

**PERAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL  
DALAM MEMBANGUN IDENTITAS KARAKTER SISWA SEKOLAH  
DASAR DI KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN  
PEMBELAJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**



Oleh:

**MAULIDINA  
NPM. 2186206011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA  
2025**

**PERAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL  
DALAM MEMBANGUN IDENTITAS KARAKTER SISWA SEKOLAH  
DASAR DI KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN  
PEMBELAJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*



Oleh:

**MAULIDINA  
NPM. 2186206011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA  
2025**

## LEMBAR PERSETUJUAN

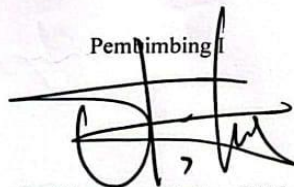
### PERAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MEMBANGUN IDENTITAS KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025

#### SKRIPSI

Maulidina  
NIM. 2186206011

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda  
Sabtu, 12 April 2025

Pembimbing I



Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 1111088402

Pembimbing II



Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 1116098602

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD



Ratna Khulaputusa, S.Pd., M.Pd  
NIK. 2016.089.215

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulidina  
NPM : 2186206011  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Peran Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan  
Lokal dalam Membangun Identitas Karakter Siswa  
Sekolah Dasar di Kabupaten Kutai Kartanegara  
Tahun Pembelajaran 2024/2025

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan data penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 14 April 2025

Penulis



Maulidina

NPM. 2186206011

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PERAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM  
MEMBANGUN IDENTITAS KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR DI  
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN PEMBELAJARAN  
2024/2025**

**SKRIPSI**


**MAULIDINA  
NPM. 2186206011**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama  
Mahakam Samarinda  
Tanggal: 14 April 2025

**TIM PENGUJI**

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua : <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1119098902		(21 April 2025)
Pembimbing 1 : <u>Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1111088402		(21 April 2025)
Pembimbing 2 : <u>Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1116098602		(21 April 2025)
Penguji : <u>Nurdin Arifin, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1109069101		(21 April 2025)

Samarinda, 21 April 2025  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda  
Dekan FKIP

  
**Dr. Nur Agus Salim, M.Pd**  
NIK. 2022.084.293

## RIWAYAT HIDUP



**Maulidina**, lahir pada tanggal 11 Mei 2003 di Kutai Kartanegara. Kecamatan Tenggarong Seberang Provinsi Kalimantan Timur, penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Agus Pertiwo dan Ibu Sri Yanti. Pendidikan dimulai pada Taman Kanak-kanak (TK) Tunas Harapan lulus pada tahun 2009, dan melanjutkan Pendidikan di SD Negeri 014 Tenggarong Seberang lulus pada tahun 2015, setelah itu melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 2 Tenggarong Seberang dan lulus pada tahun 2018, penulis melanjutkan sekolah di SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan Pendidikan tinggi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda menjadi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Pada program Strata Satu (S1).

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### ***MOTTO:***

*"Seungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri."*

(QS Ar -Rad 11)

### ***Persembahan:***

Skripsi ini penulis persembahkan kepada

1. Cinta pertama Penulis, Ayahanda Agus Purwito terimakasih sebesar-besarnya atas segala bentuk bantuan, semangat serta dukungan secara metril maupun moral.
2. Pintu surgaku, Ibunda Sri Yanti, terima kasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat dan doa yang diberikan selama ini. Terima kasih atas nasihat yang selalu diberikan.
3. Kakak penulis, Muhammad Imron. Terimakasih sudah ikut serta dalam peroses penulis menempuh Pendidika selama ini.
4. Dan terakhir kepada sang penulis karya tulis ini, diri saya sendiri. Seorang anak bungsu yang beranjak menuju usia 22 tahun. Terimakasih telah hadir di dunia dan bertahan sejauh ini. Dari sekian banyaknya air mata yang jatuh, dari

semua pikiran yang berantakan setiap malam, dari setiap renungan di sudut kamar, terimakasih sudah memutuskan untuk tetap berusaha dan tidak menyerah. Rayakan setiap prosesmu, berbahagialah selalu dimanapun kapanpun kamu berada. Sekali lagi, untuk semua rasa takut yang berhasil dikalahkan, untuk tantangan yang berhasil dilalui, selamat atas pencapaiannya, Maulidina.



## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa ta'ala, karena atas segala rahmat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Membangun Identitas Karakter Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun Pembelajaran 2024/2025”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Sebagai manusia biasa penulis menyadari tanpa bantuan dari berbagai pihak tidak mungkin skripsi kualitatif ini terselesaikan. Oleh karena itu, izinkan penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas bantuan yang diberikan dari berbagai pihak yaitu kepada:

1. Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd., selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P., selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis

untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.

4. Bapak Dr. Suyanto M.Si., selaku Wakil Rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses belajar di kampus ini.
6. Ibu Hj. Mahkamah Brantasari, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses belajar di kampus ini.
7. Ibu Dr. Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kemudahan dalam bidang administrasi yang diberikan kepada penulis saat mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda khususnya pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).
8. Bapak Samsul Adianto S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas

kesempatan yang diberikan kepada penulis melanjutkan studi dan kemudahan dalam bidang administrasi yang telah diberikan selama ini pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

9. Bapak Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan bantuan kepada penulis.
10. Ibu Eka Selvi Handayani S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan bantuan kepada penulis.
11. Bapak Nurdin Arifin, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan, motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepala Sekolah beserta Dewan Guru serta staf Tata Usaha SD Negeri 014 Tenggarong Seberang, SD Negeri 023 Tenggarong Seberang, SD Negeri 007 Tenggarong Seberang dan SD Negeri 012 Tenggarong yang telah mengizinkan dan membantu penulis selama menjalankan penelitian ini.
13. Kepada kedua orang tua yang sangat penulis hormati dan sayangi, yaitu Bapak Agus Purwito dan Ibu Sri Yanti serta seluruh keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan semangat dan doa restu maupun materi selama penulis melaksanakan perkuliahan dan agar segera dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
14. Kepada saudara kandung penulis yang penulis sayangi, yaitu Muhammad Imron yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

15. Kepada teman terbaik saya, yaitu Ika, Musda, Desi dan sahabat terbaik saya semasa SMA hingga saat ini yaitu Ayu, Diva, Iiq, Tiara yang telah memberikan semangat juga motivasi bagi penulis.
16. Kepada sahabat terbaik penulis, yaitu Rina Ramadana yang sama-sama berjuang dari semester 1 sampai dengan sekarang serta menemani dan membantu penulis selama masa perkuliahan.
17. Kepada kekasih terbaik penulis, yaitu Wafiq Ainur Rizki yang telah dengan tulus membantu dan mendukung saya untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini. Terima Kasih
18. Teman-teman angkatan 2021 Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar khususnya Kelas A, serta pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi kualitatif ini masih jauh dari sempurna, namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang memerlukannya dan dapat melanjutkan penelitian ini ke arah yang lebih baik lagi dan lebih berhasil lagi.

Samarinda, 05 Februari 2025

  
Maulidina

NPM. 2186206011

## **ABSTRAK**

**Maulidina, 2025.** Peran Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Membangun Identitas Karakter Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun Pembelajaran 2024/2025. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Pembimbing I : Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd dan Pembimbing II : Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam membentuk jati diri siswa sekolah dasar di Kabupaten Kutai Kartanegara tahun pembelajaran 2024/2025. Pendidikan berbasis karakter kearifan lokal adalah pembelajaran yang memasukkan nilai-nilai budaya daerah dalam kegiatan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan triangulasi sumber melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti gotong royong, sopan santun, dan menghargai budaya daerah dapat membantu siswa lebih mengenal dan bangga dengan budayanya sendiri. Hal ini juga membuat siswa lebih percaya diri dan bertanggung jawab.

**Kata Kunci:** Pendidikan karakter, kearifan lokal, jati diri siswa.

## ***ABSTRACT***

Maulidina, 2025. *The Role of Local Wisdom-Based Character Education in Building Character Identity of Elementary School Students in Kutai Kartanegara Regency in the 2024/2025 Academic Year. Thesis. Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University Samarinda. Supervisor I: Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd and Supervisor II: Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd.*

*This study aims to determine the role of local wisdom-based character education in shaping the identity of elementary school students in Kutai Kartanegara Regency in the 2024/2025 academic year. Local wisdom-based character education is learning that incorporates regional cultural values into student learning activities. This study uses a qualitative method with source triangulation through interviews, observations, and documentation. The results of the study show that values such as mutual cooperation, politeness, and respect for regional culture can help students become more familiar with and proud of their own culture. This also makes students more confident and responsible.*

*Keywords: Character education, local wisdom, student identity.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah.....</b>	<b>7</b>
<b>C. Fokus dan Rumusan Masalah .....</b>	<b>8</b>
<b>D. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>8</b>
<b>E. Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
<b>A. Deskripsi Konseptual .....</b>	<b>10</b>
1. Kearifan Lokal .....	10
2. Nilai-nilai Kearifan Lokal.....	12
3. Fungsi Kearifan Lokal.....	15
4. Peran Kearifan Lokal Terhadap Pendidikan .....	15
5. Pendidikan Karakter .....	16
6. Tujuan Pendidikan Karakter .....	19

7. Nilai-nilai Pendidikan Karakter .....	21
8. Pentingnya Pendidikan Karakter.....	26
<b>B. Kajian Penelitian yang Relevan.....</b>	<b>27</b>
<b>C. Alur Pikir .....</b>	<b>30</b>
<b>D. Pertanyaan Penelitian .....</b>	<b>33</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
<b>A. Jenis Penelitian.....</b>	<b>34</b>
<b>B. Lokasi/Tempat Dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>35</b>
<b>C. Sumber Data.....</b>	<b>36</b>
<b>D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....</b>	<b>37</b>
<b>E. Keabsahan Data .....</b>	<b>40</b>
<b>F. Analisis Data.....</b>	<b>41</b>
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN PEMBEHASAN .....</b>	<b>46</b>
<b>A. Riwayat Berdirinya Sekolah .....</b>	<b>46</b>
<b>B. Deskripsi Hasil Penelitian .....</b>	<b>52</b>
<b>C. Pembahasan dan Temuan.....</b>	<b>116</b>
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>121</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>121</b>
<b>B. Implikasi .....</b>	<b>122</b>
<b>C. Saran.....</b>	<b>123</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>126</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>127</b>



## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen.....</b>	<b>128</b>
<b>Lampiran 2. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....</b>	<b>130</b>
<b>Lampiran 3. Pedoman Wawancara Guru .....</b>	<b>138</b>
<b>Lampiran 4. Pedoman Wawancara Siswa .....</b>	<b>146</b>
<b>Lampiran 5. Kisi-kisi Instrumen.....</b>	<b>152</b>
<b>Lampiran 6. Pedoman Observasi Kepala sekolah.....</b>	<b>154</b>
<b>Lampiran 7. Pedoman Observasi Guru .....</b>	<b>160</b>
<b>Lampiran 8. Pedoman Observasi Siswa .....</b>	<b>164</b>
<b>Lampiran 9. Pedoman Dokumentasi .....</b>	<b>168</b>
<b>Lampiran 10. Transip Wawancara dan Reduksi Data Kepala Sekolah SDN 012 Tenggarong .....</b>	<b>169</b>
<b>Lampiran 11. Transip Wawancara dan Reduksi Data Kepala Sekolah SDN 007 Tenggarong Seberang.....</b>	<b>180</b>
<b>Lampiran 12. Transip Wawancara dan Reduksi Data Kepala Sekolah SDN 023 Tenggarong Seberang.....</b>	<b>200</b>

<b>Lampiran 13. Transip Wawancara dan Reduksi Data Kepala Sekolah SDN 014 Tenggarong Seberang.....</b>	<b>223</b>
<b>Lampiran 14. Transip Wawancara dan Reduksi Data Guru Kelas VA SDN 023 Tenggarong Seberang.....</b>	<b>229</b>
<b>Lampiran 15. Transip Wawancara dan Reduksi Data Guru Kelas III A SDN 023 Tenggarong Seberang .....</b>	<b>231</b>
<b>Lampiran 16. Transip Wawancara dan Reduksi Data Guru Kelas V B SDN 007 Tenggarong Seberang .....</b>	<b>237</b>
<b>Lampiran 17. Transip Wawancara dan Reduksi Data Guru Kelas VA SDN 014 Tenggarong Seberang .....</b>	<b>237</b>
<b>Lampiran 18. Transip Wawancara dan Reduksi Data Guru Kelas III A SDN 012 Tenggarong .....</b>	<b>246</b>
<b>Lampiran 19. Transip Wawancara dan Reduksi Data Guru Kelas III A SDN 014 Tenggarong Seberang .....</b>	<b>251</b>
<b>Lampiran 20. Transip Wawancara dan Reduksi Data Siswa Kelas III A SDN 023 Tenggarong Seberang .....</b>	<b>262</b>
<b>Lampiran 21. Transip Wawancara dan Reduksi Data Siswa Kelas III A SDN 012 Tenggarong .....</b>	<b>271</b>

<b>Lampiran 22. Transip Wawancara dan Reduksi Data Siswa Kelas V A SDN 014 Tenggarong Seberang .....</b>	<b>279</b>
<b>Lampiran 24. Transip Wawancara dan Reduksi Data Siswa Kelas III A SDN 023 Tenggarong Seberang .....</b>	<b>308</b>
<b>Lampiran 25 . Transip Wawancara dan Reduksi Data Siswa Kelas V A SDN 014 Tenggarong Seberang .....</b>	<b>360</b>
<b>Lampiran 26. Transip Wawancara dan Reduksi Data Siswa Kelas V B SDN 007 Tenggarong Seberang .....</b>	<b>367</b>
<b>Lampiran 27 . Transip Wawancara dan Reduksi Data Siswa Kelas V A SDN 012 Tenggarong .....</b>	<b>378</b>
<b>Lampiran 28. Transip Wawancara dan Reduksi Data Siswa Kelas III A SDN 012 Tenggarong.....</b>	<b>390</b>
<b>Lampiran 29 . Transip Wawancara dan Reduksi Data Siswa Kelas V A SDN 012 Tenggarong.....</b>	<b>407</b>
<b>Lampiran 30 Surat Izin Penelitian.....</b>	<b>417</b>
<b>Lampiran 31 Pengantaran Surat Izin .....</b>	<b>420</b>
<b>Lampiran 32 Wawancara di SD Negeri 014 Tenggarong Seberang .....</b>	<b>425</b>
<b>Lampiran 33 Wawancara di SD Negeri 023 Tenggarong Seberang .....</b>	<b>47</b>

<b>Lampiran 34 Wawancara di SD Negeri 012 Tenggarong .....</b>	<b>431</b>
<b>Lampiran 35 Wawancara di SD Negeri 007 Tenggarong Seberang .....</b>	<b>435</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1 Alur Pikir .....</b>	<b>31</b>
<b>Gambar 1.2 Triangulasi Sumber Pengumpulan Data.....</b>	<b>33</b>
<b>Gambar 1.3 Teknik Analis Data .....</b>	<b>44</b>
<b>Gambar 30.1 Surat Izin Penelitian di SD Negeri 023 Tenggarong Seberang ...</b>	<b>417</b>
<b>Gambar 30.2 Surat Izin Penelitian di SD Negeri 007 Tenggarong Seberang ...</b>	<b>417</b>
<b>Gambar 30.3 Surat Izin Penelitian di SD Negeri 012 Tenggarong .....</b>	<b>418</b>
<b>Gambar 30.4 Surat Izin Penelitian di SD Negeri 014 Tenggarong Seberang ...</b>	<b>418</b>
<b>Gambar 31.1 Surat Balasan Izin Penelitian di SD Negeri 014 Tenggarong Seberang.....</b>	<b>420</b>
<b>Gambar 31.2 Surat Balasan Izin Penelitian di SD Negeri 023 Tenggarong Seberang.....</b>	<b>420</b>
<b>Gambar 31.3 Surat Balasan Izin Penelitian di SD Negeri 007 Tenggarong Seberang.....</b>	<b>421</b>
<b>Gambar 31.4 Surat Balasan Izin Penelitian di SD Negeri 012 Tenggarong .....</b>	<b>421</b>
<b>Gambar 32.1 Pengantaran Surat Penelitian di SD Negeri 014 Tenggarong Seberang Kepala Sekolah IMK .....</b>	<b>425</b>

<b>Gambar 32.2 Pengantaran Surat Penelitian di SD Negeri 023 Tenggarong Seberang Kepala Sekolah N .....</b>	<b>425</b>
<b>Gambar 32.3 Pengantaran Surat Penelitian di SD Negeri 007 Tenggarong Seberang Kepala Sekolah S .....</b>	<b>426</b>
<b>Gambar 32.4 Pengantaran Surat Penelitian di SD Negeri 012 Tenggarong Kepala Sekolah S .....</b>	<b>426</b>
<b>Gambar 33.1 Wawancara Kepala Sekolah IWK.....</b>	<b>427</b>
<b>Gambar 33.2 Wawancara Guru Kelas VA IW .....</b>	<b>427</b>
<b>Gambar 33.3 Wawancara Guru Kelas IIIA SR .....</b>	<b>428</b>
<b>Gambar 33.4 Wawancara Siswa Kelas IIIA EMP .....</b>	<b>428</b>
<b>Gambar 33.5 Wawancara Siswa Kelas IIIA I .....</b>	<b>429</b>
<b>Gambar 33.6 Wawancara Siswa Kelas VA R.....</b>	<b>429</b>
<b>Gambar 33.7 Wawancara Siswa KelasVA AP .....</b>	<b>430</b>
<b>Gambar 34.1 Wawancara Kepala Sekolah N .....</b>	<b>431</b>
<b>Gambar 34.2 Wawancara Guru Kelas VA A .....</b>	<b>431</b>
<b>Gambar 34.3 Wawancara Guru Kelas IIIA PEW.....</b>	<b>432</b>
<b>Gambar 34.4 Wawancara Siswa Kelas IIIA A .....</b>	<b>432</b>

<b>Gambar 34.5 Wawancara Siswa Kelas IIIA S.....</b>	<b>433</b>
<b>Gambar 34.6 Wawancara Siswa Kelas VA R.....</b>	<b>433</b>
<b>Gambar 34.7 Wawancara Siswa Kelas VA S .....</b>	<b>434</b>
<b>Gambar 35.1 Wawancara Kepala Sekolah S.....</b>	<b>435</b>
<b>Gambar 35.2 Wawancara Guru Kelas IIIA S .....</b>	<b>435</b>
<b>Gambar 35.3 Wawancara Siswa Kelas IIIA SBF .....</b>	<b>436</b>
<b>Gambar 35.4 Wawancara Siswa Kelas IIIA AFK.....</b>	<b>436</b>
<b>Gambar 35.5 Wawancara Siswa Kelas VA S .....</b>	<b>437</b>
<b>Gambar 35.6 Wawancara Siswa Kelas VA G.....</b>	<b>437</b>
<b>Gambar 35. 7 Ekstrakurikuler Nari .....</b>	<b>438</b>
<b>Gambar 35.8 kegiatan Mengaji .....</b>	<b>438</b>
<b>Gambar 35.9 Kegiatan Nonton Bersama Sejarah Kutai VA .....</b>	<b>439</b>
<b>Gambar 35.10 Kegiatan Pembelajaran IIIA .....</b>	<b>439</b>
<b>Gambar 36.1 Wawancara Kepala Sekolah S.....</b>	<b>440</b>
<b>Gambar 36.2 Wawancara Guru Kelas VB .....</b>	<b>440</b>
<b>Gambar 36.3 Wawancara Guru Kelas IIIB .....</b>	<b>441</b>
<b>Gambar 36.4 Wawancara Siswa Kelas VB N.....</b>	<b>441</b>

<b>Gambar 36.4 Wawancara Siswa Kelas VB R .....</b>	<b>442</b>
<b>Gambar 36.4 Wawancara Siswa Kelas IIIB SN .....</b>	<b>442</b>



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman budaya, adat istiadat, dan bahasa daerah. Setiap daerah memiliki kearifan lokal yang menjadi ciri khas masyarakatnya. Kearifan lokal sebagai tatanan hidup yang diwariskan secara turun-temurun dalam bentuk agama, budaya, adat istiadat, dan lain sebagainya yang bersifat umum dalam sistem sosial suatu Masyarakat (Rummar, 2022). Kearifan lokal ini mencakup nilai-nilai moral, etika, dan norma. Di Kutai Kartanegara, kearifan lokal memiliki potensi besar untuk memperkuat identitas budaya siswa Sekolah Dasar sebagai bagian dari generasi penerus bangsa.

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian siswa, terutama di tingkat pendidikan dasar. Sebagai pondasi awal dalam pembentukan moral dan perilaku, pendidikan karakter berbasis kearifan lokal memiliki peranan yang signifikan (Mulyati, 2024). Kearifan lokal menjadi aset yang potensial untuk dimanfaatkan dalam membangun karakter siswa yang menghargai nilai-nilai budaya, toleransi, dan kebangsaan. Karakter bangsa dan pertahanan negara mempunyai peran dalam membentuk jati diri bangsa dan menumbuhkan komitmen nasionalisme dalam suatu negara. (Faridah dkk., 2023) Identitas nasional merupakan konsep kompleks yang melibatkan faktor-faktor seperti sejarah, budaya, nilai-nilai, dan sikap yang mengikat warga negara pada satu entitas nasional.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam upaya mengembangkan pendidikan di Indonesia. Pasal 3 Undang-Undang. Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk membangun karakter pribadi yang matang diperlukan proses yang berlangsung terus-menerus dan berkesinambungan. Proses ini dimulai sejak awal karena pada tahap perkembangan usia anak adalah saat yang ideal untuk menanamkan nilai-nilai karakter. (Azhari, Lubis dkk., 2024) Anak pada usia sekolah dasar adalah waktu yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai karakter (Prabandari, 2020). Terkait dengan pendidikan karakter di era globalisasi sekarang ini, salah satu lembaga pendidikan baik formal maupun non formal yang ikut bertanggung jawab adalah Pendidikan Anak Usia Dini. Karena karakter seorang individu tidak bisa dibentuk secara instan, namun terbentuk sejak dia kecil karena pengaruh lingkungan sekitar. Proses pembentukan karakter baik disadari maupun tidak akan mempengaruhi cara individu tersebut memandang diri dan lingkungannya dan akan tercermin dalam perilakunya sehari-hari.

Pendidik dalam melakukan pembelajaran diupayakan untuk memanfaatkan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran untuk peserta didik. Nilai-nilai kearifan lokal yang ada di daerah sekitar sekolah dan peserta didik diintegrasikan dalam pembelajaran. Menurut Poespowardjo dalam bukunya Rahyono, *local genius* (kearifan lokal) memiliki ketahanan terhadap unsur-unsur yang datang dari luar dan mampu berkembang untuk masa-masa mendatang. Kepribadian suatu masyarakat ditentukan oleh kekuatan dan kemampuan *local genius* dalam menghadapi kekuatan dari luar. Jika *local genius* hilang atau musnah, maka kepribadian bangsa pun memudar. Faktor-faktor yang menjadikan pembelajaran dan pemelajaran kearifan lokal memiliki posisi yang strategis adalah sebagai berikut; 1) kearifan lokal merupakan pembentuk identitas yang *inheren* sejak lahir. 2) kearifan lokal bukan sebuah keasingan bagi pemiliknya. 3) keterlibatan emosional masyarakat dalam penghayatan kearifan lokal kuat. 4) pembelajaran kearifan lokal tidak memerlukan pemaksaan. 5) kearifan lokal mampu menumbuhkan harga diri dan percaya diri. 6) kearifan lokal mampu meningkatkan martabat bangsa dan negara.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, setiap sekolah dasar di Kutai Kartanegara menunjukkan keberagaman suku yang mencerminkan kekayaan budaya daerah tersebut. Di SD Negeri 007 Tenggarong Seberang, terdapat siswa-siswa dari berbagai suku, seperti Jawa, Bugis, Kutai, dan Dayak, yang hidup berdampingan dalam lingkungan pendidikan. Sebaliknya, SD Negeri 012 Tenggarong didominasi oleh siswa dari suku Kutai, yang

merupakan salah satu suku asli Kalimantan dengan tradisi dan bahasa khasnya. Berbeda lagi dengan SD Negeri 014 dan SD Negeri 023, mayoritas siswanya berasal dari suku Jawa, yang membawa pengaruh budaya Jawa ke dalam dinamika sosial sekolah. Keberagaman ini memperkaya interaksi sosial antar siswa tetapi hal tersebut juga dapat mempengaruhi penurunan budaya asli di Kutai Kartanegara.

Berdasarkan wacana permasalahan tersebut, maka kepala sekolah, guru, serta orang tua harus lebih berperan aktif dalam membina karakter peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai sosial keagamaan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Adapun upaya penanaman karakter kepada peserta didik bermula pada kesadaran (*awareness*), pemahaman (*understanding*), kepedulian (*concern*) dan komitmen (*Commitment*), menuju tindakan. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter di sekolah sangat bergantung pada ada tidaknya kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen dari semua warga sekolah terhadap penyelenggaraan pendidikan karakter tersebut

Integrasi muatan lokal dalam pendidikan di Kutai Kartanegara menunjukkan bahwa sejumlah sekolah telah berupaya mengimplementasikan elemen budaya lokal, seperti bahasa Kutai dan tarian daerah, ke dalam kurikulum mereka. Meskipun langkah ini merupakan upaya positif untuk melestarikan budaya lokal, implementasinya masih bervariasi di masing-masing sekolah. Beberapa sekolah berhasil mengintegrasikan muatan lokal dengan baik, sementara yang lain menghadapi tantangan dalam

pelaksanaannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan integrasi ini adalah kebiasaan siswa dalam menerapkan budaya lokal dalam aktivitas sehari-hari. Banyak siswa yang belum terbiasa mengimplementasikan nilai-nilai budaya Kutai, yang dapat disebabkan oleh pengaruh lingkungan sekitar yang lebih dominan terhadap budaya luar. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih sistematis dan kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk membangun kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya budaya lokal.

Menurut Jauhari dan Ripki, (2025). Kearifan lokal berfungsi sebagai dasar pendidikan karakter secara menyeluruh yang mencakup pengembangan intelektual, emosional, dan spiritual siswa. Dalam pendidikan karakter yang didasarkan pada kearifan lokal dapat menanamkan rasa bangga terhadap budaya lokal dan memperkuat nilai-nilai luhur kebangsaan. Pendidikan karakter merupakan upaya strategis untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas dan kepribadian yang kuat. Dalam konteks globalisasi dan era digital, tantangan terhadap pendidikan karakter semakin kompleks, terutama dengan adanya pengaruh budaya asing dan perubahan nilai-nilai tradisional. Oleh karena itu, pendekatan berbasis kearifan lokal menjadi solusi relevan untuk memperkuat identitas budaya sekaligus membangun karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai luhur masyarakat setempat

Pentingnya strategi pengembangan karakter sosial dan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung. Hal ini dapat berupa kegiatan berbasis

kearifan lokal, seperti permainan tradisional, cerita rakyat, kegiatan seni dan budaya. Melalui pendekatan yang menarik, kearifan lokal dapat diintegrasikan ke dalam topik apapun. Misalnya, ketika belajar bahasa Indonesia, seseorang dapat merujuk pada cerita rakyat Kutai, dan seni dan budaya dapat dipengaruhi oleh tarian daerah. Hal ini membuat siswa lebih terlibat dan bangga terhadap budaya mereka (Kinanti, 2021).

Menurut Irsan dkk, (2024). Sebagian besar siswa menunjukkan perkembangan karakter yang baik, namun masih terdapat kesenjangan dalam perolehan karakter. Beberapa siswa memerlukan perhatian lebih untuk mengembangkan rasa tanggung jawab dan kemampuan menghadapi konflik secara positif. Pentingnya kolaborasi antara pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat direkomendasikan untuk keberhasilan program pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Pendidikan karakter harus dilakukan tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan lingkungan sosial. Orang tua berperan sebagai panutan dalam mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak-anaknya. Dalam kehidupan bermasyarakat, kerjasama antar individu dapat memperkokoh nilai toleransi dan kerjasama (Bintaro, 2021).

Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal juga membantu membangun kepercayaan diri siswa. Siswa yang memahami dan menghargai budaya mereka sendiri akan lebih mudah untuk mengungkapkan pendapat mereka dan berinteraksi secara positif dengan orang lain (Balaya dan Zafi, 2020). Bukan hanya sekolah tetapi juga keluarga dan lingkungan sosial bertanggung jawab atas pengembangan kepribadian. Orang tua memiliki peran

penting dalam memberikan contoh perilaku baik kepada anak-anaknya dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang membantu dalam menanamkan nilai-nilai moral. Oleh karena itu, pengembangan karakter berbasis kearifan lokal harus dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis ingin mengungkapkan permasalahan ini dengan melakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul “Peran Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Membangun Identitas Karakter Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Kutai Kartanegara.”

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap kearifan lokal seperti adat istiadat, budaya, dan bahasa lokal di sekolah dasar di Kutai Kartanegara.
2. Minimnya sumber belajar atau modul dan pelatihan bagi guru yang membahas bahasa dan budaya Kutai secara khusus di sekolah.
3. Kurangnya ketidakmerataan dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai karakter di antara siswa.
4. Kurangnya pemahaman kesadaran sekolah, guru, ataupun orang tua terkait pentingnya Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal sehingga tidak menjadikan prioritas dalam pengajaran.
5. Pengaruh lingkungan siswa yang kurang mendukung nilai-nilai budaya lokal dan menerapkan Pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.
6. Pengaruh budaya asing melalui media sosial dan teknologi dapat menggeser perhatian siswa dari nilai-nilai budaya lokal.

### **C. Fokus dan Rumusan Masalah**

#### **1. Fokus Masalah**

Penelitian ini berfokus pada peran Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam membangun identitas karakter siswa sekolah dasar di Kabupaten Kutai Kartanegara

#### **2. Rumusan masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam membangun identitas karakter siswa sekolah dasar di Kabupaten Kutai Kartanegar

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peran Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam membangun identitas karakter siswa sekolah dasar di Kabupaten Kutai Kartanegara

### **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka kegunaan penelitian ini adalah

#### **1. kegunaan Teoritis**

Penelitian ini akan memperkaya wawasan mengenai peran pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam membentuk identitas siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan landasan teoritis yang kuat untuk mendukung pentingnya integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam sistem pendidikan.

#### **2. kegunaan Praktis**

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini yaitu:



a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan membantu siswa memahami nilai-nilai kearifan lokal yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat membentuk identitas karakter yang kuat dan memiliki rasa bangga terhadap budayanya.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan kepada guru mengenai strategi efektif dalam menyisipkan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam pembelajaran, sehingga pembentukan karakter siswa dapat tercapai dengan optimal.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan sarana untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai pentingnya kearifan lokal dalam pendidikan karakter, khususnya di wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. Kearifan Lokal**

Kearifan lokal atau yang disebut dengan *local genius* atau kearifan lokal adalah pengetahuan lokal yang timbul dari adaptasi masyarakat berdasarkan pengalaman hidup yang diwariskan secara turun-temurun (Nugraha dan Deta, 2023). Oleh karena itu, kearifan lokal merupakan pengetahuan lokal yang dimanfaatkan suatu masyarakat untuk bertahan hidup di lingkungannya. Hal ini diintegrasikan ke dalam sistem kepercayaan, norma, dan budaya, dan diekspresikan dalam tradisi dan mitos yang telah lama dipegang (Setiyawan, 2012).

Kearifan lokal adalah sebuah ciri khas yang menonjol dalam unsur kebudayaan. Kearifan lokal juga dikatakan sebagai suatu pengetahuan yang ditemukan oleh suatu masyarakat lokal melalui kumpulan pengalaman dalam mencoba dan diintegrasikan dengan pemahaman terhadap budaya dan keadaan alam suatu tempat. (Askodrina, 2022).

Kearifan lokal adalah segala bentuk kebijaksanaan yang didasari oleh nilai-nilai kebaikan yang dipercaya, diterapkan dan senantiasa dijaga keberlangsungannya dalam kurun waktu yang cukup lama (secara turun-temurun) oleh sekelompok orang dalam lingkungan atau wilayah tertentu yang

menjadi tempat tinggal mereka. Kearifan lokal memiliki hubungan yang erat dengan kebudayaan tradisional pada suatu tempat, dalam kearifan lokal tersebut banyak mengandung suatu pandangan maupun aturan agar masyarakat lebih memiliki pijakan dalam menentukan suatu tindakan seperti perilaku masyarakat sehari-hari (Sari, 2020).

Menurut Andriyeni, (2024) Kearifan lokal merupakan warisan tradisional atau keajegan dalam suatu daerah, yang mencerminkan cara masyarakat setempat beradaptasi dengan alam dan lingkungan tempat tinggalnya. Pola pikir holistik dalam mengelola sumber daya alam dan lingkungan menjadi inti dari kearifan lokal, yang melibatkan nilai-nilai, kepercayaan, dan praktik religi masyarakat setempat.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal adalah kebijaksanaan yang diwariskan secara turun-temurun dan mencerminkan cara masyarakat beradaptasi dengan lingkungan serta budaya setempat. Kearifan lokal berbasis pada nilai-nilai kebaikan, kepercayaan, dan praktik tradisional yang menjadi panduan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kearifan lokal mengandung pandangan dan aturan yang berfungsi sebagai pijakan bagi masyarakat dalam berinteraksi dengan alam dan lingkungannya. Penting untuk menjaga dan melestarikan kearifan lokal sebagai warisan budaya yang menjadi identitas suatu komunitas.

## **2. Nilai-Nilai Kearifan Lokal**

Nilai-nilai budaya sekolah sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai kearifan lokal. Dengan kata lain, sekolah mencerminkan nilai-nilai masyarakatnya. Oleh karena itu, nilai pendidikan karakter dan kearifan lokal tidak dapat diabaikan. Pendidikan karakter adalah tentang menciptakan lingkungan sekolah yang mengembangkan etika dan tanggung jawab pada siswa melalui panutan dan mengajarkan karakter yang baik melalui nilai-nilai universal (Rohmah dkk., 2024). Nilai-nilai universal merupakan nilai-nilai kehidupan suatu masyarakat yang diterima dan dijunjung tinggi sebagai pedoman berperilaku. Nilai-nilai tersebut selaras dengan nilai-nilai kearifan lokal luhur yang telah mengakar kuat dalam masyarakat sebagai hasil peradaban (Fadilla dkk., 2024). Terus melestarikan nilai kearifan lokal tentu menjadi tanggung jawab semua pemangku kepentingan, khususnya kalangan pendidikan. Sebab, dengan begitu kita dapat mewariskan nilai-nilai luhur kepada generasi penerus dan secara nyata dapat memperkuat karakter bangsa (Santika, 2022).

Pembelajaran di sekolah dapat menerapkan nilai-nilai kearifan lokal. menyatakan ada beberapa nilai kearifan yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran di sekolah. Nilai-nilai luhur terkait kearifan lokal dalam (Rummar, 2022).

### **a. Cinta kepada Tuhan, alam semesta beserta isinya**

Cinta kepada Tuhan mencerminkan hubungan spiritual yang kuat antara individu dan pencipta, sedangkan cinta kepada alam semesta menunjukkan penghargaan terhadap lingkungan dan semua makhluk hidup di dalamnya. Ini

menciptakan kesadaran akan tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan alam.

b. Tanggungjawab, disiplin, dan mandiri

Nilai tanggung jawab mengajarkan individu untuk bertindak dengan kesadaran akan konsekuensi dari tindakan mereka. Disiplin berhubungan dengan kemampuan untuk mengatur diri sendiri dan mengikuti aturan yang ada. Sementara itu mandiri berarti mampu berdiri sendiri dan mengambil keputusan tanpa bergantung pada orang lain.

c. Jujur

Kejujuran adalah dasar dari hubungan yang sehat dalam masyarakat. Nilai ini mengajarkan pentingnya berbicara dan bertindak dengan kebenaran, sehingga membangun kepercayaan di antara individu.

d. Hormat dan santun

Nilai hormat mengajarkan untuk menghargai orang lain, sedangkan santun berfokus pada perilaku yang sopan dan ramah. Keduanya penting dalam interaksi sosial untuk menciptakan suasana yang harmonis.

e. Kasih sayang dan peduli

Kasih sayang adalah perasaan empati terhadap orang lain, sementara peduli menunjukkan tindakan nyata untuk membantu mereka yang membutuhkan. Nilai ini mendorong solidaritas dalam masyarakat.

f. Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah

Nilai percaya diri mendukung individu untuk yakin pada kemampuan diri sendiri. Kreatif berarti mampu berpikir inovatif, sedangkan kerja keras

menunjukkan dedikasi dalam mencapai tujuan. Pantang menyerah adalah sikap tidak mudah menyerah meskipun menghadapi tantangan.

g. Keadilan dan kepemimpinan

Nilai keadilan menekankan pentingnya perlakuan yang adil bagi semua individu, sedangkan kepemimpinan berkaitan dengan kemampuan untuk memimpin dengan integritas dan memberi contoh yang baik bagi orang lain.

h. Baik dan rendah hati

Menjadi baik berarti memiliki niat baik terhadap orang lain, sementara rendah hati mengajarkan untuk tidak sombong atau merasa lebih tinggi dari orang lain. Keduanya penting untuk membangun hubungan sosial yang sehat.

i. Toleransi, cinta damai, dan persatuan

Nilai toleransi mengajarkan penerimaan terhadap perbedaan di antara individu atau kelompok. Cinta damai mendorong upaya untuk menciptakan perdamaian dalam masyarakat, sedangkan persatuan menekankan pentingnya bekerja sama meskipun ada perbedaan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal dan pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk individu berkualitas. Penerapan nilai-nilai luhur kearifan lokal, seperti cinta kepada Tuhan, tanggung jawab, kejujuran, dan toleransi, perlu ditanamkan di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal menjadi pendekatan strategis untuk menanamkan nilai-nilai moral, mencegah perilaku yang tidak bermoral, serta membentuk generasi yang beretika, peduli, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.

### **3. Fungsi kearifan Lokal**

Menurut, Maridi, (2022) Bentuk-bentuk kearifan lokal yang hadir dalam suatu masyarakat dapat berupa nilai, norma, kepercayaan, dan aturan khusus. Perbedaan bentuk ini menyebabkan kearifan lokal berfungsi secara berbeda.

Fungsi dan makna kearifan lokal antara lain:

- a. Fungsi pelestarian dan perlindungan sumber daya alam
- b. Fungsi pengembangan sumber daya manusia
- c. Pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan
- d. Sebagai sumber petuah, kepercayaan, sastra dan pantangan
- e. Sebagai sarana membentuk membangun integrasi komunal
- f. Sebagai landasan etika dan moral

Kearifan lokal juga berfungsi sebagai tatanan sosial dengan menjaga hubungan yang harmonis antara lingkungan, identitas lokal, tempat tinggal dan rumah, serta berperan pula dalam membentuk karakter masyarakat. Fungsi kearifan lokal ini menyoroti pentingnya pendekatan berbasis nilai terhadap kearifan lokal

### **4. Peran Kearifan Lokal Terhadap Pendidikan Karakter**

Pendidikan yang berbasis pada kearifan lokal ini dapat diterapkan mulai dari jenjang pendidikan dasar karena pembentukan karakter sejak dini dapat membentuk warga negara yang berkarakter dan berakhlak mulia. Masa balita adalah masa yang aktif dan menyenangkan ketika anak-anak dapat dengan mudah meniru perilaku orang lain. Oleh karena itu, saat ini merupakan saat

yang tepat untuk mengajarkan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah dasar. Mengajarkan anak-anak sejak usia dini tentang adat istiadat, norma, dan moral yang datang bersama masyarakat berbasis pengetahuan lokal mempersiapkan mereka untuk berinteraksi dengan masyarakat (Sarinah, 2019).

Pembelajaran berbasis kearifan lokal merupakan salah satu media pengembangan karakter siswa sekolah dasar. Kearifan lokal mengandung nilai-nilai luhur yang diwariskan secara turun-temurun dan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial. Nilai-nilai tersebut meliputi norma-norma budaya, adat istiadat, dan adat istiadat yang menjadi pedoman bagi tindakan dan perilaku kelompok masyarakat. (Purwani dan Mustikasari, 2024) Mendasarkan pembelajaran pada kearifan lokal membantu siswa mengembangkan sikap yang sejalan dengan nilai-nilai budaya lokal, seperti kerja sama, toleransi, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai norma yang membantu individu berperilaku bijaksana dalam aktivitas sehari-hari, baik sebagai anggota keluarga maupun anggota masyarakat. Selain itu, penguatan kapasitas lokal di bidang pendidikan juga berkontribusi dalam menjaga keberlanjutan budaya nasional dalam konteks globalisasi.

## 5. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi unsur pengetahuan, kesadaran atau motivasi, dan tindakan untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan bangsa. Pendidikan karakter adalah suatu sistem



pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter positif kepada peserta didik. Proses ini melibatkan usaha sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi siswa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan. Pendidikan karakter mencakup komponen pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Rasyid dan Wihda, 2024).

Pendidikan karakter diajarkan sejak usia dini karena berdampak pada kehidupan masa depan (Miranda, 2024). Pendidikan karakter merupakan suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk membimbing dan mengembangkan manusia ke arah yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etika siswa (Antonius, 2022). Secara sederhana, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai guru melakukan segala hal baik yang mempengaruhi karakter siswa.

Menurut Rofi dkk., (2017) Pendidikan karakter merupakan aspek yang sangat penting bagi generasi penerus yang akan meneruskan kebesaran dan kejayaan bangsa. Sebab jika generasi yang dilahirkan kuat dan berakhlak mulia, maka bangsa tersebut akan terjamin atau akan mengalami kejayaan dan kehormatan di antara bangsa-bangsa lain yang sedang mengalami keterpurukan dalam berbagai bidang. Jika generasi penerus suatu bangsa lemah akhlaknya dan tidak memiliki nilai-nilai luhur, maka bangsa tersebut akan menjadi bangsa yang kuat dan berakhlak mulia dan apabila suatu kebudayaan asing menyerbu

suatu negara dan terkikis secara intensif tanpa ada halangan apa pun, maka negara tersebut akan kehilangan jati dirinya. Negara tersebut telah mengalami kehancuran bangsanya, negara tersebut sedang menghadapi krisis moral dan intelektual, dan rakyatnya berasal dari generasi yang tidak mengenal moral, tata krama, dan etika.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, identitas adalah ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang. Sedangkan diri adalah seseorang (terpisah dari yang lain). Identitas diri adalah ciri-ciri atau keadaan seseorang yang berbeda dengan orang lain. Identitas bisa dikatakan sebagai pembeda seseorang dengan yang lainnya. Identitas adalah ciri-ciri, tanda-tanda, atau jati diri yang melekat pada seseorang, kelompok, atau bangsa yang membedakannya dari yang lain. Identitas dapat berupa karakteristik fisik maupun nonfisik, seperti budaya, nilai, norma, dan sejarah yang menjadi bagian integral dari diri individu atau kelompok. Secara sosial, identitas terbentuk melalui interaksi dan proses sosial dalam struktur masyarakat, serta dapat berubah atau berkembang sesuai dengan dinamika hubungan sosial. Identitas juga memiliki peran penting dalam membangun karakter bangsa. Identitas nasional, misalnya, menjadi ciri khas suatu bangsa yang menyatukan masyarakatnya melalui kesamaan budaya, bahasa, agama, dan cita-cita bersama. Identitas ini berfungsi sebagai pembeda dari bangsa lain serta sebagai dasar untuk menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotism.

Beberapa faktor mempengaruhi identitas, antara lain ( Kusumawati dkk., 2024)

- a. Keluarga, yaitu lingkungan pertama dimana individu berkembang. Nilai, keyakinan dan norma yang diterapkan dalam keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan dalam membentuk identitas pribadi.
- b. Budaya tempat seseorang dibesarkan, norma-norma sosial, dan interaksi dengan lingkungan sekitar berperan dalam membentuk identitas budaya, sosial, dan etnis.
- c. Gender memengaruhi cara individu mengidentifikasi diri mereka sendiri, dan cara mereka memandang diri mereka sendiri dalam konteks sosial. Peran gender yang diharapkan oleh masyarakat dapat mempengaruhi identitas gender seseorang.
- d. Pendidikan dan pengalaman hidup, seperti bepergian, bekerja, atau belajar, dapat memengaruhi pemahaman diri seseorang dan membentuk identitasnya.
- e. Interaksi dengan teman, komunitas, media, dan lingkungan sosial mempengaruhi cara seseorang menginternalisasikan nilai-nilai sosial dan budaya yang mempengaruhi identitasnya.

#### 6. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan, sehingga terbentuk karakter peserta didik yang menyeluruh, seimbang, dan berbudi luhur sesuai dengan bakat dan minat lulusannya. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuannya, mengamalkan nilai-nilai moral dan etika luhur, mengamalkannya, mengamalkannya dalam

kehidupan sehari-hari, dan mengamalkannya dalam perilaku sehari-hari (Ramadani dkk., 2020).

Tujuan pendidikan karakter Mengacu pada fungsi pendidikan Nasional. UU RI No 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi, peserta didik agar menjadi manusia yang beriman yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, bertanggung jawab, kreatif, mandiri.

Untuk memperkuat pengembangan karakter, pemerintah meluncurkan program yang disebut Penguatan Pengembangan Karakter (PPK). Penguatan pendidikan karakter merupakan upaya untuk memajukan dan mengembangkan pendidikan karakter di sekolah. Program Peningkatan Pendidikan Karakter bertujuan untuk meningkatkan pendidikan moral berkualitas yang didistribusikan secara merata di seluruh negeri. Pemberlakuan Pasal 2 Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang “Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)”. Tujuannya adalah sebagai berikut:

- a) Membekali dan membina peserta didik yang akan menjadi generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan semangat Pancasila dan pendidikan karakter yang unggul. Temui dinamika yang memungkinkan perubahan di masa depan.
- b) Sebuah wadah pendidikan nasional yang memperhatikan keberagaman budaya Indonesia dan didukung oleh peran serta masyarakat melalui jalur

pendidikan formal, nonformal, dan informal, dengan pendidikan karakter sebagai etos utama dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik. Mengembangkan.

- c) Memperkuat kemampuan dan kapasitas pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan rumah dalam melaksanakan pengembangan kepribadian.

## 7. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter Balaya dan Zafi, (2020). Berikut adalah nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pendidikan berkarakter berbangsa yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Terdapat 18 (delapan belas) nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2013) adalah:

**Tabel 1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter**

No	Nilai-nilai Pendidikan Karakter	Sikap
1	Religious	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang

		selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Jadi dengan perilaku tertib ini dapat membangun karakter siswa dalam kehidupan nyata.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/komunikatif	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna

		bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki. Hal ini sangat penting mengingat bahwa siswa seringkali berinteraksi dengan masyarakat sekitar.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.



Nilai pendidikan karakter tercantum dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terdapat 5 *point* utama dalam pendidikan karakter yaitu:

1. Nilai Nasionalis

Nilai nasionalis dikembangkan agar para generasi penerus bangsa memiliki cara berpikir dan bersikap yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan tertinggi kepada negara. Berbagai hal yang seharusnya dijunjung tinggi ialah bahasa, sosial, budaya, ekonomi, hingga politik bangsa.

2. Nilai Religius

Selain berjiwa nasionalis, bangsa mulia ialah mereka yang memiliki sisi religius serta beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut diharapkan dapat tercermin melalui sikap toleransi, jiwa yang tangguh, serta kepribadian yang memiliki keyakinan kuat.

3. Nilai Integritas

Nilai integritas diajarkan untuk membangun komitmen dan kesetiaan pada unsur kemanusiaan serta moral bangsa. Hal ini dapat dilakukan melalui perkataan, perbuatan, hingga pekerjaan

4. Nilai Kemandirian

Kemandirian mengajarkan setiap individu agar tak salin menggantungkan diri satu sama lain. Melainkan menggunakan sekuat tenaga dan pikiran sendiri untuk membangun kehidupan yang lebih baik.

5. Nilai Gotong Royong

Nilai ini diupayakan untuk menghargai setiap bentuk kerja sama. Hal ini tak lain bertujuan untuk membangun komunikasi yang baik untuk menyelesaikan berbagai persoalan Bersama.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa untuk menghasilkan seorang individu memiliki kualitas, maka penerapan pendidikan karakter ini hal yang sangat penting, yang perlu ditanamkan antar peserta didik satu sama lain. Pendidikan karakter menjadi pendekatan moral secara langsung dalam sebuah pendidikan, untuk mencegah mereka melakukan perilaku tidak bermoral atau membahayakan diri sendiri dan orang lain di sekitarnya.

## **8. Pentingnya Pendidikan Karakter**

Menurut Rasyid dan Wihda, (2024) Bahwa ada beberapa alasan mengapa pendidikan karakter itu penting dalam Membangun karakter dalam diri siswa. Pendidikan karakter sangat penting untuk membangun karakter peserta didik dan menjadikan mereka pribadi yang baik, bertanggung jawab, berakhlak mulia, serta memiliki nilai-nilai etika dan moral yang baik. Pendidikan karakter mengajarkan siswa nilai-nilai positif seperti toleransi, kejujuran, kerja keras, keadilan, dan rasa hormat. Ini akan sangat membantu dalam pengembangan intelektual dan kepribadian siswa. Nilai-nilai karakter positif yang diajarkan di sekolah diharapkan dapat menjadi kebiasaan sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Mengajarkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik akan membantu mereka berkembang menjadi individu yang berakhlak mulia dan berakhlak mulia. Mencegah berbagai

masalah sosial. Melemahnya karakter generasi muda telah mengakibatkan banyaknya permasalahan sosial, seperti: Contohnya: narkoba, perundungan, perkelahian, plagiarisme, dan lain-lain.

Pendidikan karakter untuk menekankan pentingnya nilai-nilai seperti rasa hormat, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, dan keadilan. Tujuannya adalah agar para siswa dapat memahami, menghargai, dan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari mereka, yang pada gilirannya akan membawa mereka pada kesuksesan hidup. Penelitian di bidang psikologi sosial menunjukkan bahwa kesuksesan seseorang di dunia ini dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan sebesar 18%, sementara 82% sisanya ditentukan oleh keterampilan emosional, soft skills, dan karakter lainnya. (Hazizah dan Isnaini, 2023)

## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Suatu penelitian biasanya tidak dimulai dari nol secara murni, melainkan sudah berdasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan. Terdapat banyak penelitian yang dilakukan untuk memahami pentingnya peran Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam membangun identitas karakter siswa sekolah dasar. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian.

1. Kearifan Lokal Sebagai Pilar Utama dalam Pembentukan Karakter Siswa: Eksplorasi dalam Konteks Pembelajaran di Sekolah Dasar (Irsan, dkk 2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Irsan bertujuan untuk mengeksplorasi integrasi kearifan lokal dalam kurikulum dan pendekatan pembelajaran sekolah dalam pembentukan karakter siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi objek penelitiannya adalah guru kelas I, V dan VI, siswa kelas I, V dan VI, Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 6 Baubau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam kurikulum dan pendekatan pembelajaran di sekolah memiliki dampak positif dalam pembentukan karakter siswa. Adapun perbedaan yang terdapat di dalam peneliti yang terdahulu adalah waktu dan tempat penelitian, dimana peneliti ini akan dilakukan di Empat sekolah dasar di Kabupaten Kutai Kartanegara objek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru kelas III dan V, siswa kelas III dan V. Persamaan yang peneliti temukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan variabel Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal

## 2. Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah

Dasar Penelitian oleh ( Bintaro, 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Yuliansyah Bintaro bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah dasar, serta mengidentifikasi dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi Objek

penelitiannya adalah Guru, kepala sekolah, orang tua siswa Penelitian dilakukan di tiga sekolah dasar di Provinsi Jawa Tengah yang telah menerapkan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai kearifan lokal, seperti gotong royong, saling menghormati, dan kejujuran, dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral dan sosial. Adapun perbedaan yang terdapat di dalam peneliti yang terdahulu adalah waktu dan tempat penelitian, dimana peneliti ini akan dilakukan di Empat sekolah dasar di Kabupaten Kutai Kartanegara objek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru kelas III dan V, siswa kelas III dan V. Persamaan yang peneliti temukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan variabel Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal.

### 3. Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar penelitian oleh (Sari, 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh sari bertujuan untuk mengembangkan materi berbasis kearifan lokal dengan berbagai kegiatan pembelajaran yang menarik yang diharapkan dapat mengembangkan karakter siswa seperti karakter kerjasama, toleransi dan sikap peduli. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi Objek penelitiannya adalah siswa kelas IV, Penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah 13 Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak sekali siswa yang tidak mengetahui apa saja

kearifan lokal yang terdapat di lingkungan atau di daerah sekitar mereka. Adapun perbedaan yang terdapat di dalam peneliti yang terdahulu adalah waktu dan tempat penelitian, dimana peneliti ini akan dilakukan di Empat sekolah dasar Kabupaten Kutai Kartanegara objek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru kelas III dan V, siswa kelas III dan V. Persamaan yang peneliti temukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan variabel Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal.

### **C. Alur Pikir**

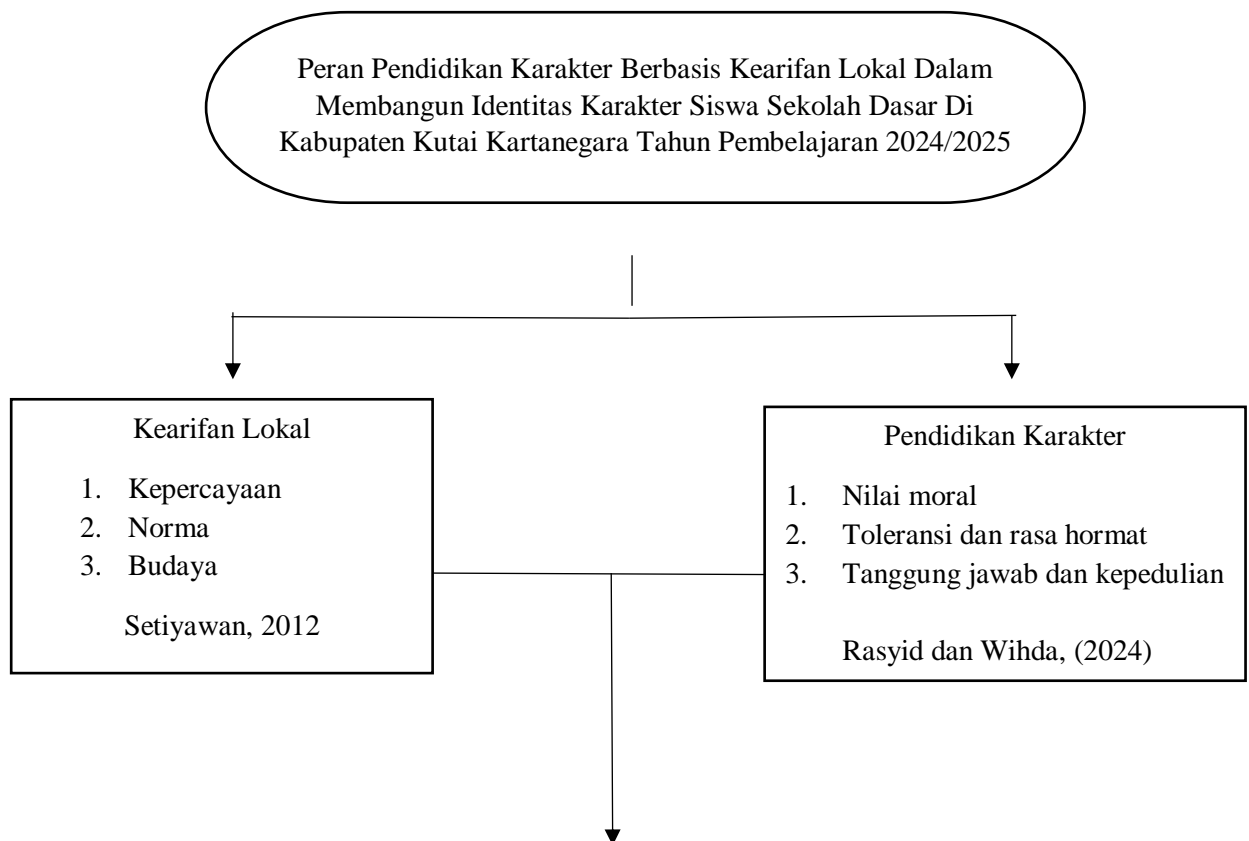
Alur pikir dalam sebuah penelitian menjadi hal yang sangat penting untuk memudahkan proses pelaksanaannya, memberikan panduan yang jelas, serta melakukan analisis guna mencapai tujuan yang diharapkan, berdasarkan alur pikir dibawah ini, dapat dijelaskan bahwa peneliti memaparkan penelitian dengan judul Peran Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Membangun Identitas Karakter Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Kutai Kartanegara

kearifan lokal adalah pengetahuan lokal yang timbul dari adaptasi masyarakat berdasarkan pengalaman hidup yang diwariskan secara turun-temurun. Oleh karena itu, kearifan lokal merupakan pengetahuan lokal yang dimanfaatkan suatu masyarakat untuk bertahan hidup di lingkungannya. Hal ini diintegrasikan ke dalam sistem kepercayaan, norma, dan budaya, dan diekspresikan dalam tradisi dan mitos yang telah lama dipegang. (Setiyawan, 2012) Pendidikan karakter sangat penting untuk membangun karakter peserta

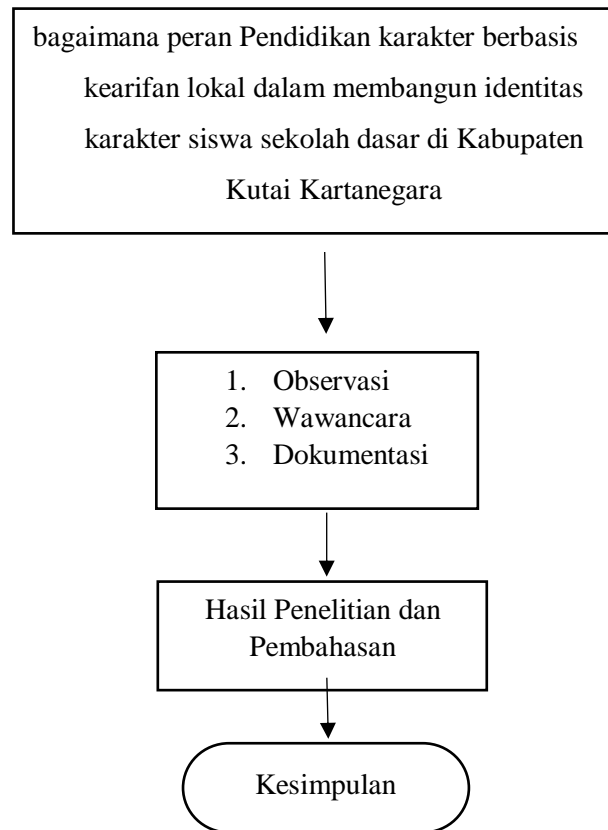
didik dan menjadikan mereka pribadi yang baik, bertanggung jawab, berakhlak mulia, serta memiliki nilai-nilai etika dan moral yang baik. Pendidikan karakter mengajarkan siswa nilai-nilai positif seperti toleransi, kejujuran, kerja keras, keadilan, dan rasa hormat. Ini akan sangat membantu dalam pengembangan intelektual dan kepribadian siswa.

Dalam alur pikir ini terdapat beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu: pertama peneliti memulai dengan pemikiran mengenai peran pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam membangun identitas karakter siswa di Kutai Kartanegara. Kedua peneliti mengamati kenyataan yang ada di lapangan, yaitu bagaimana cara guru-guru di Kutai Kartanegara menerapkan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di dalam pembelajaran. Peneliti juga memperhatikan bagaimana cara para guru memotivasi siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ketiga peneliti menemukan beberapa permasalahan yang harus dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap kearifan lokal seperti adat istiadat budaya, dan Bahasa lokal di sekolah di Kutai Kartanegara dan minimnya sumber belajar atau modul yang membahas Bahasa dan budaya Kutai secara khusus di sekolah dasar. beberapa aspek pendidikan karakter berbasis kearifan lokal belum sepenuhnya diterima atau diterapkan secara konsisten di sekolah. Keempat peneliti kemudian mempersiapkan instrumen penelitian, seperti pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Kelima peneliti juga menentukan sampel

yang akan diteliti, sampel dipilih dengan kriteria yang relevan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat menggambarkan situasi yang terjadi secara keseluruhan. Keenam pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan guru, siswa, dan pihak terkait lainnya, observasi langsung, serta dokumentasi yang mencakup kurikulum dan kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif. Jika diperlukan, pengumpulan data bisa dilakukan berulang kali untuk memastikan data yang diperoleh lebih mendalam. Proses ini akan membantu peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat, dan terakhir peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data tersebut.







**Gambar 1.1 Alur atau kerangka pemikiran**

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan alur pikir diatas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana pemahaman kepala sekolah dan guru tentang sekolah berbasis kearifan lokal?
2. Nilai-nilai budaya lokal apa saja yang paling dominan diterapkan dalam pendidikan karakter di SD Kutai Kartanegara?
3. Sejauh mana pendidikan karakter berbasis kearifan lokal mampu membentuk identitas siswa di SD Kutai Kartanegara?

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada peneliti yaitu penelitian dengan menggunakan kualitatif Sugiyono (2023:18) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi sumber, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Kualitatif merupakan penelitian yang cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif seringkali menekankan pada sudut pandang subjek, proses dan makna penelitian, dengan menggunakan teori-teori fundamental sebagai payung atau pendukung untuk mempertemukan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori digunakan sebagai gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pendukung pembahasan penelitian. Dalam hal ini peneliti bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam membangun identitas karakter pada siswa kelas III dan V Sekolah Dasar di Kabupaten Kutai Kartanegara tahun pembelajaran 2024/2025.

## **B. Lokasi/Tempat Dan Waktu Penelitian**

Pada umumnya kegiatan yang dilakukan berdasarkan perencanaan, karena jika adanya perencanaan suatu kegiatan akan berjalan dengan baik atau berjalan sesuai sistematis seperti halnya, penelitian ini akan dilakukan di sekolah yang berada di Kabupaten Kutai Kartanegara, Adapun waktu dan tempat penelitian yang dilakukan yaitu:

### **1. Tempat penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di empat sekolah di Kabupaten Kutai Kartanegara yang beralamat di-

- a. SD Negeri 012 Tenggarong yang beralamat di Jalan. K.H Ahmad Muksin, Kelurahan Timbau, Kecamatan. Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.
- b. SD Negeri 007 Tenggarong Seberang yang beralamat di Jalan. Mangkunegara, Rt.02, Kelurahan. Teluk Dalam, Kecamatan. Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.
- c. SD Negeri 014 Tenggarong Seberang yang beralamat di Jalan. Anak Bangsa, Rt.15, Kelurahan. Bukit Pariaman, Kecamatan.Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.
- d. SD Negeri 023 yang beralamat Bukit Pariaman, Rt.31, Dusun. Suka Maju, Kelurahan. Bukit Pariaman, Kecamatan.Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.

## 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester genap bulan februari sampai maret tahun pembelajaran 2024/2025

## C. Sumber Data

Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

### 1. Sumber data primer

Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung. Data ini diperoleh dari sumber asli yaitu, respon atau informan yang terkait dengan variabel penelitian. Data primer dapat berupa hasil observasi dan wawancara (Sulung dkk, 2024). Jadi, sumber data primer dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh langsung dari responden. siswa kelas III dan V Sekolah Dasar di Kabupaten Kutai Kartanegara yang menjadi objek penelitian data ini diperoleh melalui, wawancara, peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas III dan V yang dipilih secara *purposive* sampling. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam membangun identitas karakter siswa. Selanjutnya observasi, peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap interaksi sosial siswa di luar maupun di dalam kelas untuk mengamati ada pendidikan karakter berbasis kearifan lokal siswa yang terjadi serta bagaimana dampaknya dalam membangun identitas karakter siswa.

## 2. Sumber Data Sekunder

Menurut Sulung dkk, (2024) menyatakan bahwa data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung, melainkan melalui media atau sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data yang relevan dengan topik yang dibahas. Data sekunder diperoleh melalui, buku yang berkaitan dengan Pendidikan karakter, kearifan lokal yang akan memberikan dasar teori bagi analisis data yang diperoleh. Kemudian jurnal dan artikel, peneliti mengakses jurnal dan artikel ilmiah yang membahas tentang Pendidikan karakter, kearifan lokal, serta dampak dalam membangun identitas karakter pada anak sekolah dasar. Dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder tersebut, peneliti diharapkan dapat memperoleh informasi yang komprehensif mengenai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam membangun identitas karakter siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Kutai Kartanegara.

## **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

(Sugiyono, (2023:296) Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

a. Wawancara

Menurut Sugiyono, (2023:306) Menjelaskan bahwa Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Peneliti akan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah, guru kelas III dan V beserta siswa kelas III dan V mengenai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal untuk membangun identitas karakter siswa di Sekolah Dasar di Kabupaten Kutai.

b. Observasi

Menurut Sugiyono, (2023:298) Menjelaskan bahwa Teknik observasi mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan Teknik yang lain, contohnya wawancara, Teknik ini selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang. Tetapi juga pada obyek-obyek lain. dalam teknik pengumpulan data berupa observasi, peneliti akan melihat secara langsung peran pendidikan karakter berbasis kearifan lokal untuk membangun identitas karakter siswa, khususnya pada pelaksanaan pembelajaran di kelas III dan V Sekolah Dasar di Kabupaten

Kutai. Dengan melihat secara langsung maka peneliti akan menjadikan itu sebagai data observasi.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, (2023:314) Menjelaskan bahwa. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Peneliti juga akan mengambil gambar atau foto sebagai bukti saat melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru wali kelas III dan V serta siswa kelas III dan mengenai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal untuk membangun identitas karakter siswa di Sekolah Dasar di Kabupaten Kutai. Peneliti akan melakukan dokumentasi, gunanya agar apa yang dilakukan peneliti tidak hanya fiktif belakang dan dapat dipercaya. Data yang diambil oleh peneliti contohnya seperti melalui foto-foto dan rekaman.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Menurut Sugiyono, (2023:295) Menjelaskan bahwa Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana,

yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun kelapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan. Instrumen itu disebut dengan pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman dokumenter sesuai dengan metode yang digunakan.

a. Pedoman Observasi

Digunakan untuk mendapatkan informasi tentang komponen-komponen permasalahan yang terjadi di Kabupaten Kutai Kartanegara, Misalnya seperti kearifan lokal yang akan di tinjau langsung dari beberapa komponen meliputi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal untuk membangun identitas karakter

b. Pedoman Wawancara

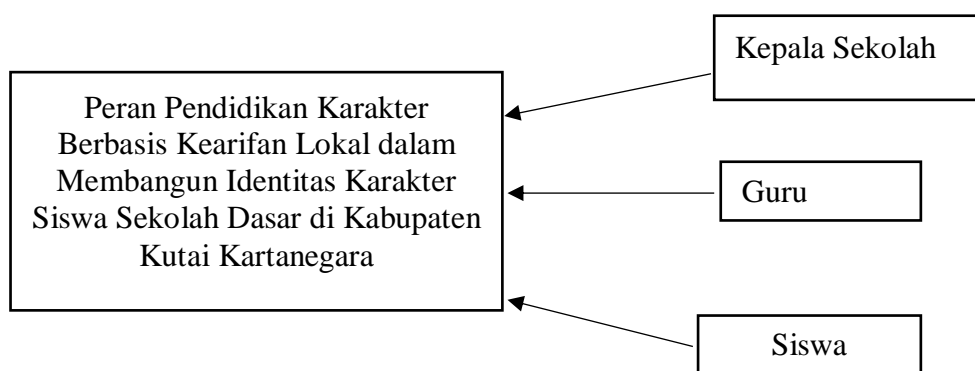
Pedoman wawancara menjadi suatu panduan penelitian selama proses wawancara, yang dilakukan terhadap subyek penelitian atau narasumber.

## **E. Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian



kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda Sugiyono, (2023:369).



Gambar 1.2 Triangulasi Sumber Pengumpulan Data Sugiyono

## F. Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2023:321) Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

### 1. Pengumpulan data (*Data collection*)

Sugiyono, (2023:322) Dalam Teknik pengumpulan data kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan statistik. Dalam penelitian kualitatif

pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Proses pengumpulan data penelitian ini dimulai dengan wawancara kepala sekolah, guru kelas III dan V kemudian dilanjutkan dengan wawancara Siswa kelas III dan V Teknik analisis dalam penelitian menggunakan model Miles dan Huberman.

## 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Sugiyono, (2023:323) Reduksi data dalam penelitian ini digunakan untuk melihat pendidikan karakter berbasis kearifan lokal untuk membangun identitas karakter siswa di Kabupaten Kutai Kartanegara, yaitu menelaah dokumentasi pada tahap perencanaan, observasi pada pelaksanaan serta wawancara. Reduksi data dilakukan dengan pertimbangan data yang akan diteliti tersedia sesuai dengan kebutuhan dalam pemecahan masalah penelitian. Dalam mereduksi data tentang pendidikan karakter berbasis kearifan lokal untuk membangun identitas karakter siswa di Kabupaten Kutai Kartanegara, peneliti dipandu oleh instrumen telaah seperti dokumentasi, lembar observasi, dan wawancara, dimana indikatornya telah sesuai dengan apa yang akan di analisis. Hasil dari pengisian instrumen merupakan wujud nyata dari temuan peneliti.

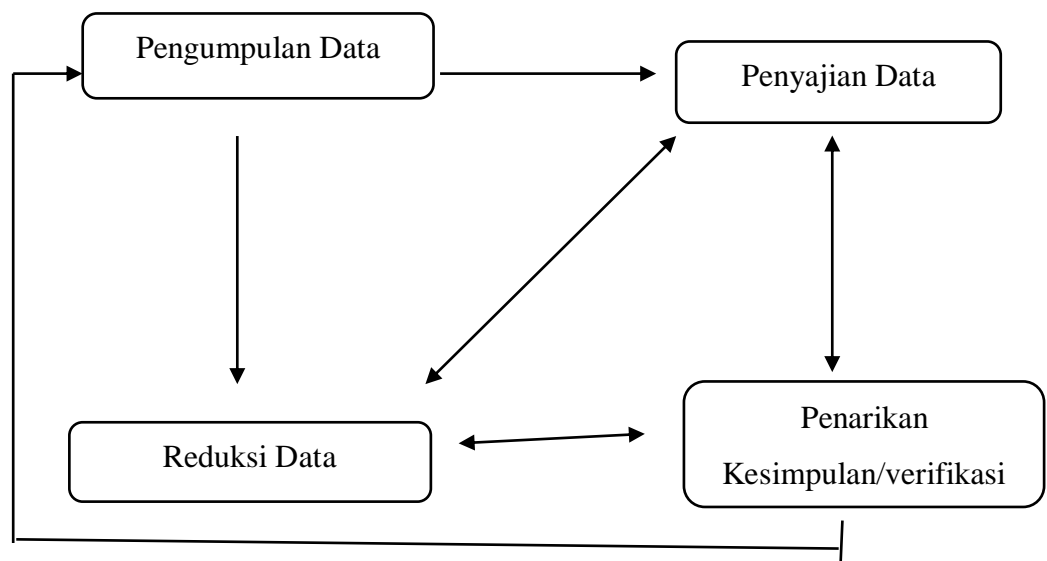
## 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data reduksi dikumpulkan, langkah analisis selanjutnya adalah mendisplaykan data. (Sugiyono, 2023:325) Menyatakan bahwa

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data dengan uraian naratif karena memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini, peneliti menyusun data yang relevan dengan tahapan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal untuk membangun identitas karakter siswa di Kabupaten Kutai Kartanegara. Data yang telah disusun kemudian menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna. Prosesnya dilakukan dengan cara mencocokkan fakta dengan indikator dalam instrumen penelitian.

#### 4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Sugiyono, (2023:329) Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel



Gambar 1.3 Analisis data kualitatif menurut (Miles dan Huberman, 1992) Sumber Sugiyono, (2023)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Riwayat Berdirinya Sekolah**

1. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 007 Tenggarong Seberang, jalan Mangkunegara, Rt. 02, Kelurahan. Teluk Dalam, Kecamatan. Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur dengan status Akreditasi sekolah yaitu A (terbaik). Sesuai hasil pengamatan penelitian dan data yang diperoleh dari profil sekolah tentang riwayat berdirinya SD Negeri 007 Tenggarong Seberang yang berdiri sejak 31 Desember 1977 dan kurikulum yang digunakan pada sekolah ini adalah kurikulum merdeka.

Sekolah Dasar Negeri 007 Tenggarong Seberang berada di daerah perkotaan dan mudah dijangkau. SD Negeri 007 Tenggarong Seberang memiliki lingkungan yang terawat sehingga sekolah tersebut terlihat nyaman dan bersih. Kemudian jumlah karyawan di SD Negeri 007 Tenggarong Seberang yaitu 24 orang yang terdiri dari Kepala sekolah, Tata usaha, guru wali kelas, guru bidang studi, dan guru perpustakaan, sedangkan jumlah siswa yaitu 364 terdiri dari kelas I sampai dengan kelas VI yang dimana jumlah siswa laki-laki yaitu 190 orang dan 174 orang siswa perempuan. Di SD Negeri 007 Tenggarong Seberang ini memiliki 20 ruangan yang terdiri dari ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang Tata usaha, perpustakaan, dan WC.

Adapun visi dan misi SD Negeri 007 Tenggarong Seberang yaitu :

a. Visi sekolah

“Terwujudnya sekolah sehat yang berwawasan lingkungan, melahirkan insan yang cerdas berwawasan IPTEK dan IMTAK”

Adapun indikator ketercapaian dari visi sesuai dengan variabelnya antara lain:

1. Mengedepankan dalam bidang keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Mengedepankan dalam keterampilan, seni, dan kerajinan.
3. Mengedepankan dalam bidang kebersihan sekolah
4. Melahirkan insan yang cerdas dan bertanggung jawab

b. Misi sekolah

1. Menumbuh kembangkan pola hidup bersih dan sehat.
2. Menumbuh Kembangkan Wawasan Lingkungan Sekolah.
3. Menerapkan pendidikan dan pembelajaran berkarakter
4. Mengoptimalkan profesional guru dalam kegiatan belajar mengajar
5. Menumbuh kembangkan kesenian daerah sehingga mampu berkarya dan berkreasi.
6. Meningkatkan prestasi bidang akademik dan non akademik
7. Menjalin kerja sama antar warga sekolah dengan stakeholder.

2. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 012 Tenggarong , jalan K.H Ahmad Muksin, Kelurahan Timbau, Kecamatan. Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. dengan status Akreditasi sekolah yaitu A (terbaik). Sesuai hasil pengamatan penelitian dan data yang diperoleh dari profil sekolah tentang riwayat berdirinya SD Negeri 012 Tenggarong yang berdiri sejak 16 Juni 1979 dan kurikulum yang digunakan pada sekolah ini adalah kurikulum Merdeka. Sekolah Dasar Negeri 012 Tenggarong berada di daerah perkotaan dan mudah dijangkau. SD Negeri 012 Tenggarong memiliki lingkungan yang terawat sehingga sekolah tersebut terlihat nyaman dan bersih. Kemudian jumlah karyawan di SD Negeri 012 Tenggarong yaitu 27 orang yang terdiri dari Kepala sekolah, Tata usaha, guru wali kelas, guru bidang studi, dan guru perpustakaan, sedangkan jumlah siswa yaitu 268 terdiri dari kelas I sampai dengan kelas VI yang dimana jumlah siswa laki-laki yaitu 143 orang dan 125 orang siswa perempuan. Di SD Negeri 012 Tenggarong ini memiliki ruangan yang terdiri dari ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang Tata usaha, perpustakaan, Mushola, dan WC.
3. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 023 Tenggarong Seberang, jalan Bukit Pariaman, Rt. 31, Dusun. Suka Maju, Kelurahan. Bukit Pariaman, Kecamatan. Tenggarong Seberang, Kabupaten. Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. dengan status Akreditasi sekolah yaitu B (baik). Sesuai hasil pengamatan penelitian dan data yang diperoleh dari profil sekolah tentang riwayat berdirinya SD Negeri 023 Tenggarong Seberang yang

berdiri sejak 10 Juli 1986 dan kurikulum yang digunakan pada sekolah ini adalah kurikulum merdeka.

Sekolah Dasar Negeri 023 Tenggarong Seberang berada di daerah Perdesaan. SD Negeri 023 Tenggarong Seberang memiliki lingkungan yang terawat sehingga sekolah tersebut terlihat nyaman dan bersih. Kemudian jumlah karyawan di SD Negeri 023 Tenggarong Seberang yaitu 24 orang yang terdiri dari Kepala sekolah, Tata usaha, guru wali kelas, guru bidang studi, dan guru perpustakaan, sedangkan jumlah siswa yaitu 196 terdiri dari kelas I sampai dengan kelas VI yang dimana jumlah siswa laki-laki yaitu 1 orang dan 1 orang siswa perempuan. Di SD Negeri 023 Tenggarong Seberang ini memiliki 18 ruangan yang terdiri dari ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang Tata usaha, perpustakaan, dan WC.

Adapun visi dan misi SD Negeri 023 Tenggarong Seberang yaitu :

a. Visi sekolah

“ Terwujudnya Peserta Didik yang Berakhlak mulia, Berprestasi dan Inovatif Adapun indikator ketercapaian dari visi sesuai dengan variabelnya antara lain:

- 1) Terciptanya peserta didik berakhlak mulia melalui budaya pembiasaan kegiatan sehari-hari di sekolah
- 2) Terwujudnya peserta didik yang berprestasi dibidang akademik maupun non akademik



- 3) Terciptanya peserta didik yang inovatif melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa serta mengenalkan IT secara nyata dan dapat diterapkan dalam pembelajaran
- 4) Terciptanya peserta didik yang santun, berbudi luhur dan berakhlak mulia.

b. Misi sekolah

- 1) Segenap warga sekolah menerapkan budaya berakhlak mulia melalui budaya pembiasaan kegiatan sehari-hari di sekolah  
Misalnya: Menjalankan tugas dan kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bersalaman jika bertemu, serta memberi salam
  - 2) Terwujudnya peserta didik yang berprestasi dibidang akademik maupun non akademik melalui pembelajaran yang intens baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler
  - 3) Terciptanya peserta didik yang inovatif melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa serta mengenalkan IT secara nyata dan dapat diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari sebagai implementasi pembelajaran berbasis computer dengan fasilitas crombook yang tersedia sebanyak 40 unit di sekolah
4. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 014 Tenggarong Seberang, jalan Anak Bangsa, Rt.15, Kelurahan. Bukit Pariaman, Kecamatan. Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. dengan status Akreditasi sekolah yaitu A (terbaik). Sesuai hasil pengamatan penelitian dan data yang diperoleh dari profil sekolah tentang riwayat

berdirinya SD Negeri 014 Tenggarong Seberang yang berdiri sejak 31 Desember 1977 dan kurikulum yang digunakan pada sekolah ini adalah kurikulum merdeka.

Sekolah Dasar Negeri 014 Tenggarong Seberang berada di daerah perdesaan. SD Negeri 014 Tenggarong Seberang memiliki lingkungan yang terawat sehingga sekolah tersebut terlihat nyaman dan bersih. Kemudian jumlah karyawan di SD Negeri 014 Tenggarong Seberang yaitu 32 orang yang terdiri dari Kepala sekolah, Tata usaha, guru wali kelas, guru bidang studi, dan guru perpustakaan, sedangkan jumlah siswa yaitu 412 terdiri dari kelas I sampai dengan kelas VI yang dimana jumlah siswa laki-laki yaitu 196 orang dan 216 orang siswa perempuan. Di SD Negeri 014 Tenggarong Seberang ini memiliki 35 ruangan yang terdiri dari ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang Tata usaha, perpustakaan, ruang UKS, aula musholla dan WC.

Adapun visi dan misi SD Negeri 014 Tenggarong Seberang yaitu :

a. Visi Sekolah

“ Unggul dalam Prestasi Akademik, Keterampilan, Budaya dan Olahraga berdasarkan Iman dan Takwa”

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dengan terus menerus untuk mencapai tingkat ketuntasan dan daya serap yang tinggi.

- 2) Menumbuhkembangkan berbagai kesenian dan keterampilan sehingga mampu berkarya dan berkreasi.
- 3) Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama yang dianut sehingga tercipta sekolah yang kondusif.
- 4) Diharapkan nilai prestasi tiap-tiap mata pelajaran minimal 7,5 atau 2,66.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

1. Hasil penelitian yang didapatkan dengan peristiwa yang nyata diamati oleh peneliti. Peneliti menjelaskan hasil data yang ditemukan berhubungan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam membangun identitas karakter siswa. Oleh karena itu hasil penelitian ini menjelaskan data yang ditemukan di lapangan seperti wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru wali kelas IIIB, VB, dan 2 siswa kelas IIIB dan 2 siswa kelas VB. Kegiatan penelitian ini dimulai pada hari Kamis, 06 Maret 2025 dengan meminta izin kepada kepala sekolah SD Negeri 007 Tengarong Sebebrang dan menentukan jadwal dengan guru-guru kelas IIIB dan VB untuk melakukan wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif melalui sumber pengumpulan data berupa observasi wawancara dan dokumentasi dari wali kelas dan siswa kelas IIIB dan VB untuk mendapatkan informasi data yang peneliti butuhkan

2. Hasil penelitian yang didapatkan dengan peristiwa yang nyata diamati oleh peneliti. Peneliti menjelaskan hasil data yang ditemukan berhubungan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam membangun identitas karakter siswa. Oleh karena itu hasil penelitian ini menjelaskan data yang ditemukan di lapangan seperti wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru wali kelas IIIA, VA, dan 2 siswa kelas IIIA dan 2 siswa kelas VA. Kegiatan penelitian ini dimulai pada hari Kamis, 06 Maret 2025 dengan meminta izin kepada kepala sekolah SD Negeri 012 Tengarong dan menentukan jadwal dengan guru-guru kelas IIIA dan VA untuk melakukan wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif melalui sumber pengumpulan data berupa observasi wawancara dan dokumentasi dari wali kelas dan siswa kelas IIIA dan VA untuk mendapatkan informasi data yang peneliti butuhkan.
3. Hasil penelitian yang didapatkan dengan peristiwa yang nyata diamati oleh peneliti. Peneliti menjelaskan hasil data yang ditemukan berhubungan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam membangun identitas karakter siswa. Oleh karena itu hasil penelitian ini menjelaskan data yang ditemukan di lapangan seperti wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru wali kelas IIIA, VA, dan 2 siswa kelas III A dan 2 siswa kelas VA. Kegiatan penelitian ini dimulai pada hari Selasa, 11 Maret 2025 dengan meminta izin kepada kepala sekolah SD Negeri 014 Tengarong Sebebrang dan menentukan jadwal dengan guru-

guru kelas IIIA dan VA untuk melakukan wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif melalui sumber pengumpulan data berupa observasi wawancara dan dokumentasi dari wali kelas dan siswa kelas IIIA dan VA untuk mendapatkan informasi data yang peneliti butuhkan.

4. Hasil penelitian yang didapatkan dengan peristiwa yang nyata diamati oleh peneliti. Peneliti menjelaskan hasil data yang ditemukan berhubungan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam membangun identitas karakter siswa. Oleh karena itu hasil penelitian ini menjelaskan data yang ditemukan di lapangan seperti wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru wali kelas IIIA, VA, dan 2 siswa kelas III A dan 2 siswa kelas VA. Kegiatan penelitian ini dimulai pada hari Kamis, 13 Maret 2025 dengan meminta izin kepada kepala sekolah SD Negeri 023 Tengarong Sebebrang dan menentukan jadwal dengan guru-guru kelas IIIA dan VA untuk melakukan wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif melalui sumber pengumpulan data berupa observasi wawancara dan dokumentasi dari wali kelas dan siswa kelas IIIA dan VA untuk mendapatkan informasi data yang peneliti butuhkan.

## **C. Hasil Penelitian**

### **1. Budaya**

Kepala Sekolah S/W5 menekankan pentingnya mengenalkan budaya daerah kepada siswa dengan cara mengadakan ekstrakurikuler seperti tari jepen, pantun, dan tarian daerah lainnya. Sekolah berusaha memadukan budaya daerah dengan kegiatan belajar di kelas agar siswa bisa lebih mengenal dan melestarikan budaya tersebut.

Kepala Sekolah S/W7 menekankan pentingnya memperkenalkan budaya daerah melalui ekstrakurikuler seperti tari Jepen, senam jepen, dan olahraga tradisional seperti engklek dan bakiak. Melalui kegiatan ini, siswa dapat lebih mengenal budaya lokal serta menjaga dan melestarikan tradisi yang ada. Sekolah secara aktif mendukung pelestarian budaya lokal, namun tantangan terbesar adalah kurangnya minat siswa dalam kegiatan budaya, terutama karena pengaruh budaya luar dan teknologi.

Sekolah memperkenalkan budaya daerah dengan mengikuti berbagai lomba budaya seperti lomba tari Kutai Kartanegara. Kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa cinta budaya pada siswa. Di sekolah ini, budaya daerah dikenalkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, terutama dalam seni tari dan musik tradisional. Sekolah juga menyelenggarakan kegiatan yang melibatkan siswa dalam lomba seni budaya, memberikan ruang bagi siswa untuk lebih mengenal dan mendalami budaya daerah.

Kepala Sekolah N/W15 menjelaskan bahwa sekolah memainkan peran besar dalam melestarikan budaya daerah dengan memasukkan unsur budaya ke

dalam visi dan misi sekolah. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah pentas seni yang rutin diadakan, di mana siswa menampilkan tari-tarian daerah sebagai bagian dari acara sekolah. Melalui pentas seni ini, siswa dapat lebih mengenal dan mencintai budaya lokal mereka, khususnya tari Jepen dan Kreasi.

Guru S/W6 mengungkapkan bahwa bahasa daerah seperti bahasa Kutai masih sering digunakan di luar sekolah karena pengaruh lingkungan sekitar. Di sekolah, bahasa Indonesia lebih banyak digunakan, terutama dalam pelajaran. Sekolah berupaya mengenalkan budaya lokal melalui mata pelajaran Muatan Lokal (Mulok), dengan mengajarkan lagu daerah, tarian tradisional, dan makanan khas daerah. Meskipun begitu, guru menyebutkan kendala dalam mengajarkan budaya lokal, terutama karena siswa pendatang yang kesulitan memahami budaya lokal.

Guru NM/W8 menekankan pentingnya mengenalkan budaya lokal di sekolah. Meskipun bahasa Kutai masih digunakan di luar sekolah, pembelajaran di kelas lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia untuk menghindari kesalahpahaman antar suku. Budaya daerah dikenalkan melalui pelajaran P5 dan kegiatan pentas seni yang menampilkan tarian dan lagu daerah. Guru PAW/W15 menekankan pentingnya memperkenalkan budaya lokal melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti tari tradisional, lagu daerah, dan lomba budaya. Sekolah mengintegrasikan pendidikan budaya dengan melibatkan siswa dalam pertunjukan dan kegiatan budaya untuk membantu mereka lebih memahami dan menghargai warisan lokal mereka. Meskipun ada tantangan dengan kurangnya

minat dari beberapa siswa karena pengaruh budaya eksternal, upaya dilakukan untuk mendorong partisipasi aktif.

Guru IW/W13 menjelaskan bahwa bahasa daerah digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa, namun dalam pembelajaran di kelas, bahasa Indonesia lebih sering digunakan untuk menghindari kesalahpahaman antar suku. Dalam mengenalkan budaya lokal, kegiatan yang dilakukan di sekolah mencakup pentas seni, seperti tari Dayak dan Tari Tor-Tor, serta lagu daerah yang sering dipentaskan pada momen tertentu. Namun, guru IW/W13 mencatat bahwa kendala utama dalam mengajarkan budaya daerah adalah ketidaktahuan siswa akan makna budaya tersebut, yang hanya terbatas pada hafalan gerakan atau lirik lagu.

Guru SR/W12 mengenalkan budaya daerah kepada siswa melalui kegiatan muatan lokal, yang mencakup pelajaran tentang tarian tradisional seperti Tari Jepen dan lagu-lagu daerah seperti lagu Kutai. Guru SR/W12 juga sering mengadakan lomba budaya yang melibatkan siswa, seperti lomba tari dan nyanyi, untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya daerah di kalangan siswa. Kendala yang dihadapi dalam mengajarkan budaya daerah adalah perbedaan dialek antara guru dan siswa yang berasal dari berbagai suku, serta keterbatasan sumber daya seperti buku-buku referensi yang terkait dengan budaya daerah.

Guru A/W20 menyatakan bahwa perkembangan bahasa daerah cukup bagus, terutama bahasa Kutai, dan tetap berada dalam kesatuan dengan bahasa Indonesia. Bahasa daerah diajarkan seminggu sekali pada hari Sabtu. Untuk



mengenalkan budaya lokal, sekolah mengadakan berbagai lomba dan pertunjukan budaya, seperti tari jepen, makanan adat, serta memperkenalkan adat istiadat. Kegiatan ini menjadi cara sekolah untuk melestarikan budaya daerah di tengah arus globalisasi.

Siswa SM/W23 berasal dari suku Buton dan menggunakan bahasa Indonesia baik di rumah maupun di sekolah. Siswa mengaku belum mendapatkan pelajaran atau kegiatan yang khusus mengajarkan budaya daerah seperti lagu daerah atau permainan tradisional. Meskipun begitu, Siswa SM/W23 menyadari bahwa budaya daerah sangat penting untuk dijaga agar tidak punah.

Siswa A/W19 lebih sering menggunakan bahasa Indonesia di sekolah dan di rumah. Meskipun ada pengaruh budaya daerah, bahasa Kutai digunakan lebih terbatas, hanya saat diperlukan. Siswa merasa penting untuk mengenal budaya lokal dan berpartisipasi dalam kegiatan budaya, seperti tari daerah dan pakaian adat. Namun, ketertarikan terhadap budaya masih perlu didorong melalui pengenalan yang lebih intensif.

R/W17 lebih sering menggunakan bahasa Indonesia di rumah dan di sekolah. Meskipun ada perbedaan dialek di lingkungan sekitar, sekolah memberikan pendidikan budaya melalui kegiatan seperti tari tradisional dan pelajaran muatan lokal. Meski begitu, R/W17 merasa belum banyak mengenal tradisi lokal dan beberapa kebudayaan daerah secara mendalam.

Siswa S/W18 lebih sering menggunakan bahasa Indonesia di rumah dan sekolah. Meskipun ada pengaruh bahasa daerah, Siswa S/W18 tidak terlalu

banyak menggunakan bahasa daerah di kehidupan sehari-hari. Namun, ia memahami pentingnya mengenalkan budaya daerah melalui pelajaran Muatan Lokal (Mulok) yang mengajarkan budaya daerah dan pentingnya melestarikan budaya. Meskipun tidak terlalu mengenal lagu atau tarian daerah, ia merasa penting untuk memperkenalkan budaya lokal agar tidak punah.

AP/W24 lebih sering menggunakan bahasa Indonesia baik di rumah maupun di sekolah. Ia mengaku tidak terlalu mengetahui lagu daerah atau permainan tradisional, meskipun di sekolah sudah ada pelajaran seni rupa dan muatan lokal Bahasa Kutai. Saat karnaval sekolah, AP/W24 pernah mengenakan pakaian adat Sumatera, yang menjadi bagian dari kegiatan pelestarian budaya di sekolah. Ia memahami bahwa budaya daerah penting untuk dijaga supaya tidak punah dan tetap lestari.

EMP/W26 mengungkapkan bahwa ia menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah, meskipun di rumah terkadang ia mendengar bahasa daerah. Di sekolah, EMP/W26 mempelajari budaya daerah melalui mata pelajaran muatan lokal (Mulok) seperti tari dan lagu daerah. Namun, ia merasa bahwa kendala utama dalam mempelajari budaya daerah adalah kurangnya bahan ajar atau buku-buku yang mendalam mengenai budaya lokal. Untuk menarik minat siswa, guru sering memanfaatkan visualisasi dan penampilan langsung, seperti pertunjukan tari yang cukup diminati oleh siswa.

Siswa R/W25 tahu tentang budaya lokal, seperti lagu daerah Buah Bolok dan permainan tradisional gasing. Meski demikian, ia mengaku tidak

mengetahui lebih dalam tentang makanan khas daerah atau pakaian adat. Ia juga terlibat dalam kegiatan budaya di sekolah, terutama yang berkaitan dengan permainan tradisional. Namun, pemahaman tentang budaya daerah masih terbatas pada kegiatan sekolah dan tidak terlalu banyak mengenal budaya selain yang diajarkan di kelas.

SBF/W3 berasal dari suku Jawa dan lebih sering menggunakan bahasa daerah di rumah. Saat berbicara dengan teman, ia mengatakan "kadang Kutai, kadang Indonesia", tergantung siapa lawan bicaranya. Di sekolah, ia menyebut bahwa pelajaran Pancasila mengenalkan nilai-nilai budaya, meskipun tidak secara langsung budaya daerah. Ia belum banyak mengetahui budaya daerah selain permainan engklek, dan belum tahu tentang lagu daerah. Ia juga belum mengetahui apakah di sekolah ada kegiatan budaya seperti tarian atau pakaian adat.

AFR/W4 berasal dari suku Kutai dan Jawa. Ia lebih sering menggunakan bahasa Kutai di rumah, sedangkan di sekolah ia menyesuaikan, kadang menggunakan bahasa Indonesia atau Kutai, tergantung lawan bicaranya. Di sekolah, AFR/W4 menyebut ada pelajaran budaya seperti tarian dan pakaian adat, dan ia juga mengenal budaya lokal seperti Belimbu serta permainan tradisional seperti gobak sodor dan bakiak, dan lagu daerah seperti Gundul-gundul Pacul dan Nasi Bekepor. Ia menyadari pentingnya melestarikan budaya agar tidak punah.

Gian berasal dari suku Banjar. Di rumah maupun di sekolah, ia lebih sering menggunakan bahasa Indonesia karena ia belum mengenal bahasa Kutai sama

sekali. Gian juga mengaku hanya tahu sedikit jika teman-temannya berbicara menggunakan bahasa Kutai. Di sekolah, ia mendapatkan pelajaran mulok (muatan lokal) tentang budaya Kutai, termasuk pelajaran lagu daerah seperti Nasi Bekopor, meskipun ia belum hafal lagu tersebut. Ia juga tahu permainan tradisional seperti kelapa betok. Ketika ditanya mengapa budaya penting, Gian menjawab bahwa budaya penting untuk menjaga kestabilan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 014 (S/W7), SDN 023 (S/W5), SDN 012 (IMK/W11), dan SDN 007 (N/W15), diperoleh informasi bahwa seluruh kepala sekolah menilai pentingnya pelestarian budaya lokal sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa. Di SDN 014, budaya dikenalkan melalui lomba pantun, senam Jepen, dan muatan lokal. SDN 023 menekankan pembelajaran berbasis proyek dengan konten budaya lokal. SDN 012 memanfaatkan pentas seni dan lomba budaya. SDN 007 memasukkan unsur budaya ke dalam visi dan misi sekolah serta menyelenggarakan kegiatan budaya secara rutin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru S/W6, NM/W8, PAW/W15, IW/W13, SR/W12, dan A/W20, diperoleh informasi bahwa pengenalan budaya lokal dilakukan melalui pelajaran Muatan Lokal, P5, dan ekstrakurikuler seperti tari daerah dan nyanyian lagu tradisional. Guru S/W6 menyebut penggunaan bahasa daerah di luar sekolah dan pengenalan lagu serta makanan khas dalam Mulok. Guru PAW/W15 menyoroti kurangnya minat siswa karena pengaruh budaya luar. Guru IW/W13 menilai siswa kurang memahami makna budaya

dan hanya fokus pada hafalan gerakan. Guru SR/W12 menyelenggarakan lomba budaya dan membuat pojok baca untuk cerita rakyat.

Berdasarkan wawancara dengan siswa SM/W23, A/W19, R/W17, S/W18, AP/W24, EMP/W26, R/W25, SBF/W3, AFR/W4, G/W2, dan R/W9, diketahui bahwa sebagian besar siswa menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari. Siswa seperti AFR/W4 dan EMP/W26 memahami pentingnya budaya lokal dan mengenal berbagai bentuk budaya seperti lagu daerah, pakaian adat, dan permainan tradisional. Namun, beberapa siswa seperti SM/W23 dan SBF/W3 belum mendapatkan pembelajaran budaya secara langsung. Meski demikian, semua siswa menyatakan bahwa pelestarian budaya lokal penting untuk mencegah kepunahan.

## **2. Norma**

Dalam menanamkan nilai kesopanan, Kepala Sekolah S/W5 menerapkan pembiasaan seperti salim di gerbang dan salaman dengan guru. Aturan di sekolah juga mengatur perilaku siswa dengan adanya tata tertib yang mengharuskan siswa untuk bersikap sopan kepada guru dan teman-teman. Untuk menanamkan nilai sopan santun,

Kepala Sekolah S/W7 menerapkan pembiasaan salim di gerbang sekolah dan setelah shalat duha. Pembiasaan ini diharapkan dapat mengembangkan karakter sopan santun pada siswa, dengan memberi contoh yang baik kepada mereka. Aturan yang diterapkan di kelas juga mencakup kesepakatan bersama mengenai tata tertib, yang mencakup cara menghormati teman dan guru di

sekolah. IMK/W11 menekankan nilai-nilai kesopanan dan disiplin dengan cara membiasakan siswa memberi salam dan berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Sekolah memiliki aturan yang ketat mengenai kesopanan, di mana siswa diingatkan untuk selalu berbicara dengan sopan kepada guru dan teman-temannya. Setiap siswa diajarkan untuk menghormati sesama, baik dalam berbicara maupun dalam interaksi sehari-hari. Untuk menanamkan nilai-nilai kesopanan dan disiplin,

Kepala Sekolah N/W15 menerapkan pendidikan karakter yang mengajarkan siswa untuk menghormati guru dan teman-temannya. Pembiasaan salim di gerbang sekolah, mengucapkan salam kepada siapa pun yang ditemui, serta mengikuti tata tertib sekolah merupakan bagian dari upaya sekolah untuk menanamkan nilai sopan santun. Siswa diharapkan untuk tidak hanya memahami tetapi juga mengamalkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.

Guru S/W6 mengajarkan norma kesopanan dengan mengintegrasikan pembiasaan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun) di sekolah. Siswa juga diajarkan untuk menjaga kebersihan dan menghormati satu sama lain melalui kegiatan bersama seperti kerja bakti dan senam bersama. Guru menekankan pentingnya pembiasaan ini untuk membangun karakter siswa secara bertahap.

Guru NM/W8 menanamkan nilai-nilai kesopanan melalui salim dan doa di kelas, serta mengajarkan siswa untuk menghormati orang tua. Pembiasaan

sopan santun dilakukan dengan memberi contoh langsung dan memastikan siswa tahu bagaimana cara berbicara dengan sopan kepada orang yang lebih tua.

Guru PAW/W15 mengajarkan tata krama dengan memberi contoh, seperti menyapa guru dan teman, dan mendorong siswa untuk bersikap sopan dalam semua interaksi. Sekolah menerapkan aturan dan harapan untuk menghormati orang lain, dengan siswa didorong untuk mengikutinya melalui praktik sehari-hari seperti salam dan salim. Ini membantu menanamkan nilai-nilai rasa hormat pada siswa.

Untuk menanamkan norma sosial, guru IW/W13 mengajak siswa untuk aktif dalam kegiatan seperti Jumat Bersih dan Senam bersama, yang merupakan program mingguan sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pembiasaan norma sosial di sekolah. Guru juga menekankan pentingnya menjaga sikap sopan santun, seperti mengucapkan salam kepada guru dan teman, serta berbicara dengan hormat, yang menjadi bagian dari pendidikan norma sosial yang diterapkan secara langsung di kelas.

Guru SR/W12 menanamkan norma kesopanan kepada siswa melalui pembiasaan sehari-hari. Siswa dibiasakan untuk memberi salam dan berdoa sebelum belajar untuk memulai hari dengan positif. Pembiasaan ini dilakukan dengan cara yang sederhana namun efektif, seperti mengucapkan salam pada setiap pertemuan dan menjaga perilaku sopan dalam berinteraksi dengan teman dan guru. Sanksi edukatif diberikan kepada siswa yang melanggar aturan, seperti menyapu sebagai bentuk disiplin yang tidak menyakiti namun mendidik. Penanaman norma dilakukan melalui pendidikan karakter dan Profil Pelajar

Pancasila, serta pembiasaan sikap sopan santun. Guru juga menekankan pentingnya tanggung jawab dengan cara memberi tugas rutin kepada siswa dan membuat tata tertib yang mengacu pada norma hukum dan kesusilaan. Tantangan yang dihadapi dalam menjaga norma sosial adalah pengaruh media dan teknologi yang menggeser perilaku siswa.

Siswa SM/W23 menunjukkan sikap sopan santun dengan cara salim kepada guru dan berbicara dengan baik kepada teman-temannya. Ia juga merasa penting untuk menjaga lingkungan sekolah, serta selalu menegur teman jika mereka melakukan kesalahan.

Siswa A/W19 menunjukkan sikap sopan yang baik dengan mengucapkan salam dan salim saat bertemu dengan guru atau teman. Di rumah, ia diajarkan untuk menghormati orang tua dan berbicara dengan sopan. Sikap ini juga diterapkan di sekolah, di mana siswa diingatkan untuk berbicara dengan sopan kepada teman dan guru.

R/W17 selalu menunjukkan sopan santun dengan mengucapkan salam kepada guru dan teman-temannya. Di rumah, ia diajarkan untuk berbicara sopan dan menghormati orang tua. Di sekolah, R/W17 merasa penting untuk mengikuti aturan seperti menjaga ketertiban dan disiplin, serta berusaha mengoreksi teman jika mereka melakukan kesalahan.

Siswa S/W18 menunjukkan sikap sopan santun dengan selalu menyapa guru dan teman-teman. Ia tahu bahwa di rumah harus menghormati orang tua dan berbicara dengan sopan. Siswa S/W18 merasa penting untuk mengikuti aturan di sekolah, seperti tidak berbicara sembarangan dan menjaga kebersihan. Jika



ada teman yang melakukan kesalahan, Siswa S/W18 menegur mereka dengan cara yang baik.

Siswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap norma sopan santun. Ia menyebut bahwa cara menghormati guru adalah dengan tidak mengganggu saat guru mengajar, serta ketika berbicara dengan orang tua harus memberi kesempatan berbicara lebih dulu dan tidak memotong pembicaraan. Ia menganggap aturan yang paling penting di sekolah adalah ikut upacara, bersih-bersih, dan senam. Saat melihat temannya berbuat salah, ia memilih untuk menegur secara langsung.

EMP/W26 menunjukkan sikap sopan santun yang baik dengan mengucapkan salam kepada guru dan teman-teman saat bertemu. Ia menyebutkan bahwa di rumah, ia sering diajarkan untuk berbicara dengan sopan kepada orang tua dan orang yang lebih tua. Di sekolah, ia merasa bahwa aturan paling penting yang harus ditaati adalah etika berbicara dengan teman dan guru serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Ketika melihat teman melakukan kesalahan, EMP/W26 akan menegur dengan baik dan berusaha membantu mereka untuk memperbaiki kesalahan tersebut.

Siswa R/W25 menunjukkan sikap sopan santun yang baik dengan cara menyapa dan mengucapkan salam pada guru dan teman-teman. Ia juga menghormati orang yang lebih tua dengan tidak memotong pembicaraan mereka dan selalu mendahulukan mereka dalam percakapan. Saat melihat teman melakukan kesalahan, ia akan memberikan teguran agar mereka bisa memperbaiki sikapnya.

SBF/W3 menunjukkan sikap sopan santun seperti salam dan tunduk saat melewati guru, serta bersikap lebih sopan saat berbicara dengan orang tua. Ia menilai bahwa aturan paling penting di sekolah adalah tidak membuang sampah sembarangan, dan jika melihat teman berbuat salah, ia akan menegur.

AFR/W4 menunjukkan sikap sopan santun dan etika sosial dengan salam, senyum, sapa kepada guru dan teman, serta mendengarkan terlebih dahulu sebelum menjawab ketika berbicara dengan orang yang lebih tua. Ia menyebut aturan yang penting di sekolah adalah jangan buang sampah sembarangan, dan ia akan menegur teman yang melanggar aturan sebagai bentuk tanggung jawab.

Gian memahami nilai kesopanan dengan baik. Ia menunjukkan sikap sopan kepada guru dengan salam, senyum, dan sapa—sebuah bagian dari pembiasaan 7S di sekolah. Dalam interaksi dengan orang tua, ia menyadari bahwa tidak boleh memotong pembicaraan orang tua. Ketika melihat teman melakukan kesalahan, Gian akan menegur teman tersebut, dan jika ia sendiri ditegur oleh teman, ia menerimanya dan tidak marah.

Kepala Sekolah S/W5 memastikan nilai kejujuran dan tanggung jawab ditanamkan melalui kebijakan seperti pemberian soal ulang kepada siswa yang melanggar aturan. Siswa yang tidak jujur dalam ujian akan diberi kesempatan untuk memperbaiki sikap mereka dengan melakukan pembinaan.

Kepala Sekolah S/W7 memastikan nilai kejujuran dan integritas ditanamkan melalui pembinaan pribadi kepada siswa yang melanggar aturan. Jika ada siswa yang berbuat curang, mereka diberikan soal ulang dan diberi bimbingan untuk

memperbaiki sikap mereka. Dengan pendekatan yang mendidik, diharapkan siswa bisa merubah mindset mereka tentang kejujuran.

Sekolah menanamkan nilai kejujuran dan integritas kepada siswa melalui pembinaan yang dilakukan oleh guru BK atau langsung oleh kepala sekolah jika ada siswa yang melakukan pelanggaran. Selain itu, kegiatan ibadah yang dilakukan secara rutin, seperti sholat duha dan doa bersama, juga menjadi bagian dari usaha sekolah untuk membentuk karakter siswa yang jujur dan bertanggung jawab.

Sekolah berkomitmen untuk mengajarkan kejujuran dan tanggung jawab kepada siswa. Jika ada siswa yang melanggar aturan, seperti menyontek atau tidak jujur, Kepala Sekolah N/W15 mengambil pendekatan yang lebih personal dengan memanggil siswa tersebut untuk berbicara langsung dan mengingatkan mereka tentang tanggung jawab mereka sebagai pelajar. Ini menunjukkan pendekatan yang didaktis dan penuh perhatian terhadap pengembangan karakter siswa.

Guru S/W6 menanamkan nilai kejujuran dengan mengajarkan siswa tentang tanggung jawab melalui tugas sehari-hari. Jika ada siswa yang melanggar atau tidak jujur, mereka diberi pembinaan. Guru S/W6 mengajak siswa untuk melakukan tugas secara mandiri tanpa ketergantungan pada orang tua.

Guru NM/W8 mengajarkan nilai kejujuran dan integritas kepada siswa. Jika ada yang menyontek, guru memberikan teguran langsung dan menekankan pentingnya berpikir sendiri dalam ujian. Selain itu, nilai keagamaan juga diajarkan melalui kegiatan ibadah dan ceramah agama

Guru PAW/W15 menekankan pentingnya integritas dan kepercayaan. Siswa diajarkan pentingnya bersikap jujur, terutama dalam tugas seperti pekerjaan rumah dan selama ujian. Jika siswa ketahuan menyontek, mereka diberi kesempatan untuk menebus tindakan mereka dengan mengerjakan ulang tugas atau menerima bimbingan untuk memperbaiki perilaku mereka. Proses ini membantu memperkuat nilai kepercayaan.

Guru IW/W13 menanamkan nilai kepercayaan melalui kegiatan ibadah bersama, yang diadakan sesuai dengan agama masing-masing siswa. Sekolah juga aktif melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin, seperti Jumat Ibadah, Pesantren Ramadan, dan Doa Bersama. Guru IW/W13 merasa bahwa toleransi antar umat beragama sangat penting, dan setiap siswa diberi ruang untuk menjalankan ibadah mereka sesuai dengan keyakinan masing-masing.

Untuk menanamkan nilai kepercayaan, SR/W12 memberikan tanggung jawab seperti kerja bakti yang harus dikerjakan dengan penuh amanah. Guru juga mengadakan kegiatan seperti tanam tanaman obat keluarga, yang memberi kesempatan kepada siswa untuk merawat tanaman dengan penuh tanggung jawab. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan siswa pentingnya menjaga dan merawat tugas yang dipercayakan kepada mereka.

Nilai kepercayaan ditanamkan dengan memberi kebebasan, motivasi, dan tanggung jawab kepada siswa agar mereka percaya diri. Guru juga menyebutkan adanya kegiatan seni, sosial, dan pramuka untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Siswa menunjukkan tanggapan positif karena nilai kepercayaan diintegrasikan dalam PKN dan Profil Pelajar Pancasila.

SM/W23 sangat menjunjung tinggi kejujuran. Jika ada teman yang berbuat curang, ia akan langsung menegur dan mengingatkan mereka akan pentingnya kejujuran. Siswa SM/W23 juga menolak jika ada yang meminta mereka untuk berbohong kepada guru.

A/W19 sangat menekankan kejujuran. Jika diminta untuk berbohong kepada guru, ia akan menolak dengan tegas. Dalam menghadapi tugas sekolah, Siswa A/W19 selalu berusaha mengerjakan sendiri dan tidak menyontek, menunjukkan bahwa ia menghargai integritas.

R/W17 sangat menjaga kejujuran. Saat ujian, ia berusaha untuk mengandalkan kemampuan sendiri dan tidak menyontek. Jika ada teman yang berbuat curang, ia akan menegur mereka, menunjukkan bahwa kejujuran itu sangat penting dalam hidupnya. Ia juga merasa kecewa jika ada yang tidak jujur.

S/W18 mengutamakan kejujuran dalam belajar. Ia tidak ragu untuk bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan. Ketika ada teman yang menyontek, ia akan memberi tahu guru, yang menunjukkan bahwa ia menghargai integritas dan tidak mentolerir kecurangan.

AP/W24 Saat ditanya tentang tindakan jika diberi amanah, ia menjawab bahwa kepercayaan harus dijaga. Ini menunjukkan adanya kesadaran akan tanggung jawab sosial terhadap kepercayaan dari orang lain.

EMP/W26 mengungkapkan bahwa ia berusaha menjaga kepercayaan yang diberikan kepadanya, baik itu berupa tugas atau amanah. Ketika ada teman yang mencoba berbuat curang, ia merasa kecewa dan langsung menegur mereka. Ia

juga menolak untuk terlibat dalam kebohongan, baik dengan teman-temannya atau di sekolah.

R/W25 menjaga kepercayaan dengan tidak membocorkan rahasia teman atau guru. Ia juga menolak jika diminta teman untuk berbohong kepada guru dan lebih memilih untuk menjaga kejujuran. Jika teman menyontek saat ujian, Siswa R/W25 akan menegur mereka.-

SBF/W3 mengetahui tradisi keluarga berupa tasmiyahan, yang menunjukkan keterlibatannya dalam kegiatan adat dan keagamaan. Ketika ditanya mengenai menjaga kepercayaan guru dan teman, ia menyebut akan mengizinkan teman beribadah dan tidak melarang, mencerminkan sikap toleransi.

AFR/W4Ia mengenal tradisi keluarga seperti tasmiyahan dan yasinan yang menjadi bagian dari kehidupan sosial budaya masyarakat sekitar. Ia juga menyebut bahwa menjaga kepercayaan teman dan guru dilakukan dengan mengingat amanah yang diberikan dan menjalankannya dengan baik.

G/W2 tidak tahu adanya tradisi khusus di keluarganya atau di masyarakat tempat tinggalnya. Namun, ia menyatakan bahwa ia pernah mengikuti perayaan adat seperti Erau. Ia belum dapat menjelaskan tentang cerita rakyat atau mitos daerah karena ia tidak tahu.

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menanamkan norma sosial melalui pembiasaan seperti salim, salam, dan tata tertib yang disepakati bersama. SDN 014 (S/W7) dan SDN 012 (IMK/W11) menekankan pentingnya pembiasaan melalui kegiatan rutin seperti doa bersama dan kegiatan pagi. SDN

023 (S/W5) melibatkan warga sekolah dalam penyusunan aturan, sehingga siswa merasa memiliki dan lebih disiplin

Berdasarkan wawancara, guru menanamkan norma melalui program 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun), memberi contoh langsung, serta memberikan sanksi edukatif. Guru SR/W12 mencontohkan memberikan sanksi menyapu bagi siswa yang melanggar. Guru A/W20 menyoroti pengaruh media terhadap lunturnya norma sopan santun pada siswa. Guru NM/W8 mendorong siswa untuk hormat kepada guru dan orang tua sebagai bentuk penanaman norma yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara, siswa seperti A/W19, EMP/W26, dan NS/W1 menunjukkan pemahaman baik terhadap norma dengan memberi salam kepada guru, tidak memotong pembicaraan orang tua, dan menjaga kebersihan. SBF/W3 dan R/W17 menegur teman yang melanggar aturan serta menyebut pentingnya menjaga sopan santun dan kebersihan sekolah.

### **3. Kepercayaan**

Kepala Sekolah S/W5 mengenalkan cerita rakyat seperti Malin Kundang kepada siswa untuk mengajarkan nilai moral seperti kejujuran dan menghormati orang tua. Cerita rakyat ini juga menjadi alat untuk memperkenalkan budaya lokal yang memiliki nilai-nilai luhur.

Kepala Sekolah S/W7 menganggap pentingnya mengajarkan mitos dan cerita rakyat sebagai media pembelajaran nilai-nilai moral dan budaya. Cerita seperti Lembu Swana diajarkan untuk memberikan pelajaran tentang

pentingnya menjaga kebersihan dan disiplin. Meskipun siswa tidak sepenuhnya percaya pada mitos tersebut, mereka dapat memahami nilai positif yang terkandung dalam cerita-cerita tersebut.

IMK/W11 menyatakan bahwa sekolah sering menggunakan cerita rakyat sebagai media pembelajaran, terutama untuk mengajarkan nilai moral kepada siswa. Cerita seperti Lembuswana dan mitos-mitos lokal sering dibagikan kepada siswa, yang membantu mereka memahami pentingnya melestarikan budaya dan menghargai tradisi daerah. Cerita rakyat ini juga berfungsi untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air di kalangan siswa.

Meskipun beberapa cerita rakyat mungkin lebih dikenal oleh sebagian siswa dari luar daerah, Kepala Sekolah N/W15 mengingatkan pentingnya mengenalkan nilai-nilai lokal melalui cerita rakyat. Cerita seperti Malin Kundang dan Lembuswana sering digunakan untuk mendidik siswa tentang nilai kejujuran, hormat kepada orang tua, dan tanggung jawab. Ini mencerminkan upaya untuk memperkenalkan budaya lokal kepada siswa dan membentuk karakter mereka.

Guru S/W6 menyampaikan cerita rakyat dalam pembelajaran Muatan Lokal dan kegiatan mendongeng. Cerita seperti Lembuswana dijadikan contoh nilai tanggung jawab dan kebaikan. Namun, kendala muncul karena sebagian siswa menganggap cerita tersebut hanya legenda dan tidak terlalu tertarik.

Guru NM/W8 mengintegrasikan cerita rakyat dalam pelajaran, misalnya dalam pelajaran bahasa Indonesia. Ia menjelaskan bahwa siswa dapat memetik pesan moral dari cerita rakyat seperti pentingnya sopan santun, kejujuran, dan



menghargai orang tua. Cerita-cerita ini juga digunakan saat kegiatan tematik sekolah.

Guru PAW/W15 menyampaikan cerita rakyat sebagai media pembelajaran nilai-nilai budaya dan moral, misalnya Malin Kundang dan cerita rakyat lokal Kutai. Guru menyebutkan bahwa cerita ini sangat efektif untuk menanamkan nilai karakter siswa, terutama pada jenjang SD.

Guru IW/W13 menggunakan cerita rakyat dalam pembelajaran literasi. Cerita seperti Lembuswana, Buah Bolok, atau cerita dari daerah lain digunakan untuk memperkaya pemahaman siswa tentang budaya. Guru mendorong siswa menceritakan kembali isi cerita secara lisan dan tertulis.

Guru SR/W12 sering membacakan cerita rakyat lokal dalam kegiatan P5, misalnya Lembuswana, yang menggambarkan kepemimpinan, keberanian, dan kesetiaan. Cerita rakyat dipakai sebagai refleksi karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Guru A/W20 menggunakan cerita rakyat dalam pembelajaran yang menggabungkan budaya dan karakter. Cerita disampaikan melalui kegiatan literasi dan lomba bercerita, seperti cerita Timun Mas dan cerita rakyat Kutai. Kegiatan ini dianggap efektif dalam menghidupkan kembali nilai lokal.

Siswa SM/W23 pernah mendengar tentang cerita rakyat, dan ia merasa senang mendengarnya karena cerita-cerita tersebut memberikan banyak pelajaran moral. Namun, ia belum terlibat langsung dalam perayaan adat seperti Erau.

Siswa A/W19 menyukai cerita rakyat, terutama cerita Malin Kundang, yang mengajarkan tentang kejujuran dan menghormati orang tua. Ia merasa tertarik dengan cerita mitos dan legenda karena mengandung banyak nilai moral yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

R/W17 menyukai cerita rakyat yang mengajarkan nilai moral, seperti cerita Malin Kundang yang mengajarkan pentingnya kejujuran dan menghormati orang tua. Meskipun tidak semua cerita rakyat ia percayai sepenuhnya, ia tetap menghargai pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut dan merasa terhubung dengan budaya lokal.

Siswa S/W18 menyukai cerita rakyat seperti Malin Kundang, yang mengajarkan nilai-nilai kejujuran dan hormat kepada orang tua. Meskipun tidak selalu percaya sepenuhnya pada mitos, ia menganggap cerita rakyat adalah cara yang bagus untuk belajar nilai moral. Siswa S/W18 memahami pentingnya melestarikan budaya melalui cerita rakyat.

AP/W24 memiliki ketertarikan terhadap cerita rakyat atau mitos. Ia menyatakan merasa senang saat mendengarkan cerita mitos, dan memahami bahwa dari cerita tersebut ia mempelajari penjajahan dan tragedi masa lalu. Ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan budaya lokalnya belum mendalam, siswa ini mulai menyerap nilai sejarah melalui narasi tradisional.

EMP/W26 mengaku tertarik dengan cerita rakyat dari daerahnya, seperti Lembu Swana, dan merasa bahwa cerita-cerita tersebut mengandung nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, ia mengakui bahwa ia belum terlibat langsung dalam perayaan tradisional yang lebih besar

seperti upacara adat atau festival daerah. Meskipun demikian, EMP/W26 percaya bahwa pelestarian cerita rakyat sangat penting untuk menjaga dan mengenalkan budaya kepada generasi mendatang.

Siswa R/W25 menyukai cerita rakyat dan merasa senang ketika mendengarnya karena cerita tersebut memberi banyak informasi tentang tragedi sejarah dan benda-benda antik yang ada pada zaman dulu. Ia juga menyadari pentingnya pelestarian budaya daerah dan berharap agar budaya lokal tetap dikenal dan lestari.

SBF/W3 mengaku belum pernah ikut perayaan tradisional atau festival adat, dan tidak tahu tentang cerita rakyat atau mitos lokal. Ini menunjukkan adanya celah dalam pengetahuan budaya lisan yang bisa diisi melalui pendidikan budaya di sekolah.

AFR/W4 menyatakan belum pernah ikut perayaan adat atau festival daerah, namun ia tetap memiliki kesadaran bahwa perayaan tradisional penting dan merupakan bagian dari budaya.

Saat ditanya tentang mitos atau legenda daerah, Gian mengatakan bahwa ia tidak tahu cerita rakyat yang ada. Hal ini menunjukkan kurangnya ekspos terhadap budaya lisan lokal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan empat kepala sekolah dari SDN 014 Tenggarong Seberang (S/W7), SDN 023 Tenggarong Seberang (S/W5), SDN 012 Tenggarong (IMK/W11), dan SDN 007 Tenggarong Seberang (N/W15), diperoleh informasi bahwa nilai kepercayaan menjadi salah satu fokus utama dalam pembentukan karakter siswa. Kepercayaan dipahami sebagai bentuk

kejujuran dan tanggung jawab siswa terhadap tugas dan amanah yang diberikan, baik oleh guru, teman, maupun lingkungan sekolah. Kepala sekolah dari SDN 014 (S/W7) menyatakan bahwa jika siswa berbohong atau menyontek, maka pendekatan yang digunakan bukan berupa hukuman fisik, tetapi pembinaan secara personal. Misalnya, siswa akan diberi tugas ulang dan diajak berdialog agar mereka memahami kesalahan dan memperbaikinya dengan kesadaran pribadi. Hal ini dilakukan untuk membentuk karakter jujur dan bertanggung jawab secara bertahap. Di SDN 023 (S/W5), kepala sekolah menekankan bahwa pemberian kepercayaan kepada siswa dilakukan dalam bentuk tanggung jawab harian seperti piket kelas atau menjadi pemimpin upacara. Apabila amanah tersebut tidak dijalankan dengan baik, siswa akan diberi pengarahan dan bimbingan agar belajar bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Sementara itu, kepala sekolah SDN 012 (IMK/W11) menyatakan bahwa menjaga kepercayaan dimulai dari hal sederhana seperti memegang rahasia teman, menyelesaikan tugas tepat waktu, atau berkata jujur dalam kondisi sulit. Di SDN 007 (N/W15), nilai kepercayaan dibentuk melalui teladan dari guru dan lingkungan sekolah. Kepala sekolah menyebutkan bahwa kepercayaan merupakan dasar dari hubungan antar warga sekolah dan menjadi pondasi utama untuk menumbuhkan sikap integritas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan enam guru (S/W6, NM/W8, PAW/W15, IW/W13, SR/W12, dan A/W20), diperoleh gambaran bahwa para guru memiliki pendekatan konkret dalam menanamkan nilai kepercayaan kepada siswa. Guru PAW/W15 menjelaskan bahwa siswa diberikan tanggung

jawab seperti menjadi ketua kelompok, mengelola tanaman kelas, atau menyampaikan pesan guru kepada teman-teman. Dari situ, guru dapat menilai sejauh mana siswa mampu menjaga amanah dan bersikap jujur. Guru SR/W12 menambahkan bahwa kepercayaan juga dibangun melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan kolektif seperti kerja bakti atau proyek P5. Jika ada siswa yang lalai atau menyalahgunakan kepercayaan, maka guru tidak langsung memberikan hukuman, tetapi membina dengan pendekatan komunikatif dan memotivasi mereka untuk lebih bertanggung jawab. Guru NM/W8 menekankan bahwa kepercayaan berkaitan erat dengan kejujuran dalam proses belajar. Ia menyebut bahwa siswa sering diuji dalam hal kecil, seperti tidak menyontek saat ujian atau mengakui jika belum mengerjakan PR. Sementara guru A/W20 menyatakan bahwa guru perlu terus memantau dan memberikan evaluasi berkala terhadap perilaku siswa, agar kepercayaan yang dibangun tidak disalahgunakan. Secara umum, guru menggunakan kombinasi antara pemberian tanggung jawab, pembiasaan perilaku jujur, dan evaluasi karakter sebagai strategi untuk menanamkan nilai kepercayaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, antara lain SM/W23, A/W19, EMP/W26, AFR/W4, NS/W1, dan R/W25, diketahui bahwa mayoritas siswa sudah memahami pentingnya menjaga kepercayaan dalam kehidupan sekolah. Siswa SM/W23 menyatakan bahwa jika ada teman yang mengajak berbohong atau berbuat curang, ia akan langsung menolak dan memilih untuk menegur temannya. Ia menganggap bahwa kepercayaan adalah nilai penting yang harus dijaga agar hubungan dengan guru dan teman tetap baik. Siswa

A/W19 mengaku bahwa ia selalu berusaha jujur saat ujian dan tidak menyontek, meskipun ada godaan dari teman. Ia juga menyampaikan bahwa jika diberikan tugas oleh guru, ia akan mengerjakan dengan sungguh-sungguh sebagai bentuk menjaga kepercayaan yang telah diberikan. EMP/W26 menyampaikan bahwa ia merasa kecewa jika ada teman yang menyalahgunakan amanah atau tidak jujur dalam kerja kelompok. Ia percaya bahwa menjaga kepercayaan bukan hanya menunjukkan sikap baik, tetapi juga membangun rasa hormat dari orang lain. AFR/W4 menyatakan bahwa menjaga kepercayaan guru atau teman menjadi tanggung jawab pribadi yang harus dipenuhi. Ia belajar dari pengalaman bahwa ketika ia dipercaya, ia merasa lebih semangat dan termotivasi untuk menunjukkan perilaku positif. Siswa NS/W1 mengaku bahwa ia tidak suka jika ada teman yang meminta bantuan untuk berbohong kepada guru. Ia menyebut bahwa lebih baik dimarahi karena jujur daripada harus menyembunyikan kesalahan. Hal ini menunjukkan adanya pemahaman yang kuat terhadap pentingnya menjaga kepercayaan sebagai bentuk integritas diri. Siswa R/W25 menambahkan bahwa ia pernah diminta menjadi ketua kelompok, dan ia menjalankan tugas tersebut dengan serius karena merasa dipercaya oleh guru. Ia juga menyebutkan bahwa menjaga rahasia teman dan menyelesaikan tugas tepat waktu adalah bagian dari bentuk tanggung jawab yang ia pahami sebagai wujud kepercayaan.

#### **4. Nasionalisme**

Kepala Sekolah S/W5 membangun rasa nasionalisme dengan cara menyanyikan lagu kebangsaan dan mengadakan upacara bendera. Dalam kegiatan ini, siswa diajarkan untuk menghormati simbol negara dan menumbuhkan rasa cinta tanah air.

Sekolah mendukung rasa nasionalisme dengan berbagai kegiatan, seperti upacara bendera, Pramuka, dan lomba budaya yang melibatkan nilai-nilai kebangsaan. Kepala Sekolah S/W7 menekankan bahwa melalui kegiatan ini, siswa dapat mengembangkan rasa cinta tanah air dan menghargai simbol negara.

Sekolah berperan aktif dalam menumbuhkan nasionalisme di kalangan siswa melalui kegiatan upacara bendera, lomba-lomba budaya, dan penyampaian nilai-nilai Pancasila. IMK/W11 menekankan bahwa mengenalkan pahlawan nasional dan simbol negara sangat penting untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air. Sekolah juga mengajarkan tentang keberagaman melalui pengenalan budaya berbagai daerah di Indonesia.

Kepala Sekolah N/W15 menanamkan rasa cinta tanah air melalui kegiatan seperti upacara bendera, di mana nilai-nilai Pancasila diajarkan secara langsung. Siswa diajarkan untuk menghormati simbol negara dan menghargai perjuangan para pahlawan. Kepala sekolah juga menekankan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan melalui pendidikan tentang Pancasila.

Guru S/W6 menyampaikan nilai nasionalisme melalui upacara bendera, kegiatan Pramuka, dan pembelajaran sejarah pahlawan nasional. Guru menekankan pentingnya menghormati simbol negara dan mengikuti kegiatan kebangsaan dengan disiplin dan rasa bangga.

Guru NM/W8 mengajarkan nasionalisme lewat pengenalan tokoh pahlawan, lagu wajib, dan kegiatan tematik kebangsaan. Siswa diajak mengenang perjuangan bangsa melalui narasi dan film dokumenter, serta kegiatan kelas bertema Hari Kemerdekaan.

Guru PAW/W15 menanamkan nasionalisme dengan menyanyikan lagu wajib nasional, mengenalkan Pancasila, dan melakukan upacara bendera secara rutin. Guru juga mendorong siswa untuk menghormati keberagaman suku dan budaya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru IW/W13 membimbing siswa dalam memahami nasionalisme melalui lagu kebangsaan, upacara bendera, dan pengenalan simbol negara. Siswa juga diajak membuat karya tulis bertema "Aku Cinta Indonesia" untuk menumbuhkan rasa nasionalisme sejak dini.

SR/W12 menyebutkan kegiatan yang dilakukan antara lain lomba bendera, menyanyi lagu nasional, dan diskusi tentang pahlawan. Kegiatan ini diarahkan untuk memperkuat identitas nasional siswa.

Guru A/W20 menekankan pentingnya menghormati lambang negara, menyanyikan lagu wajib dengan khidmat, dan menerapkan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penguatan dilakukan dalam pembelajaran dan upacara.



Siswa SM/W23 aktif dalam upacara bendera dan menunjukkan rasa cinta tanah air dengan menghormati simbol negara. Ia percaya bahwa penting untuk menegur teman yang tidak menghormati upacara atau simbol negara.

Siswa A/W19 menunjukkan rasa cinta tanah air dengan menghormati simbol negara, seperti bendera dan menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan khidmat. Ia juga selalu menjaga sikap disiplin saat upacara bendera dan merasa penting untuk menegur teman yang tidak menghormati simbol negara.

R/W17 menunjukkan rasa cinta tanah air dengan mengikuti upacara bendera dan menghormati simbol negara. Ia juga mengakui pentingnya persatuan meskipun teman-temannya berasal dari daerah dan suku yang berbeda. Ia selalu menghargai teman-temannya yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda.

Siswa S/W18 menunjukkan rasa cinta tanah air dengan mengikuti upacara bendera dengan penuh hormat dan tidak berbicara saat lagu Indonesia Raya berkumandang. Ia juga menganggap bahwa kita harus menghormati simbol negara dan mengajak teman untuk menghargai upacara dan simbol nasional.

AP/W24 menunjukkan rasa cinta tanah air melalui partisipasinya dalam menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu wajib nasional. Ia juga memahami cara menghormati saat upacara bendera, yaitu dengan tidak ribut dan baris rapi. Jika ada teman yang tidak menghormati simbol negara, ia akan menegur dan memisahkan diri dari tindakan tersebut.

EMP/W26 memperlihatkan rasa cinta tanah air dengan mengikuti upacara bendera dengan penuh penghormatan dan menyanyikan lagu Indonesia Raya.

Ia juga menyatakan bahwa jika ada teman yang tidak menghormati simbol negara, ia akan menegur dengan baik untuk mengingatkan mereka. Ia menghargai teman-temannya yang berasal dari suku atau daerah yang berbeda.

Siswa R/W25 menunjukkan rasa nasionalisme dengan berdiri diam dan baris rapi selama upacara bendera. Ia juga menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan penuh semangat dan akan menegur teman jika ada yang tidak menghormati simbol negara.

SBF/W3 menunjukkan rasa cinta tanah air dengan cara melestarikan budaya, serta diam dan tidak berisik saat upacara bendera. Jika ada teman yang tidak menghormati simbol negara, ia akan menegur karena ini negara kelahiran kita.

AFR/W4 menunjukkan sikap cinta tanah air dengan cara melestarikan budaya agar tidak punah. Saat upacara bendera, ia tidak berbicara dan tidak bercanda, menunjukkan penghormatan terhadap simbol negara. Jika ada teman yang tidak hormat, ia akan menegurnya. Untuk menunjukkan cinta tanah air, Gian menyebutkan bahwa ia tidak berbicara saat upacara sebagai bentuk sikap hormat. Namun, saat ditanya tentang lambang negara Indonesia, ia tidak tahu jawabannya dan hanya menjawab “melaporkan ke guru”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 014 Tenggarong Seberang (S/W7), SDN 023 Tenggarong Seberang (S/W5), SDN 012 Tenggarong (IMK/W11), dan SDN 007 Tenggarong Seberang (N/W15), diketahui bahwa penanaman nilai nasionalisme menjadi fokus penting dalam membentuk identitas dan karakter kebangsaan siswa. Nilai nasionalisme

ditanamkan melalui kegiatan rutin, pembelajaran tematik, dan penguatan karakter melalui proyek P5. Kepala sekolah SDN 014 (S/W7) menjelaskan bahwa salah satu kegiatan wajib yang mendukung nilai nasionalisme adalah pelaksanaan upacara bendera setiap hari Senin dan peringatan hari besar nasional. Kegiatan ini diiringi dengan pengenalan lagu-lagu wajib nasional dan cerita tentang perjuangan para pahlawan. Kepala sekolah SDN 023 (S/W5) menyampaikan bahwa di sekolahnya, siswa diajak memahami arti pentingnya lambang negara dan simbol-simbol nasional. Penghormatan terhadap bendera merah putih, Pancasila, dan UUD 1945 menjadi bagian dari pembelajaran karakter yang dilakukan secara kontekstual di kelas dan lapangan. Di SDN 012 (IMK/W11), penanaman nasionalisme juga dilakukan melalui kegiatan proyek P5 dengan tema kebangsaan. Misalnya, siswa diminta membuat poster tentang keberagaman budaya atau pahlawan nasional. Kepala sekolah menekankan pentingnya memperkenalkan nilai-nilai perjuangan kepada siswa agar mereka memiliki rasa cinta terhadap tanah air. Kepala sekolah SDN 007 (N/W15) menambahkan bahwa penanaman nasionalisme juga dilakukan melalui penguatan rasa persatuan di tengah keberagaman suku dan budaya siswa. Ia menyatakan bahwa lingkungan sekolah menjadi tempat untuk menumbuhkan toleransi dan semangat kebangsaan sejak dini.

Hasil wawancara dengan guru S/W6, NM/W8, PAW/W15, IW/W13, SR/W12, dan A/W20 menunjukkan bahwa nilai nasionalisme diajarkan melalui pembelajaran langsung dan kegiatan budaya sekolah. Guru IW/W13 dan SR/W12 menyampaikan bahwa dalam pembelajaran PPKn, siswa dikenalkan

dengan makna simbol negara, peran pahlawan nasional, serta pentingnya menjaga keutuhan NKRI. Guru NM/W8 menyatakan bahwa kegiatan menyanyikan lagu nasional secara rutin dan memperingati hari-hari besar nasional seperti Hari Kemerdekaan dan Hari Sumpah Pemuda adalah bagian dari rutinitas yang menanamkan rasa nasionalisme. Guru PAW/W15 menyampaikan bahwa ia selalu menanamkan nilai kebangsaan melalui sikap menghargai perbedaan. Ia memberikan pemahaman kepada siswa bahwa meskipun berasal dari suku dan budaya yang berbeda, kita tetap satu bangsa. Ia juga menyebutkan bahwa melalui kegiatan Jumat Budaya, siswa dikenalkan dengan berbagai pakaian adat dari seluruh daerah di Indonesia sebagai bentuk pembelajaran keberagaman. Guru A/W20 menambahkan bahwa siswa juga diajarkan untuk tidak merendahkan budaya lain dan harus bangga terhadap budaya bangsa sendiri. Kegiatan membuat karya bertema kebangsaan seperti puisi tentang tanah air, menggambar bendera, atau menulis cerita tentang pahlawan lokal dilakukan untuk memperkuat rasa cinta terhadap Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SM/W23, A/W19, R/W17, S/W18, AP/W24, EMP/W26, R/W25, SBF/W3, AFR/W4, G/W2, dan R/W9, diketahui bahwa mayoritas siswa telah menunjukkan sikap nasionalisme dalam bentuk penghormatan terhadap simbol negara, toleransi, dan partisipasi dalam kegiatan sekolah bertema kebangsaan. Siswa AP/W24 menyatakan bahwa ia mengikuti upacara bendera dengan sikap tertib, menyanyikan lagu kebangsaan dengan semangat, dan merasa bangga menjadi warga negara Indonesia. EMP/W26 mengatakan bahwa ia tidak suka melihat teman yang bercanda atau

bermain saat upacara karena dianggap tidak menghargai simbol negara. Siswa R/W25 menjelaskan bahwa ia suka belajar tentang pahlawan nasional dan tahu bahwa bendera merah putih harus dihormati. Ia juga mengatakan bahwa ia tidak membedakan teman dari suku lain karena semua adalah warga Indonesia. Siswa A/W19 dan S/W18 menunjukkan sikap toleran dan menghormati teman yang berbeda agama atau budaya. Mereka menyatakan bahwa perbedaan adalah kekayaan Indonesia dan tidak boleh menjadi alasan untuk bertengkar. Mereka juga merasa bangga saat memakai pakaian adat dalam kegiatan Hari Kemerdekaan atau proyek budaya. Siswa seperti R/W17 dan SBF/W3 menyatakan bahwa mereka menyukai kegiatan menggambar bendera, membuat puisi tentang tanah air, dan bermain peran sebagai tokoh nasional dalam kegiatan kelas. Menurut mereka, kegiatan tersebut membuat mereka lebih mengenal dan mencintai negaranya.

## **5. Religius**

Kepala Sekolah S/W5 mendukung nilai religius dengan menyediakan waktu untuk shalat dan berdoa bersama. Kegiatan keagamaan seperti ini membantu siswa untuk mengembangkan spiritualitas mereka dan menghormati teman-teman yang berbeda agama.

Sekolah menyediakan fasilitas ibadah yang memadai, seperti musala untuk salat duha dan shalat zuhur. Kepala Sekolah S/W7 memastikan bahwa siswa tidak hanya diberi kesempatan untuk beribadah, tetapi juga didorong untuk

menghargai waktu ibadah melalui penjadwalan yang rapi, yang membantu siswa untuk beribadah tanpa mengganggu kegiatan belajar.

IMK/W11 menekankan nilai religius dengan menyediakan fasilitas untuk ibadah, seperti mushola yang digunakan siswa untuk beribadah. Setiap hari Jumat, sekolah mengadakan kegiatan ibadah, seperti sholat duha dan doa bersama. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa siswa dapat menjalankan ibadah dengan nyaman, serta membentuk karakter spiritual yang kuat.

Kepala Sekolah N/W15 memastikan bahwa siswa dapat menjalankan ibadah dengan nyaman di sekolah dengan menyediakan mushola yang memadai. Selain itu, kegiatan Sholat Jumat dan doa bersama juga dilaksanakan untuk membentuk karakter spiritual siswa. Guru agama memainkan peran penting dalam memastikan bahwa siswa dapat menjalankan ibadah mereka sesuai dengan keyakinan mereka.

Guru S/W6 menyampaikan bahwa kegiatan religius dilakukan rutin di sekolah, seperti doa bersama, shalat berjamaah, dan kegiatan keagamaan khusus pada bulan Ramadan. Guru juga memberikan contoh langsung kepada siswa dalam bersikap religius.

Guru NM/W8 mengatakan bahwa siswa dibiasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar. Sekolah juga mengadakan kegiatan seperti Pesantren Kilat, doa bersama, dan pengajian rutin untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan siswa.

Guru PAW/W15 menekankan pentingnya shalat dhuha dan zikir bersama sebelum belajar. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai. Guru juga mendorong siswa untuk saling menghormati saat ibadah berlangsung.

Guru IW/W13 menjelaskan bahwa sekolah memiliki program religius seperti shalat berjamaah, Pesantren Ramadan, dan doa bersama setiap Jumat. Kegiatan ini bertujuan membentuk karakter spiritual siswa dan meningkatkan toleransi antar umat beragama.

SR/W12 melaporkan bahwa siswa diajarkan doa-doa harian dan pelajaran agama tidak hanya teoritis, tapi juga praktik ibadah. Ada juga kegiatan shalat berjamaah dan pembiasaan mengucapkan salam serta 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun).

Guru A/W20 menyebutkan bahwa sekolah menyediakan fasilitas ibadah yang baik dan siswa diajak mengikuti kegiatan religius seperti tadarus, ceramah, dan shalat berjamaah. Guru menyampaikan pentingnya sikap saling menghargai antar agama dan menjaga suasana religius yang positif di sekolah.

Siswa SM/W23 menunjukkan nilai religius dengan selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar. Ia juga menghormati teman-temannya yang sedang beribadah, dan tidak mengganggu mereka yang berbeda agama.

Siswa A/W19 terbiasa berdoa sebelum dan setelah belajar. Ia juga menghormati teman yang beribadah, menunjukkan toleransi agama. Menurutnya, penting untuk menghargai perbedaan agama dan menunjukkan sikap baik terhadap teman-teman yang memiliki keyakinan berbeda.

R/W17 selalu berdoa sebelum dan setelah belajar, dan menghormati teman-temannya yang sedang beribadah. Ia menunjukkan sikap toleransi beragama yang tinggi dengan tidak mengganggu teman yang berbeda agama. R/W17 juga menganggap berdoa sebagai bagian penting dari hidupnya, dan berusaha menjaga kesadaran spiritual.

Siswa S/W18 terbiasa berdoa sebelum dan setelah belajar, dan ia merasa bahwa berdoa adalah bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Ia juga menghormati teman yang sedang beribadah, mencerminkan sikap toleransi beragama.

Dalam kegiatan sehari-hari, AP/W24 berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta menunjukkan sikap spiritual yang baik. Ia menyatakan bahwa saat melihat teman yang berbeda agama beribadah, ia akan membiarkan dan tidak mengganggu. Sikap hormat juga ditunjukkan kepada guru dan orang tua dengan tidak melawan atau memusuhi mereka.

EMP/W26 menunjukkan kepedulian terhadap nilai-nilai religius dengan berdoa sebelum belajar dan menghormati waktu ibadah teman-temannya yang berbeda agama. Ia juga mendukung kegiatan keagamaan di sekolah, seperti Pesantren Kilat dan Jumat Ibadah, yang memberikan kesempatan untuk beribadah bersama.

Siswa R/W25 memiliki kebiasaan untuk berdoa sebelum dan setelah belajar di sekolah. Ia menunjukkan toleransi beragama dengan tidak mengganggu teman yang sedang beribadah. Sikap hormat kepada guru dan orang tua juga sangat ia jaga.



Ia memiliki kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta tidak membuat keributan saat teman yang berbeda agama beribadah, menunjukkan sikap toleransi agama. Untuk menunjukkan sikap hormat kepada guru dan orang tua, ia menyebut tidak membentak, dan sebagai bentuk syukur, ia menjaga dan merawat apa yang dimiliki.

Ia memiliki kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta menyapa guru saat pulang sekolah. Ketika melihat teman berbeda agama sedang beribadah, ia tidak mengganggu dan menghargai ibadah tersebut. Dalam bersikap terhadap orang tua dan guru, ia tidak membentak atau membantah, dan menunjukkan rasa syukur dengan merawat barang agar tidak rusak.

Tidak terdapat kutipan eksplisit tentang perilaku religius Gian dalam wawancara ini. Namun, dari kebiasaannya dalam kegiatan sekolah seperti menyapa guru, ada indikasi bahwa Gian terbiasa menunjukkan sikap santun yang mungkin terkait nilai-nilai religius yang ditanamkan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 014 Tenggarong Seberang (S/W7), SDN 023 Tenggarong Seberang (S/W5), SDN 012 Tenggarong (IMK/W11), dan SDN 007 Tenggarong Seberang (N/W15), diketahui bahwa nilai religius ditanamkan secara konsisten melalui pembiasaan ibadah dan pembentukan sikap toleransi antar umat beragama. Kepala sekolah SDN 014 (S/W7) menjelaskan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan dilakukan melalui doa pagi bersama, pelaksanaan sholat Duha, serta program Jumat keagamaan yang diikuti oleh seluruh siswa dan guru. Siswa juga diajak untuk memperdalam nilai-nilai spiritual seperti kejujuran, kepedulian, dan

bersyukur. Kepala sekolah SDN 023 (S/W5) menyampaikan bahwa di sekolahnya, kegiatan religius dikemas secara fleksibel agar siswa tidak merasa terpaksa namun tetap mendapatkan manfaat spiritual. Setiap pagi sebelum pembelajaran, siswa melakukan doa bersama menurut keyakinannya masing-masing, sebagai bentuk penghargaan terhadap keberagaman agama. Di SDN 012 (IMK/W11), kegiatan keagamaan juga difokuskan pada pembentukan karakter religius yang tidak hanya ritualis, tetapi juga praktis, seperti membantu teman, menjaga kebersihan, dan berkata sopan. Kepala sekolah menekankan pentingnya teladan guru dalam menerapkan nilai religius. Kepala sekolah SDN 007 (N/W15) menekankan bahwa sekolah menyediakan fasilitas ibadah yang memadai seperti mushola, serta memberikan ruang bagi siswa untuk beribadah sesuai agama masing-masing. Toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan agama menjadi bagian dari pembiasaan nilai religius di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru S/W6, NM/W8, PAW/W15, IW/W13, SR/W12, dan A/W20, diperoleh informasi bahwa guru menjadi tokoh utama dalam membiasakan nilai religius melalui contoh, nasihat, dan kegiatan rutin. Guru NM/W8 menyampaikan bahwa siswa diajak untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar sebagai bentuk pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Selain itu, ia juga memberikan contoh dalam bersikap sopan, berkata baik, dan tidak berkata kasar, sebagai refleksi dari nilai-nilai agama. Guru A/W20 menyatakan bahwa kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah dan membaca Al-Qur'an secara bergiliran diadakan setiap hari Jumat. Guru juga menanamkan toleransi beragama melalui kegiatan saling menghormati, terutama saat teman

lain sedang melaksanakan ibadah. Guru PAW/W15 menjelaskan bahwa siswa diberi pemahaman bahwa religius bukan hanya tentang berdoa, tapi juga menunjukkan sikap baik seperti tidak mengejek, membantu sesama, dan berkata jujur. Nilai-nilai seperti bersyukur dan bertanggung jawab juga diperkenalkan dalam kegiatan belajar. Guru SR/W12 dan IW/W13 menambahkan bahwa setiap kali ada perayaan agama, sekolah membuat kegiatan kecil seperti berbagi makanan, membuat kartu ucapan, atau diskusi ringan tentang pentingnya menghargai keberagaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SM/W23, A/W19, R/W17, S/W18, AP/W24, EMP/W26, R/W25, SBF/W3, AFR/W4, G/W2, dan R/W9, diketahui bahwa nilai religius sudah mulai terbentuk dalam perilaku dan kebiasaan siswa di sekolah. Siswa EMP/W26 dan NS/W1 mengaku selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar karena itu sudah menjadi kebiasaan yang diajarkan sejak kelas 1. Mereka merasa bahwa dengan berdoa, hati menjadi lebih tenang dan pelajaran lebih mudah dipahami. Siswa S/W18 menyampaikan bahwa ia senang mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah seperti sholat Duha dan membaca Al-Qur'an bersama. Ia juga menyatakan bahwa nilai-nilai seperti jujur, tidak membalas jika dihina, dan membantu teman yang kesulitan merupakan bentuk sikap religius yang ia pahami. R/W25 dan AFR/W4 menunjukkan sikap toleransi terhadap teman yang berbeda agama. Mereka tidak mengganggu saat teman sedang beribadah dan justru membantu menjaga suasana tetap tenang. SBF/W3 dan G/W2 menyatakan bahwa kegiatan keagamaan membuat mereka merasa lebih dekat dengan Tuhan dan lebih

tenang. Mereka juga mengaku belajar banyak tentang sopan santun dan tanggung jawab dari pelajaran agama. Beberapa siswa seperti AP/W24 menyatakan bahwa guru mereka sering menasihati dengan cara yang baik dan tidak marah-marah, sehingga mereka merasa nyaman dan bisa mengambil pelajaran dari sikap guru tersebut.

## **6. Integritas**

Kepala Sekolah S/W5 menanamkan nilai integritas dengan membimbing siswa yang tidak jujur. Jika ada pelanggaran, siswa diberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan dan kembali menjalankan aturan dengan sikap yang lebih baik.

Sekolah menangani masalah ketidakjujuran dengan mendekati siswa yang melanggar aturan secara personal dan memberi mereka kesempatan untuk memperbaiki sikap mereka. Kepala Sekolah S/W7 memandang bahwa pendekatan ini penting untuk membantu siswa mengembangkan kejujuran sebagai nilai utama dalam kehidupan mereka.

Sekolah menangani masalah ketidakjujuran dengan memberikan pembinaan kepada siswa yang melanggar aturan. Jika ada siswa yang menyontek atau berperilaku tidak jujur, mereka akan dipanggil dan diberikan pembinaan oleh kepala sekolah atau guru BK untuk memperbaiki sikap mereka. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah untuk membentuk karakter siswa yang jujur dan bertanggung jawab.

Dalam mengajarkan integritas, Kepala Sekolah N/W15 sangat menekankan pada penerapan nilai jujur di sekolah. Setiap pelanggaran yang terkait dengan kecurangan atau kebohongan langsung ditangani dengan pendekatan yang tegas namun penuh perhatian. Siswa diberikan kesempatan untuk membenahi diri dengan berbicara langsung kepada mereka dan diingatkan tentang tanggung jawab mereka sebagai siswa.

Guru S/W6 menanamkan integritas dengan menekankan pentingnya menyelesaikan tugas secara mandiri dan jujur. Guru memberi teguran atau pembinaan kepada siswa yang melanggar, serta menjadikan kejujuran sebagai bagian dari evaluasi karakter.

Guru NM/W8 mengatakan bahwa integritas diajarkan melalui kejujuran dalam tugas, tidak menyontek, dan tidak menunda-nunda pekerjaan. Siswa yang menyontek akan ditegur dan diberikan nasihat tentang pentingnya kejujuran dalam hidup.

Guru PAW/W15 menyampaikan bahwa siswa yang menyontek akan diberi pembinaan dan kesempatan memperbaiki. Guru menanamkan bahwa integritas adalah pondasi keberhasilan jangka panjang.

Guru IW/W13 mendorong integritas melalui pembinaan spiritual dan kedisiplinan. Siswa yang berbohong atau tidak bertanggung jawab dipanggil dan dibina agar memahami akibat perbuatannya.

Guru SR/W12 menyebut bahwa siswa dibiasakan jujur dalam tugas dan tidak bergantung pada orang lain. Ia juga menggunakan reward dan punishment sebagai sistem yang mendukung penanaman integritas.

Guru A/W20 menyatakan bahwa integritas diukur dari cara siswa menyelesaikan tugas sendiri, tidak mencontek, dan berani mengakui kesalahan. Guru memberikan dukungan agar siswa merasa aman dan jujur.

Siswa SM/W23 mengaku pernah menyontek, namun ia berusaha untuk jujur dan menegur teman jika melakukan hal yang sama. Ia sangat menjaga integritas dalam pembelajaran.

Siswa A/W19 memiliki integritas yang tinggi. Ia tidak akan ikut menyontek saat ujian, dan selalu berusaha untuk jujur dalam mengerjakan soal. Jika ada teman yang tidak jujur, ia akan menegur mereka dan mengingatkan tentang pentingnya kejujuran.

R/W17 selalu berusaha untuk jujur dalam semua hal, baik itu dalam ujian atau kegiatan lain di sekolah. Ia merasa tidak nyaman jika ada teman yang berbuat curang, dan ia akan menegur mereka. Kejujuran adalah prinsip yang ia pegang teguh dalam kehidupannya.

Siswa S/W18 berusaha jujur dalam setiap aspek kehidupan, baik itu di sekolah atau di rumah. Ketika ada teman yang berbuat curang, ia merasa sedih dan kecewa dan akan menegur mereka. Ini menunjukkan bahwa kejujuran adalah nilai yang sangat penting bagi Siswa S/W18.

AP/W24 menunjukkan nilai kejujuran dan integritas yang tinggi. Ia mengaku menegur teman yang menyontek dan memilih tidak ikut mencontek. Saat ditanya apa yang dirasakannya jika teman tidak jujur, ia mengatakan merasa marah dan kecewa. Jika ada teman yang mengajaknya berbohong kepada guru, ia akan menolak.

Dalam hal integritas, EMP/W26 selalu berusaha untuk jujur dalam mengerjakan tugas, baik di sekolah maupun di rumah. Ketika dihadapkan pada situasi ujian, EMP/W26 tidak pernah menyontek dan selalu menyelesaikan tugas dengan kemampuannya sendiri. Jika ada teman yang menyontek, ia akan menegur mereka dengan tegas.

Siswa R/W25 sangat menghargai kejujuran. Ia merasa kecewa jika ada teman yang tidak jujur kepadanya dan akan menegur mereka jika mereka melakukan hal tersebut. Siswa R/W25 menunjukkan sikap yang teguh terhadap kejujuran baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam menghadapi ujian, SBF/W3 akan berusaha berpikir sendiri jika tidak bisa mengerjakan soal. Ia juga menegur temannya yang menyontek dan merasa kesal jika ada teman yang tidak jujur. Jika diajak berbohong kepada guru, ia menolak karena tidak boleh berbohong.

AFR/W4 menunjukkan integritas dengan cara menegur teman yang menyontek saat ujian dan berusaha berpikir lebih dalam jika tidak bisa mengerjakan soal. Ia merasa kesal jika ada teman yang tidak jujur, dan menolak jika diajak berbohong kepada guru, mencerminkan nilai kejujuran yang kuat.

Gian menunjukkan bahwa jika ada teman tidak membantu dalam tugas kelompok, ia akan melaporkan ke guru. Ia tidak menyebut secara eksplisit tentang menyontek atau kejujuran, namun sikap melaporkan kesalahan teman menunjukkan nilai tanggung jawab dan integritas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dari SDN 014 Tenggarong Seberang (S/W7), SDN 023 Tenggarong Seberang (S/W5), SDN

012 Tenggarong (IMK/W11), dan SDN 007 Tenggarong Seberang (N/W15), diketahui bahwa nilai integritas dianggap sebagai salah satu fondasi utama dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam hal kejujuran, tanggung jawab, dan keteguhan memegang nilai kebenaran. Kepala sekolah SDN 014 (S/W7) menjelaskan bahwa siswa yang melanggar nilai kejujuran, seperti menyontek atau memalsukan tugas, tidak langsung diberikan hukuman, tetapi dibina secara personal agar siswa memahami kesalahannya dan memperbaiki sikapnya. Menurutnya, membangun integritas membutuhkan proses dan pembiasaan. Di SDN 023 (S/W5), kepala sekolah menekankan pentingnya memberikan keteladanan dalam membangun integritas siswa. Ia menyatakan bahwa guru dan staf sekolah harus menjadi contoh dalam bersikap jujur dan konsisten, karena siswa akan belajar dari perilaku orang dewasa di sekitarnya. Kepala sekolah SDN 012 (IMK/W11) menyampaikan bahwa integritas ditanamkan melalui pembiasaan kecil namun bermakna, seperti jujur mengaku saat lupa membawa tugas, atau tidak menyalahkan orang lain atas kesalahan sendiri. Sekolah mengapresiasi siswa yang berani jujur, meski harus menghadapi konsekuensi. Sementara itu, kepala sekolah SDN 007 (N/W15) menyebutkan bahwa pendidikan integritas dikaitkan erat dengan pembangunan karakter keseluruhan siswa, tidak hanya dalam bidang akademik, tetapi juga dalam hubungan sosial dan kegiatan harian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru S/W6, NM/W8, PAW/W15, IW/W13, SR/W12, dan A/W20, diperoleh gambaran bahwa guru berperan aktif dalam menanamkan nilai integritas melalui pembelajaran langsung, bimbingan



perilaku, dan keteladanan. Guru PAW/W15 menjelaskan bahwa siswa sering diuji integritasnya saat ujian dan kerja kelompok. Jika ditemukan siswa menyontek, guru tidak serta-merta menghukum, tetapi mengajak berdiskusi agar siswa mengakui kesalahannya dan diberi kesempatan untuk mengulang tugas secara mandiri. Guru SR/W12 menyampaikan bahwa nilai kejujuran menjadi penilaian tersendiri dalam tugas siswa. Ia menghargai siswa yang berani mengaku belum mengerjakan tugas daripada yang menyalin milik teman. Menurutnya, apresiasi terhadap sikap jujur akan mendorong siswa untuk terus bersikap demikian. Guru A/W20 mengatakan bahwa integritas juga berkaitan dengan konsistensi antara ucapan dan tindakan. Ia mencontohkan bagaimana ia selalu datang tepat waktu agar siswa meniru perilaku tersebut. Ia juga memberi pemahaman bahwa integritas akan membentuk kepercayaan orang lain terhadap diri kita. Guru NM/W8 dan IW/W13 menggunakan pendekatan naratif, seperti menceritakan kisah tokoh inspiratif yang memiliki integritas tinggi, untuk mendorong siswa menginternalisasi nilai tersebut. Guru S/W6 menyebut bahwa integritas juga terlihat dari tanggung jawab siswa terhadap tugas kelompok dan kejujuran dalam bekerja sama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SM/W23, A/W19, R/W17, S/W18, AP/W24, EMP/W26, R/W25, SBF/W3, AFR/W4, G/W2, dan R/W9, diketahui bahwa nilai integritas sudah mulai tertanam dalam perilaku mereka, terutama dalam bentuk kejujuran, tanggung jawab, dan keberanian untuk mengakui kesalahan. Siswa AFR/W4 menyampaikan bahwa ia lebih memilih mendapat nilai rendah daripada harus menyontek. Ia juga mengaku pernah

menegur temannya yang berbuat curang saat ujian. Hal ini menunjukkan bahwa integritas telah menjadi prinsip yang ia pegang dalam proses belajar. A/W19 dan EMP/W26 menyatakan bahwa kejujuran adalah nilai yang harus dijaga dalam segala situasi, baik saat dinilai guru, maupun dalam hubungan dengan teman. Mereka merasa lebih bangga jika mendapatkan hasil dari usaha sendiri, meskipun tidak sempurna. R/W25 dan AP/W24 menambahkan bahwa integritas juga berarti berani mengakui kesalahan dan tidak menyalahkan orang lain. Mereka bercerita pernah ditegur guru karena lupa membawa tugas, namun memilih berkata jujur daripada membuat alasan palsu. Siswa SBF/W3 dan R/W17 menyebut bahwa mereka terbiasa menyelesaikan tugas sendiri dan tidak merasa nyaman jika harus menyalin dari teman. Mereka juga terbuka menyampaikan pendapat di kelas meskipun berbeda dari mayoritas, karena yakin bahwa menyampaikan kebenaran adalah bagian dari integritas. Siswa G/W2 dan R/W9 mengaku pernah gagal menjalankan tanggung jawab saat menjadi ketua kelompok, namun mereka belajar dari pengalaman tersebut dan tidak menyalahkan teman. Mereka memahami bahwa integritas juga berarti mau bertanggung jawab atas kegagalan, bukan hanya mengklaim keberhasilan.

## **7. Kemandirian**

Kepala Sekolah S/W5 menyebutkan bahwa kemandirian siswa dibentuk melalui kegiatan pembiasaan, seperti menyusun jadwal belajar sendiri, mengerjakan tugas tanpa bergantung pada orang tua, dan berani mengambil

keputusan di kelas. Sekolah juga mendorong siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya.

Kepala Sekolah S/W7 mengembangkan kemandirian siswa melalui kegiatan P5 dan pembiasaan mandiri di rumah serta sekolah. Sekolah memberikan kepercayaan kepada siswa untuk menyelesaikan tugasnya, baik individu maupun kelompok, tanpa terlalu banyak campur tangan dari guru maupun orang tua.

IMK/W11 menekankan pentingnya membentuk siswa yang mandiri melalui tugas individu, pengembangan minat bakat, dan kegiatan tematik seperti proyek Profil Pelajar Pancasila. Siswa didorong untuk menyelesaikan tugas dengan usaha sendiri dan meminta bantuan hanya jika sangat dibutuhkan.

Kepala Sekolah N/W15 menyampaikan bahwa kemandirian dibentuk melalui kegiatan belajar berbasis proyek, tugas rumah, dan pembiasaan disiplin diri. Siswa diajak untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka dan tidak menggantungkan pada bantuan orang tua.

Guru S/W6 menanamkan nilai kemandirian dengan memberikan tugas individu yang harus diselesaikan sendiri. Siswa dibimbing agar tidak selalu meminta bantuan orang tua dan diajarkan bagaimana mencari jawaban atau solusi dari masalah yang dihadapi.

Guru NM/W8 menyebutkan bahwa siswa dibiasakan mengerjakan PR sendiri dan membuat jadwal belajar pribadi. Ia juga mendorong siswa untuk membuat keputusan sendiri, misalnya dalam memilih ekstrakurikuler atau kegiatan proyek sekolah.

PAW/W15 mengarahkan siswa untuk mandiri melalui tugas-tugas mandiri dan tanggung jawab di kelas. Ia juga mengadakan presentasi proyek agar siswa bisa berani menyampaikan ide mereka sendiri di depan umum

Guru IW/W13 menilai bahwa kemandirian siswa dibangun melalui latihan-latihan praktis, seperti memimpin doa, tugas kelompok, dan menjadi ketua kelas. Ia juga mendorong siswa untuk menyelesaikan masalah sendiri sebelum minta bantuan.

Guru SR/W12 mengatakan siswa dilatih mandiri dengan cara membawa peralatan sekolah sendiri, mengerjakan PR sendiri, dan membuat refleksi harian. Orang tua hanya boleh membantu jika benar-benar dibutuhkan.

Guru A/W20 menyatakan bahwa kemandirian ditanamkan dengan memberi tugas yang menantang dan memberi waktu refleksi. Ia juga memberi ruang kepada siswa untuk menyusun agenda pribadi dan jadwal belajar.

Siswa SM/W23 berusaha mandiri dalam mengerjakan tugas. Meskipun ia terkadang meminta bantuan orang tua, ia berusaha menyelesaikan tugas sekolah tanpa tergantung

Siswa A/W19 selalu mengerjakan tugas sendiri dan berusaha untuk mandiri dalam belajar. Jika ada yang tidak dimengerti, ia akan bertanya pada guru untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut. Sikap ini menunjukkan bahwa A/W19 berusaha untuk menjadi siswa yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

R/W17 berusaha untuk mandiri dalam belajar. Ia menyelesaikan tugas sendiri, meskipun kadang-kadang meminta bantuan orang tua jika menemui

kesulitan. Ia percaya bahwa belajar mandiri membantu dirinya untuk lebih tanggung jawab dalam mengerjakan tugas sekolah.

Siswa S/W18 sangat mandiri dalam mengerjakan PR. Ia lebih memilih untuk menyelesaikan tugas sendiri, meskipun terkadang ia meminta bantuan orang tua jika merasa kesulitan. Sikap ini menunjukkan bahwa Siswa S/W18 memiliki kemampuan untuk bekerja sendiri dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.

Dalam mengerjakan tugas sekolah, AP/W24 berusaha menyelesaikannya sendiri, dan jika tidak bisa akan minta bantuan kepada orang tua atau mencari di Google. Saat mendapatkan tugas kelompok namun temannya tidak membantu, ia memilih kerja sendiri atau meminta bantuan kakaknya, sekaligus menegur temannya. Ini menandakan adanya inisiatif, kemandirian, serta rasa tanggung jawab dalam kerja kelompok.

EMP/W26 mengerjakan tugas sekolah secara mandiri, meskipun terkadang ia juga meminta bantuan orang tua ketika menemui kesulitan. Ia menunjukkan sikap mandiri dalam menyelesaikan PR dan tanggung jawab pribadi dalam pekerjaan rumah. Meskipun demikian, EMP/W26 tetap terbuka untuk mendapatkan bantuan dari orang tua atau guru jika diperlukan, yang mencerminkan kesediaan untuk belajar dan berkembang.

Siswa R/W25 menunjukkan kemandirian yang baik dalam mengerjakan tugas sekolah. Jika kesulitan, ia akan meminta bantuan orang tua dan berusaha belajar mandiri dengan mencari informasi tambahan. Ini menunjukkan bahwa ia dapat mengelola tugas-tugasnya dengan tanggung jawab dan inisiatif.

SBF/W3 mengerjakan tugas sekolah sendiri di rumah, dan jika tidak paham akan meminta bantuan. Hal ini menunjukkan bahwa ia memiliki kemandirian yang dibarengi dengan sikap terbuka untuk meminta bantuan jika dibutuhkan.

AFR/W4 mengerjakan tugas sendiri di rumah, dan jika kesulitan akan meminta bantuan orang tua. Sikap ini menunjukkan kemandirian yang dilengkapi dengan kemampuan mencari bantuan secara tepat.

Gian menyatakan bahwa jika menghadapi pelajaran yang sulit, ia akan bertanya kepada guru. Untuk tugas rumah yang susah, ia akan bertanya kepada orang tua. Namun, ketika ditanya bagaimana ia mengambil keputusan sendiri, Gian menjawab “membantunya”, yang menunjukkan bahwa ia masih mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan secara mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 014 Tenggarong Seberang (S/W7), SDN 023 Tenggarong Seberang (S/W5), SDN 012 Tenggarong (IMK/W11), dan SDN 007 Tenggarong Seberang (N/W15), diperoleh informasi bahwa nilai kemandirian menjadi bagian penting dari proses pembentukan karakter siswa yang terus ditumbuhkan melalui berbagai aktivitas sekolah. Kepala sekolah SDN 014 (S/W7) menyampaikan bahwa pembentukan kemandirian dilakukan dengan cara melibatkan siswa dalam kegiatan piket kelas, kerja kelompok, dan tugas-tugas individu. Tujuannya adalah agar siswa belajar menyelesaikan tugasnya tanpa selalu mengandalkan bantuan guru atau orang tua. Di SDN 023 (S/W5), kepala sekolah menyebut bahwa guru dan sekolah mendorong siswa untuk aktif mengelola waktu dan menyusun rencana belajar sendiri. Misalnya, siswa diberikan tanggung jawab

mempersiapkan presentasi atau memimpin kelompok dalam kegiatan P5. Kemandirian juga ditumbuhkan melalui kegiatan proyek kelas dan tanggung jawab harian yang bersifat mandiri. Kepala sekolah SDN 012 (IMK/W11) menekankan pentingnya memberi kepercayaan kepada siswa. Ia menyatakan bahwa ketika siswa diberi ruang untuk mengambil keputusan dalam hal kecil, seperti memilih cara belajar atau menyelesaikan tugas dengan caranya sendiri, mereka akan lebih bertanggung jawab. Kepala sekolah SDN 007 (N/W15) menambahkan bahwa kemandirian tidak hanya sebatas tugas akademik, tetapi juga mencakup kemampuan siswa mengatur diri, bersikap disiplin, dan menyelesaikan masalah kecil tanpa campur tangan orang dewasa. Sekolah menyediakan bimbingan dan motivasi kepada siswa yang belum terbiasa mandiri.

Dari hasil wawancara dengan guru S/W6, NM/W8, PAW/W15, IW/W13, SR/W12, dan A/W20, diketahui bahwa guru memiliki peran besar dalam menumbuhkan kemandirian siswa melalui strategi pembelajaran aktif dan pemberian tanggung jawab. Guru IW/W13 menyatakan bahwa siswa dibiasakan untuk menyelesaikan tugas sendiri terlebih dahulu sebelum bertanya atau meminta bantuan, agar mereka terbiasa berpikir mandiri. Jika benar-benar kesulitan, barulah guru memberi arahan. Pendekatan ini diterapkan agar siswa tidak menjadi terlalu bergantung. Guru A/W20 menambahkan bahwa ia membiasakan siswa untuk mempersiapkan sendiri perlengkapan belajar, menyusun tugas kelompok, dan mengambil keputusan dalam diskusi kelas. Menurutnya, pembiasaan ini mampu membentuk sikap percaya diri dan

tanggung jawab individu. Guru PAW/W15 menjelaskan bahwa dalam kerja kelompok, pembagian tugas dilakukan secara merata dan siswa dituntut menyelesaikan bagian masing-masing. Jika ada siswa yang tidak melaksanakan tugas, ia akan diajak berdiskusi tentang tanggung jawab pribadi. Guru NM/W8 juga mengaitkan kemandirian dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal latihan, mempresentasikan hasil kerja, dan mengatur waktu belajar. Guru SR/W12 menyampaikan bahwa kendala umum yang dihadapi adalah beberapa siswa masih bergantung pada bantuan orang tua untuk menyelesaikan PR. Namun melalui pembiasaan dan motivasi, siswa mulai menunjukkan kemajuan dalam menyelesaikan tugas tanpa bantuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SM/W23, A/W19, R/W17, S/W18, AP/W24, EMP/W26, R/W25, SBF/W3, AFR/W4, G/W2, dan R/W9, diketahui bahwa kebanyakan siswa sudah memahami pentingnya kemandirian dan menunjukkan sikap mandiri dalam berbagai kegiatan sekolah. Siswa AP/W24 menyampaikan bahwa ia mengerjakan PR sendiri dan hanya meminta bantuan orang tua jika benar-benar tidak mengerti. Ia juga menyampaikan bahwa dirinya bertanggung jawab atas barang-barangnya sendiri dan tidak lagi harus diingatkan oleh orang tua untuk membawa perlengkapan sekolah. EMP/W26 menjelaskan bahwa ia terbiasa menyelesaikan tugas kelompok tanpa harus diarahkan terus-menerus oleh guru, dan ia merasa bangga jika bisa menyelesaikan tugas dengan baik tanpa bantuan. Siswa ini juga terbiasa memimpin kelompok belajar. Siswa SBF/W3 dan R/W25 mengatakan bahwa mereka mulai belajar membuat jadwal belajar sendiri di rumah dan memilih



untuk belajar tanpa disuruh. Mereka merasa bahwa menjadi mandiri membuat mereka merasa lebih dihargai oleh guru dan orang tua. A/W19 dan R/W17 menyampaikan bahwa mereka senang jika dipercaya menjadi ketua kelas atau pemimpin kelompok karena itu menunjukkan bahwa guru menilai mereka mampu. Mereka juga mulai terbiasa memecahkan masalah kecil sendiri sebelum bertanya pada guru. Siswa seperti AFR/W4 dan S/W18 juga menekankan bahwa kemandirian membuat mereka lebih percaya diri, terutama saat diminta untuk menyampaikan pendapat di depan kelas atau memimpin doa.

## **8. GOTONG ROYONG**

Kepala Sekolah S/W5 menyatakan bahwa gotong royong diterapkan melalui kegiatan seperti kerja bakti membersihkan sekolah, kegiatan kelas, dan proyek bersama. Kegiatan ini menjadi bagian dari pembiasaan karakter, agar siswa belajar bekerjasama, saling membantu, dan tidak egois.

Siswa didorong untuk saling membantu dalam kegiatan sekolah seperti Jumat bersih, kerja kelompok, dan acara kelas. Kepala Sekolah S/W7 menekankan bahwa gotong royong penting untuk membentuk rasa peduli dan kebersamaan, serta menjadi bagian dari budaya sekolah yang rutin dilaksanakan

IMK/W11 menyebutkan bahwa gotong royong dipraktikkan dalam bentuk kerja bakti bersama antara siswa, guru, dan orang tua, serta dalam pelaksanaan proyek sekolah. Selain itu, kegiatan seperti senam bersama dan lomba kebersihan kelas menumbuhkan semangat gotong royong dan tanggung jawab kolektif.

Gotong royong menjadi budaya sekolah melalui kegiatan harian seperti bersih-bersih kelas, proyek kolaboratif, dan kegiatan lingkungan hidup. Kepala Sekolah N/W15 menegaskan bahwa pembiasaan ini mendorong siswa agar saling peduli dan bekerja sama tanpa pamrih.

Guru S/W6 mengatakan bahwa siswa diajarkan gotong royong melalui kegiatan kelas seperti piket bersama, kerja bakti, dan pembagian tugas kelompok. Siswa yang enggan ikut serta dibina agar memiliki rasa tanggung jawab bersama.

NM/W8 menyebutkan bahwa kegiatan gotong royong dilakukan setiap Jumat, berupa bersih-bersih kelas, menyiram tanaman, dan membersihkan lingkungan sekolah. Nilai ini ditekankan sebagai bagian dari Profil Pelajar Pancasila.

Guru PAW/W15 mengembangkan nilai gotong royong melalui kerja kelompok, kegiatan sosial, dan lomba kebersihan. Siswa dilatih untuk menghargai peran setiap orang dalam kelompok dan menyelesaikan tugas bersama dengan saling membantu.

IW/W13 menyampaikan bahwa kegiatan gotong royong rutin dilakukan setiap Jumat, termasuk membersihkan lingkungan sekolah dan memperbaiki taman kelas. Ia menekankan pentingnya membiasakan siswa bekerja dalam tim dan belajar saling peduli.

SR/W12 menjelaskan bahwa gotong royong diterapkan melalui kerja bakti, kegiatan tanam pohon, dan lomba kelas bersih. Kegiatan ini membantu

menanamkan nilai tanggung jawab bersama dan saling menghormati hasil kerja kelompok.

Guru A/W20 mendorong gotong royong melalui proyek kolaborasi antarsiswa, kegiatan taman sekolah, serta piket kebersihan yang dilakukan bergantian. Gotong royong disebut sebagai nilai khas Indonesia yang harus terus dilatih sejak dini.

Siswa SM/W23 selalu berpartisipasi dalam kegiatan bersih-bersih kelas dan merasa senang jika teman-temannya bekerja sama. Jika ada teman yang tidak ikut serta, ia akan menunggu mereka agar ikut serta.

Siswa A/W19 sangat aktif dalam kegiatan gotong royong di sekolah, seperti kerja bakti dan membersihkan kelas. Ia merasa senang ketika semua teman bekerja sama, karena hal ini membuat pekerjaan menjadi lebih mudah dan lebih cepat selesai.

R/W17 aktif dalam kegiatan gotong royong di sekolah, seperti kerja bakti dan kegiatan kelompok. Ia merasa senang saat bekerja bersama teman-temannya karena pekerjaan menjadi lebih ringan dan lebih cepat selesai. Jika ada teman yang tidak ikut serta, R/W17 akan mengajak mereka untuk bekerja sama.

Siswa S/W18 selalu berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong, seperti kerja bakti di sekolah. Ia merasa senang bekerja sama dengan teman-teman karena kegiatan ini menjadi lebih ringan dan menyenangkan jika dilakukan bersama-sama.

AP/W24 menyatakan pentingnya ikut bersih-bersih sekolah, dan menunjukkan kesediaan untuk bekerja sama dengan teman, termasuk menegur teman yang tidak membantu. Sikap ini menunjukkan kepedulian terhadap kolaborasi sosial.

EMP/W26 sangat aktif dalam kegiatan gotong royong di sekolah, seperti kerja bakti dan kerja kelompok. Ia merasa senang saat bekerja sama dalam kelompok karena tugas menjadi lebih ringan dan lebih cepat selesai. Jika ada teman yang tidak mau ikut serta dalam kegiatan kerja bakti, EMP/W26 akan memberi tahu guru, menunjukkan sikap tanggung jawab sosial yang tinggi.

Siswa R/W25 sangat aktif dalam kegiatan gotong royong, seperti membersihkan kelas dan ikut serta dalam kerja bakti. Ia merasa senang bekerja sama dengan teman-temannya karena kegiatan ini menjadi lebih ringan dan menyenangkan jika dilakukan bersama-sama.

Tidak ada pernyataan eksplisit mengenai gotong royong dari wawancara, namun respons siswa yang menegur teman jika tidak mengikuti aturan dan sikap aktif terhadap lingkungan sekolah dapat diinterpretasikan sebagai bentuk partisipasi dalam nilai gotong royong.

Informasi eksplisit mengenai kegiatan gotong royong tidak muncul langsung dalam wawancara AFR/W4, namun dari respons terhadap aturan sekolah, kerja sama, dan interaksi sosial, dapat disimpulkan bahwa siswa ini memiliki nilai kepedulian terhadap lingkungan dan sesama yang menjadi dasar gotong royong.

Gian menyatakan bahwa dalam tugas kelompok, jika teman tidak membantu, ia akan menegur teman atau melaporkan ke guru. Meskipun tidak dijelaskan lebih dalam, respons ini mencerminkan adanya nilai kerja sama dan kepedulian terhadap tanggung jawab kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dari SDN 014 Tenggarong Seberang (S/W7), SDN 023 Tenggarong Seberang (S/W5), SDN 012 Tenggarong (IMK/W11), dan SDN 007 Tenggarong Seberang (N/W15), diperoleh informasi bahwa nilai gotong royong merupakan bagian penting dalam membangun semangat kebersamaan dan kepedulian sosial siswa. Kepala sekolah SDN 014 (S/W7) menyampaikan bahwa kegiatan gotong royong dilakukan secara rutin setiap pekan, seperti membersihkan lingkungan sekolah, merawat taman, dan memperbaiki pojok baca. Kegiatan ini dilaksanakan secara kolektif oleh siswa dan guru, dengan tujuan membangun rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah. Di SDN 023 (S/W5), kepala sekolah menjelaskan bahwa siswa dilibatkan dalam kegiatan kerja bakti menjelang kegiatan besar, seperti lomba antar kelas atau peringatan hari besar nasional. Ia menyampaikan bahwa melalui kegiatan tersebut, siswa belajar bahwa pekerjaan akan lebih ringan jika dilakukan bersama-sama. Kepala sekolah SDN 012 (IMK/W11) mengatakan bahwa gotong royong menjadi media pembentukan karakter sosial, di mana siswa diajak untuk tidak egois, saling membantu, dan menghargai usaha teman. Menurutnya, gotong royong juga menjadi bentuk pendidikan tidak langsung tentang rasa tanggung jawab dan solidaritas. Sementara itu, kepala sekolah SDN 007 (N/W15) menekankan bahwa kegiatan gotong royong seperti piket kelas,

proyek kebersihan, dan kegiatan tanam pohon bersama dilakukan sebagai bagian dari pembiasaan rutin yang berdampak pada pembentukan karakter kolektif siswa.

Dari hasil wawancara dengan guru S/W6, NM/W8, PAW/W15, IW/W13, SR/W12, dan A/W20, diketahui bahwa guru secara aktif mengintegrasikan nilai gotong royong dalam pembelajaran dan kehidupan sosial siswa di sekolah. Guru PAW/W15 menjelaskan bahwa kerja kelompok dalam pembelajaran menjadi salah satu cara untuk menanamkan nilai gotong royong. Siswa diajarkan untuk saling membantu, membagi tugas secara adil, dan menyelesaikan proyek bersama. Ia menegaskan bahwa nilai ini perlu ditanamkan sejak dini agar siswa tidak terbiasa individualis. Guru SR/W12 menyampaikan bahwa setiap kelas memiliki jadwal piket harian, di mana siswa secara bergiliran bertanggung jawab menjaga kebersihan kelas. Dalam pelaksanaannya, siswa tidak hanya membersihkan bangku sendiri, tapi juga saling membantu jika ada teman yang kesulitan. Guru NM/W8 dan IW/W13 menjelaskan bahwa kegiatan gotong royong juga dimasukkan dalam proyek kebersihan sekolah dan kegiatan penghijauan. Mereka menyampaikan bahwa siswa lebih antusias bekerja sama dalam kegiatan fisik dibanding kegiatan individual, karena suasana kerja yang menyenangkan dan adanya semangat kebersamaan. Guru A/W20 menambahkan bahwa ia sering membagi siswa dalam kelompok lintas latar belakang dan kemampuan untuk membiasakan mereka bekerjasama dan saling mengisi. Menurutnya, gotong royong tidak hanya soal kerja fisik, tetapi juga tentang empati dan kepekaan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SM/W23, A/W19, R/W17, S/W18, AP/W24, EMP/W26, R/W25, SBF/W3, AFR/W4, G/W2, dan R/W9, diketahui bahwa nilai gotong royong sudah menjadi bagian dari kebiasaan dan kegiatan harian mereka di sekolah. Siswa S/W18 menyampaikan bahwa ia senang mengikuti kegiatan piket karena bisa bekerja sama dengan teman-teman membersihkan kelas dan halaman sekolah. Ia merasa bahwa bekerja bersama lebih ringan dan menyenangkan daripada sendiri. EMP/W26 dan R/W25 menyatakan bahwa mereka terbiasa bekerja sama dalam kelompok belajar, berbagi tugas, dan saling membantu saat ada teman yang kesulitan. Mereka menyebut bahwa gotong royong bukan hanya soal kerja bakti, tetapi juga tolong-menolong dalam hal belajar. AFR/W4 dan A/W19 menjelaskan bahwa mereka kadang menegur teman yang malas ikut kerja bakti atau hanya bermain saat teman lain bekerja. Mereka merasa bahwa gotong royong membutuhkan kesadaran dan tanggung jawab bersama, bukan hanya ikut-ikutan. SBF/W3 dan G/W2 menuturkan bahwa saat ada kegiatan lomba kebersihan antar kelas, mereka bekerja sama membersihkan kelas, menghias dinding, dan membuat poster. Menurut mereka, momen-momen seperti itu membuat suasana kelas lebih akrab dan menyenangkan. R/W9 menambahkan bahwa kegiatan kerja bakti juga dilakukan di luar sekolah, seperti bersih-bersih halaman masjid atau membantu guru menyiapkan kegiatan kelas. Ia merasa bangga jika bisa berkontribusi bersama teman-teman.

### 3. Pembahasan

Pemahaman guru dan kepala sekolah di sekolah dasar yang menjadi lokasi penelitian sudah menunjukkan kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Mereka memahami bahwa karakter siswa tidak hanya dibentuk melalui mata pelajaran, tetapi juga melalui budaya dan nilai-nilai lokal yang hidup di masyarakat sekitar sekolah. Guru berusaha mengintegrasikan nilai-nilai seperti gotong royong, sopan santun, dan penghormatan terhadap orang tua dan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari upaya mereka melibatkan siswa dalam kegiatan tradisional seperti permainan daerah, penggunaan bahasa daerah saat pelajaran muatan lokal, serta kegiatan upacara adat sekolah. Penelitian Irsan dkk. (2024) menunjukkan bahwa ketika guru memiliki pemahaman mendalam tentang kearifan lokal, maka pelaksanaan pendidikan karakter menjadi lebih efektif dan kontekstual.

Nilai-nilai seperti gotong royong, sopan santun, hormat kepada guru dan orang tua, serta toleransi menjadi nilai-nilai dominan yang diterapkan di sekolah. Nilai-nilai ini diwujudkan melalui kegiatan sehari-hari, seperti siswa membantu guru membersihkan kelas, mengucapkan salam, dan menghargai teman yang berbeda suku atau agama. Pembiasaan ini memperkuat karakter sosial siswa. Penelitian Bintaro (2021) menguatkan bahwa nilai-nilai tersebut merupakan bagian dari kearifan lokal yang efektif dalam membentuk karakter moral dan sosial siswa, terutama dalam masyarakat yang multikultural seperti di Kutai Kartanegara.

Kegiatan sekolah yang bersifat rutin dan insidental telah diarahkan untuk mendukung penguatan karakter siswa. Program Jumat Bersih, lomba budaya daerah,



dan pelajaran muatan lokal merupakan contoh nyata bagaimana sekolah membumikan kearifan lokal dalam keseharian siswa. Dalam kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk bekerja sama, menjaga kebersihan lingkungan, serta menghargai nilai-nilai budaya. Hal ini sesuai dengan temuan Sari (2020), bahwa pembelajaran yang dikemas dengan pendekatan budaya lokal lebih mudah diterima siswa karena sesuai dengan lingkungan sosial mereka.

Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan identitas siswa. Siswa menjadi lebih bangga terhadap budayanya sendiri dan menunjukkan sikap percaya diri dalam mengungkapkan identitasnya. Mereka mampu membedakan nilai-nilai baik yang diajarkan dalam budaya mereka dengan pengaruh negatif dari luar. Penelitian Kusumawati dkk. (2024) menyebutkan bahwa keluarga, budaya, dan pendidikan berperan signifikan dalam membentuk identitas diri, dan dalam konteks ini, sekolah menjadi agen penting dalam memperkuat identitas siswa melalui nilai-nilai kearifan lokal.

Orang tua dan masyarakat sekitar sekolah memainkan peran penting dalam mendukung pendidikan karakter siswa. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua terlihat dalam pembinaan karakter siswa yang berkesinambungan di rumah. Misalnya, orang tua membiasakan anak untuk berbicara sopan, saling menghargai antaranggota keluarga, dan mengikuti kegiatan keagamaan dan budaya lokal. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Bintaro (2021) yang menekankan bahwa sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat memperkuat proses internalisasi nilai karakter dalam diri anak.

Sekolah telah mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam mata pelajaran, terutama dalam muatan lokal, Bahasa Indonesia, dan PPKn. Misalnya, siswa diminta menulis cerita rakyat lokal, berdiskusi tentang adat istiadat, dan membuat karya seni bertema budaya lokal. Ini menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Irsan dkk. (2024) mengemukakan bahwa kurikulum yang memuat nilai-nilai lokal dapat meningkatkan partisipasi siswa dan menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya mereka.

Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal menghadapi tantangan seperti kurangnya modul pembelajaran berbasis budaya lokal, terbatasnya pelatihan guru mengenai pendekatan kontekstual berbasis budaya, serta kesulitan dalam menyampaikan materi kepada siswa berkebutuhan khusus. Sari (2020) juga mengemukakan bahwa hambatan utama dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah minimnya sumber belajar yang relevan dan kesiapan guru dalam mengemas materi lokal menjadi pembelajaran yang menarik dan aplikatif.

Belum semua sekolah memiliki fasilitas dan sumber daya pendukung yang memadai dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Sekolah membutuhkan dukungan berupa modul, media pembelajaran, dan pelatihan guru untuk mengembangkan pendekatan ini secara optimal. Balaya dan Zafi (2020) menyatakan bahwa peran pemerintah daerah dan lembaga pendidikan sangat penting dalam menyediakan sumber daya dan fasilitas penunjang pengembangan karakter berbasis budaya lokal.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengalami perubahan positif dalam perilaku dan sikap mereka. Mereka menjadi lebih bertanggung jawab, sopan, dan

memiliki empati terhadap sesama. Pendidikan karakter yang dilakukan secara konsisten melalui kegiatan berbasis kearifan lokal terbukti mampu memengaruhi perkembangan moral siswa. Rasyid dan Wihda (2024) menyatakan bahwa pendidikan karakter yang berakar pada nilai-nilai budaya lokal akan membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak dan berintegritas.

#### 4. **Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa kepala sekolah dan guru di sekolah dasar di Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai pentingnya pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Mereka menyadari bahwa penguatan karakter siswa tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran konvensional, tetapi juga melalui penanaman nilai-nilai budaya yang berkembang di lingkungan sekitar. Hal ini tercermin dari usaha guru dalam menyisipkan nilai-nilai gotong royong, tanggung jawab, serta sopan santun dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan pembiasaan di sekolah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya lokal yang dominan diterapkan di sekolah antara lain adalah gotong royong, hormat kepada orang tua dan guru, sopan santun, dan toleransi. Nilai-nilai ini ditanamkan melalui pembiasaan sehari-hari seperti kegiatan kerja bakti, memberikan salam kepada guru, serta menghargai keberagaman etnis dan agama antar siswa. Para guru mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam interaksi sosial maupun dalam proses pembelajaran sebagai bentuk implementasi pendidikan karakter.

Peneliti juga menemukan bahwa Sekolah melaksanakan berbagai kegiatan yang mendukung penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Kegiatan rutin seperti Jumat Bersih, peringatan hari besar lokal, dan pelajaran muatan lokal menjadi sarana dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Selain itu, kegiatan insidental seperti lomba kesenian daerah atau pentas budaya mendorong siswa untuk mengenali dan mencintai budaya lokal mereka. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan sekolah menjadi ruang nyata bagi praktik pendidikan karakter.

Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal terbukti turut membentuk identitas diri siswa. Siswa menunjukkan rasa bangga terhadap budayanya, memiliki sikap percaya diri, dan lebih terbuka terhadap perbedaan. Identitas diri ini tercermin dari kemampuan siswa mengenali nilai-nilai lokal dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan sekolah maupun keluarga. Nilai-nilai seperti menghormati orang tua, menjaga kebersihan, dan disiplin menjadi bagian dari kepribadian siswa.

Temuan juga menunjukkan bahwa peran orang tua dan lingkungan sekitar sangat besar dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Orang tua turut menerapkan nilai-nilai budaya di rumah dan mendorong anak untuk mengikuti kegiatan budaya di sekolah. Lingkungan sosial yang mendukung menjadikan siswa lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diajarkan. Kolaborasi ini menjadi kunci terciptanya kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan di rumah. Guru telah mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam kurikulum melalui pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, dan muatan lokal. Penggunaan cerita rakyat, diskusi tentang adat istiadat, dan penugasan proyek berbasis budaya

lokal menunjukkan bahwa nilai karakter tidak diajarkan secara terpisah, melainkan menjadi bagian dari proses pembelajaran yang utuh dan bermakna. Hal ini menandakan adanya sinergi antara kurikulum nasional dan kearifan lokal dalam mendukung pembentukan karakter siswa.

Dalam pelaksanaannya, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi, antara lain minimnya modul pembelajaran yang berbasis budaya lokal dan kurangnya pelatihan guru mengenai pendekatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Selain itu, pendekatan yang tepat untuk siswa berkebutuhan khusus juga menjadi perhatian karena tidak semua siswa dapat menangkap nilai-nilai abstrak dengan mudah. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan sumber daya manusia dan bahan ajar yang mendukung praktik pendidikan karakter yang inklusif.

Temuan lain menunjukkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana masih menjadi kendala di beberapa sekolah. Belum semua sekolah memiliki alat peraga, bahan ajar, atau media pembelajaran berbasis budaya lokal. Hal ini membatasi kreativitas guru dalam menyampaikan materi yang kontekstual. Dukungan dari pemerintah daerah dan lembaga pendidikan sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di lingkungan sekolah. Ditemukan juga bahwa siswa mengalami perubahan positif setelah mengikuti kegiatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Mereka menjadi lebih sopan, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian terhadap sesama. Pembentukan karakter yang konsisten melalui pembelajaran dan kegiatan budaya terbukti memberikan dampak signifikan terhadap perilaku siswa di sekolah maupun di lingkungan sosialnya.

## 5. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari terdapat beberapa keterbatasan yang perlu disampaikan, di antaranya sebagai berikut:

### 1. Terbatas pada Empat Sekolah Dasar

Penelitian ini hanya dilakukan di empat sekolah dasar di Kabupaten Kutai Kartanegara. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara menyeluruh untuk seluruh sekolah dasar di kabupaten tersebut, apalagi di wilayah lain yang memiliki karakteristik sosial budaya yang berbeda.

### 2. Waktu Penelitian yang Terbatas

Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu terbatas, sehingga belum mampu mengeksplorasi lebih lanjut terhadap dinamika pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan. Beberapa kegiatan pembelajaran atau program sekolah yang bersifat musiman atau tahunan tidak semuanya dapat dihentikan secara langsung.

### 3. Keterbatasan Dokumentasi dan Bukti Visual

Tidak semua kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal terdokumentasi dengan baik oleh pihak sekolah. Hal ini menyebabkan peneliti harus sangat bergantung pada wawancara dan observasi langsung.

### 4. Tantangan dalam Komunikasi dengan Siswa

Dalam proses wawancara dengan siswa, terutama siswa kelas III, peneliti menghadapi tantangan dalam menggali informasi secara mendalam. Siswa

cenderung memberikan jawaban yang singkat atau belum mampu mengungkapkan pengalaman secara reflektif. Hal ini menjadi keterbatasan dalam memperoleh data yang komprehensif dari sudut pandang siswa.

## **BAB V**

### **SIMPULAN**

#### **A. Simpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis kearifan lokal memiliki peran penting dalam membentuk identitas karakter siswa. Di Kutai Kartagera, guru mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal melalui metode kreatif seperti diskusi kelompok, proyek, dan aktivitas berbasis budaya. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap budaya lokal, perilaku positif, dan kemampuan beradaptasi secara sosial. Pendidikan ini memperkuat identitas budaya siswa, meningkatkan moral dan etika, serta membantu mereka menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan jati diri. Peran guru sebagai teladan sangat penting dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Secara keseluruhan, pendidikan berbasis kearifan lokal efektif dalam membangun generasi yang berkarakter kuat, cerdas secara akademis, dan mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.



## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi teoritis dan praktis sebagai berikut:

### **1. Implikasi teoritis**

- a. integrasi budaya lokal dalam pendidikan dapat menjadi strategi efektif untuk membangun identitas karakter siswa yang berakhlak mulia, inovatif, dan cinta terhadap warisan budaya.
- b. Keberagaman latar belakang suku siswa mengimplikasikan perlunya teori pendidikan multikultural yang dapat menjembatani perbedaan budaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.
- c. Peran guru sangat penting pada pengembangan teori pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dengan penekanan pada pentingnya inovasi dalam metode pengajaran serta integrasi budaya lokal ke dalam kurikulum secara lebih mendalam.

### **2. Implikasi Praktis**

Untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, kurikulum perlu lebih kontekstual dan relevan, guru perlu dilatih dengan metode inovatif (termasuk teknologi), sekolah perlu kerjasama dengan komunitas dan ahli budaya, serta program pendidikan multikultural perlu diimplementasikan

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di beberapa SD Tenggarong Seberang, peneliti dapat memberikan saran yang mungkin berguna untuk sekolah, guru, dan siswa.

#### **1. Bagi Sekolah**

Saran untuk sekolah yaitu mengembangkan kurikulum inovatif berbasis budaya lokal yang menarik minat siswa, memfasilitasi guru dengan pelatihan pengajaran kreatif dan pemanfaatan teknologi.

#### **2. Bagi Guru**

Saran untuk guru yaitu integrasikan budaya lokal dalam setiap aspek pembelajaran, memberikan contoh dan memotivasi kepada siswa untuk mencintai dan melestarikan budaya lokal.

#### **3. Bagi Siswa**

Saran untuk siswa yaitu aktif mengikuti kegiatan budaya yang diselenggarakan sekolah dan komunitas, terbuka terhadap budaya lain namun tetap bangga dan cinta terhadap budaya sendiri.

#### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Untuk peneliti yang selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal lebih teliti melihat faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap buday

## DAFTAR PUSTAKA

- Antonius. (2022). Pendidikan Karakter Anak Di Sekolah. *Edumedia: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.51826/edumedia.v6i2.668>
- Askodrina. (2022). Penguatan Kecerdasaan Perspektif Budaya Dan Kearifan Lokal. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 16(1), 619–623. <https://doi.org/10.55558/alihda.v16i1.52>
- Azhari, Y. A., Lubis, N. A., & Dongoran, I. Y. (2024). *Impelementasi Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Sekolah Dasar*. 06(03), 17210–17217.
- Balaya, A. N., & Zafi, A. A. (2020). Peranan kearifan dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 27. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v7i1.y2020.p27-34>
- Fadilla, A., Bahardur, I., & Afdetis, L. H. (2024). *Kearifan lokal dalam buku cerita rakyat daerah sumatera barat*. 7, 18053–18061.
- Faridah, S., Gustarina Cempaka Timur, F., Afifuddin, M., Studi Peperangan Asimetris, P., Strategi Pertahanan, F., Pertahanan Republik Indonesia, U., Bogor, K., & Jawa Barat, P. (2023). Karakter Bangsa dan Bela Negara: Menumbuhkan Identitas Kebangsaan dan Komitmen Nasionalisme. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 2532–2539. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/5863>
- Hazizah Isnaini, R. F. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Di Sekolah. 8 Januari, 2(4), 1. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i4.1130>
- Irsan, & DKK. (2024). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Kearifan Lokal Sebagai Pilar Utama dalam Pembentukan Karakter Siswa : Eksplorasi dalam Konteks Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1814–1825.
- Kinanti, & Dan, W. (2021). Strategi Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal Di Sekolah. *Instruksional*, 3(1). <https://doi.org/10.24853/instruksional.3.1.18-22>
- Lisia Miranda. (2024). Pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 228–234. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i2.805>
- Maridi. (2022). Mengangkat Budaya dan Kearifan Lokal dalam Sistem Konservasi Tanah dan Air. *Mengangkat Budaya Dan Kearifan Lokal Dalam Sistem Konservasi Tanah Dan Air*, 3(1), 16–24.

- Mulyati, S. (2024). *Mengembangkan Karakter Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran di Sekolah Dasar generasi ke generasi . Kearifan lokal biasanya berisi nilai-nilai moral , etika , dan norma-norma. 1*, 1–8.
- Prabandari, A. S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 68–71. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.586>
- Purwani, R., & Mustikasari, D. (2024). *Media Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah. 12*, 40–50.
- Rani Kusumawati, Ngatmin Abbas, and A. A. (2024). Peran Keluarga Dan Teman Sebaya Dalam Membentuk Identitas Sosial. *JSPH: Jurnal Sosial Politik Humaniora*, 1(1), 24–32.
- Rasyid, R., & Wihda, K. (2024). *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. 8*(2), 1278–1285.
- Rezky Nugraha, A., & Deta, U. A. (2023). Profil Pemanfaatan Kearifan Lokal dalam Program Unggulan Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah: Studi Observasional. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 51–55. <https://doi.org/10.58706/jipp.v1n2.p51-55>
- Rina Andriyeni, dkk. (2024). An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 4, Nomor 1, Agustus 2024. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4, 69–77.
- Rofi'ie, A. H. (2017). Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 1(1), 113–128. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2017.001.01.7>
- Rohmah, N., Puspita, A. B., Widyastuti, N. F., & Izzatika, A. (2024). *PERAN GURU DALAM MEMBANGUN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI NILAI-NILAI PANCASILA DI ERA SOCIETY 5 . 0 baik . Para ahli percaya bahwa wawasan yang penuh gairah sangat penting untuk kemenangan. 5*(5), 6556–6566.
- Rummar, M. (2022). 655-Article Text-5184-2-10-20221214. *Syntax Tranformation*, 3(12).
- Santika. (2022). Penguatan Nilai-nilai kearifan lokal Bali dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Sari, N. (2020). Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.30596/jppp.v1i1.4452>
- Sarinah. (2019). Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (PPDN)*, 304–307.
- Setiyawan, A. (2012). Budaya lokal dalam perspektif agama: *Esensia, XIII*(Humaniora), 1–20.

- sugiyono. (2018). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); ke 2). ALFABETA,cv.
- Sugiyono. (2023). *metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); kedua). ALFABETA,cv.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN: PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER. *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(3).
- Tri Yuliansyah Bintaro. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(2), 232. <https://doi.org/10.26858/jkp.v5i2.20225>
- Wulandari, D., Dwi Yuniarti, V., Wahyuningsih, Y., Guru, P., & Dasar, S. (2023). Analisis Ketertarikan Siswa Sekolah Dasar terhadap Kebudayaan Indonesia. *Journal on Education*, 5(2), 2376–2382.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen

Judul : Peran Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Membangun  
Identitas Karakter Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun  
Pembelajaran 2024/2025

Variable	Indikator	Butir Pengamatan			Sumber
		Kepala Sekolah	Guru	Siswa	
Kearifan Lokal	Pengetahuan terhadap kearifan lokal	1,2,3,4,5,6	1,2,3,4,5,6	1,2,3,4,5,6	(Setiyawan, 2012)
	a. Budaya				
	b. Norma	7,8,9,10,11	7,8,9,10,11	7,8,9,10,11	
	c. Kepercayaan	12,13,14,15,16	12,13,13,14,15,16	12,13,14	
	d. Diekspresikan dalam tradisi dan mitos yang telah lama dipegang	17,18,19,20,21,22	17,18,19,20,	15,16,17	
	Penerapan nilai-nilai Pendidikan karakter	23,24,25,26,27	21,22,23,24,25	18,19,20,21,22	

Pendidikan Karakter	a. Nilai Nasionalis				
	b. Nilai Religius	28,29,30,31,3 2	26,27,28,29, 30	23,24,25,2 6,27	Permendikb ud No. 20 Tahun 2018
	c. Nilai integrita	33.34,35,36,3 7	31,32,33,34, 35	28,29,30,3 1,32	
	d. Nilai Kemandirian	38.39.40.41	36,37,38,39, 40	33,34,35,2 6,37	
	e. Nilai Gotong Royong	42,43,44,45,4 6	41,42,43,44, 45	38,39,40,4 1,42	



## Lampiran 2. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

### Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Nama Sekolah :

Alamat :

Hari/Tanggal :

Nama Kepala Sekolah:

NO	Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Bapak/Ibu, bagaimana peran sekolah dalam menjaga dan mengenalkan budaya daerah kepada siswa?	
2	Kegiatan apa saja yang sudah dilakukan di sekolah untuk mengenalkan budaya daerah kepada siswa?	
3	Bagaimana cara sekolah mendorong siswa agar lebih mengenal dan menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari?	

4	Apa tantangan terbesar dalam mengenalkan budaya daerah kepada siswa di era sekarang?	
5	Bagaimana sekolah menumbuhkan rasa bangga siswa terhadap budaya daerah mereka sendiri?	
6	Seberapa penting menurut Bapak/Ibu mengenalkan budaya lokal di tengah perkembangan zaman saat ini?	
7	Bapak/Ibu, bagaimana sekolah mengajarkan nilai-nilai sopan santun kepada siswa?	
8	Aturan apa yang diterapkan di sekolah agar siswa terbiasa dengan sikap sopan santun?	
9	Bagaimana cara sekolah membentuk karakter disiplin pada siswa dalam kegiatan sehari-hari?	
10	Tantangan apa yang sering dihadapi sekolah dalam membentuk sikap disiplin dan norma sosial siswa?	

11	Bagaimana sekolah memastikan bahwa nilai-nilai norma yang diajarkan tetap diterapkan oleh siswa di luar lingkungan sekolah?	
12	Bapak/Ibu, bagaimana sekolah mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan kepercayaan di lingkungan sekolah?	
13	Kegiatan apa yang bisa dilakukan di sekolah agar siswa lebih memahami nilai-nilai kepercayaan dalam budaya daerah?	
14	Sejauh mana sekolah berperan dalam menjaga nilai-nilai kepercayaan yang masih dihormati oleh masyarakat sekitar?	
15	Bagaimana sekolah mendidik siswa agar tetap menghormati kepercayaan orang lain meskipun berbeda?	

16	Apa yang bisa dilakukan agar generasi muda tetap memahami dan menghargai nilai-nilai kepercayaan yang ada?	
17	Bapak/Ibu, tradisi apa saja yang masih sering diperkenalkan kepada siswa di sekolah ini?	
18	Bagaimana cara Bapak/Ibu menjelaskan makna dari setiap tradisi agar siswa lebih memahaminya?	
19	Apakah ada kegiatan khusus di sekolah yang berkaitan dengan pelestarian tradisi daerah?	
20	Bagaimana sekolah menjelaskan mitos yang berkembang di masyarakat agar siswa bisa mengambil nilai positifnya?	
21	Bagaimana tanggapan siswa saat dikenalkan dengan tradisi atau mitos daerah? Apakah mereka tertarik?	

22	Bagaimana sekolah mengajarkan siswa untuk mencintai bangsa dan negara dalam kehidupan sehari-hari?	
23	Apa yang sekolah lakukan agar siswa memahami pentingnya menjaga persatuan dalam keberagaman?	
24	Bagaimana sekolah mengajak siswa untuk aktif dalam upacara bendera setiap minggu?	
25	Apa upaya sekolah dalam mengenalkan sejarah bangsa kepada siswa dengan cara yang menarik?	
26	Bagaimana sekolah menanamkan semangat kebangsaan dalam kegiatan belajar di kelas?	
27	Bagaimana sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung siswa untuk menjalankan ajaran agamanya?	
27	Apa langkah yang sekolah ambil untuk mengajarkan sikap saling menghormati antar pemeluk agama?	

28	Bagaimana cara sekolah memastikan bahwa siswa dapat menjalankan ibadah dengan nyaman di sekolah?	
29	Apa kegiatan rutin disekolah yang berkaitan dengan penguatan nilai-nilai keagamaan?	
29	Bagaimana peran guru dalam menanamkan sikap sabar, jujur, dan rendah hati kepada siswa?	
30	Bagaimana sekolah membentuk budaya kejujuran di kalangan siswa?	
31	Apa yang sekolah lakukan untuk memastikan bahwa siswa selalu bertindak sesuai dengan norma dan aturan sekolah?	
33	Bagaimana sekolah mengajarkan siswa agar bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya?	
34	Apa langkah yang sekolah ambil jika ada siswa yang berbuat curang atau tidak jujur dalam belajar?	

35	Bagaimana cara sekolah menanamkan sikap disiplin dalam kehidupan siswa sehari-hari?	
36	Apa yang sekolah lakukan agar siswa terbiasa mengerjakan tugas sendiri tanpa terlalu bergantung pada orang lain?	
37	Apa yang sekolah lakukan agar siswa terbiasa mengerjakan tugas sendiri tanpa terlalu bergantung pada orang lain?	
38	Bagaimana sekolah mengajarkan siswa untuk tidak selalu bergantung pada orang lain?	
39	Bagaimana sekolah membentuk kebiasaan mandiri dalam belajar dan berorganisasi di kalangan siswa?	
40	Bagaimana sekolah membangun kebiasaan siswa untuk bekerja sama dalam berbagai kegiatan?	
41	Apa saja bentuk kegiatan gotong royong yang dilakukan di sekolah?	

42	Bagaimana sekolah menanamkan nilai kepedulian dan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari siswa?	
43	Bagaimana sekolah mengajarkan pentingnya bekerja sama dan tolong-menolong kepada siswa?	
44	Apa tantangan yang sering dihadapi sekolah dalam mengajarkan nilai-nilai kepercayaan kepada siswa?	
45	Bagaimana sekolah memberikan contoh nyata dari pentingnya gotong royong dalam kehidupan sehari-hari?	



### Lampiran 3. Pedoman Wawancara Guru

#### Pedoman Wawancara Guru

Nama Sekolah :

Alamat :

Hari/Tanggal :

Nama Guru :

NO	Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Ibu/Bapak melihat bagaimana perkembangan pemakaian bahasa daerah di kalangan siswa saat ini?	
2	Kegiatan apa yang sering dilakukan di sekolah untuk mengenalkan budaya lokal kepada siswa?	
3	Seberapa sering bahasa daerah digunakan dalam kegiatan sekolah, seperti dalam pembelajaran?	
4	Apa kendala yang dihadapi dalam mengajarkan budaya daerah kepada siswa?	

5	Bagaimana cara guru mengajak siswa agar lebih tertarik belajar budaya daerah?	
6	Apakah ada tradisi atau kesenian daerah yang pernah diperkenalkan kepada siswa dalam kegiatan sekolah?	
7	Bagaimana cara sekolah berperan dalam menjaga kelestarian budaya lokal di tengah pengaruh budaya luar?	
8	Apa langkah yang diambil sekolah dalam menanamkan norma kesopanan kepada siswa?	
9	Bagaimana cara Ibu/Bapak mendisiplinkan siswa agar mereka lebih patuh terhadap aturan sekolah?	
10	Seberapa besar peran guru dalam membentuk karakter siswa agar selalu menghormati sesama?	

11	Apa tantangan terbesar dalam mengajarkan norma sosial kepada siswa saat ini?	
12	<p>Bagaimana cara sekolah menanamkan sikap tanggung jawab kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>Apakah ada kegiatan di sekolah yang dirancang khusus untuk mengajarkan norma kepada siswa?</p>	
14	Apa saja cara yang dilakukan sekolah agar siswa lebih memahami nilai-nilai yang berkaitan dengan kepercayaan?	
15	Apakah sekolah pernah mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai kepercayaan lokal?	
16	Bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai kepercayaan?	

17	Tradisi daerah apa yang sering diperkenalkan kepada siswa di sekolah?	
18	Seberapa penting menurut Ibu/Bapak mengenalkan tradisi dan mitos daerah kepada siswa?  Apakah ada kegiatan khusus di sekolah yang bertujuan untuk melestarikan cerita rakyat?	
20	Bagaimana tanggapan siswa terhadap cerita rakyat dan tradisi yang diajarkan di sekolah?	
21	Bagaimana cara Ibu/Bapak menanamkan rasa cinta tanah air kepada siswa dalam kegiatan sehari-hari?	
22	Apa saja kebiasaan di sekolah yang bisa membuat siswa lebih menghargai budaya Indonesia?	
23	Bagaimana Ibu/Bapak menjelaskan pentingnya menjaga persatuan di	

	tengah perbedaan yang ada di Indonesia?	
24	Mengapa penting bagi siswa untuk memahami sejarah dan budaya bangsa sejak dini?	
25	Bagaimana cara mengajarkan siswa untuk menghormati simbol negara seperti bendera dan lagu kebangsaan  Bagaimana cara Ibu/Bapak menanamkan kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar di kelas?	
27	Bagaimana sekolah mengajarkan siswa untuk menghormati teman yang sedang beribadah?	
28	Bagaimana sekolah mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan agama?	
29	Apa yang dilakukan jika ada siswa yang kurang memahami pentingnya nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari?	

30	Kegiatan apa yang sekolah adakan untuk memperkuat rasa kepedulian sosial berdasarkan nilai keagamaan?	
31	Bagaimana cara Ibu/Bapak menanamkan sikap jujur kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari?	
32	Apa yang dilakukan sekolah jika ada siswa yang berbuat curang dalam ujian?	
33	Bagaimana cara Ibu/Bapak mengajarkan siswa agar selalu bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya	
34	Mengapa penting bagi siswa untuk memahami nilai-nilai kejujuran sejak dini?	
35	Apa peran guru dalam membentuk karakter siswa agar memiliki integritas yang kuat?	
36	Bagaimana cara sekolah membantu siswa agar lebih percaya diri dalam belajar?	

37	Apa yang bisa dilakukan agar siswa terbiasa mengerjakan tugas sendiri tanpa bergantung pada orang lain?	
38	Bagaimana cara membentuk sikap mandiri pada siswa sejak dini?	
39	Apa tantangan terbesar dalam mengajarkan siswa agar lebih mandiri?	
40	Bagaimana sekolah mendukung siswa agar memiliki keberanian mencoba hal-hal baru?	
41	Bagaimana cara membangun kebiasaan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok?	
42	Apa kegiatan di sekolah yang sering dilakukan untuk menanamkan semangat gotong royong?	
43	Bagaimana cara sekolah mengajarkan siswa untuk peduli terhadap teman yang sedang kesulitan?	
44	Bagaimana sekolah mengajak siswa untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial atau kerja bakti?	

45	Mengapa gotong royong masih menjadi nilai yang penting untuk diajarkan kepada siswa di zaman sekarang?	
----	--	--



#### Lampiran 4. Pedoman Wawancara Siswa

##### Pedoman Wawancara Siswa

Nama Sekolah :

Alamat :

Hari/Tanggal :

Nama Siswa :

NO	Daftar Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Di rumah atau di sekolah, Adik sering pakai bahasa daerah atau bahasa Indonesia?	
2	Kalau ngobrol sama teman-teman, lebih sering pakai bahasa daerah atau bahasa Indonesia?	
3	Di sekolah ada tidak pelajaran atau kegiatan yang ngajarin tentang budaya daerah?	
4	Selain bahasa, budaya apa yang Adik tahu dari daerah tempat tinggal?	
5	Adik tahu lagu daerah atau permainan tradisional dari daerah sini?	

6	Di sekolah ada kegiatan yang mengenalkan budaya daerah, seperti tari tradisional atau pakaian adat?	
7	Apa makanan khas dari daerah kita yang Adik suka?	
8	Adik pernah ikut acara adat atau perayaan tradisional di lingkungan sekitar?	
9	Menurut Adik, kenapa budaya daerah itu penting untuk dikenali dan dijaga?	
10	Di sekolah, bagaimana cara Adik menunjukkan sikap sopan kepada guru dan teman-teman?	
11	Saat berbicara dengan orang yang lebih tua, bagaimana cara Adik bersikap?	
12	Di sekolah, aturan mana yang menurut Adik paling penting untuk ditaati?	
13	Kalau melihat teman melakukan kesalahan, apa yang Adik lakukan?	

14	Adakah tradisi khusus yang sering dilakukan oleh keluarga atau masyarakat di sekitar tempat tinggal Adik?	
15	Apakah Adik pernah ikut dalam perayaan tradisional, seperti upacara adat atau festival daerah?	
16	Bagaimana perasaan Adik ketika mendengar cerita tentang mitos atau legenda daerah?	
17	Apa yang Adik pelajari dari cerita rakyat atau tradisi yang ada di daerah kita?  Bagaimana caramu menunjukkan rasa cinta kepada Indonesia di sekolah?	
19	Bagaimana cara menunjukkan sikap hormat saat upacara bendera berlangsung?	
20	Apa yang kamu ketahui tentang lambang negara Garuda Pancasila?	

21	Apa yang akan kamu lakukan jika ada teman yang tidak menghormati simbol negara?	
22	Bagaimana sikapmu terhadap teman-teman yang berasal dari suku atau daerah yang berbeda?	
23	Bagaimana kebiasaanmu sebelum dan sesudah belajar di sekolah?	
24	Apa yang kamu lakukan saat melihat teman yang berbeda agama sedang beribadah?	
25	Bagaimana cara kamu menunjukkan sikap hormat kepada guru dan orang tua?	
26	Apa yang kamu lakukan jika melihat teman melakukan kesalahan?	
27	Bagaimana caramu bersyukur atas apa yang kamu miliki?	
28	Bagaimana caramu menjaga kepercayaan teman dan guru?	
29	Apa yang kamu lakukan jika tidak bisa mengerjakan soal saat ujian?	

30	Bagaimana perasaanmu jika ada teman yang tidak jujur padamu?	
31	Jika temanmu menyontek saat ujian, apa yang akan kamu lakukan?	
32	Bagaimana sikapmu jika temanmu meminta bantuan untuk berbohong kepada guru?	
33	Bagaimana caramu mengerjakan tugas sekolah di rumah?	
34	Apa yang kamu lakukan jika mendapat tugas kelompok, tetapi temanmu tidak membantu?	
35	Bagaimana cara kamu belajar jika menghadapi pelajaran yang sulit?	
36	Apa yang kamu lakukan jika tidak ada orang tua di rumah dan kamu perlu menyiapkan sesuatu sendiri?	
37	Bagaimana caramu mengambil keputusan sendiri tanpa harus selalu bertanya kepada orang lain?	
38	Apa yang kamu lakukan saat ada kegiatan bersih-bersih di kelas?	

39	Bagaimana rasanya jika semua teman bekerja sama dalam satu kegiatan?	
40	Apa yang akan kamu lakukan jika melihat teman yang tidak mau ikut kerja bakti?	
41	Jika ada kerja bakti di lingkungan rumah, apa yang akan kamu lakukan?	
42	Jika ada teman yang meminta bantuan, bagaimana cara kamu menolongnya?	

### Lampiran 5. Kisi-Kisi Observasi

#### Kisi-Kisi Observasi

Variable	Indikator	Butir Pengamatan			Sumber
		Kepala Sekolah	Guru	Siswa	
Kearifan Lokal	Pengetahuan terhadap kearifan lokal e. Budaya	1,2,3,4,5,6	1,2,3,4,5,6	1,2,3,4,5,6	(Setiyawan, 2012)
	f. Norma	7,8,9,10,11	7,8,9,10,11	7,8,9,10,11	
	g. Kepercayaan	12,13,14,15,16	12,13,13,14,15,16	12,13,14	
	h. Diekspresikan dalam tradisi dan mitos yang telah lama dipegang	17,18,19,20,21,22	17,18,19,20,	15,16,17	
	Penerapan nilai-nilai Pendidikan karakter b. Nilai Nasionalis	23,24,25,26,27	21,22,23,24,25	18,19,20,21,22	

Pendidikan Karakter	b. Nilai Religius	28,29,30,31,3 2	26,27,28,29, 30	23,24,25,2 6,27	Permendikb ud No. 20 Tahun 2018
	c.Nilai integrita	33.34,35,36,3 7	31,32,33,34, 35	28,29,30,3 1,32	
	f. Nilai Kemandirian	38.39.40.41	36,37,38,39, 40	33,34,35,2 6,37	
	g. Nilai Gotong Royong	42,43,44,45,4 6	41,42,43,44, 45	38,39,40,4 1,42	



## Lampiran 6. Pedoman Observasi Kepala Sekolah

### Pedoman Observasi Kepala Sekolah

Indikator	Butir Observasi	Jawaban Observasi
Budaya	Kepala sekolah memfasilitasi pembelajaran yang mengenalkan budaya daerah kepada siswa.	Kepala sekolah memfasilitasi pembelajaran budaya daerah melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti tari Jepen, pantun, lomba seni, serta pelajaran muatan lokal. Sekolah juga mengadakan pentas seni dan menyisipkan budaya daerah dalam kurikulum dan kegiatan belajar mengajar.
Norma	Kepala sekolah menanamkan norma sosial dan adat istiadat setempat dalam kebijakan sekolah.	Norma sosial ditanamkan melalui kebijakan pembiasaan seperti salim kepada guru, salam-sapa-

		<p>senyum, serta pelaksanaan tata tertib yang mencerminkan adat dan sopan santun. Kepala sekolah membentuk kebijakan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan.</p>
Kepercayaan	<p>Kepala sekolah memahami dan menghargai kepercayaan lokal yang berkembang di masyarakat sekitar sekolah.</p>	<p>Kepala sekolah memberikan ruang bagi siswa dari latar belakang berbeda untuk menjalankan ibadah sesuai kepercayaan masing-masing, dan memastikan tidak ada diskriminasi terhadap kepercayaan lokal yang dianut oleh siswa dan warga sekolah.</p>

Mitos & Cerita Rakyat	Kepala sekolah mendukung pengajaran cerita rakyat dan legenda lokal dalam mata pelajaran.	Cerita rakyat seperti Lembuswana, Malin Kundang, dan legenda lokal lainnya digunakan sebagai media pembelajaran moral dan karakter. Kepala sekolah mendorong guru untuk menyisipkan cerita rakyat dalam pembelajaran bahasa dan budaya.
Nasionalisme	Kepala sekolah menanamkan semangat kebangsaan melalui upacara bendera dan kegiatan kebangsaan lainnya.	Kegiatan upacara bendera dilaksanakan setiap minggu dan menjadi media untuk menanamkan semangat nasionalisme. Selain itu, siswa juga dilibatkan dalam lomba budaya, Pramuka, dan pembelajaran sejarah

		untuk menumbuhkan cinta tanah air.
Religius	Kepala sekolah menciptakan lingkungan yang menghargai perbedaan keyakinan dan agama di sekolah.	Sekolah menyediakan fasilitas ibadah seperti musala, dan menghargai perbedaan agama dengan tidak memaksakan kegiatan keagamaan tertentu. Kegiatan seperti shalat duha dan pesantren kilat diselenggarakan dengan semangat toleransi.
Integritas	Kepala sekolah menjadi teladan dalam bersikap jujur dan adil kepada semua warga sekolah.	Kepala sekolah selalu memberikan contoh kejujuran dan keadilan dalam pengambilan keputusan serta penyelesaian masalah. Siswa yang melakukan pelanggaran diberikan pembinaan yang manusiawi, tidak

		memihak, dan bersifat mendidik.
Kemandirian	Kepala sekolah membangun budaya kerja mandiri bagi siswa dan tenaga pendidik.	Melalui pelaksanaan tugas-tugas individu, projek P5, dan pembelajaran aktif, kepala sekolah mendorong siswa dan guru untuk mengembangkan kemandirian, seperti pengambilan keputusan mandiri, disiplin diri, dan inisiatif.
Gotong Royong	Kepala sekolah mengajak seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan sekolah.	Program Jumat Bersih, kerja bakti bersama, dan piket kelas dilaksanakan rutin. Kepala sekolah mengajak semua warga sekolah, termasuk guru dan siswa, untuk terlibat aktif demi

		menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman.
Gotong Royong	Kepala sekolah membangun budaya kolaboratif antara guru, siswa, dan masyarakat dalam berbagai aspek pendidikan.	Kepala sekolah melibatkan komite sekolah, orang tua, dan warga sekitar dalam kegiatan pendidikan seperti perayaan budaya, pembenahan lingkungan sekolah, dan kegiatan keagamaan. Ini menumbuhkan rasa memiliki bersama terhadap sekolah.

## Lampiran 7. Pedoman Observasi Guru

### Pedoman Observasi Guru

Indikator	Butir Observasi	Jawaban Observasi
Budaya	Guru mengenalkan dan mengajarkan budaya daerah kepada siswa melalui berbagai mata pelajaran.	Guru mengajarkan budaya lokal melalui Mulok, P5, serta lomba dan pentas seni. Tari Jepen, lagu daerah, dan makanan khas diajarkan sebagai bagian dari pembelajaran tematik.
Norma	Guru menanamkan norma sosial dan adat istiadat setempat dalam pembelajaran.	Guru membiasakan siswa untuk salim, sopan santun, serta menjalankan peraturan sekolah sebagai bentuk penghormatan terhadap adat dan norma yang berlaku.
Kepercayaan	Guru mengajarkan nilai-nilai kepercayaan lokal	Nilai-nilai seperti tasmiyahan, yasinan, dan adat lokal dikenalkan

	yang positif melalui pembelajaran di kelas.	secara kontekstual dalam pembelajaran untuk membangun sikap toleransi dan pemahaman siswa.
Mitos & Cerita Rakyat	Guru mengenalkan siswa pada cerita rakyat, legenda, dan mitos daerah dalam pembelajaran.	Cerita seperti Lembuswana, Malin Kundang, Timun Mas digunakan untuk pembelajaran literasi dan karakter. Siswa diminta menceritakan kembali dan menggali nilai moral dari cerita.
Nasionalisme	Guru menanamkan semangat kebangsaan melalui pembelajaran dan kegiatan sekolah.	Upacara bendera, pengenalan simbol negara, tokoh pahlawan, dan lagu wajib menjadi bagian dari pembelajaran untuk menumbuhkan cinta tanah air.
Religius	Guru menghargai keberagaman keyakinan	Guru memberi ruang dan penghormatan saat siswa



	siswa dan mengajarkan toleransi antarumat beragama.	beribadah, serta mengajarkan toleransi dalam kehidupan antaragama melalui sikap dan pembelajaran nilai agama.
Integritas	Guru menanamkan kejujuran dan tanggung jawab dalam tugas-tugas yang diberikan kepada siswa.	Siswa diberi tugas individu dan ditekankan untuk menyelesaikannya sendiri. Jika ada yang menyontek, diberikan pembinaan dan pengarahan pentingnya kejujuran.
Kemandirian	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas dan masalah secara mandiri.	Guru memberi tantangan tugas individu dan membimbing siswa hanya jika dibutuhkan, agar siswa terbiasa berpikir dan bertindak mandiri.
Gotong Royong	Guru mengajak siswa untuk bekerja sama	Guru menggunakan metode kerja kelompok

	dalam tugas kelompok dan kegiatan sekolah.	dan membagi tugas dalam proyek serta kegiatan kelas seperti piket bersama, untuk melatih siswa bekerja sama.
Gotong Royong	Guru menciptakan lingkungan belajar yang mendukung semangat kebersamaan dan kerja sama.	Guru memberi penghargaan pada kolaborasi siswa, serta mendorong sikap saling tolong-menolong melalui kegiatan seperti Jumat Bersih dan pembelajaran berbasis proyek.

## Lampiran 8. Pedoman Observasi Siswa

### Pedoman Observasi Siswa

Indikator	Butir Observasi	Jawaban Observasi
Budaya	Siswa memahami budaya daerah dan ikut serta dalam pelestariannya.	Siswa mengikuti kegiatan budaya seperti tari daerah, mengenakan pakaian adat saat karnaval, dan mengenal lagu serta permainan tradisional melalui pelajaran muatan lokal.
Norma	Siswa bertindak sopan dan menghormati norma yang berlaku.	Siswa salim kepada guru, mengucapkan salam, berbicara sopan, dan mengikuti aturan kelas serta norma yang berlaku di lingkungan sekolah.
Kepercayaan	Siswa memahami dan menghormati kepercayaan lokal.	Siswa mengetahui tradisi seperti tasmiyahan dan yasinan, serta menghargai teman yang

		menjalankan ibadah sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.
Mitos & Cerita Rakyat	Siswa memahami cerita rakyat dan nilai moralnya.	Siswa mengenal cerita seperti Malin Kundang dan Lembuswana, serta memahami nilai moral seperti kejujuran dan tanggung jawab yang terkandung di dalamnya.
Nasionalisme	Siswa mengikuti upacara dengan tertib.	Siswa berdiri tegak, menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan khidmat, dan menegur teman yang tidak menghormati upacara bendera atau simbol negara.
Religius	Siswa melaksanakan ibadah sesuai ajaran agamanya.	Siswa terbiasa berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengikuti kegiatan shalat

		berjamaah, dan menghormati teman yang sedang beribadah.
Integritas	Siswa jujur dalam segala tindakan.	Siswa tidak menyontek saat ujian, menyelesaikan tugas sendiri, dan menegur teman yang tidak jujur serta menolak untuk diajak berbohong kepada guru.
Kemandirian	Siswa menyelesaikan tugas sekolah secara mandiri.	Siswa mengerjakan PR sendiri, bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan, dan tidak terlalu bergantung pada bantuan orang tua.
Gotong Royong	Siswa aktif dalam kerja bakti dan kegiatan kebersamaan.	Siswa ikut bersih-bersih sekolah, menyiram tanaman, serta antusias dalam kerja kelompok dan kegiatan Jumat Bersih.

Gotong Royong	Siswa menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan sesama.	Siswa menegur teman yang membuang sampah sembarangan, membantu teman dalam kesulitan, dan aktif dalam kegiatan sosial sekolah.
---------------	--	--

## Lampiran 9. Pedoman Dokumentasi

### Lembar Pedoman Dokumentasi

Nama Sekolah :

Alamat :

Hari/Tanggal :

No	Dokumentasi	Ketersediaan	
		Ada	Tidak
1.	Surat izin penelitian	√	
2.	Surat balasan penelitian	√	
3.	Surat keterangan telah melaksanakan penelitian	√	
4.	Foto/gambar kegiatan mewawancarai siswa dan guru	√	
5.	Ekstrakur	√	
6.	Berdoa sebelum dan sesudah belajar	√	
7.	Gotong Royong	√	

## Lampiran 10: Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Siswa kelas V A

## CODING HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : SD Negeri 012 Tenggarong

Waktu : 08.30

Hari/Tanggal : Kamis, 06 Maret 2025

Nama Siswa : Gian

N o	Wawancara (Pertanyaan)	Respon (Jawaban)	Koding	Tema	Analisis Singkat
1	adek di sekolah di rumah atau di sekolah adek sering Pakai bahasa daerah atau bahasa Indonesia?	Bahasa indonesia	G/W2/R1	Penggunaan Bahasa Daerah	Bahasa Indonesia lebih dominan di rumah dan sekolah.
2	Adik dari suku apa?	Banjar	G/W2/R2	Suku Banjar	Siswa berasal dari suku Banjar.



3	Tapi adik biasanya sering pakai bahasa kutai enggak?	nggak	G/W2/R3	Penggunaan Bahasa Kutai	Tidak terbiasa menggunakan bahasa Kutai.
4	Belum menenal bahasa kutai apa gimana?	Belum menenal bahasa kutai	G/W2/R4	Pengenalan Bahasa Kutai	Siswa belum menenal bahasa Kutai.
5	Jadi kalau ngobrol dengan teman itu menggunaka n bahasa Indonesia	Iya	G/W2/R5	Bahasa Indonesia di Sekolah	Penggunaan bahasa Indonesia lebih sering di sekolah.
6	Terus kalau misalkan ada temannya yang ngomong pakai bahasa	Tahu dikit	G/W2/R6	Respons Terhadap Bahasa Kutai	Siswa hanya tahu sedikit tentang bahasa Kutai.

	kutai bagaimana				
7	Di sekolah ada tidak pelajaran atau kegiatan yang mengajarkan budaya daerah.	ada	G/W2/R7	Pelajaran Budaya Daerah	Ada kegiatan seperti pelajaran mulok untuk mengkenalkan budaya daerah.
8	Kutai Itu di pelajaran apa?	Pelajaran Mulok Muatan lokal	G/W2/R8	Pelajaran Muatan Lokal	Pelajaran tentang bahasa Kutai diajarkan dalam mulok.
9	Selain bahasa Budaya apa yang adek tahu Dari daerah tempat tinggal?	lagu daerah atau permainan tradisional asing nama Sama apa untuk kelapa betok kelapa	G/W2/R9	Pengetahuan tentang Budaya Daerah	Siswa mengenal budaya daerah melalui permainan tradisional dan lagu daerah.

		betok kelapanya di tangan kayu baru ditaruh batu kelapanya dipukul			
10	Kalau lagu daerahnya apa yang gak ada ketahui?	nasi Bekopor	G/W2/R1 0	Pengetahuan tentang Lagu Daerah	Siswa tahu tentang lagu daerah seperti 'nasi Bekopor'.
11	kalau di pelajaran muluk diajarin gak nyanyi lagu?	Iya,tapi gak hapal	G/W2/R1 1	Pelajaran Mulok dan Lagu Daerah	Pelajaran mulok mengajarkan lagu daerah, namun siswa belum menghapalnya .
12	Di sekolah ada kegiatan yang	Ada	G/W2/R1 2	Kegiatan Mengajarkan	Ada kegiatan mengenalkan budaya

	mengenalkan budaya daerah seperti tarian atau pakaian adat?			Budaya Daerah	daerah, seperti tarian dan pakaian adat.
13	Pakaian adat biasanya dipakai kapan?	Setiap hari tertentu	G/W2/R1 3	Pemakaian Pakaian Adat	Pakaian adat dipakai pada hari tertentu untuk acara khusus.
14	Ada tau gak makanan khas daerah yang disini?	Gak tau	G/W2/R1 4	Pengetahuan tentang Makanan Khas Daerah	Siswa tidak tahu makanan khas daerah.
15	Ade pernah ikut upacara perayaan tradisi gak?	Gak pernah	G/W2/R1 5	Partisipasi dalam Upacara Tradisi	Siswa belum mengikuti perayaan tradisi.
16	Menurut Ade kenapa budaya daerah itu	Untuk menjaga kestabilan	G/W2/R1 6	Pentingnya Budaya Daerah	Budaya daerah penting untuk menjaga

	penting untuk dikenal dan dijaga?				kestabilan sosial dan budaya.
17	Di sekolah bagaimana cara adik menunjukkan sikap sopan kepada guru dan teman?	sopan pada guru tanya apa guru senyum sapa itu kan ada budayakan 7s senyum sapa salam sopan santun	G/W2/R1 7	Sikap Sopan kepada Guru	Siswa diajarkan sopan santun dengan memberi contoh langsung.
18	Saat berbicara dengan orang yang lebih tua bagaimana cara adik bersikap? Boleh tidak kita	tidak kita memotong pembicaraan orang tua	G/W2/R1 8	Bersikap Terhadap Orang Tua	Siswa tahu tidak boleh memotong pembicaraan orang tua.

	memotong pembicaraan orang tua?				
19	Kalau melihat teman melakukan kesalahan, apa yang Anda lakukan?	Menegurnya	G/W2/R1 9	Menghormat i Teman yang Melakukan Kesalahan	Jika teman melakukan kesalahan, siswa menegurnya.
20	misalkan kamu yang salah, ditegur sama? Sakila. Sakila? Ada terima enggak?	Terima dan tidak marah	G/W2/R2 0	Tanggapan Terhadap Teguran	Siswa menerima teguran dengan baik dan tidak marah.
21	Apakah tradisi khusus yang sering	tidaktau	G/W2/R2 1	Tradisi Keluarga atau Masyarakat	Tidak ada tradisi khusus yang dikenalkan

	dilakukan oleh keluarga atau masyarakat di tempat tinggal adik?				oleh keluarga atau masyarakat.
22	Apakah adik pernah ikut dalam perayaan tradisional atau upacara festival daerah? Seperti erau?	Ikut erau	G/W2/R2 2	Partisipasi dalam Perayaan Tradisional	Siswa mengikuti perayaan tradisional seperti Erau.
23	bagaimana perasaan adi jika mendengar tentang mitos atau legenda daerah? ada	Nggak tau	G/W2/R2 3	Mendengar Cerita Rakyat atau Mitos	Siswa tidak tahu cerita rakyat atau mitos daerah.

	tau cerita rakyat atau mitos yang ada di daerah ada gak?				
24	apa yang adib bagaimana cara adib menunjukka n cinta kepada Indonesia di sekolah	Tidak berbicara	G/W2/R2 4	Menunjukka n Cinta kepada Indonesia	Siswa menunjukkan cinta tanah air dengan menghormati simbol negara.
25	Bagaimana cara adik menunjukka n sikap hormat saat upacara berlangsung?	Tidak tahu	G/W2/R2 5	Sikap Hormat saat Upacara	Sikap hormat diajarkan dengan tidak berbicara saat upacara berlangsung.
26	Apa yang adik ketahui	Melaporkan keguru	G/W2/R2 6	Pengetahuan tentang	Siswa tidak tahu tentang



	tentang lambang negara indonesia?			Lambang Negara	lambang negara Indonesia.
27	Apa yang kamu lakukan jika mendapatkan tugas kelompok tetapi temanmu tidak membantu?	Bertanya kepada guru sampai mengerti	G/W2/R2 7	Menangani Teman yang Tidak Membantu dalam Kelompok	Jika teman tidak membantu, siswa melaporkan ke guru.
28	Bagaimana caramu belajar jika menghadapi pelajaran yang sulit?	bertanya	G/W2/R2 8	Belajar Menghadapi Pelajaran Sulit	Siswa bertanya kepada guru jika ada pelajaran yang sulit.
29	Terus kalau misalkan ada PR yang	Tidak tahu	G/W2/R2 9	Bertanya kepada	Siswa bertanya kepada orang

	susah di rumah, kamu bertanya kepada orang tua itu bagaimana?			Orang Tua tentang PR	tua jika ada PR yang susah.
30	Bagaimana caramu mengambil keputusan sendiri tanpa harus tanya kepada orang lain?	Membantunya	G/W2/R3 0	Mengambil Keputusan Tanpa Bantuan	Siswa kesulitan membuat keputusan sendiri.

## Lampiran 11: Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Siswa kelas III A

## CODING HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : SD Negeri 012 Tenggarong

Waktu : 09.00

Hari/Tanggal : Kamis, 6 Maret 2025

Nama Siswa : Salsa Bella Febrian

N o	Pertanyaan Wawancar a	Hasil Respon	Koding	Tema	Analisis
1	Adik berasal dari suku apa?	Jawa	SBF/W3/R 1	Identitas Suku	Adik berasal dari suku Jawa, yang mungkin memengaruhi cara berbahasa dan berperilaku di masyarakat.
2	Di rumah atau di	Bahasa daerah	SBF/W3/R 2	Penggunaan Bahasa	Adik lebih sering

	sekolah, adik biasanya pakai bahasa daerah atau bahasa Indonesia?				menggunakan bahasa daerah di rumah, yang menunjukkan kekuatan budaya daerah di keluarga.
3	Kalau ngobrol sama teman- teman lebih sering pakai bahasa daerah atau bahasa Indonesia?	Kadang Kutai, kadang Indonesia	SBF/W3/R 3	Penggunaan Bahasa	Adik fleksibel dalam menggunakan bahasa, tergantung dengan siapa berkomunikasi , yang mencerminkan pengaruh dua budaya.
4	Di sekolah ada tidak pelajaran	Ada, pendidikan Pancasila	SBF/W3/R 4	Pendidikan Budaya Daerah	Sekolah mengenalkan nilai-nilai

	atau kegiatan yang mengajarkan tentang budaya daerah?				budaya melalui Pancasila, namun tidak secara khusus memfokuskan pada budaya daerah.
5	Selain bahasa, budaya apa yang adik tahu dari tempat tinggal?	Kurang tahu	SBF/W3/R 5	Pengetahuan Budaya Lokal	Adik mungkin belum terpapar secara luas mengenai budaya lokal, hal ini bisa menunjukkan kekurangan pengenalan budaya daerah di keluarga atau sekolah.

6	Adik tahu lagu daerah atau permainan tradisional dari daerah sini?	Kalau lagu kurang tau, tapi kalau permainan ada engklek	SBF/W3/R 6	Kearifan Lokal	Adik mengenal permainan tradisional seperti engklek, meskipun belum mengenal lagu daerah, yang menunjukkan bahwa permainan lebih terjangkau dan dikenali.
7	Di sekolah ada kegiatan yang mengenalkan budaya	Kurang tahu	SBF/W3/R 7	Pelestarian Budaya	Mungkin adik belum mendapatkan informasi yang cukup tentang

	daerah, seperti tarian tradisional atau pakaian adat?				kegiatan budaya daerah, ini menunjukkan perluasan materi tentang budaya daerah di sekolah.
8	Apa makanan khas dari daerah kita yang adik suka?	Tidak tahu	SBF/W3/R 8	Pengetahuan Makanan Daerah	Kurangnya pengetahuan tentang makanan daerah menunjukkan bahwa pengenalan kuliner lokal di sekolah atau keluarga perlu lebih ditekankan.

9	Adik pernah ikut acara adat atau perayaan tradisional di lingkungan sekitar?	Belum pernah	SBF/W3/R 9	Partisipasi Budaya Lokal	Adik belum terlibat dalam acara adat, hal ini bisa mencerminkan kurangnya partisipasi dalam tradisi masyarakat sekitar.
10	Menurut adik, kenapa budaya daerah itu penting untuk dikenali dan dijaga?	Karena supaya kita menjaga dan melestarikannya	SBF/W3/R 10	Pelestarian Budaya	Adik mengerti pentingnya melestarikan budaya daerah agar tidak punah. Ini menunjukkan kesadaran terhadap warisan budaya.



11	Di sekolah, bagaimana cara adik menunjukkan sikap sopan kepada guru dan teman-teman?	Seperti salam, tunduk ketika melewati guru	SBF/W3/R 11	Etika Sosial	Adik menunjukkan sikap sopan santun melalui kebiasaan yang diterapkan di sekolah, mencerminkan pentingnya pendidikan etika dan budaya di sekolah.
12	Saat berbicara dengan orang yang lebih tua, bagaimana cara adik bersikap?	Lebih sopan	SBF/W3/R 12	Penghormatan kepada Orang Tua	Adik menunjukkan rasa hormat kepada orang yang lebih tua dengan sikap sopan, yang mengindikasikan

					an pengajaran yang baik tentang etika di rumah dan sekolah.
13	Di sekolah, aturan mana yang menurut adik penting untuk ditaati?	Tidak membuang sampah sembarangan	SBF/W3/R 13	Kedisiplinan dan Kebersihan	Adik memahami pentingnya kebersihan lingkungan sekolah dengan tidak membuang sampah sembarangan, menunjukkan tanggung jawab terhadap kebersihan.

14	Kalau melihat teman melakukan kesalahan, apa yang adik lakukan?	Ditegur	SBF/W3/R 14	Tanggung Jawab Sosial	Adik bertanggung jawab untuk menegur teman yang berbuat salah, mencerminkan kepedulian terhadap norma sosial dan kebaikan di lingkungan sekitar.
15	Adakah tradisi khusus yang sering dilakukan oleh keluarga atau masyarakat	Ada, tasmiyahan	SBF/W3/R 15	Tradisi Keluarga	Adik terlibat dalam tradisi tasmiyahan yang dilakukan keluarga, menunjukkan adanya nilai keluarga yang

	di sekitar tempat tinggal adik?				mengajarkan nilai-nilai agama dan budaya.
16	Apakah adik pernah ikut dalam perayaan tradisional, seperti upacara adat atau festival daerah?	Belum pernah	SBF/W3/R 16	Partisipasi Budaya Lokal	Meskipun belum terlibat dalam acara adat, hal ini menunjukkan kesempatan bagi sekolah dan keluarga untuk lebih memperkenalkan acara budaya lokal kepada siswa.
17	Bagaimana caramu menunjukkan rasa cinta kepada	Melestarikan budayanya	SBF/W3/R 17	Cinta Tanah Air	Adik menunjukkan rasa cinta kepada Indonesia

	Indonesia di sekolah				dengan cara melestarikan budaya agar tidak punah, mencerminkan kesadaran akan pentingnya warisan budaya.
18	Bagaimana cara menunjukk an sikap hormat saat upacara bendera berlangsun g?	Tidak berisik	SBF/W3/R  18	Kedisiplina n dan Etika  Sosial	Adik  memahami  bahwa  upacara  bendera  adalah  kegiatan  penting yang  harus  dihormati  dengan sikap  tenang dan

					tertib, yang mencerminkan disiplin dan penghormatan terhadap simbol negara.
19	Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang tidak menghormati simbol negara?	Menegurnya agar tetap menghormati karena ini negara kelahiran kita	SBF/W3/R 19	Penghormatan terhadap Simbol Negara	Adik memiliki sikap bertanggung jawab dalam meluruskan tindakan teman yang tidak menghormati simbol negara, mencerminkan kepedulian terhadap nilai-nilai kebangsaan.

20	Bagaimana sikapmu terhadap teman-teman yang berasal dari suku atau daerah yang berbeda?	Tetap menghormati walaupun beda	SBF/W3/R 20	Toleransi Sosial	Adik menunjukkan sikap menghormati teman dari suku atau daerah yang berbeda, yang mencerminkan nilai toleransi dalam keberagaman.
21	Bagaimana kebiasaan mu sebelum dan sesudah belajar di sekolah?	Sebelumnya baca doa terlebih dahulu kalau pulangan juga berdoa supaya selamat di jalan	SBF/W3/R 21	Kebiasaan Positif	Adik memiliki kebiasaan baik sebelum dan sesudah belajar, seperti berdoa dan memberi salam, yang menunjukkan penghargaan

					terhadap waktu belajar dan menjaga ketenangan batin.
22	Apa yang kamu lakukan saat melihat teman yang berbeda agama sedang beribadah?	Tidak berisik	SBF/W3/R 22	Toleransi Agama	Adik menunjukkan sikap menghormati kebebasan beragama teman dengan tidak mengganggu atau membuat keributan, mencerminkan nilai toleransi dalam masyarakat yang plural.



23	Bagaimana cara kamu menunjukkan sikap hormat kepada guru dan orang tua?	Tidak membentak	SBF/W3/R 23	Penghormatan kepada Orang Tua dan Guru	Adik menunjukkan rasa hormat yang tinggi kepada orang tua dan guru dengan tidak membantah atau membentak, mencerminkan kesopanan dan nilai-nilai yang diajarkan dalam keluarga dan sekolah.
24	Bagaimana caramu bersyukur atas apa	Menjaganya lalu merawatnya	SBF/W3/R 24	Sikap Syukur	Adik menunjukkan rasa syukur dengan menjaga dan

	yang kamu miliki?				merawat apa yang dimiliki, yang menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap barang dan nikmat yang diberikan.
25	Bagaimana caramu menjaga kepercayaan teman dan guru?	Saat dia akan beribadah membolehkan nya atau tidak melarang nya	SBF/W3/R 25	Kepercayaa n dan Integritas	Adik menjaga kepercayaan yang diberikan oleh teman dan guru dengan cara mengingat dan menjalankan amanah tersebut, mencerminkan

					sikap integritas dan kepercayaan dalam hubungan sosial.
26	Apa yang kamu lakukan jika tidak bisa mengerjakan soal saat ujian?	Memikir sendiri	SBF/W3/R 26	Kemampuan Problem Solving	Adik berusaha untuk berpikir lebih dalam ketika menghadapi kesulitan dalam ujian, yang menunjukkan kemampuan dalam menghadapi tantangan dan masalah.

27	Jika temanmu menyontek saat ujian, apa yang kamu lakukan?	Menegurnya supaya tidak menyontek	SBF/W3/R 27	Kejujuran dan Etika Ujian	Adik memiliki sikap jujur dan etis dalam ujian dengan menegur teman yang menyontek, mencerminkan nilai kejujuran dan kepatuhan terhadap aturan.
28	Bagaimana perasaanmu jika ada teman yang tidak jujur kepadamu?	Kesal	SBF/W3/R 28	Kejujuran dalam Persahabatan	Adik merasa kecewa dan kesal jika teman tidak jujur, yang menunjukkan nilai kejujuran yang dijunjung

					dalam pertemanan.
29	Bagaimana sikapmu jika temanmu meminta bantuan untuk berbohong kepada guru?	Ngga mau karena ngga boleh berbohong	SBF/W3/R 29	Integritas dan Etika Sosial	Adik tidak mau ikut berbohong, yang mencerminkan sikap integritas dan etika yang tinggi dalam berinteraksi sosial.
30	Bagaimana caramu mengerjakan tugas sekolah di rumah?	Ngerjain sendiri kalo ngga paham minta bantuan	SBF/W3/R 30	Kemandirian dan Kerjasama Keluarga	Adik menunjukkan sikap mandiri dalam mengerjakan tugas, namun tetap terbuka untuk meminta

					bantuan orang tua ketika mengalami kesulitan.
--	--	--	--	--	---

## Lampiran 12: Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Siswa kelas III A

## CODING HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : SD Negeri 012 Tenggarong

Waktu : 09.30

Hari/Tanggal : Kamis, 6 Maret 2025

Nama Siswa : Afika Rama Putri

N o	Pertanyaan Wawancara	Hasil Respon	Koding	Tema	Analisis
1	Adik berasal dari suku apa?	Suku Kutai tapi campuran sama Jawa	ARP/W4/R 1	Identitas Suku	Adik berasal dari dua suku, yang menunjukkan adanya pengaruh budaya dua suku yang berbeda. Hal ini mungkin berperan

					dalam cara berkomunikasi, norma yang diterima, dan cara berinteraksi dengan lingkungan.
2	Di rumah atau di sekolah, adik biasanya pakai bahasa daerah atau bahasa Indonesia?	Kutai	ARP/W4/R 2	Penggunaan Bahasa	Di rumah, adik lebih sering menggunakan bahasa daerah, yang menunjukkan pengaruh kuat budaya lokal dalam kehidupan sehari-hari, meskipun di sekolah



					<p>bahasa</p> <p>Indonesia</p> <p>lebih dominan.</p>
3	<p>Kalau</p> <p>ngobrol</p> <p>sama</p> <p>temen-</p> <p>temen lebih</p> <p>sering</p> <p>pakai</p> <p>bahasa</p> <p>daerah atau</p> <p>bahasa</p> <p>Indonesia?</p>	<p>Kadang</p> <p>Indonesia</p> <p>kadang Kutai</p>	<p>ARP/W4/R</p> <p>3</p>	<p>Penggunaan</p> <p>Bahasa</p>	<p>Adik lebih</p> <p>fleksibel</p> <p>dalam</p> <p>berbahasa,</p> <p>menggunakan</p> <p>bahasa</p> <p>Indonesia atau</p> <p>Kutai</p> <p>bergantung</p> <p>pada situasi</p> <p>dan siapa yang</p> <p>diajak bicara.</p> <p>Ini</p> <p>menunjukkan</p> <p>percampuran</p> <p>budaya yang</p> <p>terjadi di</p> <p>masyarakat.</p>

4	Di sekolah ada tidak pelajaran atau kegiatan yang mengajarka n tentang budaya daerah?	Ada, kaya baju-baju daerah sama tarian daerah	ARP/W4/R  4	Pendidikan  Budaya  Daerah	Sekolah telah memperkenalk an budaya daerah melalui kegiatan praktis seperti tarian dan pakaian adat. Hal ini sangat penting untuk melestarikan budaya dan memberikan siswa pemahaman langsung tentang warisan budaya mereka.
---	--	--	-------------------	--	--

5	Selain bahasa, budaya apa yang adik tahu dari tempat tinggal?	Belimbu	ARP/W4/R 5	Pengetahuan Budaya Lokal	Adik mengenal budaya Belimbu, yang menunjukkan bahwa meskipun ada banyak pengaruh luar, adik masih memiliki pemahaman tentang budaya lokal yang menjadi identitas daerahnya.
6	Adik tahu lagu daerah atau permainan tradisional	Permainan gobak sodor, bakyak, lagu daerahnya itu ada gundul-	ARP/W4/R 6	Kearifan Lokal	Adik mengenal berbagai permainan tradisional dan

	dari daerah sini?	gundul pacul, nasi bekepor			lagu daerah, yang menunjukkan keterikatan dengan budaya lokal. Ini menunjukkan pentingnya pendidikan budaya sejak dini di lingkungan sekolah dan keluarga.
7	Di sekolah ada kegiatan yang mengenal an budaya daerah,	Dua-duanya	ARP/W4/R 7	Pelestarian Budaya	Sekolah aktif mengkenalkan budaya daerah melalui tarian dan pakaian adat, memberikan

	seperti tarian tradisional atau pakaian adat?				pengalaman langsung bagi siswa untuk mengetahui dan menghargai budaya mereka.
8	Apa makanan khas dari daerah kita yang adik suka?	Gatau	ARP/W4/R 8	Pengetahuan Makanan Daerah	Adik tidak mengetahui makanan khas daerah, yang menunjukkan bahwa ada ruang untuk memperkenalkan lebih dalam lagi kekayaan kuliner daerah kepada siswa di sekolah dan keluarga.

9	Adik pernah ikut acara adat atau perayaan tradisional di lingkungan sekitar?	Pernah kaya tasmiyahan, yasinan	ARP/W4/R 9	Partisipasi Budaya	Adik terlibat dalam acara adat dan perayaan tradisional, yang menunjukkan bahwa meskipun tidak aktif dalam semua jenis perayaan, adik memahami pentingnya perayaan adat dalam memperkuat hubungan sosial dan budaya di komunitas.
---	--	---------------------------------	---------------	--------------------	---

10	Menurut adik, kenapa budaya daerah itu penting untuk dikenali dan dijaga?	Karena agar tidak punah dan kita harus melestarikannya	ARP/W4/R 10	Pelestarian Budaya	Adik mengerti pentingnya melestarikan budaya daerah agar tidak punah. Ini menunjukkan kesadaran adik terhadap nilai sejarah dan warisan yang ada di daerahnya.
11	Di sekolah, bagaimana cara adik menunjukkan sikap sopan kepada guru dan	Sopan, santun, salam, senyum, sapa	ARP/W4/R 11	Etika Sosial	Adik menunjukkan sikap sopan santun melalui kebiasaan menyapa dan berinteraksi dengan guru serta teman-

	teman-teman?				teman, mencerminkan pentingnya etika dalam pendidikan.
12	Saat berbicara dengan orang yang lebih tua, bagaimana cara adik bersikap?	Sopan, harus mendengarkan nya terlebih dahulu, lalu menjawab omongannya	ARP/W4/R 12	Penghormatan kepada Orang Tua	Adik menunjukkan penghormatan dengan mendengarkan terlebih dahulu dan menjawab dengan sopan, yang mencerminkan pengajaran etika yang baik di rumah dan sekolah.



13	Di sekolah, aturan mana yang menurut adik penting untuk ditaati?	Jangan membuang sampah sembarangan	ARP/W4/R 13	Kedisiplinan dan Kebersihan	Adik menyadari pentingnya menjaga kebersihan dan kedisiplinan di sekolah, yang mencerminkan kesadaran sosial terhadap lingkungan sekitar.
14	Kalau melihat teman melakukan kesalahan, apa yang adik lakukan?	Menegurnya	ARP/W4/R 14	Tanggung Jawab Sosial	Adik merasa bertanggung jawab untuk menegur teman yang berbuat salah, yang menunjukkan kepedulian

					terhadap norma sosial dan keadilan di lingkungan sekolah.
15	Adakah tradisi khusus yang sering dilakukan oleh keluarga atau masyarakat di sekitar tempat tinggal adik?	Iya ada dirumah	ARP/W4/R 15	Tradisi Keluarga	Adik terlibat dalam tradisi keluarga meskipun tidak semua tradisi dilakukan dalam lingkup masyarakat umum. Ini menunjukkan adanya pengaruh kuat budaya keluarga dalam

					kehidupan sehari-hari.
16	Apakah adik pernah ikut dalam perayaan tradisional, seperti upacara adat atau festival daerah?	Ngga pernah	ARP/W4/R 16	Partisipasi Budaya Lokal	Meskipun adik belum terlibat dalam perayaan adat, adik menyadari adanya tradisi penting di daerahnya dan hal ini bisa menjadi kesempatan untuk lebih mengembangkan kesadaran budaya di masa depan.
17	Bagaimana caramu menunjuka	Melestarikannya agar tidak punah	ARP/W4/R 17	Cinta Tanah Air	Adik menunjukkan rasa cinta

	n rasa cinta kepada Indonesia di sekolah				kepada Indonesia dengan cara melestarikan budaya agar tidak punah, mencerminkan kesadaran akan pentingnya warisan budaya.
18	Bagaimana cara menunjukk an sikap hormat saat upacara bendera berlangsun g?	Tidak berisik, tidak bercanda kepada teman, tidak berbicara	ARP/W4/R 18	Kedisiplina n dan Etika Sosial	Adik memahami bahwa upacara bendera adalah kegiatan penting yang harus dihormati dengan sikap

					tenang dan tertib, yang mencerminkan disiplin dan penghormatan terhadap simbol negara.
19	Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang tidak menghormati simbol negara?	Memberi tahunya	ARP/W4/R 19	Penghormatan terhadap Simbol Negara	Adik memiliki sikap bertanggung jawab dalam meluruskan tindakan teman yang tidak menghormati simbol negara, mencerminkan kepedulian terhadap nilai-nilai kebangsaan.

20	Bagaimana sikapmu terhadap teman-teman yang berasal dari suku atau daerah yang berbeda?	Tetap menghormatinya	ARP/W4/R 20	Toleransi Sosial	Adik menunjukkan sikap menghormati teman dari suku atau daerah yang berbeda, yang mencerminkan nilai toleransi dalam keberagaman.
21	Bagaimana kebiasaanmu sebelum dan sesudah belajar di sekolah?	Berdoa, biasanya icebreaking juga tapi jarang, terus pas pulangan nya juga beri salam sama baca doa lagi	ARP/W4/R 21	Kebiasaan Positif	Adik memiliki kebiasaan baik sebelum dan sesudah belajar, seperti berdoa dan memberi salam, yang menunjukkan penghargaan

					terhadap waktu belajar dan menjaga ketenangan batin.
22	Apa yang kamu lakukan saat melihat teman yang berbeda agama sedang beribadah?	Tidak mengganggu atau membuat rusuh	ARP/W4/R 22	Toleransi Agama	Adik menunjukkan sikap menghormati kebebasan beragama teman dengan tidak mengganggu atau membuat keributan, mencerminkan nilai toleransi dalam masyarakat yang plural.

23	Bagaimana cara kamu menunjukkan sikap hormat kepada guru dan orang tua?	Tidak membantah, tidak membentak	ARP/W4/R 23	Penghormatan kepada Orang Tua dan Guru	Adik menunjukkan sikap hormat yang tinggi kepada orang tua dan guru dengan tidak membantah atau membentak, mencerminkan kesopanan dan nilai-nilai yang diajarkan dalam keluarga dan sekolah.
24	Bagaimana caramu bersyukur atas apa	Menjaga atau merawat nya agar tidak rusak	ARP/W4/R 24	Sikap Syukur	Adik menunjukkan rasa syukur dengan menjaga dan



	yang kamu miliki?				merawat apa yang dimiliki, yang menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap barang dan nikmat yang diberikan.
25	Bagaimana caramu menjaga kepercayaan teman dan guru?	Tetap mengingatnya ketika diberi amanah	ARP/W4/R 25	Kepercayaan dan Integritas	Adik menjaga kepercayaan yang diberikan oleh teman dan guru dengan cara mengingat dan menjalankan amanah tersebut, mencerminkan sikap

					integritas dan kepercayaan dalam hubungan sosial.
26	Apa yang kamu lakukan jika tidak bisa mengerjakan soal saat ujian?	Befikir lebih dalam	ARP/W4/R 26	Kemampuan Problem Solving	Adik berusaha untuk berpikir lebih dalam ketika menghadapi kesulitan dalam ujian, yang menunjukkan kemampuan dalam menghadapi tantangan dan masalah.
27	Jika temanmu menyontek	Menegurnya	ARP/W4/R 27	Kejujuran dan Etika Ujian	Adik memiliki sikap jujur dan etis dalam

	saat ujian, apa yang kamu lakukan?				ujian dengan menegur teman yang menyontek, mencerminkan nilai kejujuran dan kepatuhan terhadap aturan.
28	Bagaimana perasaanmu jika ada teman yang tidak jujur kepadamu?	Kesal	ARP/W4/R 28	Kejujuran dalam Persahabatan	Adik merasa kecewa dan kesal jika teman tidak jujur, yang menunjukkan nilai kejujuran yang dijunjung dalam pertemanan.

29	Bagaimana sikapmu jika temanmu meminta bantuan untuk berbohong kepada guru?	Ngga mau	ARP/W4/R 29	Integritas dan Etika Sosial	Adik tidak mau ikut berbohong, yang mencerminkan sikap integritas dan etika yang tinggi dalam berinteraksi sosial.
30	Bagaimana caramu mengerjakan tugas sekolah di rumah?	Kalo ngga susah ngerjain sendiri kalo susah minta bantuan orang tua	ARP/W4/R 30	Kemandirian dan Kerjasama Keluarga	Adik menunjukkan sikap mandiri dalam mengerjakan tugas, namun tetap terbuka untuk meminta bantuan orang tua ketika

					mengalami kesulitan.
--	--	--	--	--	-------------------------

## Lampiran 13: Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Kepala Sekolah

## CODING HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : SD Negeri 007 Tenggarong

Waktu : 11.10

Hari/Tanggal : Kamis, 6 Maret 2025

Nama Kepala Sekolah: Syahrul, S.Pd

No	Wawancara (Pertanyaan)	Respon (Jawaban)	Coding	Tema	Analisis Singkat
1	Bagaimana peran sekolah dalam menjaga dan mengenalkan budaya daerah kepada siswa?	Mengadakan ekstrakurikuler seperti tari jepen, pantun, dan tarian daerah lainnya.	S/W5/R1	Peran Sekolah dalam Budaya	Sekolah aktif mengenalkan budaya lewat kegiatan ekstrakurikuler.
2	Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah mengenalkan budaya daerah kepada siswa?	Saat Erau, siswa diberi kebebasan melihat budaya yang dipamerkan.	S/W5/R2	Kegiatan Budaya Lokal	Sekolah memberi ruang eksplorasi budaya di luar ruang kelas.
3	Apakah ada mata pelajaran yang bisa mengenalkan budaya daerah ini?	Ya, melalui pelajaran muatan lokal.	S/W5/R3	Muatan Lokal	Muatan lokal menjadi sarana formal untuk mengenalkan budaya.
4	Siswa belajar tentang apa di	Pelatihan menari dan pengenalan	S/W5/R4	Pembelajaran Budaya	Kegiatan praktik dan literasi budaya

No	Wawancara (Pertanyaan)	Respon (Jawaban)	Coding	Tema	Analisis Singkat
	pembelajaran tersebut?	budaya melalui buku.			digabungkan dalam kelas.
5	Bagaimana sekolah mendorong siswa mengenal dan menggunakan bahasa daerah?	Bahasa Kutai dimasukkan dalam kurikulum dan digunakan di rumah dan sekolah.	S/W5/R5	Bahasa Daerah	Kurikulum mendukung pelestarian bahasa lokal meski bukan bahasa ibu sebagian siswa.
6	Apa tantangan terbesar mengenalkan budaya daerah kepada siswa di era sekarang?	Budaya luar lebih menarik, kurang variasi lokal, pengaruh IT.	S/W5/R6	Tantangan Budaya Lokal	Teknologi dan daya tarik budaya luar menjadi tantangan dominan.
7	Bagaimana sekolah menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya daerah?	Mengadakan perlombaan tradisional seperti gasing.	S/W5/R7	Membangun Rasa Bangga	Aktivitas kompetitif memperkuat identitas budaya siswa.
8	Seberapa penting mengenalkan budaya lokal di era sekarang?	Sangat penting, karena budaya lokal mulai langka dan kurang diminati.	S/W5/R8	Pentingnya Budaya Lokal	Sekolah sadar akan urgensi pelestarian budaya lokal.
9	Bagaimana sekolah mengajarkan nilai sopan santun?	Lewat pelajaran agama dan interaksi seperti	S/W5/R9	Pendidikan Sopan Santun	Pendekatan melalui pendidikan karakter berbasis agama.

No	Wawancara (Pertanyaan)	Respon (Jawaban)	Coding	Tema	Analisis Singkat
		memberi salam.			
10	Aturan apa yang diterapkan agar siswa terbiasa sopan santun?	Siswa wajib bersalaman dengan guru saat datang dan pulang.	S/W5/R10	Aturan Sopan Santun	Rutinitas sederhana menjadi kebiasaan nilai sopan santun.
11	Bagaimana membentuk karakter disiplin siswa?	Melatih tanggung jawab terhadap kebersihan dan waktu.	S/W5/R11	Pembentukan Disiplin	Kedisiplinan diterapkan lewat contoh dan kebiasaan.
12	Apakah sekolah ini sudah adiwiyata?	Belum.	S/W5/R12	Program Adiwiyata	Sekolah belum masuk kategori Adiwiyata meskipun ada kepedulian lingkungan.
13	Apakah kantin masih menggunakan bungkus plastik?	Masih ada meski sudah dilarang.	S/W5/R13	Pengelolaan Sampah	Penerapan aturan belum konsisten; perlu pengawasan lebih ketat.
14	Tantangan dalam menanamkan disiplin dan norma sosial?	Kurangnya peran orang tua, butuh kerja sama sekolah dan wali murid.	S/W5/R14	Tantangan Norma Sosial	Pendidikan karakter perlu sinergi rumah dan sekolah.
15	Bagaimana memastikan norma tetap	Lewat komunikasi sekolah dan orang tua.	S/W5/R15	Kerja Sama dengan Orang Tua	Kolaborasi dengan keluarga menjadi kunci keberhasilan



No	Wawancara (Pertanyaan)	Respon (Jawaban)	Coding	Tema	Analisis Singkat
	diterapkan di luar sekolah?				nilai di luar sekolah.
16	Bagaimana sekolah mengajarkan menghargai perbedaan kepercayaan?	Tidak membedakan siswa berdasarkan agama atau ekonomi.	S/W5/R16	Toleransi Agama	Nilai kesetaraan ditanamkan sebagai dasar interaksi sosial.
17	Kegiatan untuk memahami nilai kepercayaan dalam budaya daerah?	Kegiatan keagamaan seperti salat Jumat dan ke gereja.	S/W5/R17	Nilai Kepercayaan	Implementasi nilai melalui kegiatan nyata lintas agama.
18	Peran sekolah menjaga nilai-nilai kepercayaan di masyarakat?	Menanamkan sikap toleransi dan saling menerima antar agama.	S/W5/R18	Toleransi Sosial	Sekolah berperan aktif dalam harmoni sosial antarumat beragama.
19	Cara mendidik siswa agar menghormati kepercayaan orang lain?	Mengamalkan Pancasila dan menjamin kesetaraan hak.	S/W5/R19	Pendidikan Nilai Pancasila	Nilai dasar negara digunakan untuk menanamkan toleransi dan keadilan.
20	Tantangan mengajarkan nilai-nilai kepada siswa?	Tidak ada tantangan berarti.	S/W5/R20	Hambatan Pendidikan Nilai	Lingkungan sekolah mendukung pembelajaran nilai tanpa hambatan.
21	Tradisi apa yang masih dikenalkan kepada siswa?	Menggunakan pakaian adat dan tari daerah saat acara tertentu.	S/W5/R21	Pelestarian Tradisi	Kegiatan tematik budaya menghidupkan kembali tradisi lokal.

No	Wawancara (Pertanyaan)	Respon (Jawaban)	Coding	Tema	Analisis Singkat
22	Bagaimana menjelaskan mitos kepada siswa?	Menceritakan kisah rakyat seperti Malin Kundang.	S/W5/R22	Cerita dan Mitos Daerah	Cerita rakyat digunakan sebagai alat edukasi karakter dan budaya.
23	Cara mengajarkan siswa mencintai bangsa dan negara?	Melalui kegiatan upacara.	S/W5/R23	Nasionalisme	Upacara rutin menumbuhkan rasa cinta tanah air.
24	Cara agar siswa memahami pentingnya persatuan dalam keberagaman?	Petugas upacara tidak dibedakan latar belakang.	S/W5/R24	Persatuan dalam Perbedaan	Praktik langsung persatuan dalam kegiatan formal.
25	Upaya sekolah mengenalkan sejarah bangsa secara menarik?	Menggunakan video, buku sejarah, dan tugas liburan.	S/W5/R25	Pendidikan Sejarah	Media variatif digunakan agar sejarah terasa menarik dan relevan.
26	Cara menanamkan kebangsaan dalam kelas?	Menyanyikan lagu kebangsaan di akhir pelajaran dan hari tertentu.	S/W5/R26	Pendidikan Kebangsaan	Lagu nasional jadi sarana penguat identitas bangsa.
27	Apakah siswa memakai pakaian adat?	Dipakai saat hari tertentu.	S/W5/R27	Pakaian Adat	Penggunaan pakaian adat sebagai identitas budaya diperkenalkan secara rutin.

No	Wawancara (Pertanyaan)	Respon (Jawaban)	Coding	Tema	Analisis Singkat
28	Langkah mengajarkan sikap saling menghormati antar agama?	Semua siswa mendapat hak yang sama.	S/W5/R28	Toleransi Antar Agama	Kesetaraan dijadikan dasar utama pengajaran multikepercayaan.
29	Cara memastikan siswa dapat beribadah dengan nyaman?	Menyediakan mushola.	S/W5/R29	Fasilitas Ibadah	Fasilitas ibadah menunjang kenyamanan spiritual siswa.
30	Kegiatan rutin terkait penguatan nilai keagamaan?	Sholat Jumat setiap Jumat.	S/W5/R30	Kegiatan Keagamaan	Kegiatan keagamaan rutin mendukung pembentukan nilai spiritual.
31	Peran guru menanamkan sikap sabar, jujur, rendah hati?	Guru menjadi teladan, menyambut siswa dan mengayomi mereka.	S/W5/R31	Keteladanan Guru	Perilaku guru menjadi panutan yang langsung ditiru siswa.
32	Cara mengajarkan tanggung jawab terhadap tugas?	Diketahui dari keaktifan siswa.	S/W5/R32	Tanggung Jawab Siswa	Keaktifan menjadi indikator tanggung jawab siswa terhadap tugas.

## Lampiran 14 : Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Guru kelas III A

## CODING HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : SD Negeri 012 Tenggarong

Waktu : 09.00

Hari/Tanggal : Jumat, 7 Maret 2025

Nama Guru : Sadiyah, S.Pd

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Respon	Koding	Tema
1	Bagaimana perkembangan pemakaian bahasa daerah di kalangan siswa saat ini?	Bahasa Kutai masih kental digunakan karena ada pelajaran Mulok dan lingkungan sehari-hari yang mendukung.	S/W6/R1	Bahasa Daerah
2	Kegiatan apa yang dilakukan sekolah untuk mengenalkan budaya lokal?	Melalui lagu daerah, tarian, pakaian adat, dan makanan khas daerah.	S/W6/R2	Pelestarian Budaya Lokal
3	Seberapa sering bahasa daerah digunakan dalam kegiatan sekolah?	Sering digunakan dalam pengajaran, terutama bila siswa belum paham Bahasa Indonesia.	S/W6/R3	Bahasa Daerah di Sekolah
4	Apa kendala dalam mengajar budaya lokal kepada siswa?	Siswa pendatang kesulitan memahami budaya lokal.	S/W6/R4	Kendala Pelestarian Budaya

5	Bagaimana cara guru mengajak siswa agar lebih tertarik belajar budaya lokal?	Melalui permainan tradisional saat acara budaya seperti Erau.	S/W6/R5	Strategi Menarik Minat Budaya
6	Apakah ada tradisi atau kesenian daerah yang dikenalkan kepada siswa di sekolah?	Rumah adat, pakaian adat, dan pawai budaya.	S/W6/R6	Kegiatan Kesenian Daerah
7	Bagaimana peran sekolah menjaga budaya lokal di tengah budaya luar?	Menekankan budaya lokal dalam pelajaran dan mengontrol penggunaan HP.	S/W6/R7	Pengaruh Budaya Luar
8	Apa langkah yang diambil sekolah dalam menanamkan norma kesopanan kepada siswa?	Ditanamkan dalam pelajaran harian seperti Bahasa Indonesia dan IPA.	S/W6/R8	Pendidikan Karakter
9	Bagaimana cara Ibu mendisiplinkan siswa agar lebih patuh terhadap peraturan sekolah?	Menjelaskan aturan secara bertahap, mulai dari rutinitas harian hingga aturan tertulis.	S/W6/R9	Disiplin Siswa

## Lampiran 15 Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Kepala Sekolah

## CODING HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : SD Negeri 012 Tenggarong Seberang

Waktu : 10.00

Hari/Tanggal : Jumat, 7 Maret 2025

Nama Kepala Sekolah: Sudirman, S.Pd

N o	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Coding	Tema	Analisis
1	Bagaimana peran sekolah dalam menjaga dan mengenalkan budaya daerah kepada siswa?	Melalui ekskul tari, ekskul tarsul, pelajaran seni daerah dan muatan lokal	S/W7/R 1	Pelestarian Budaya Lokal	Sekolah aktif mengenalkan budaya lewat kegiatan dan pembelajaran formal
2	Kegiatan apa yang dilakukan sekolah untuk mengenalkan budaya daerah?	Kegiatan tari, senam jepen, olahraga tradisional (engklek, bakiak, logo)	S/W7/R 2	Kegiatan Budaya Sekolah	Budaya lokal dikenalkan melalui kegiatan fisik dan permainan tradisional
3	Cara mendorong penggunaan bahasa daerah?	Ada pelajaran bahasa daerah, tapi baru untuk kelas 4–6	S/W7/R 3	Bahasa Daerah	Bahasa lokal belum menyentuh semua jenjang, hanya siswa kelas atas
4	Tantangan mengenalkan budaya di	Anak malas jika tidak dipaksa, harus dilombakan	S/W7/R 4	Tantangan Globalisasi	Diperlukan strategi khusus untuk

	era sekarang?	dan diberi reward seperti es/bombon			memotivasi siswa belajar budaya
5	Cara menumbuhkan rasa bangga siswa terhadap budaya?	Kegiatan rutin sebulan sekali, rencana ditingkatkan mingguan	S/W7/R 5	Cinta Budaya	Pembiasaan budaya lewat kegiatan berulang membangun kebanggaan
6	Pentingkah mengenalkan budaya lokal?	Sangat penting sebagai pondasi usia dini agar tidak terganggu HP	S/W7/R 6	Nilai Dasar Budaya	Sekolah menyadari pentingnya pendidikan budaya di usia emas
7	Cara sekolah mengajarkan nilai sopan santun?	Pembiasaan 5S, salim di gerbang, ceramah setelah duha	S/W7/R 7	Sopan Santun	Pembiasaan dan penguatan agama dilakukan untuk menanamkan sikap sopan
8	Cara sekolah mengajarkan nilai sopan santun?	Pembiasaan 5S, salim di gerbang, ceramah setelah duha	S/W7/R 8	Sopan Santun	Pembiasaan dan penguatan agama dilakukan untuk menanamkan sikap sopan
9	Bagaimana sekolah membentuk karakter disiplin siswa?	Disisipkan di semua pelajaran, pramuka, apel, dan janji pelajar	S/W7/R 9	Disiplin Sekolah	Nilai disiplin diintegrasikan ke dalam setiap kegiatan pembelajaran
10	Tantangan membentuk norma sosial siswa?	Kurang pengawasan orang tua dan penggunaan HP berlebihan	S/W7/R 10	Peran Orang Tua	Disiplin terganggu karena lemahnya kontrol dari keluarga
11	Bagaimana memastikan norma tetap diterapkan	Melalui guru agama dan guru kelas secara rutin	S/W7/R 11	Pendidikan Nilai	Kolaborasi guru penting untuk penguatan

	di luar sekolah?				norma secara berkelanjutan
12	Cara sekolah ajarkan menghargai perbedaan kepercayaan ?	Siswa Kristen belajar di perpustakaan, nilai dari gereja masing-masing	S/W7/R 12	Toleransi Beragama	Sekolah memberikan ruang toleransi dan bekerja sama dengan orang tua siswa
13	Tantangan ajarkan nilai kepercayaan ?	Tidak ada tantangan berarti, sudah terprogram melalui BTA dan kegiatan keagamaan	S/W7/R 13	Pendidikan Kepercayaan	Sekolah rutin mengintegrasikan nilai agama dalam keseharian
14	Tradisi apa yang masih diterapkan?	Tradisi kebersihan dan sopan santun karena sekolah adiwiyata	S/W7/R 14	Tradisi Sekolah	Nilai-nilai lokal dimasukkan sebagai budaya sekolah
15	Kegiatan khusus pelestarian budaya?	Seni tari dan keterampilan manik-manik, 7 kebiasaan anak hebat	S/W7/R 15	Pelestarian Budaya & Karakter	Tradisi lokal dan pembiasaan karakter berjalan berdampingan
16	Bagaimana menjelaskan mitos agar siswa ambil nilai positif?	Disisipkan dalam pelajaran agama, seperti larangan mandi tengah hari	S/W7/R 16	Nilai Positif dari Mitos	Mitos dijelaskan secara logis agar anak tidak takut tapi paham maksudnya
17	Apakah siswa percaya mitos?	Tidak percaya, tapi paham nilai positifnya seperti waktu mandi dan salat	S/W7/R 17	Pendidikan Nilai Lokal	Siswa belajar memahami manfaat dari aturan yang dulu disebut mitos
18	Cara ajarkan cinta bangsa dan negara?	Lewat literasi pagi, lagu kebangsaan, Pramuka dan Dasa Dharma	S/W7/R 18	Nasionalisme	Lagu dan kegiatan rutin digunakan untuk membangun



					kecintaan pada bangsa
19	Cara ajarkan persatuan dalam keberagaman?	Sering kerja kelompok, saling bantu dalam praktik	S/W7/R 19	Kerja Sama & Persatuan	Pembelajaran kolaboratif membentuk rasa kebersamaan dan toleransi
20	Cara ajak siswa aktif saat upacara?	Diingatkan terus, ada aturan meski pendekatan tidak keras	S/W7/R 20	Sikap Nasionalisme	Upacara digunakan sebagai sarana disiplin dan cinta tanah air
21	Cara mengenalkan sejarah bangsa dengan menarik?	Wajib kunjungan ke museum/planetarium minimal 2 kali setahun	S/W7/R 21	Pendidikan Sejarah	Kegiatan luar kelas dimanfaatkan untuk mengenalkan sejarah dengan menyenangkan
22	Cara dukung siswa dalam ibadah?	Salat duha dan zuhur bergiliran tiap hari, musala digunakan aktif	S/W7/R 22	Fasilitas Keagamaan	Sekolah memfasilitasi ibadah dengan sistem terjadwal dan rutin
23	Bagaimana memastikan siswa nyaman beribadah?	Anak sudah sadar waktu salat tanpa disuruh, bahkan tinggalkan pelajaran	S/W7/R 23	Pembiasaan Religius	Pembiasaan ibadah sudah tertanam dalam kesadaran siswa
24	Kegiatan rutin keagamaan?	HAPSI, lomba keagamaan seperti azan, salat, mengaji	S/W7/R 24	Penguatan Nilai Keagamaan	Lomba jadi cara kreatif memperkuat nilai-nilai spiritual siswa
25	Peran guru dalam tanamkan sabar, jujur, rendah hati?	Sering diingatkan saat rapat, guru belajar sabar dari siswa yatim/piatu	S/W7/R 25	Keteladanan Guru	Guru dituntut bersikap lembut terutama karena ada siswa dari panti asuhan
26	Cara tanamkan	Belum ada kotak kejujuran, tapi	S/W7/R 26	Kejujuran	Kejujuran masih

	budaya jujur?	siswa terbiasa mengembalikan barang			ditanamkan secara lisan dan melalui pembiasaan nyata
27	Cara tanamkan tanggung jawab siswa?	Beri PR ringan, maksimal 2 mapel per hari	S/W7/R 27	Tanggung Jawab Siswa	Tugas diberikan terukur agar tidak membebani dan siswa tetap bertanggung jawab
28	Sikap sekolah jika siswa tidak jujur saat belajar?	Diberi soal ulang sambil dibimbing agar berubah mindset-nya	S/W7/R 28	Pendidikan Karakter	Pendekatan personal diterapkan untuk mengubah kebiasaan buruk
29	Cara biasakan siswa mandiri mengerjakan tugas?	Guru harus dekat dan membimbing langsung, tidak duduk jauh	S/W7/R 29	Kemandirian Belajar	Pendampingan dekat membentuk kedekatan emosional dan tanggung jawab
30	Cara biasakan mandiri belajar dan berorganisasi?	Diberi tugas kelompok mencari buku di perpustakaan	S/W7/R 30	Kemandirian & Literasi	Kolaborasi dan eksplorasi sumber belajar melatih kemandirian siswa
31	Cara bangun kerja sama siswa?	Melalui Pramuka dan olahraga kelompok seperti handball, kasti	S/W7/R 31	Kerja Sama Tim	Kegiatan fisik digunakan untuk membangun kekompakan dan kebersamaan
32	Kegiatan gotong royong apa yang dilakukan?	Bersih lingkungan dan kelas, lap jendela rutin, jadwal petugas	S/W7/R 32	Gotong Royong	Gotong royong dijadwalkan rutin sebagai bagian dari

					budaya sekolah
33	Cara tanamkan kepedulian dan kerja sama?	Peringatan saat apel, menjaga kebersihan lingkungan sekolah	S/W7/R 33	Kepedulian Sosial	Sikap peduli ditanamkan lewat aturan dan pengingat harian
34	Cara ajarkan tolong-menolong?	Respon cepat saat teman pingsan, sedekah Jumat untuk teman kurang mampu	S/W7/R 34	Tolong Menolong	Aksi nyata dan kegiatan sosial digunakan sebagai pembelajaran nilai empati

## Lampiran 16 : Transkrip Wawancara dan Reduksi Guru Kelas VB

## CODING HASIL WAWANCARA GURU KELAS VB

Nama Sekolah : SD Negeri 007 Tenggarong

Waktu : 08.30

Hari/Tanggal : Senin, 10 Maret 2025

Nama Guru : Muhamad Nasir, S.Pd

N o	Pertanyaan Peneliti	Respon Narasumber	Tema	Coding	Analisis
1	Bapak dengan siapa namanya?	Bapak Muhammad Nasir	Identitas	MN/W8/R 1	Memperkenalkan narasumber sebagai wali kelas di SD Negeri 007 Tenggarong.
2	Wali kelas berapa Bapak?	Kelas 5B SDN 007 Tenggarong Seberang	Posisi	MN/W8/R 1	Menyebutkan kelas yang diajarkan oleh narasumber.
3	Bapak melihat bagaimana perkembangan pemakaian bahasa daerah di kalangan siswa saat ini?	Bahasa daerah tetap digunakan meski di sekolah memakai bahasa Indonesia. Siswa mengenal budaya lokal melalui pengajaran	Penggunaan Bahasa Daerah	MN/W8/R 1	Bahasa daerah masih digunakan dalam keseharian siswa, meski di kelas menggunakan bahasa Indonesia. Ada upaya penguatan budaya lokal.

		dan kegiatan P5.			
4	Seberapa sering bahasa daerah digunakan dalam kegiatan sekolah, seperti dalam pembelajaran?	Kadang menyertakan bahasa Kutai dalam pengajaran, namun tidak sering.	Penggunaan Bahasa Daerah	MN/W8/R1	Penggunaan bahasa daerah tidak intens dalam pembelajaran, lebih sering untuk memperkenalkan budaya lokal.
5	Para anaknya dari suku apa pak?	Berbagai suku, namun bahasa yang digunakan adalah bahasa Kutai.	Suku	MN/W8/R1	Siswa berasal dari beragam suku, namun dominan menggunakan bahasa Kutai di luar sekolah.
6	Apa kendala yang dihadapi dalam mengajar budaya daerah kepada siswa?	Kendala dialek dan penyesuaian bahasa dari siswa yang tidak terbiasa dengan bahasa daerah.	Kendala Pengajaran	MN/W8/R1	Terdapat kesulitan dalam mengajarkan budaya daerah karena perbedaan dialek yang digunakan siswa.
7	Bagaimana cara bapak mengajak siswa agar lebih tertarik belajar budaya daerah?	Menggunakan media sosial dan proyektor untuk menampilkan visual budaya daerah.	Strategi Pengajaran	MN/W8/R1	Menggunakan teknologi modern untuk menarik minat siswa belajar budaya daerah, misalnya melalui visualisasi.
8	Tapi tanggapan mereka bagaimana Pak merespon?	Anak-anak senang karena belajar dengan cara visual dan interaktif.	Respons Siswa	MN/W8/R1	Anak-anak tertarik dan merasa senang dengan metode pembelajaran berbasis visual dan interaktif.
9	Apakah ada tradisi atau	Permainan tradisional	Tradisi Lokal	MN/W8/R1	Tradisi lokal seperti

	pesunyian daerah yang pernah dikenalkan kepada siswa dalam kegiatan sekolah?	seperti enggrang dan gasing diperkenalkan melalui P5 dan acara rumah budaya.			permainan tradisional diperkenalkan dalam kegiatan sekolah dan acara budaya.
10	Bagaimana cara Bapak berperan dalam menjaga kelestarian budaya lokal di tengah pengaruh budaya luar?	Melalui pengajaran di kelas dan kegiatan ekstra kurikuler yang mengangkat budaya lokal.	Pelestarian Budaya	MN/W8/R1	Bapak berusaha menjaga kelestarian budaya lokal melalui pengajaran di kelas dan kegiatan ekstra kurikuler.
11	Mereka ada memakai pakaian adat di hari besar atau bagaimana?	Pada Hari Kartini, siswa memakai pakaian adat dan mengikuti lomba busana adat.	Tradisi Budaya	MN/W8/R1	Menggunakan pakaian adat dalam kegiatan tertentu seperti Hari Kartini untuk mengenalkan budaya lokal.
12	Selanjutnya Pak, apa langkah yang diambil Bapak dalam menanamkan norma kesopanan dalam siswa?	Menanamkan norma kesopanan melalui salaman, doa, dan adab bertemu guru.	Norma Kesopanan	MN/W8/R1	Norma kesopanan diterapkan melalui kebiasaan sederhana seperti salaman dan doa di kelas.
13	Bagaimana cara Bapak mengisplinkan siswa agar mereka lebih patuh terhadap aturan sekolah?	Memberikan teguran dan hukuman ringan jika melanggar aturan.	Disiplin	MN/W8/R1	Disiplin diajarkan dengan cara yang lebih lembut, melalui teguran atau hukuman ringan seperti membersihkan kelas.

14	Itu sesuai dengan kesalahan mereka ya pak?	Ya, hukuman diberikan sesuai dengan kesalahan yang dilakukan.	Disiplin	MN/W8/R1	Hukuman diberikan sesuai dengan kesalahan untuk mengajarkan tanggung jawab siswa.
15	Seberapa besar peran guru dalam membentuk karakter siswa agar selalu menghormati sesama?	Peran guru sangat besar, mencakup ajaran dari rumah seperti adab bertemu guru.	Pembentukan Karakter	MN/W8/R1	Guru berperan penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam menanamkan rasa hormat dan kesopanan.
16	Apa tantangan terbesar dalam mengajarkan norma sosial kepada siswa saat ini?	Berbeda-beda tingkat pemahaman siswa, membutuhkan pendekatan yang berbeda.	Tantangan Pembelajaran	MN/W8/R1	Tantangan terbesar adalah perbedaan tingkat pemahaman siswa yang memerlukan pendekatan yang bervariasi.
17	Bagaimana cara Bapak menanamkan sikap tanggung jawab kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari?	Menanamkan rasa tanggung jawab dengan memberikan tugas dan kewajiban yang jelas di kelas.	Tanggung Jawab	MN/W8/R1	Tanggung jawab ditanamkan dengan memberikan tugas yang jelas kepada siswa.
18	Selanjutnya, apa saja cara yang dilakukan Bapak agar siswa lebih memahami nilai-nilai yang terkait	Mengajarkan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan dan pembelajaran agama.	Nilai Kepercayaan	MN/W8/R1	Nilai-nilai keagamaan diajarkan melalui pelajaran agama dan kegiatan terkait kepercayaan.

	dengan kepercayaan ?				
19	Apakah sekolah pernah mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai kekecahan lokal?	Kegiatan keagamaan seperti doa bersama, membersihkan lingkungan sekolah, dan lomba agama.	Keagamaan dan Kekecahan Lokal	MN/W8/R1	Kegiatan keagamaan dan sosial sering diadakan di sekolah untuk menumbuhkan kepedulian.
20	Bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang terkait dengan nilai-nilai kepercayaan ?	Siswa sudah paham dan menghormati perbedaan agama yang ada.	Respons Terhadap Kepercayaan	MN/W8/R1	Siswa menghargai perbedaan agama dan telah memahami nilai-nilai kepercayaan.
21	Apakah ada kegiatan khusus di sekolah yang bertujuan untuk melestarikan cerita rakyat?	Tidak ada kegiatan khusus, namun cerita rakyat diajarkan dalam mata pelajaran tertentu.	Cerita Rakyat	MN/W8/R1	Cerita rakyat dikenalkan dalam pelajaran tertentu meskipun tidak ada kegiatan khusus.
22	Kalau mengenalkan tradisi atau mitos gimana pak?	Sesekali mengenalkan mitos, namun tidak berlebihan agar tidak menakuti siswa.	Tradisi dan Mitos	MN/W8/R1	Mitos diperkenalkan dengan cara yang bijaksana, tidak menakuti siswa.
23	Bagaimana cara Bapak menanamkan rasa cinta tanah air	Melalui pembelajaran tentang perjuangan pahlawan	Cinta Tanah Air	MN/W8/R1	Menanamkan rasa cinta tanah air dengan menceritakan perjuangan



	kepada siswa dalam kegiatan sehari-hari?	dan disiplin di sekolah.			pahlawan dan menekankan disiplin.
24	Dilihat tadi, upacara. Kan kadang anak malas tuh. Untuk upacara. Upacara enggak, Pak?	Anak-anak tidak terlalu antusias dengan upacara, tetapi dihargai sebagai bentuk penghormatan.	Upacara	MN/W8/R1	Meskipun kurang antusias, upacara tetap dianggap penting sebagai bentuk penghormatan.
25	Apa saja kebiasaan di sekolah yang membuat siswa lebih menghargai budaya Indonesia?	Menggunakan bahasa Indonesia dengan sopan dan menghargai simbol negara.	Penghargaan Budaya	MN/W8/R1	Kebiasaan menghargai budaya Indonesia ditekankan melalui penggunaan bahasa yang sopan dan menghormati simbol negara.
26	Bagaimana Bapak menjelaskan pentingnya menjaga persatuan di tengah perbedaan yang ada Indonesia ini?	Dengan menanamkan pentingnya saling menghargai dan menjaga keberagaman.	Persatuan dalam Keberagaman	MN/W8/R1	Pentingnya menjaga persatuan diajarkan melalui penghargaan terhadap perbedaan.
27	Mengapa penting bagi siswa untuk memahami sejarah dan budaya sejak dini?	Untuk memberikan bekal pengetahuan yang bermanfaat di masa depan.	Pendidikan Sejarah dan Budaya	MN/W8/R1	Sejarah dan budaya penting untuk memberikan siswa pengetahuan yang berguna bagi kehidupan mereka.

28	Bagaimana Bapak mengajarkan siswa untuk menghormati simbol negara seperti bendera dan lagu kebangsaan?	Mengajarkan cara menghormati bendera dan lagu kebangsaan dengan cara yang sederhana dan jelas.	Simbol Negara	MN/W8/R 1	Penghormatan terhadap simbol negara ditanamkan melalui pembelajaran yang sederhana dan langsung.
29	Bagaimana cara Bapak menanamkan kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas?	Berdoa sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan siswa tanpa disuruh.	Kebiasaan Berdoa	MN/W8/R 1	Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran menjadi kebiasaan yang diterapkan di kelas.
30	Bagaimana Bapak mengajak siswa untuk menghormati teman yang sedang beribadah?	Menghormati teman yang sedang beribadah dengan cara tidak mengganggu .	Menghormati Agama Lain	MN/W8/R 1	Menghormati teman yang beribadah diajarkan dengan cara tidak mengganggu kegiatan ibadah teman.
31	Pak bagaimana bapak mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan agama?	Mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan agama dengan menjelaskan nilai toleransi.	Toleransi Beragama	MN/W8/R 1	Toleransi beragama dijelaskan dengan memberi pemahaman tentang pentingnya menghargai perbedaan agama.
32	Kegiatan Apa yang dilakukan jika ada siswa yang kurang	Memberikan pemahaman yang baik dan pendekatan yang lembut.	Nilai Keagamaan	MN/W8/R 1	Pemahaman keagamaan diberikan dengan pendekatan yang baik dan

	memahami pentingnya nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari?				lembut kepada siswa.
33	Kegiatan apa yang sekolah adakan untuk memperkuat rasa kepedulian sosial berdasarkan keagamaan?	Kegiatan sosial seperti bersih-bersih yang melibatkan semua agama.	Kepedulian Sosial	MN/W8/R 1	Kegiatan sosial seperti kerja bakti dilakukan untuk memperkuat rasa kepedulian sosial.
34	Bagaimana Bapak menanamkan sikap jujur kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari?	Mengajarkan kejujuran melalui contoh dan contoh perilaku.	Kejujuran	MN/W8/R 1	Kejujuran ditanamkan melalui contoh perilaku yang baik di kehidupan sehari-hari.
35	Berarti kalau berbuat baik tuh dapet pahala gak?	Dapat pahala jika berbuat baik, karena itu sesuai dengan ajaran agama.	Pahala	MN/W8/R 1	Kejujuran dan perbuatan baik dianggap sebagai bagian dari ajaran agama dan memberikan pahala.
36	Apa yang dilakukan bapak jika ada siswa yang menyontek atau berbocoran saat ujian?	Memberi peringatan dan mengingatkan siswa untuk tidak menyontek.	Integritas Akademik	MN/W8/R 1	Menekankan integritas akademik dengan memberi peringatan kepada siswa yang menyontek.
37	Bagaimana cara Bapak mengajarkan siswa agar selalu	Mengajarkan tanggung jawab melalui kebiasaan	Tanggung Jawab	MN/W8/R 1	Tanggung jawab ditanamkan melalui kebiasaan

	bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya?	dan peringatan.			mengerjakan tugas dan peringatan jika melanggar.
38	Apakah ada hukuman bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas?	Memberikan tugas tambahan sebagai bentuk hukuman.	Disiplin	MN/W8/R1	Hukuman berupa tugas tambahan diterapkan untuk siswa yang tidak mengerjakan tugas.
39	Mengapa penting bagi siswa untuk memahami sejarah dan budaya sejak dini?	Untuk membekali mereka dengan pengetahuan yang berguna bagi masa depan.	Pendidikan Sejarah	MN/W8/R1	Memahami sejarah dan budaya sejak dini membantu siswa dalam mempersiapkan masa depan.
40	Bagaimana cara Bapak mendukung siswa agar memiliki keberanian mencoba	Memberikan tugas yang mendorong siswa untuk berbicara di depan kelas.	Keberanian	MN/W8/R1	Mendorong siswa untuk mencoba hal baru dengan memberikan tugas berbicara di depan kelas.

## Lampiran 17: Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Siswa kelas V B

## CODING HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : SD Negeri 007 Tenggarong Seberang

Waktu : 08.30

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Maret 2025

Nama Siswa : Raziq

N o	Pertanyaan	Jawaban	Koding	Tema	Analisis
1	Adik suku apa?	Kutai, Dayak, Banjar	R/W9/R1	Identitas  Etnik	Siswa mengenali dan menyebutkan identitas suku secara jelas.
2	Adik sering pakai bahasa daerah apa?	Kutai	R/W9/R2	Bahasa  Daerah	Bahasa Kutai masih digunakan aktif dalam interaksi harian.
3	Di sekolah ini ada pelajaran atau kegiatan	Ada	R/W9/R3	Kegiatan  Budaya di Sekolah	Sekolah memfasilitasi kegiatan

	tentang budaya nggak?				pengenalan budaya lokal.
4	Belajar apa di kegiatan budaya itu?	Tari tradisional , bahasa daerah	R/W9/R4	Materi Budaya	Materi budaya mencakup seni tari dan bahasa lokal.
5	Di kelas 5 itu belajar apa tentang budaya?	Permainan	R/W9/R5	Pembelajaran Budaya	Kegiatan budaya dikaitkan dengan permainan tradisional.
6	Bisa buat permainannya ?	Bisa	R/W9/R6	Praktik Budaya	Siswa mampu mempraktikkan permainan budaya lokal.
7	Selain bahasa, budaya apa yang adik ketahui di tempat adik?	Enggak tahu	R/W9/R7	Pengetahuan Budaya	Pemahaman budaya masih terbatas pada pengalaman sekolah.

8	Tahu nggak lagu daerah atau permainan daerah?	Lagu: Buah bolok, Main: Gasing	R/W9/R8	Lagu & Permainan Daerah	Siswa tahu satu lagu dan permainan tradisional lokal.
9	Gasing itu dari apa?	Kayu	R/W9/R9	Permainan Tradisional	Siswa tahu bahan pembuatan permainan tradisional.
10	Pernah pakai pakaian adat di sekolah?	Enggak pernah	R/W9/R1 0	Pakaian Adat	Penggunaan pakaian adat belum pernah dialami oleh siswa.
11	Kegiatan budaya yang paling disukai?	Tari	R/W9/R1 1	Minat Budaya	Siswa menunjukkan ketertarikan pada kegiatan seni tradisional.
12	Kenapa suka kegiatan itu?	Karena seru	R/W9/R1 2	Alasan Minat Budaya	Motivasi siswa mengikuti kegiatan budaya

					didasari oleh rasa senang.
13	Adik pernah ikut lomba budaya?	Enggak	R/W9/R1 3	Partisipasi Budaya	Belum pernah mengikuti kompetisi budaya.
14	Kalau diajak lomba mau nggak?	Mau	R/W9/R1 4	Kesediaan Partisipasi	Siswa bersedia ikut lomba jika diajak.
15	Adik suka belajar tentang budaya di sekolah?	Suka	R/W9/R1 5	Sikap terhadap Budaya	Siswa memiliki sikap positif terhadap pembelajaran budaya.
16	Kalau di rumah, keluarga adik suka mengenalkan budaya juga?	Iya	R/W9/R1 6	Peran Keluarga	Keluarga turut memperkenalkan budaya lokal.
17	Budaya apa yang	Bahasa Kutai	R/W9/R1 7	Budaya di Rumah	Budaya yang dikenalkan



	dikenalkan di rumah?				berfokus pada bahasa daerah.
18	Adik merasa bangga tidak dengan budaya sendiri?	Bangga	R/W9/R1 8	Kebanggaan Budaya	Siswa memiliki rasa bangga terhadap budaya sendiri.
19	Kenapa bangga?	Karena budaya sendiri itu unik	R/W9/R1 9	Alasan Kebanggaan	Siswa memahami bahwa budaya lokal memiliki keunikan.
20	Apa harapan adik terhadap budaya daerah?	Supaya tetap dikenal	R/W9/R2 0	Harapan terhadap Budaya	Siswa berharap budaya lokal tetap lestari dan dikenal luas.

## Lampiran 18 : Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Siswa kelas V B

## CODING HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : SD Negeri 007 Tenggarong Seberang

Waktu : 09.00

Hari/Tanggal : Senin, 10 Maret 2025

Nama Siswa : Naura Shafiya

N o	Pertanyaan	Hasil Wawancara (Jawaban NS)	Coding	Tema	Analisis
1	Ada yang sering menggunakan bahasa daerah atau bahasa Indonesia?	Bahasa Indonesia	NS/W9/ R1	Bahasa Sehari-hari	Naura lebih sering menggunakan bahasa Indonesia.
2	Tau bahasa daerah apa saja?	Kutai aja	NS/W9/ R1	Bahasa Daerah	Naura hanya mengenal Bahasa Kutai

					sebagai bahasa daerah.
3	Kalau ngomong sama teman, pakai bahasa apa?	Bahasa Indonesia	NS/W9/ R1	Bahasa Sehari-hari	Interaksi dengan teman menggunakan Bahasa Indonesia.
4	Kalau ada teman ngajak bicara pakai Bahasa Kutai, kamu tau gak?	Tau	NS/W9/ R1	Pemahaman Bahasa Daerah	Naura memahami Bahasa Kutai meski tidak menggunakannya.
5	Di sekolah, ada tidak pelajaran atau kegiatan yang mengajarkan budaya daerah?	Ada, P5	NS/W9/ R1	Pembelajaran Budaya	Budaya daerah dikenalkan melalui pelajaran P5.
6	Apakah adik tahu tentang	Tidak	NS/W9/ R1	Pengetahuan Permainan	Naura belum mengenal permainan

	permainan baru?				tradisional baru.
7	Tau lagu daerah atau permainan daerah di sini?	Enggrang	NS/W9/ R1	Permainan Tradisional	Naura mengenal permainan Enggrang.
8	Pernah main Enggrang?	Pernah	NS/W9/ R1	Pengalaman Budaya	Naura pernah bermain Enggrang.
9	Lagu daerah yang dikenal?	Nasi Bokepor	NS/W9/ R1	Lagu Daerah	Naura mengenal lagu daerah seperti Nasi Bokepor.
10	Pernah pakai baju adat di hari besar?	Pas hari Kartini	NS/W9/ R1	Pakaian Adat	Naura pernah memakai pakaian adat saat Hari Kartini.
11	Makanan khas daerah sini, tau gak adik?	Gak tau	NS/W9/ R1	Pengetahuan Kuliner	Naura belum mengetahui makanan khas daerahnya.

12	Pernah ikut ajaran atau kepercayaan adat?	Gak pernah	NS/W9/ R1	Kepercayaan Adat	Naura tidak memiliki pengalaman mengikuti ajaran adat.
13	Kenapa budaya itu penting untuk dijaga dan dikenal?		NS/W9/ R1	Kesadaran Budaya	Naura belum memberikan jawaban atas pentingnya menjaga budaya.
14	Bagaimana cara adik menunjukkan sikap sopan terhadap guru dan teman?	Menjaga sopan	NS/W9/ R1	Sopan Santun	Naura menunjukkan kesadaran menjaga sopan santun.
15	Pernah kelahi gak sama teman?	Pernah	NS/W9/ R1	Konflik Sosial	Naura pernah mengalami konflik dengan teman.

16	Saat berbicara dengan orang lebih tua, bagaimana sikapmu?	Enggak luluhkan orang tua	NS/W9/ R1	Etika Berbicara	Naura menyadari pentingnya menjaga sopan santun kepada orang tua.
17	Aturan mana yang menurut adik paling penting?	Menjaga lingkungan	NS/W9/ R1	Aturan Sekolah	Naura menilai menjaga kebersihan lingkungan sebagai aturan penting.
18	Dengan cara?	Membersihkan sampah yang berserakan	NS/W9/ R1	Kepedulian Lingkungan	Naura tahu bentuk konkret menjaga lingkungan sekolah.
19	Kalau melihat teman melakukan kesalahan, apa yang adik lakukan?	Melaporkan guru	NS/W9/ R1	Tanggung Jawab Sosial	Naura menunjukkan sikap peduli dengan melaporkan

					kesalahan ke guru.
20	Adakah tradisi khusus di keluarga atau masyarakat sekitar?	Gak ada	NS/W9/ R1	Tradisi Keluarga	Naura tidak mengetahui adanya tradisi keluarga khusus.
21	Yasinan ada gak?	Ada	NS/W9/ R1	Tradisi Keagamaan	Naura mengenal adanya tradisi yasinan di lingkungan tempat tinggal.
22	Pernah ikut Erau?		NS/W9/ R1	Partisipasi Budaya	Naura tidak memberikan jawaban terkait keterlibatannya dalam Erau.
23	Pernah ikut pawai saat Erau?	Iya	NS/W9/ R1	Pawai Budaya	Naura pernah mengikuti pawai saat kegiatan Erau.

24	Pernah mendengar cerita rakyat daerah kita?	Gak pernah	NS/W9/ R1	Cerita Rakyat	Naura belum pernah mendengar cerita rakyat lokal.
25	Pernah mendengar cerita mitos?	Enggak pernah	NS/W9/ R1	Mitos Lokal	Naura belum mengenal cerita mitos dari daerahnya.
26	Sikap saat upacara?	Lihatnya dengan baik	NS/W9/ R1	Sikap Patriotik	Naura mengikuti upacara dengan sikap yang baik.
27	Sikap terhadap teman yang berbeda suku?	Kami hargai dan menghormati	NS/W9/ R1	Toleransi Sosial	Naura menunjukkan sikap toleransi terhadap perbedaan suku.
28	Kebiasaan sebelum dan sesudah	Enggak	NS/W9/ R1	Kebiasaan Belajar	Naura tidak memiliki kebiasaan



	belajar? Menyanyi lagu daerah/nasional? al?				menyanyikan lagu nasional/daerah di kelas.
29	Apa yang kamu lakukan saat teman beda agama sedang beribadah?	Menghormati	NS/W9/ R1	Toleransi Beragama	Naura menunjukkan sikap saling menghargai dalam keberagaman agama.
30	Bagaimana menunjukkan hormat kepada guru dan orang tua?	Membantu orang tua	NS/W9/ R1	Etika & Hormat	Naura menghormati orang tua dengan membantu di rumah.
31	Kalau bangun tidur, membersihkan tempat tidur? Bangun	Bangun sendiri	NS/W9/ R1	Kemandirian	Naura sudah terbiasa mandiri di rumah.

	sendiri atau dibangunkan?				
32	Kalau sahur dibangunkan?  Bisa enggak?	Bisa	NS/W9/ R1	Kesiapan  Diri	Naura  menyatakan  siap bangun sahur sendiri.
33	Bagaimana caramu  bersyukur atas apa yang kamu miliki?	Menjaganya	NS/W9/ R1	Rasa Syukur	Naura  menunjukkan  bentuk syukur  dengan  menjaga apa yang dimiliki.
34	Bagaimana cara kamu menjaga kepercayaan teman dan diri?		NS/W9/ R1	Kepercayaan	Tidak ada  jawaban yang  diberikan oleh  Naura.
35	Apa yang kamu lakukan jika tidak bisa mengerjakan ujian?	Enggak tau	NS/W9/ R1	Strategi  Menghadapi  Ujian	Naura belum  tahu cara  menghadapi  kesulitan saat ujian.

36	Pernah nyontek?	Enggak	NS/W9/ R1	Kejujuran	Naura mengaku tidak pernah menyontek.
37	Bagaimana perasaanmu jika teman tidak jujur padamu?	Enggak	NS/W9/ R1	Reaksi Sosial	Jawaban tidak jelas, kemungkinan Naura belum memahami konteks.
38	Bagaimana jika teman tidak jujur karena takut dimarahi?	Enggak	NS/W9/ R1	Sikap Terhadap Ketidakjujuran	Naura tidak menunjukkan reaksi negatif terhadap ketidakjujuran.
39	Bagaimana sikapmu jika teman meminta bantuan berbohong kepada guru?	Enggak	NS/W9/ R1	Integritas	Naura menolak membantu teman berbohong.
40	Kalau ngerjain PR di	Ngerjain sendiri	NS/W9/ R1	Kemandirian Belajar	Naura mengerjakan

	rumah, minta bantuan orang tua atau sendiri?				PR secara mandiri.
41	Kalau pelajaran sulit, apa yang kamu lakukan?	Bertanya ke guru	NS/W9/ R1	Strategi Belajar	Naura aktif bertanya kepada guru jika tidak paham.
42	Malu gak tanya sama guru?	Enggak	NS/W9/ R1	Percaya Diri	Naura percaya diri untuk bertanya kepada guru.
43	Apa yang kamu lakukan saat ada kegiatan bersih-bersih di kelas?	Bantu teman-teman	NS/W9/ R1	Gotong Royong	Naura berpartisipasi aktif dalam kegiatan kebersihan kelas.

## Lampiran 19: Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Kepala Sekolah

## CODING HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : SD Negeri 007 Tenggara

Waktu : 09.10

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Maret 2025

Nama Kepala Sekolah: I Made Kutra, S.Pd

N o	Pertanyaan Peneliti	Respon Narasumber	Tema	Coding	Analisis
1	Bagaimana peran sekolah dalam menjaga dan mengenalkan budaya daerah kepada siswa?	Sekolah menjaga dan mengenalkan budaya daerah dengan mengikuti lomba-lomba, seperti lomba tari budaya Kutai Kartanegara.	Peran Sekolah dalam Budaya Daerah	IMK/W 11/R1	Sekolah memperkenalkan budaya daerah melalui lomba dan kegiatan yang melibatkan budaya daerah, seperti tari dan seni.
2	Itu tariannya itu mereka ekstrakurikuler atau bagaimana pak?	Ya, itu ekstra kulikuler. Kami sudah membentuk tim di SD untuk ekstra kuliah, pramuka, dan kegiatan lain.	Ekstrakurikuler	IMK/W 11/R2	Sekolah menggunakan ekstra kulikuler untuk melatih siswa dalam berbagai bidang seni dan budaya, termasuk tari.
3	Tapi banyak atau enggak pak? Tanamannya itu minat mereka untuk ekstra kuliah itu?	Antusias siswa sangat luar biasa, banyak yang ikut kegiatan tari, pantomim, dan nyanyi. Kami mendatangkan pelatih dari luar.	Antusiasme Siswa dalam Ekstrakurikuler	IMK/W 11/R3	Siswa sangat antusias mengikuti ekstrakurikuler yang ditawarkan, dengan dukungan pelatih dari luar.

No	Pertanyaan Peneliti	Respon Narasumber	Tema	Coding	Analisis
4	Kegiatan apa saja sudah dilakukan sekolah untuk mengenalkan budaya daerah kepada siswa?	Kegiatan ekstrakurikuler seperti tari, menyanyi, pramuka, dan olahraga. Di lomba kami menampilkan budaya daerah seperti tari budaya Kutai Kartanegara.	Mengenalkan Budaya Daerah	IMK/W 11/R4	Sekolah mengenalkan budaya daerah melalui kegiatan ekstrakurikuler dan lomba yang melibatkan budaya daerah.
5	Bagaimana cara sekolah mendorong siswa agar lebih mengenal dan menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari?	Ada program dari Dinas Pendidikan Kabupaten untuk mengembangkan bahasa daerah Kutai, namun masih menunggu kelanjutan dari Dinas Kabupaten.	Penggunaan Bahasa Daerah	IMK/W 11/R5	Sekolah berupaya mengenalkan bahasa daerah melalui program dari Dinas Pendidikan, meskipun masih menunggu bahan ajar resmi.
6	Tapi sudah ada pelajaran yang memuat tentang bahasa daerah ya Pak ya?	Ya, sekolah telah mencoba mengenalkan bahasa daerah Kutai meskipun belum ada buku resmi dari Dinas Kabupaten.	Pembelajaran Bahasa Daerah	IMK/W 11/R6	Sekolah sudah memulai upaya untuk mengenalkan bahasa daerah meskipun belum didukung sepenuhnya oleh materi ajar dari pemerintah.
7	Apa tantangan terbesar dalam mengenalkan budaya daerah kepada siswa di era sekarang?	Tidak ada tantangan besar karena sekolah sudah memanfaatkan teknologi dan ada guru yang berasal dari suku Kutai untuk mengenalkan budaya daerah.	Tantangan Mengenalkan Budaya	IMK/W 11/R7	Tidak ada kendala besar dalam mengenalkan budaya daerah karena dukungan teknologi dan guru yang berasal dari suku Kutai.
8	Bagaimana sekolah menimbulkan rasa bangga siswa terhadap	Dengan mengenalkan budaya daerah, seperti bahasa dan seni tari, serta	Menumbuhkan Rasa Bangga	IMK/W 11/R8	Sekolah menumbuhkan rasa bangga dengan melibatkan siswa dalam kegiatan

N o	Pertanyaan Peneliti	Respon Narasumber	Tema	Coding	Analisis
	budaya daerah mereka sendiri?	lomba-lomba budaya yang diikuti oleh siswa.			yang memperkenalkan budaya daerah mereka.
9	Seberapa penting menurut Bapak mengenalkan budaya lokal di tengah perkembangan zaman saat ini?	Sangat penting, terutama karena Kalimantan Timur akan menjadi ibu kota negara. Kita harus memperkenalkan budaya lokal kepada siswa dan masyarakat.	Pentingnya Budaya Lokal	IMK/W 11/R9	Mengenalkan budaya lokal menjadi semakin penting karena peran Kalimantan Timur sebagai calon ibu kota negara, dan untuk menjaga identitas budaya.
10	Bapak bagaimana sekolah mengajarkan nilai kesopanan kepada siswa?	Sekolah mengajarkan kesopanan dengan mengajarkan berucap dengan baik, menyarankan siswa untuk sopan kepada guru dan teman-teman.	Kesopanan	IMK/W 11/R10	Sekolah mengajarkan nilai kesopanan melalui pengajaran dan contoh langsung kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari.
11	Aturan apa yang diterapkan di sekolah agar siswa terbiasa dengan sikap sopan santun?	Sekolah memberikan peringatan jika ada siswa yang berucap tidak sopan, dengan menegur dan menasihati siswa tersebut.	Aturan Kesopanan	IMK/W 11/R11	Sekolah menegakkan sikap sopan santun dengan memberikan teguran kepada siswa yang berucap tidak sopan, dan menasihati mereka untuk bersikap baik.
12	Bagaimana cara sekolah membentuk karakter disiplin pada siswa dalam kegiatan sehari-hari?	Disiplin diajarkan dengan memberikan tugas seperti piket dan lainnya, sehingga siswa merasa memiliki tanggung jawab dan disiplin dalam kegiatan sekolah.	Pembentukan Disiplin	IMK/W 11/R12	Disiplin dibentuk dengan memberikan tugas-tugas yang mendidik siswa untuk bertanggung jawab, seperti piket dan pekerjaan lainnya di sekolah.

No	Pertanyaan Peneliti	Respon Narasumber	Tema	Coding	Analisis
13	Tantangan apa yang sering dihadapi sekolah dalam membentuk sikap disiplin dan norma sosial?	Tantangannya adalah banyaknya siswa yang kadang tidak disiplin. Kami bekerja sama dengan orang tua siswa untuk mendidik anak-anak agar disiplin.	Tantangan Disiplin	IMK/W 11/R13	Tantangan terbesar adalah tidak semua siswa dapat disiplin, namun sekolah berusaha bekerja sama dengan orang tua untuk membentuk kedisiplinan anak-anak.
14	Bagaimana sekolah mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan kepercayaan di lingkungan sekolah?	Sekolah mengajarkan siswa untuk saling menghargai perbedaan agama dengan toleransi dan tidak membedakan agama satu dengan lainnya.	Menghargai Perbedaan Kepercayaan	IMK/W 11/R14	Sekolah menanamkan nilai toleransi dengan mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan agama dan kepercayaan yang ada di lingkungan sekolah.
15	Kegiatan apa yang bisa dilakukan sekolah agar siswa lebih memahami nilai-nilai kepercayaan dalam budaya daerah?	Kegiatan seperti lomba-lomba budaya daerah, yang akan memperkenalkan siswa pada nilai-nilai kepercayaan dan budaya daerah mereka.	Memahami Nilai Kepercayaan	IMK/W 11/R15	Sekolah memperkenalkan nilai-nilai kepercayaan melalui kegiatan lomba budaya daerah yang diikuti oleh siswa.
16	Jadi sejauh mana sekolah berperan dalam menjaga nilai-nilai kepercayaan yang masih dihormati oleh masyarakat sekitar?	Sekolah bekerja sama dengan tokoh-tokoh masyarakat dan orang tua siswa untuk menjaga dan mempertahankan nilai-nilai kepercayaan yang ada.	Peran Sekolah dalam Menjaga Kepercayaan	IMK/W 11/R16	Sekolah menjaga nilai-nilai kepercayaan dengan bekerja sama dengan masyarakat, orang tua, dan tokoh setempat.
17	Apa tantangan yang sering dihadapi sekolah dalam	Tidak ada tantangan yang berarti, karena semua kegiatan	Tantangan dalam Mengajarkan Kepercayaan	IMK/W 11/R17	Tidak ada kendala berarti dalam mengajarkan nilai-nilai kepercayaan,



N o	Pertanyaan Peneliti	Respon Narasumber	Tema	Coding	Analisis
	mengajarkan nilai-nilai kepercayaan kepada siswa?	berjalan lancar dan sekolah memiliki dukungan dari tokoh masyarakat.			karena sekolah mendapat dukungan dari masyarakat dan orang tua.
1 8	Bapak tradisi apa yang masih sering dikenalkan kepada siswa di sekolah ini?	Kami mengenalkan tradisi-tradisi seperti Maulid Nabi dan berbagai kegiatan agama, serta budaya lokal di sekitar sekolah.	Tradisi yang Dikenalkan	IMK/W 11/R18	Sekolah mengenalkan tradisi agama dan budaya lokal melalui kegiatan seperti Maulid Nabi dan acara lainnya.
1 9	Bagaimana sekolah mengajak siswa untuk aktif dalam upacara bendera setiap minggu?	Upacara bendera dilaksanakan setiap hari Senin, dan kegiatan apel pramuka dilakukan setiap Sabtu minggu keempat.	Upacara Bendera dan Kegiatan Pramuka	IMK/W 11/R19	Sekolah mengajak siswa untuk aktif melalui upacara bendera rutin dan apel pramuka setiap bulan.
2 0	Oh jadi ada pramuka juga ya? Ada pramuka. Itu hari Sabtu?	Setiap Sabtu minggu keempat, kita melaksanakan apel pramuka dan kegiatan pramuka lainnya.	Kegiatan Pramuka	IIMK/W 11/R20	Sekolah melaksanakan apel pramuka setiap Sabtu minggu keempat sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler.
2 1	Apa upaya sekolah dalam mengenalkan sejarah bangsa kepada siswa dengan cara yang menarik?	Sekolah mengenalkan sejarah bangsa melalui pelajaran IPS dan cerita mengenai perkembangan bangsa Indonesia dari masa lalu hingga sekarang.	Mengenalkan Sejarah Bangsa	IMK/W 11/R21	Sekolah mengenalkan sejarah bangsa dengan cara yang menarik melalui pelajaran IPS dan cerita mengenai perjuangan bangsa Indonesia.
2 2	Bagaimana cara sekolah memastikan bahwa siswa dapat menjalankan ibadah dengan	Sekolah menyediakan fasilitas untuk sholat duha setiap Senin, Rabu, dan Sabtu, serta melibatkan siswa dari kelas 5 dan 6.	Fasilitas Ibadah	IMK/W 11/R22	Sekolah memastikan siswa dapat menjalankan ibadah dengan nyaman dengan menyediakan fasilitas sholat dan

N o	Pertanyaan Peneliti	Respon Narasumber	Tema	Coding	Analisis
	nyaman di sekolah?				jadwal rutin untuk sholat duha.
2 3	Itu di hari apa ya Pak?	Biasanya Senin, Rabu, sama Sabtu. Jam-jam terakhir.	Jadwal Ibadah	IMK/W 11/R23	Sekolah menjadwalkan ibadah sholat duha pada Senin, Rabu, dan Sabtu untuk memastikan siswa dapat beribadah.
2 4	Apa kegiatan rutin di sekolah yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan?	Kegiatan rutin seperti pelajaran agama, Maulid Nabi, dan pesantren kilat yang melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan.	Kegiatan Keagamaan	IMK/W 11/R24	Sekolah rutin melaksanakan kegiatan keagamaan seperti pelajaran agama, Maulid Nabi, dan pesantren kilat untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa.
2 5	Baru juga besok mau pesantren kilat ya Pak?	Iya, pesantren kilat. Kita nanti pesantren kilatnya mulai tanggal 12, 13, 14, 3 hari.	Pesantren Kilat	IMK/W 11/R25	Sekolah mengadakan pesantren kilat sebagai kegiatan keagamaan untuk menambah wawasan siswa tentang agama.
2 6	Selanjutnya belajar seperti biasa ya?	Iya. Kadang-kadang banyak juga kegiatan-kegiatan di gugus tentang agama, lomba agama seperti kaligrafi, berbagai macam itu sudah kita laksanakan juga.	Kegiatan Agama dan Lomba	IMK/W 11/R26	Selain pesantren kilat, sekolah juga melaksanakan lomba keagamaan seperti kaligrafi untuk memperkaya kegiatan keagamaan siswa.
2 7	Kalau kayak gitu, kalau ikut di gugus kayak gitu ekstrakurikuler atau memang dia bisa?	Itu dimulai dari ekstrakurikuler, dan kami menyiapkan siswa untuk lomba-lomba di gugus atau UPT.	Ekstrakurikuler dan Lomba Agama	IMK/W 11/R27	Sekolah menyiapkan siswa melalui ekstrakurikuler untuk mengikuti lomba-lomba agama yang

N o	Pertanyaan Peneliti	Respon Narasumber	Tema	Coding	Analisis
					diadakan di gugus atau UPT.
28	Bagaimana peran guru dalam menanamkan sikap sabar, jujur, rendah hati kepada siswa?	Guru berperan sebagai panutan, memberikan contoh dalam kedisiplinan dan cara mengajar dengan sabar, jujur, dan rendah hati.	Peran Guru dalam Pembentukan Karakter	IMK/W 11/R28	Guru berperan penting dalam menanamkan karakter kepada siswa dengan memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
29	Bagaimana sekolah membentuk budaya kejujuran di kalangan siswa?	Kejujuran dibentuk melalui kegiatan ibadah dan ceramah agama yang menekankan pentingnya menjadi pribadi yang jujur.	Pembentukan Kejujuran	IMK/W 11/R29	Kejujuran diajarkan melalui kegiatan keagamaan, seperti sholat duha dan ceramah agama yang menekankan nilai kejujuran.
30	Bagaimana sekolah mengajarkan siswa agar bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya?	Sekolah mengajarkan tanggung jawab melalui kegiatan sehari-hari, seperti mengerjakan tugas dan mengikuti aturan yang berlaku di sekolah.	Tanggung Jawab	IMK/W 11/R30	Tanggung jawab diajarkan melalui kegiatan rutin di sekolah yang melibatkan siswa dalam menyelesaikan tugas dan mengikuti aturan.
31	Apa langkah yang sekolah ambil jika ada siswa yang berbuat curang atau tidak jujur dalam pembelajaran?	Sekolah memanggil siswa yang melanggar untuk diberikan pembinaan oleh guru BK atau langsung oleh kepala sekolah.	Menghadapi Ketidakejujuran	IMK/W 11/R31	Sekolah menghadapi ketidakjujuran dengan memanggil siswa yang melanggar dan memberikan pembinaan untuk memperbaiki sikap mereka.
32	Sudah ada guru BK di sini Pak?	Sebenarnya tidak ada, tapi sekolah menunjuk guru yang sesuai untuk menangani masalah ini, dan	Guru BK	IMK/W 11/R32	Sekolah tidak memiliki guru BK tetap, tetapi kepala sekolah dan guru yang ditunjuk menangani masalah

No	Pertanyaan Peneliti	Respon Narasumber	Tema	Coding	Analisis
		kepala sekolah juga terlibat langsung.			ketidakjujuran dan pembinaan siswa.
33	Bagaimana sekolah membentuk kebiasaan mandiri dalam belajar dan berorganisasi di kalangan siswa?	Siswa diajarkan mandiri dengan membentuk organisasi kecil di kelas, seperti ketua kelas dan bendahara, untuk mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab.	Kebiasaan Mandiri	IMK/W 11/R33	Sekolah membentuk kebiasaan mandiri dengan memberikan peran dan tanggung jawab kepada siswa dalam organisasi kelas, seperti ketua dan bendahara.
34	Bagaimana sekolah membangun kebiasaan siswa untuk belajar dalam berbagai kegiatan?	Sekolah mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan perayaan hari kemerdekaan, seperti lomba gerak jalan, dan mempersiapkan tugas kelompok.	Kebiasaan Belajar	IMK/W 11/R34	Sekolah membentuk kebiasaan belajar dengan melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan keterampilan dan kerja sama.
35	Apa saja bentuk kegiatan gotong royong yang dilakukan di sekolah?	Setiap Jumat Minggu Kedua, sekolah mengadakan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekolah dan setiap kelas memiliki jadwal piket.	Gotong Royong	IMK/W 11/R35	Sekolah melaksanakan gotong royong secara rutin setiap Jumat untuk membersihkan lingkungan sekolah dan memastikan setiap kelas bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan.
36	Bagaimana sekolah menanamkan nilai kepedulian dan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari?	Sekolah selalu menyampaikan kepada siswa untuk saling menghargai dan bekerja sama tanpa membedakan suku, agama, ras, dan sebagainya.	Kepedulian dan Kebersamaan	IMK/W 11/R36	Sekolah menanamkan nilai kepedulian dan kebersamaan dengan mendorong siswa untuk saling menghargai dan bekerja sama, tanpa

No	Pertanyaan Peneliti	Respon Narasumber	Tema	Coding	Analisis
					membedakan suku, agama, atau ras.
37	Bagaimana sekolah mengajarkan pentingnya kebersamaan dan tolong-menolong kepada siswa?	Sekolah mengajarkan pentingnya tolong-menolong antara teman dengan cara yang mendidik siswa untuk bekerja sama dan menghargai sesama.	Tolong-Menolong	IMK/W 11/R37	Sekolah mengajarkan tolong-menolong dan kebersamaan dengan menekankan nilai-nilai tersebut melalui kegiatan yang melibatkan kerja sama di antara siswa.
38	Bagaimana cara sekolah mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan di lingkungan sekolah?	Sekolah mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan dengan memberikan contoh toleransi, dan menjelaskan bahwa setiap agama dan kepercayaan pantas dihargai.	Menghargai Perbedaan	IMK/W 11/R38	Sekolah menanamkan nilai toleransi dengan mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan agama dan kepercayaan yang ada di lingkungan sekolah.

## Lampiran 20: Transkrip Wawancara Guru dan Reduksi Data Guru kelas III A

## CODING HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : SDN 014 Tenggara Seberang

Waktu : 09.30

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Maret 2025

Nama Guru : Siti Ropami, S.Pd

N o	Pertanyaan	Hasil Wawancara (Jawaban SR)	Coding	Tema	Analisis
1	Bagaimana perkembangan pemakaian bahasa daerah di kalangan siswa saat ini?	Perkembangan cukup bagus karena ada mata pelajaran muatan lokal yang diajarkan di sekolah.	SR/W12/R1	Perkembangan Bahasa Daerah	Bahasa daerah berkembang baik berkat pelajaran muatan lokal.
2	Kegiatan apa yang sering dilakukan di sekolah untuk mengenalkan budaya lokal kepada siswa?	Sekolah sering mengadakan event budaya seperti lomba tari Jepen dan menyanyi lagu Kutai.	SR/W12/R1	Kegiatan Budaya Lokal	Budaya lokal dikenalkan melalui kegiatan lomba dan event sekolah.
3	Seberapa sering bahasa daerah digunakan dalam	Bahasa daerah digunakan seminggu sekali pada	SR/W12/R1	Penggunaan Bahasa Daerah	Bahasa Kutai digunakan rutin setiap minggu

	kegiatan sekolah seperti dalam pembelajaran ?	hari Jumat dalam pelajaran muatan lokal.			dalam pembelajaran.
4	Apa kendala yang dihadapi dalam mengajarkan budaya daerah kepada siswa?	Kendala bahasa karena guru dan siswa berasal dari suku berbeda, serta belum tersedia buku cetak.	SR/W12/R1	Kendala Pembelajaran Budaya	Beragam latar belakang dan keterbatasan sumber menjadi tantangan.
5	Bagaimana cara ibu mengajarkan siswa agar lebih tertarik belajar bahasa daerah dan budaya daerah?	Melalui penampilan di kegiatan Pramuka bulanan dan memberikan kesempatan menunjukkan budaya masing-masing.	SR/W12/R1	Strategi Mengajar Budaya	Pembelajaran budaya dilakukan dengan menampilkan hasil kreativitas siswa.
6	Apakah ada tradisi atau kesenian daerah yang pernah dikenalkan kepada siswa dalam kegiatan sekolah?	Banyak. Sekolah sering ikut lomba tari daerah dan menyanyi lagu Kutai agar sekolah semakin dikenal.	SR/W12/R1	Pengenalan Kesenian	Tradisi dan kesenian daerah dikenalkan lewat lomba dan kegiatan budaya.
7	Bagaimana cara ibu berperan dalam menjaga kelestarian budaya di tengah pengaruh budaya luar?	Dengan mengadakan ekstrakurikuler budaya dan menumbuhkan persaingan sehat antar kelas.	SR/W12/R1	Pelestarian Budaya	Pelestarian budaya ditanamkan lewat kegiatan dan kompetisi internal.

8	Apa langkah yang diambil sekolah untuk menanamkan norma kesopanan kepada siswa?	Dengan membiasakan siswa memberi salam dan berdoa sebelum belajar.	SR/W12/R1	Norma Kesopanan	Norma ditanamkan lewat pembiasaan harian di sekolah.
9	Bagaimana cara Ibu mendisiplinkan siswa agar lebih patuh terhadap aturan sekolah?	Dengan memberi sanksi mendidik seperti menyapu, tapi tidak menyakiti.	SR/W12/R1	Disiplin Sekolah	Sanksi bersifat edukatif untuk membentuk kedisiplinan siswa.
10	Seberapa besar peran guru dalam membentuk karakter siswa agar selalu menghormati sesama?	Sangat besar, tapi perlu didukung oleh peran orang tua karena waktu siswa lebih banyak di rumah.	SR/W12/R1	Peran Guru	Guru dan orang tua harus bersinergi dalam membentuk karakter siswa.
11	Bagaimana cara ibu menanamkan sikap tanggung jawab kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari?	Dengan memberikan tugas, PR, piket, serta aturan kelas yang disepakati bersama.	SR/W12/R1	Tanggung Jawab	Tanggung jawab ditanamkan lewat pembiasaan tugas dan aturan bersama.
12	Apa tantangan terbesar dalam mengajarkan norma sosial kepada siswa?	Pengaruh teman dan teknologi membuat empati siswa berkurang setelah pulang sekolah.	SR/W12/R1	Tantangan Sosial	Norma sosial sulit ditanamkan karena pengaruh luar sekolah.
13	Apakah ada kegiatan di sekolah yang	Ada seperti pesantren kilat dan salat	SR/W12/R1	Kegiatan Norma Sosial	Kegiatan keagamaan dimanfaatkan



	dirancang khusus untuk mengajarkan norma kepada siswa?	duha berjamaah secara bergantian.			n untuk menanamkan norma.
14	Apa saja cara yang dilakukan sekolah agar siswa menanamkan nilai-nilai kepercayaan?	Dengan memberikan tanggung jawab seperti kerja bakti yang harus dilakukan dengan kepercayaan.	SR/W12/R1	Kepercayaan	Kepercayaan ditanamkan lewat tanggung jawab yang diberikan kepada siswa.
15	Apakah sekolah pernah mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai kepercayaan?	Ya, lewat P5 seperti kegiatan tanam tanaman obat keluarga yang harus dirawat oleh siswa.	SR/W12/R1	P5 dan Kepercayaan	Kepercayaan dibangun melalui praktik langsung merawat tanaman.
16	Bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai kepercayaan?	Siswa senang tapi kadang lupa, jadi guru tetap share ulang ke grup agar orang tua tahu.	SR/W12/R1	Respons Siswa	Perlu penguatan dari guru dan kolaborasi dengan orang tua.
17	Ibu kalau di kelas itu menceritakan tentang cerita rakyat?	Ya, saat literasi dan ada pojok baca dengan banyak buku cerita yang tersedia.	SR/W12/R1	Cerita Rakyat	Cerita rakyat dikenalkan lewat pojok baca dan literasi awal.
18	Ibu pernah gak menceritakan mitos-mitos yang ada di sekitar kita	Pernah, seperti cerita Hantu Belau yang dijadikan pembelajaran	SR/W12/R1	Mitos Lokal	Mitos digunakan sebagai media pembelajara

	ini kepada siswa?	agar tidak main sampai magrib.			n nilai dan aturan sosial.
19	Bagaimana cara Ibu menanamkan rasa cinta tanah air kepada siswa dalam kegiatan sehari-hari?	Dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu wajib nasional sebelum belajar.	SR/W12/R1	Cinta Tanah Air	Nasionalisme ditanamkan lewat kegiatan rutin di kelas.
20	Bagaimana Ibu menjelaskan pentingnya menjaga persatuan di tengah perbedaan yang ada di Indonesia?	Dengan memberi contoh di kelas tentang toleransi antar agama dan suku seperti saat Ramadan.	SR/W12/R1	Persatuan	Persatuan diajarkan lewat pengalaman konkret di lingkungan kelas.
21	Mengapa penting bagi siswa untuk memahami sejarah dan budaya bangsa sejak dini?	Agar menghargai perjuangan kemerdekaan dan mengenal pahlawan lewat media digital.	SR/W12/R1	Sejarah dan Budaya	Pemahaman sejarah ditanamkan lewat penayangan dan diskusi.
22	Bagaimana cara mengajarkan siswa untuk menghormati simbol negara seperti bendera merah putih dan lagu kebangsaan?	Dengan mengikuti upacara bendera dan menyanyikan lagu kebangsaan dengan sikap hormat.	SR/W12/R1	Simbol Negara	Penghormatan simbol negara ditanamkan lewat kegiatan upacara.
23	Bagaimana cara Ibu menanamkan kebiasaan berdoa?	Dengan membiasakan doa, literasi awal, dan icebreaking	SR/W12/R1	Pembiasaan Religius	Kebiasaan positif ditanamkan lewat rutinitas

	sebelum dan sesudah belajar di kelas?	agar tidak jenuh sebelum pembelajaran.			harian di kelas.
24	Bagaimana ibu mengajarkan siswa untuk menghormati teman yang sedang beribadah?	Dengan memberi pemahaman saat pelajaran Pancasila dan memberi contoh waktu yang tepat bermain.	SR/W12/R1	Toleransi Beragama	Toleransi diajarkan lewat contoh konkret dan penanaman nilai.
25	Apa yang dilakukan Jika ada siswa yang kurang memahami pentingnya nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari?	Guru agama dan pelajaran Pancasila membantu saling melengkapi untuk pemahaman lebih baik.	SR/W12/R1	Pemahaman Keagamaan	Kolaborasi guru umum dan guru agama penting dalam membentuk pemahaman.
26	Bagaimana cara ibu menanamkan sifat kejujuran kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari?	Dengan membiasakan izin saat meminjam barang, tidak mengambil barang tanpa izin.	SR/W12/R1	Kejujuran	Kejujuran dilatih melalui kebiasaan sehari-hari.
27	Apa yang dilakukan ibu jika ada siswa yang berbuat curang dalam ujian menyontek?	Diberi sanksi seperti ganti soal atau pemotongan nilai agar menyadari akibatnya.	SR/W12/R1	Sanksi Akademik	Pelanggaran kejujuran diberi konsekuensi mendidik.
28	Mengapa penting bagi siswa untuk memahami nilai-nilai	Karena kejujuran akan berdampak sepanjang	SR/W12/R1	Nilai Kejujuran	Kejujuran adalah fondasi penting

	kejujuran sejak dini?	hidup, jika tidak jujur bisa terbiasa curang.			karakter siswa.
29	Bagaimana cara ibu membuat siswa agar lebih percaya diri dalam kelas dan pembelajaran?	Dengan latihan tampil, diskusi kelompok, dan pendampingan dengan teman dekat saat tampil.	SR/W12/R1	Percaya Diri	Kepercayaan diri dibangun lewat latihan bertahap dan dukungan.
30	Bagaimana cara ibu membentuk sikap mandiri kepada siswa?	Dengan pembelajaran aktif, tanya jawab, dan menghindari ketergantungan pada orang tua.	SR/W12/R1	Kemandirian	Siswa dilatih mandiri dengan pendekatan aktif dan evaluatif.
31	Bagaimana Ibu mendukung siswa agar memiliki keberanian untuk mencoba hal baru?	Dengan merotasi petugas dan memberi kesempatan semua siswa tampil bergiliran.	SR/W12/R1	Keberanian	Siswa dilatih mencoba hal baru lewat peran bergilir.
32	Bagaimana cara membangun kebiasaan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok?	Dengan pembagian tugas merata dan peran yang jelas dalam setiap kelompok.	SR/W12/R1	Kerja Sama	Kerja sama kelompok ditanamkan dengan sistem tanggung jawab masing-masing.
33	Apa kegiatan di sekolah yang sering dilakukan untuk menanamkan	Jumat bersih setiap dua minggu sekali, semua siswa membersihkan	SR/W12/R1	Gotong Royong	Kebiasaan gotong royong ditanamkan lewat

	semangat gotong royong?	n area sekolah.			kegiatan rutin.
34	Bagaimana cara mengajarkan siswa untuk peduli terhadap teman yang sedang kesulitan?	Dengan kegiatan iuran untuk teman sakit atau terkena musibah dan edukasi empati lewat grup orang tua.	SR/W12/R1	Empati Sosial	Empati ditumbuhkan melalui aksi nyata dan pembiasaan bersama.

## Lampiran 21 : Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Guru kelas V A

## CODING HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : SD Negeri 014 Tenggarong Seberang

Waktu : 10.40

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Maret 2025

Nama Guru : Ida Wahyuni, S.Pd

N o	Pertanyaan	Jawaban	Koding	Tema	Analisis Singkat
1	Bagaimana perkembangan pemakaian bahasa daerah di kalangan siswa saat ini?	Digunakan saat bermain, tapi pembelajaran tetap menggunakan Bahasa Indonesia agar tidak terjadi kesalahpahaman antar suku.	IW/W13/R 1	Penggunaan Bahasa Daerah	Penggunaan bahasa daerah dibatasi di kelas untuk mencegah konflik antar siswa lintas suku.
2	Apa kegiatan yang sering dilakukan sekolah untuk mengenalkan budaya lokal kepada siswa?	Pentas seni, tari daerah seperti tari dayak, tari tor-tor, lagu daerah ditampilkan saat momen tertentu.	IW/W13/R 2	Pengenalan Budaya Lokal	Budaya lokal dikenalkan lewat kegiatan seni dan lomba yang terstruktur.
3	Seberapa sering bahasa daerah digunakan dalam pembelajaran?	Jarang. Hanya digunakan saat pelajaran muatan lokal Bahasa Kutai.	IW/W13/R 3	Bahasa Daerah di Sekolah	Bahasa daerah diajarkan secara formal di mata pelajaran khusus,

					bukan dalam pembelajaran umum.
4	Apa kendala dalam mengajarkan budaya daerah?	Siswa bisa menari/menanyi tapi tidak memahami makna dari budaya atau lagu tersebut.	IW/W13/R 4	Kendala Pendidikan Budaya	Pemahaman budaya hanya sebatas hafalan gerakan/lirik, belum menyentuh nilai dan makna yang mendalam.
5	Bagaimana cara menarik minat siswa belajar budaya lokal?	Melalui praktik langsung seperti menari di kelas setiap Sabtu.	IW/W13/R 5	Strategi Menarik Minat Budaya	Metode praktik langsung lebih efektif menarik minat siswa daripada teori.
6	Apakah ada tradisi daerah yang dikenalkan di sekolah?	Belum ada tradisi yang diajarkan secara rutin, hanya sebatas tarian dan lagu daerah.	IW/W13/R 6	Tradisi Lokal	Pengajaran budaya masih fokus pada seni, belum menyentuh ritual atau tradisi khas masyarakat lokal.
7	Bagaimana menjaga budaya lokal di tengah budaya luar?	Memperkenalkan budaya sendiri lewat tari/lagu agar siswa bangga dan tidak mudah terpengaruh budaya luar.	IW/W13/R 7	Pengaruh Budaya Luar	Penguatan identitas budaya lokal dianggap sebagai benteng terhadap arus globalisasi.
8	Langkah menanamkan norma kesopanan?	Melalui kegiatan Jumat Ibadah dan pembelajaran langsung	IW/W13/R 8	Pendidikan Kesopanan	Kegiatan religius jadi media utama penanaman

		tentang contoh norma di kelas.			nilai sopan santun.
9	Cara mendisiplinkan siswa terhadap aturan sekolah?	Memberi sanksi ringan seperti barisan khusus bagi yang tidak lengkap atribut saat upacara.	IW/W13/R 9	Disiplin Siswa	Hukuman ringan digunakan sebagai alat edukatif untuk membentuk kedisiplinan.
10	Seberapa besar peran guru dalam membentuk karakter?	Sangat besar. Guru harus terus menyampaikan nilai-nilai setiap hari karena siswa mudah lupa.	IW/W13/R 10	Peran Guru dalam Karakter	Guru berfungsi sebagai figur utama dalam pembentukan karakter karena pengaruh luar sangat besar.
11	Bagaimana cara ibu menanamkan sikap tanggung jawab kepada siswa?	Memberikan jadwal piket dan tanggung jawab menjaga kebersihan kelas.	IW/W13/R 11	Tanggung Jawab	Melatih tanggung jawab lewat peran nyata di kelas.
12	Bagaimana jika siswa tidak menjalankan tugas piket?	Diberi teguran dan diingatkan untuk melaksanakan piket secara bergiliran.	IW/W13/R 12	Disiplin & Kewajiban	Pendekatan persuasif digunakan untuk membangun rasa tanggung jawab.
13	Apakah ada kegiatan khusus di sekolah untuk menanamkan norma sosial?	Ada, seperti kegiatan Jumat Bersih dan Senam bersama.	IW/W13/R 13	Norma Sosial	Kegiatan mingguan memperkuat pembiasaan norma sosial.



14	Bagaimana siswa diajarkan nilai kepercayaan dalam kehidupan sekolah?	Lewat ibadah bersama sesuai agama masing-masing.	IW/W13/R 14	Toleransi & Kepercayaan	Sekolah mendukung praktik toleransi antar umat beragama.
15	Apakah kegiatan keagamaan dilakukan rutin?	Ya, seperti Jumat Ibadah, Pesantren Ramadan, dan Doa Bersama.	IW/W13/R 15	Pendidikan Keagamaan	Sekolah aktif membina spiritualitas siswa melalui kegiatan rutin.
16	Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan keagamaan tersebut?	Mereka antusias, bahkan menunggu kegiatan tersebut.	IW/W13/R 16	Sikap Religius Siswa	Siswa menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap kegiatan spiritual.
17	Apakah ibu pernah menyampaikan cerita rakyat kepada siswa?	Ya, seperti Lembuswana dan cerita rakyat Kutai lainnya.	IW/W13/R 17	Cerita Rakyat	Cerita daerah digunakan sebagai media edukasi karakter.
18	Apakah ada perubahan sikap siswa setelah mendengar cerita rakyat?	Siswa menjadi lebih menghargai orang tua dan tradisi lokal.	IW/W13/R 18	Efek Pendidikan Moral	Cerita rakyat efektif dalam membentuk karakter jika rutin diulang.
19	Bagaimana menanamkan cinta tanah air dalam kegiatan sekolah?	Melalui upacara, menyanyikan lagu wajib, dan mengenalkan pahlawan nasional.	IW/W13/R 19	Nasionalisme	Pembiasaan simbolik menumbuhkan rasa cinta tanah air.

20	Apa kegiatan di sekolah yang mengajarkan penghargaan terhadap budaya Indonesia?	P5 dan Jumat Budaya menampilkan tarian dan budaya berbagai daerah.	IW/W13/R 20	Keragaman Budaya	Praktik budaya lintas daerah membentuk wawasan kebangsaan.
21	Bagaimana pentingnya menjaga persatuan dalam keberagaman di sekolah?	Mengajarkan siswa untuk tidak membedakan teman dan menghargai perbedaan.	IW/W13/R 21	Persatuan & Toleransi	Nilai toleransi menjadi dasar untuk membangun keharmonisan.
22	Mengapa penting mengenalkan sejarah dan budaya bangsa sejak dini?	Agar siswa tidak melupakan asal-usul dan tidak mudah terpengaruh budaya luar.	IW/W13/R 22	Pendidikan Budaya	Penguatan identitas bangsa dilakukan sejak dini untuk membentuk karakter nasionalis.
23	Bagaimana cara menghormati simbol negara seperti bendera dan lagu kebangsaan?	Dengan berdiri tegak saat menyanyikan lagu kebangsaan dan mengikuti upacara dengan tertib.	IW/W13/R 23	Sikap Terhadap Simbol Negara	Sikap hormat pada simbol negara dilatih secara rutin.
24	Bagaimana pembiasaan doa sebelum dan sesudah pelajaran di sekolah?	Siswa sudah terbiasa melakukannya secara mandiri tanpa diingatkan.	IW/W13/R 24	Pembiasaan Religius	Pembiasaan berhasil jika siswa sudah melakukannya secara otomatis.
25	Bagaimana cara menghormati teman yang sedang beribadah?	Tidak mengganggu, menjaga ketenangan, dan menghormati	IW/W13/R 25	Toleransi Antar Umat Beragama	Sikap hormat ditunjukkan lewat tindakan langsung.

		waktu ibadah teman.			
26	Bagaimana pelaksanaan pelajaran agama Kristen di sekolah?	Dilaksanakan di tempat terpisah seperti UKS dengan guru khusus.	IW/W13/R 26	Fasilitas Keagamaan	Sekolah memberikan ruang setara untuk semua agama.
27	Bagaimana cara menghargai perbedaan agama?	Tidak menghina agama lain dan menganggap semua agama baik.	IW/W13/R 27	Toleransi Agama	Penanaman nilai kesetaraan antar keyakinan sangat dijaga.
28	Apa langkah jika siswa kurang memahami pentingnya agama?	Diberikan pemahaman bahwa agama itu panduan hidup.	IW/W13/R 28	Nilai-Nilai Religius	Nilai spiritual diperkuat sebagai pondasi kehidupan.
29	Bagaimana menanamkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari?	Menyampaikan bahwa kejujuran itu diawasi oleh Tuhan, bukan hanya guru.	IW/W13/R 29	Nilai Kejujuran	Kejujuran dikaitkan dengan kesadaran iman, bukan sekadar kontrol eksternal.
30	Apa yang dilakukan jika siswa berbuat curang atau menyontek?	Diberi peringatan dan nilai dikurangi sebagai bentuk pembelajaran.	IW/W13/R 30	Sikap terhadap Kecurangan	Hukuman disesuaikan untuk memberi efek jera namun tetap mendidik.
31	Mengapa penting menanamkan nilai kejujuran sejak dini?	Agar tidak terbiasa berbohong dan tidak menjadi koruptor saat besar nanti.	IW/W13/R 31	Kejujuran Sejak Dini	Penanaman nilai kejujuran sejak kecil mencegah terbentuknya karakter negatif.
32	Bagaimana cara	Diberi pujian, hadiah kecil,	IW/W13/R 32	Percaya Diri	Dukungan positif

	membantu siswa agar lebih percaya diri?	dan ditunjuk maju ke depan secara bergilir.			membentuk kepercayaan diri siswa.
33	Bagaimana membentuk kemandirian siswa?	Melalui tugas piket dan tanggung jawab kebersihan yang dilakukan bergiliran.	IW/W13/R 33	Kemandirian Siswa	Kemandirian dibentuk lewat kebiasaan tanggung jawab praktis.
34	Apa tantangan saat menumbuhkan sikap mandiri pada siswa?	Awalnya banyak yang malas dan menghindar, tapi dengan pembiasaan jadi terbiasa.	IW/W13/R 34	Tantangan Kemandirian	Proses penanaman nilai mandiri memerlukan waktu dan ketelatenan.
35	Bagaimana mendukung siswa agar berani mencoba hal baru?	Belajar kelompok, tampil presentasi, dan lomba prakarya mendorong siswa berani tampil.	IW/W13/R 35	Keberanian	Latihan tampil membentuk keberanian berbicara dan berekspresi.
36	Bagaimana menanamkan kerja sama dalam kelompok?	Semua anggota kelompok harus aktif, jika tidak, akan diminta menjelaskan hasil sendiri.	IW/W13/R 36	Kerja Sama Kelompok	Mendorong tanggung jawab individual dalam kerja tim.
37	Apa tindakan jika siswa tidak aktif dalam kelompok?	Diberikan tugas tambahan seperti presentasi atau menulis hasil kerja kelompok.	IW/W13/R 37	Tanggung Jawab Kolaboratif	Keterlibatan dalam kelompok menjadi tanggung jawab semua anggota.
38	Apa kegiatan yang menumbuhkan gotong	Jumat Bersih, kerja bakti kelas dan lingkungan	IW/W13/R 38	Gotong Royong	Gotong royong dipraktikkan langsung

	royong di sekolah?	sekolah secara rutin.			secara kolektif di lingkungan sekolah.
39	Bagaimana menumbuhkan kepedulian sosial pada siswa?	Kunjungan ke teman sakit, sumbangan untuk musibah, dan galang dana bersama.	IW/W13/R 39	Kepedulian Sosial	Rasa empati siswa diperkuat lewat aksi nyata bersama.

## Lampiran 22 : Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Guru kelas III A

## CODING HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : SD Negeri 023 Tenggarong Seberang

Waktu : 09.17

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Maret 2025

Nama Guru : Pipit Anggi Wirantry, S.Pd

N o	Wawancara	Respon	Koding	Tema	Analisis
1	Ibu melihat bagaimana perkembangan pemakaian bahasa daerah di kalangan siswa saat ini?	Kalau di siswa saya agak kurang ya, mereka rata-rata kebanyakan memakai bahasa Indonesia, karena mungkin berbeda suku, tapi sebagian ada yang masih memakai bahasa Jawa, karena di	PAW/W14/R 1	Perkembangan Bahasa Daerah	Penggunaan bahasa Indonesia lebih dominan karena keberagaman suku di kelas.

		sini kan daerah trans, banyak juga Jawanya.			
2	Kegiatan apa yang sering dilakukan sekolah untuk mengenalkan budaya lokal kepada siswa?	Nah kita juga ada ini, at school tari itu juga ada. Terus kemudian sering mengikuti lomba-lomba. Kemudian juga P5 kan ada juga itu.	PAW/W14/R 2	Kegiatan Budaya Lokal	Ekstrakurikuler budaya seperti tari dan lomba membantu mengenalkan budaya lokal.
3	Seberapa sering bahasa daerah digunakan dalam kegiatan sekolah seperti dalam pembelajaran?	Kalau saya agak kurang ya, saya lebih banyak ke bahasa Indonesia. Tapi ada pelajaran molek ya ibu? Ada, ada. Bahasa Kutai.	PAW/W14/R 3	Penggunaan Bahasa Daerah	Bahasa daerah diajarkan meskipun bahasa Indonesia lebih dominan dalam pembelajaran.

4	Apa kendala yang dihadapi dalam mengajarkan budaya daerah kepada siswa?	Kalau kendalanya sih nggak terlalu ya. Mereka suka sih. Kalau belajar tarian-tarian daerah itu antusias sih. Kalau bahasa itu tadi ya kendalanya kalau karena bahasa kota ya mungkin karena belum ada buku penunjangnya kan	PAW/W14/R 4	Kendala Pengajaran Budaya Daerah	Kendala dalam pengajaran budaya adalah kurangnya dukungan bahan ajar bahasa daerah.
5	Bagaimana cara ibu mengajak siswa agar lebih tertarik belajar	Ya biasanya tadi itu kita nonton-nonton tarian daerah, nanti kita ajak dia untuk	PAW/W14/R 5	Mengajak Siswa Tertarik Budaya Daerah	Tari daerah yang ditampilkan secara langsung menarik minat siswa untuk belajar.



	<p>budaya daerah?</p>	<p>tampil, jadi mereka senang.</p> <p>Itu setiap kelas atau gimana Bu? Apanya?</p> <p>Kalau narik-narik gitu.</p> <p>Kalau X-School itu? Iya</p> <p>biasanya per kelas ada.</p> <p>Antusias mereka untuk mengikuti X-School? Tinggi</p> <p>kalau X-School itu tinggi, tapi karena kami batasi yang untuk X-School itu 4-5-6 dulu.</p> <p>Adik-adiknya ya paling ya per</p>			
--	-----------------------	--	--	--	--

		kelas gitu, ada tampil atau nilai di kelas gitu.			
6	Apakah ada tradisi atau kesenian daerah yang pernah dikenalkan kepada siswa dalam pegangan sekolah?	<p>Ya itu tadi, paling... nyanyi lagu daerah, tarian daerah, itu tadi.</p> <p>Bagaimana cara sekolah berperan dalam menjaga kelas tarian budaya di tengah pengaruh budaya luar?</p> <p>Ya, itu tadi.</p> <p>Sering-sering melakukan kegiatan itu tadi. Kita tampilkan tarian daerah-daerah, itu tadi.</p>	PAW/W14/R 6	Pengajaran Tradisi Daerah	Tradisi dan tarian daerah dikenalkan melalui kegiatan ekstra dan penampilan.

7	Bagaimana cara sekolah berperan dalam menjaga kelas tarian budaya di tengah pengaruh budaya luar?	Biasanya kita kasih contoh dulu, nanti dia otomatis mengikuti. Dia tahu bagaimana berlaku ke orang yang lebih tua atau sama temannya.	PAW/W14/R 7	Menghadapi Pengaruh Budaya Luar	Sekolah sering mengadakan penampilan untuk memperkenalkan budaya daerah.
8	Apa langkah yang diambil Ibu dalam menanamkan norma kesetanan kepada siswa?	Ya pasti dikasih hukuman, tapi bukan secara fisik. Seperti misalnya ngambil sampah, seperti itu. Kayak kapok aja sih, jadi terbiasa.	PAW/W14/R 8	Menanamkan Norma Kesetanan	Guru memberikan contoh yang baik sehingga siswa meniru norma yang diajarkan.
9	Bagaimana cara ibu pendisipinkan	Besar ya, kalau peran guru itu besar karena	PAW/W14/R 9	Mendisiplinkan Siswa	Disiplin diterapkan dengan

	siswa agar mereka lebih patuh terhadap aturan sekolah?	kadang-kadang itu mereka lebih menurut ke guru daripada ke orang tua. Tapi harus ada kerjasama ya antara guru sama orang tua. Intinya sih jangan bosan mengingatkan itu aja.			hukuman ringan yang membantu siswa terbiasa dengan aturan.
10	Seberapa besar peran guru dalam membentuk karakter siswa agar selalu menghormati sesama?	Tantangan terbesarnya itu teman mereka bergaul. Mereka itu kan bergaulnya kadang-kadang mungkin dengar kata-kata kasar dari orang lain.	PAW/W14/R 10	Peran Guru dalam Pembentukan Karakter	Guru memiliki peran besar dalam membentuk karakter siswa melalui kerjasama dengan orang tua.

		Jadi kita harus betul-betul milih-milih untuk lingkungannya dia bermain itu.			
11	Apa tantangan terbesar dalam mengajarkan norma sosial kepada siswa saat ini?	<p>Itu tadi, jadwal sikat. Nanti yang sikat tugasnya ini-ini harus dikerjakan sesuai jadwalnya.</p> <p>Kalau mereka ada yang tidak mengerjakan, bagaimana, Bu?</p> <p>Biasanya sih mengerjakan, tapi kalau enggak ya pasti ada hukuman.</p> <p>Itu tadi ngambil</p>	PAW/W14/R 11	Tantangan dalam Mengajarkan Norma Sosial	Tantangan dalam norma sosial datang dari pergaulan siswa yang terpengaruh lingkungan luar.

		sampah, atau memang yang tadi-tadi temannya sudah dia yang lakukan untuk ulangnya.			
12	Bagaimana cara ibu menanamkan sikap tanggung jawab kepada siswa dalam kegiatan sehari-hari?	kegiatan khusus ya paling apa namanya ngasih pengarahan-pengarahan gitu aja apa saja cara yang dilakukan Ibu agar siswa lebih memahami nilai-nilai yang berkaitan dengan kepercayaan ini pasti Anu kegiatan	PAW/W14/R 12	Menanamkan Tanggung Jawab	Tanggung jawab ditanamkan melalui tugas yang harus dikerjakan sesuai jadwal.

		<p>keagamaan ya lebih ditekankan ya makanya kami ada Jumat ibadah gitu setiap bulannya Itu ngapain ibu? Itu bisa sholat duha, bisa ceramah, bisa ngaji. Gak pasti ibu ya setiap jumat ya? Setiap jumat tuh bergantian lah materinya</p>			
13	Apakah ada kegiatan di sekolah yang merancang khusus untuk mengajarkan	<p>Dengan kepercayaan. Oh ya itu tadi sama aja kan seperti Jumat ibadah ya ya itu mengadakan</p>	PAW/W14/R 13	Kegiatan Norma Khusus di Sekolah	Kegiatan khusus seperti pengarahan dan ibadah membantu mengajarkan

	norma kepada siswa?	kegiatan memperingati hari-hari besar Islam yang seperti itu			norma kepada siswa.
14	Apa saja cara yang dilakukan Ibu agar siswa lebih memahami nilai-nilai yang berkaitan dengan kepercayaan?	Alhamdulillah bagus ya ya kesiasan	PAW/W14/R 14	Menanamkan Nilai-nilai Kepercayaan	Nilai-nilai kepercayaan ditanamkan melalui kegiatan keagamaan rutin di sekolah.
15	Apakah ibu pernah mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan nilai-	Sering, tergantung materi juga sih sebetulnya. Ya kadang-kadang diselipkan kan, kalau misalnya	PAW/W14/R 15	Kegiatan Berhubungan dengan Kepercayaan	Pendidikan nilai agama di sekolah dilakukan melalui kegiatan ibadah dan



	nilai kepercayaan?	ada yang nyambung bisa diselipkan.			peringatan hari besar.
16	Bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai kepercayaan?	Biasanya kita ceritakan aja gimana dulu itu kan lawan berjuang memerebut kemerdekaan. Jadi kita ceritakan itu mereka langsung ingin ya kan.	PAW/W14/R 16	Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran Kepercayaan	Siswa menunjukkan antusiasme terhadap pembelajaran yang berkaitan dengan nilai agama.
17	Ibu pernah menceritakan cerita rakyat kepada siswa?	Budaya ya ini ya, ya itu tadi sih ya paling yang sering ini ekskul-ekskul, terus misalnya ada tampil di kelas untuk	PAW/W14/R 17	Menceritakan Cerita Rakyat	Cerita rakyat digunakan sebagai alat untuk mengajarkan nilai moral dan karakter.

		penilaian yang seperti itu sih.			
18	<p>Bagaimana Ibu menanamkan rasa cinta tanah kepada siswa dalam kegiatan sehari-hari?</p>	<p>Ya intinya ya itu tadi, gak boleh membedakan karena biar gimana juga kita tetap satu, satu bangsa gitu, satu bangsa Indonesia Jadi suku apapun itu gak ada ini, gak boleh dibedakan, tetap sama Tapi mereka gak ada yang saling membuli kan gak ada yang saling membuli</p>	<p>PAW/W14/R 18</p>	<p>Menanamkan Cinta Tanah Air</p>	<p>Menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui cerita sejarah perjuangan kemerdekaan.</p>

19	Apa saja kebiasaan di sekolah yang membiasakan siswa lebih menghargai budaya Indonesia?	karena sekarang itu agak hilang itu. Budaya itu kayaknya sekarang sudah tergeser dengan era global ini tadi. Jadi ya penting banget sih untuk mengetahui asal-usul mereka itu ya, sejarah bangsa mereka itu.	PAW/W14/R 19	Menghargai Budaya Indonesia	Sekolah memperkenalkan budaya Indonesia melalui ekstrakurikuler dan penampilan budaya.
20	Bagaimana Ibu menjelaskan pentingnya menjaga persatuan di tengah perbedaan	Seperti misalnya bendera itu nggak boleh kena lantai, menyanyikan lagu kebangsaan nggak boleh	PAW/W14/R 20	Menjaga Persatuan dalam Keberagaman	Persatuan dalam keberagaman ditekankan agar siswa tidak membedakan satu sama lain.

	yang ada di Indonesia?	main-main, Pancasila juga harus hafal, itu tadi sih sering diingatkan. Kalau abis berdoa mau belajar itu Nyanyi Indonesia Raya. Pancasila.			
21	Mengapa penting bagi siswa untuk memahami sejarah dan budaya sejak dini?	Itu setiap hari. Memang pasti dilakukan.	PAW/W14/R 21	Pentingnya Memahami Sejarah dan Budaya	Penting untuk mengenalkan sejarah bangsa sejak dini untuk menjaga identitas budaya.
22	Bagaimana cara mengajarkan siswa untuk menghormati	pasti diingatkan namanya ibadah itu kan harus khusus, ya kan? Jadi kita jangan	PAW/W14/R 22	Mengajarkan Simbol Negara	Simbol negara dihormati melalui kegiatan seperti upacara

	simbol negara seperti bendera merah putih dan lagu kebangsaan?	ganggu yang lain, ada yang menghormati lah.			dan pembacaan Pancasila.
23	Bagaimana cara ibu menenangkan kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar di kelas?	Ya itu tadi, beda-beda agama, tapi kan kita tetap sama. Satu, intinya ya saling menghargai.	PAW/W14/R 23	Kebiasaan Berdoa di Kelas	Pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar sebagai bagian dari kegiatan spiritual siswa.
24	Bagaimana Ibu mengajarkan siswa untuk menghargai teman yang sedang beribadah?	Setiap hari, Mbak, itu pasti dikasih wajangan. Biar pelajaran apapun masuknya, agama juga itu	PAW/W14/R 24	Menghargai Teman yang Beribadah	Menghargai teman yang sedang beribadah dengan tidak mengganggu dan saling menghormati.

		pasti diselipkan.  Memang  pentingnya.			
25	Bagaimana  Ibu  mengajarkan  siswa untuk  menghargai  perbedaan  agama?	Saya tuh sering  anak-anak nemu  uang jatuh,  pokoknya nemu  uang, itu utuh  masih di meja.  Jadi kalau  merasa bukan  barangnya dia,  nggak bakal  diambil. Itu  sudah caranya  menanamkan.	PAW/W14/R  25	Menghargai  Perbedaan  Agama	Mengajarkan  saling  menghargai  antar agama  sebagai bagian  dari pendidikan  multikultural.
26	Apa yang  dilakukan jika  ada siswa  kurang  memahami  pentingnya  nilai-nilai	kalau dalam  ujian. Pasti  ditebur lah.  Dikasih  pemahaman. Ini  nyantol lagi ke  agama sih. Ibu	PAW/W14/R  26	Mengatasi  Kurangnya  Pemahaman  Nilai  Keagamaan	Pendidikan nilai  agama  disampaikan  melalui setiap  kegiatan  pembelajaran  dan pengarahan.

	keagamaan dalam kehidupan sehari-hari?	nggak lihat, tapi kan ada Allah yang melihat. Itu yang mahamriah kita aja.			
27	Bagaimana cara ibu menanamkan sikap kejujuran kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari?	itu tadi, dikasih tugas setiap hari, kita cek dia ngerjakan gak tugasnya. Kalau tidak berarti ya kita kasih hukuman, walaupun gak secara fisik ya, supaya ini terbiasa aja sih.	PAW/W14/R 27	Menanamkan Kejujuran	Kejujuran ditanamkan dengan memberi contoh langsung, seperti dalam kasus uang yang ditemukan.
28	Apa yang dilakukan ibu jika ada siswa yang berbuat curang dalam	penting ya fondasi kan itu ya penting sekali bagaimana cara	PAW/W14/R 28	Menangani Siswa yang Curang	Siswa yang menyontek diberikan pemahaman tentang

	ujian atau menyontek?	membentuk sikap mandiri kepada siswa apa-apa sendiri itu tadi sih kalau nyiapkan buku nggak boleh orang tua ya kalian sendiri tanggung jawab ya			kejujuran dan nilai-nilai agama.
29	Bagaimana Ibu mengajakkan siswa agar selalu bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban?	Nah itu tadi tantangan terbesar, kadang orang tuanya malah memanjakan anaknya Itu sudah tantangan kita ya kan Orang tua sama guru harusnya sama-sama satu	PAW/W14/R 29	Bertanggung Jawab terhadap Tugas dan Kewajiban	Tanggung jawab ditanamkan melalui pemberian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.



		<p>ini lah ya, satu pemikiran harusnya Tapi kan ada orang tua yang gak seperti itu Iya, kadang-kadang PR supaya anaknya gak dimarahin, orang tuanya yang ngerjakan, itu sudah</p>			
30	<p>Mengapa penting bagi siswa untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan sejak dini?</p>	<p>kalau anak saya sih alhamdulillah ya walaupun ada yang pendiem tapi kalau ada yang hal baru itu semuanya mau nyobain gitu</p>	<p>PAW/W14/R 30</p>	<p>Pentingnya Menanamkan Nilai Sejak Dini</p>	<p>Menanamkan nilai kehidupan sejak dini sangat penting untuk perkembangan karakter siswa.</p>

		<p>jadi walaupun karakternya pendiem oh ternyata dia mau ya praktek drama itu berani ternyata berarti sifatnya pendiem iya sifatnya pendiem tapi ternyata dia berani</p>			
--	--	--	--	--	--

## Lampiran 23: Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Kepala Sekolah

## CODING HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : SD Negeri 023 Tenggarong Seberang

Waktu : 10.00

Hari/Tanggal : Sabtu, 14 Maret 2025

Nama Kepala Sekolah: Nurdiana, S.Pd

No	Pertanyaan Peneliti	Respon Narasumber	Tema	Coding	Analisis
1	Bagaimana peran sekolah dalam menjaga dan mengenalkan budaya daerah kepada siswa?	Peran sekolah dalam menjaga budaya daerah dengan cara memasukkan unsur itu ke dalam visi misi sekolah. Nah, dengan adanya program itu di visi misi sekolah, otomatis sekolah ingin mencapainya dengan berbagai macam cara.	Peran Sekolah dalam Budaya Daerah	N/W15/R1	Sekolah memiliki peran besar dalam melestarikan budaya daerah dengan menjadikannya bagian dari visi dan misi sekolah. Ini menunjukkan komitmen sekolah dalam memperkenalkan budaya daerah kepada siswa.
2	Kegiatan apa saja yang dilakukan di sekolah untuk mengenalkan budaya daerah	Banyak sih Mbak, misalnya kegiatan seni tari. Dari sekian di SD Negeri 623 juga termasuk multi, suku, ras, kemudian sehingga kalau kita adakan pentas seni, salah satunya ajangnya adalah pentas	Kegiatan Mengenalkan Budaya	N/W15/R2	Sekolah menggunakan kegiatan seni tari untuk memperkenalkan budaya daerah kepada siswa, yang juga mencakup

No	Pertanyaan Peneliti	Respon Narasumber	Tema	Coding	Analisis
	kepada siswa?	seni di sekolah. Salah satu ajang pentas seni itu menampilkan berbagai kebudayaan daerah. Ada yang tari barong, ada yang tari macam-macam. Terutama yang karena di sini, natabennya Kutai Kartanegara, kebanyakan juga tari jepin, ada juga yang tari kreasi. Itu cara kami untuk supaya anak-anak lebih mengenal budaya daerah masing-masing.			berbagai suku dan ras. Ini menunjukkan pendekatan inklusif dalam pelestarian budaya.
3	Bagaimana cara sekolah mendengar siswa agar lebih mengenal dan menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari?	Ini bahasa daerah ya? Kalau bahasa daerah di sekolah ada yang namanya muatan lokal bahasa Kutai. Di dalam bahasa Kutai ini, sekali lagi di sini kan tidak, orang Kutainya tidak banyak, itu kendalanya. Sehingga agak sedikit kesulitan. Di sini banyak suku Jawa, suku Jawa Barat itu apa ya? Sunda ya? Sehingga untuk mempelajari bahasa Kutai itu agak sedikit kesulitan.	Penggunaan Bahasa Daerah	N/W15/R3	Kendala utama dalam mengenalkan bahasa daerah adalah keberagaman suku di sekolah dan kurangnya penutur asli bahasa Kutai. Sekolah berupaya mengenalkan melalui muatan lokal, meskipun ada tantangan dalam penerapan.
4	Apa tantangan terbesar dalam mengenalkan budaya daerah	Secara keseluruhan ya, budaya daerah. Nah, tantangannya itu anak-anak kan sekarang ada ngedance-ngedance yang Korea itu ya. Kemudian banyak lagi	Tantangan dalam Mempromosikan Budaya Daerah	N/W15/R4	Tantangan utama adalah pengaruh budaya luar yang lebih digemari siswa, seperti

No	Pertanyaan Peneliti	Respon Narasumber	Tema	Coding	Analisis
	kepada siswa di era sekarang?	yang tari-tari kreasi baru, sehingga kadang-kadang anak itu kalau kita ajak ke budaya daerah itu ya yang sedikit ini katanya, ya masa gitu-gitu aja Bu gitu kan. Kadang-kadang itu aja sih tantangannya. Tapi setelah kita berikan motivasi dengan adanya juga pemerintah sering mengadakan namanya FLS2N, Festival Lomba Seni itu, kan itu mengharuskan, mewajibkan bahwa yang dibawakan itu, yang ditampilkan itu adalah asli dari daerah Kutai Kartanegara. Jadi wajib itu tari Jepin. Kemudian kalau nyanyi, mau solo kah, mau kados kah, itu kan harus salah satunya adalah lagu daerah, yaitu lagu Kutai. Nah jadi termotivasi seperti itu juga adanya anak-anak mau belajar. Belajar mengenal bahasa daerah. Kalau bahasanya kan tadi sudah diajarkan di sekolah.			K-pop. Namun, melalui motivasi dan acara seperti FLS2N, anak-anak tetap termotivasi untuk mengenal dan mempelajari budaya daerah mereka.
5	Bagaimana sekolah menumbuhkan rasa bangga terhadap	Iya tadi, dengan mengadakan event-event, kemudian mengikuti lomba-lomba yang ada nuansanya kedaerahan. Sehingga	Menumbuhkan Rasa Bangga	N/W15/R5	Sekolah menumbuhkan rasa bangga dengan cara aktif berpartisipasi

No	Pertanyaan Peneliti	Respon Narasumber	Tema	Coding	Analisis
	budaya daerah mereka sendiri?	anak-anak, oh ternyata aku bisa loh tari Jepin, oh ternyata aku bisa loh nyanyi bahasa Kutai. Dan saya ibu sendiri orang Kutai asli. Kalau anak-anak lagi latihan itu, saya ikut melihat, merekam secara langsung dari lapan intonasi mereka bisa melafalkan dengan benar bahasa Kutai.			dalam lomba budaya dan seni daerah. Pemimpin sekolah juga ikut serta, yang menambah motivasi bagi siswa untuk belajar dan melestarikan budaya daerah.
6	Seberapa penting menurut ibu mengenalkan budaya lokal di tengah perkembangan zaman saat ini?	Penting sekali kalau bukan dari kita ya siapa lagi. Apalagi SD itu adalah dasar. Nah dasar di mana kalau kita nanamkan konsep kepada anak, dia akan ingat seumur hidup. Dulu di SD aku belajar tari Jepang, dulu di SD aku belajar bahasa Kutai. Nah sedikit demi sedikit itu kan akan terbawa, membawa mereka, menggiring mereka nanti untuk terus berlatih dan mengikuti. Dan akhirnya mereka bangga, oh saya orang Jawa tapi tinggal di Kutai, saya bisa bahasa Kutai.	Pentingnya Mengenalkan Budaya Lokal	N/W15/R6	Mengenalkan budaya lokal sejak dini sangat penting karena siswa akan mengingat dan melestarikan budaya tersebut seumur hidup. Ini juga membangun identitas dan rasa bangga terhadap budaya daerah mereka.
7	Bagaimana sekolah mengajarkan nilai-nilai sopan santun kepada siswa?	Sudah ke karakter ya. Kalau sekolah mengajarkan kepada siswa, kalau datang itu salim sama guru, kemudian mengucapkan salam, berpapasan dengan siapapun mereka	Mengajarkan Sopan Santun	N/W15/R7	Sekolah menerapkan nilai-nilai sopan santun melalui kebiasaan sederhana seperti

No	Pertanyaan Peneliti	Respon Narasumber	Tema	Coding	Analisis
		akan bersalaman. Kalau saya datang itu belum buka pintu mobil itu anak-anak sudah berkerumun. Kalau mereka belum masuk, tapi kalau mereka sudah masuk, itu hal yang paling kecil. Tapi pembiasaan ini yang nanti membawa karakter mereka, kalau sudah terbiasakan menjadi karakter. Mereka akan merasa ada yang kurang kalau tidak salim sama gurunya, mendapatkan doa dari gurunya.			salaman dengan guru, yang seiring waktu membentuk karakter siswa untuk selalu bersikap hormat.
8	Aturan apa yang diterapkan di sekolah agar siswa terbiasa dengan sikap sopan santun?	Ada aturan yang mengatur di sekolah, misalnya: Kalau di kelas ada tata tertib kelas, kesepakatan kelas. Kemudian kalau secara umum di sekolah ada lagi yang disebut dengan tata tertib sekolah. Jadi tata tertib sekolah dengan tata tertib di kelas itu berbeda. Jadi kalau tata tertib kelas atau kesepakatan kelas itu berdasarkan kesepakatan kelasnya masing-masing. Jadi tata tertib itulah yang mengatur tentang disiplin dan aturan di sekolah. Tapi dengan catatan, saya katakan kepada bapak dan ibu guru, yang penting	Aturan Sopan Santun di Sekolah	N/W15/R8	Aturan di sekolah menetapkan tata tertib untuk mendorong sopan santun, termasuk kesepakatan kelas yang mengatur perilaku siswa, serta kebijakan fleksibel terhadap penggunaan HP untuk mendukung pembelajaran inovatif.

No	Pertanyaan Peneliti	Respon Narasumber	Tema	Coding	Analisis
		<p>kesepakatan yang dibuat di kelas itu tidak melanggar apa yang sudah menjadi tata tertib di sekolah. Misalnya kan sekolah itu zaman dulu ya, belum kami berubah jadi inovatif. Anak dilarang membawa HP ke sekolah. Nah maka di kelas juga dilarang, tidak membolehkan. Tapi setelah visi kami berubah menjadi berakhlak, berprestasi dan inovatif. Nah untuk mencapai inovatif itu kan anak harus sedikit berkembang. Bukan hanya dapat dari sekolah, tapi mendapat juga informasi dari jejaring atau dari sosial media. Sehingga ada di mana dalam suatu hari anak itu untuk dibebaskan membawa HP, Android, tapi dalam pengawasan guru. Tapi tidak setiap hari.</p>			
9	<p>Bagaimana cara sekolah membentuk karakter disiplin kepada siswa dalam kegiatan sehari-hari?</p>	<p>Dalam kegiatan sehari-hari seperti itu tadi, disiplin dengan menekankan aturan sekolah tadi. Jadi misalnya ini kan ada upacara kan lebih pagi mereka harus datang ke sekolah. Nah upacara itu kita mulai bel biasanya setengah delapan, tapi kalau waktunya upacara</p>	<p>Pembentukan Disiplin</p>	<p>N/W15/R9</p>	<p>Sekolah mengajarkan disiplin melalui penekanan aturan yang konsisten, seperti ketepatan waktu dalam upacara dan kewajiban</p>



No	Pertanyaan Peneliti	Respon Narasumber	Tema	Coding	Analisis
		<p>senam itu kita bunyikan bel 7.15. Di mana anak harus ada di lapangan pada saat itu. Nah kalau mereka terlambat mereka dibariskan tersendiri. Nah sama dengan halnya pada saat ini riskan sekali pada saat kita melaksanakan upacara bendera. Kalau anak untuk menegakkan disiplin memang agak sedikit keras ya. Nanti lama-lama anak terbiasa. Kalau mereka terlambat maka mereka dibentuk barisan sendiri juga. Kalau mereka lupa pakai topi dia juga dibariskan sendiri. Kalau dia lupa pakai dasi juga dibariskan sendiri. Jadi dikumpulkan di situ. Pertama-tama banyak sih tapi lama-lama kan mereka terbiasa.</p>			<p>memakai atribut sekolah. Disiplin ditegakkan dengan cara yang tegas namun bertujuan membentuk kebiasaan.</p>
10	<p>Bagaimana sekolah memastikan bahwa nilai-nilai karakter yang diajarkan tetap diterapkan oleh siswa di luar lingkungan sekolah?</p>	<p>Nah kalau untuk mengontrol kegiatan siswa di luar. Kalau untuk mantau kegiatan siswa di luar sekolah, biasanya kita membuat, khususnya guru ya, guru itu membuat kegiatan siswa di rumah. Kadang-kadang guru itu membuat PR atau membuat tugas, semacam tugas dalam satu minggu itu kegiatan siswa di rumah. Kan</p>	<p>Pengawasan Kegiatan Siswa di Luar Sekolah</p>	<p>N/W15/R10</p>	<p>Sekolah memantau kegiatan siswa di luar sekolah dengan memberikan tugas rumah yang mengandung nilai-nilai karakter dan melalui komunikasi intensif dengan orang tua</p>

No	Pertanyaan Peneliti	Respon Narasumber	Tema	Coding	Analisis
		<p>mereka bebas itu, jam tujuh bangun tidur ke sekolah, nanti pulang sekolah membantu orang tua, nyuci, ngepel, apa, cuci piring, segisanya anak-anak kan. Nah itu dilihat sama bapak ibu guru, benarkah itu dilaksanakan. Disamping itu komunikasi dengan orang tua sangat penting. Jadi WA itu kan tidak hanya grup guru dan kepala sekolah, tapi ada juga di kelas itu WA itu grup antara guru dan orang tua wali siswa. Jadi selama ada terpantau kegiatan anak, misalnya ada yang lihat, oh anak itu kemarin naik motor laju-laju di jalan. Nah guru bisa berkomunikasi dengan orang tuanya, seperti itu. Jadi komunikasi yang sangat penting.</p>			<p>untuk memastikan siswa menerapkan nilai-nilai karakter di luar sekolah.</p>
11	<p>Ibu bagaimana sekolah mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan kepercayaan di lingkungan sekolah?</p>	<p>Nah di kami hanya ada dua agama ya, agama Islam mayoritas kemudian Kristen kalau tidak salah ada tujuh. Nah untuk itu kami mengajarkan kepada siswa untuk saling hormat menghormati, tidak ada perbedaan di antara mereka buktinya dengan cara: Kalau</p>	<p>Menghargai Perbedaan Kepercayaan</p>	<p>N/W15/R11</p>	<p>Sekolah mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan agama dengan melibatkan mereka dalam kegiatan keagamaan masing-masing, yang</p>

No	Pertanyaan Peneliti	Respon Narasumber	Tema	Coding	Analisis
		misalnya agama Islam ada kegiatan sholat dua, maka yang Kristen juga ada ibadah bersama mereka bersama guru agama Kristen dan guru yang beragama Kristen. Jadi kalau seperti ini kan pesantren Ramadan. Nah yang Muslim bersama guru-guru Muslim dan guru agama, kemudian yang Kristen tadi dikelola sendiri dengan guru agama Kristen dan guru yang beragama Kristen seperti itu.			juga dilaksanakan dengan penuh toleransi dan rasa hormat terhadap satu sama lain.
No	Pertanyaan Peneliti	Respon Narasumber	Tema	Coding	Analisis
1 2	Apa kegiatan yang bisa dilakukan sekolah agar siswa memahami nilai-nilai kepercayaan dalam budaya daerah ya?	Memahami nilai-nilai kepercayaan dalam budaya daerah dilakukan sekolah. Budaya daerah ini misalnya tadi banyak sih budaya-budaya yang tidak bisa kita di sekolah ya, tidak kita ajarkan di sekolah. Misalnya budaya Rewang itu kan termasuk budaya yang di luar sekolah. Tapi kalau budaya yang bisa kita terapkan di sekolah ini adalah saling asuh itu pasti. Kemudian dari seni yang sampai ibu sampaikan tadi ada seni menari, ada seni tarian dan lain sebagainya itu. Tapi kalau di luar kan	Memahami Nilai Kepercayaan Daerah	N/W15/R 12	Sekolah mengajarkan nilai-nilai kepercayaan daerah melalui kegiatan seni dan budaya, meskipun beberapa tradisi budaya lebih banyak di luar sekolah dan sulit untuk diterapkan langsung.

No	Pertanyaan Peneliti	Respon Narasumber	Tema	Coding	Analisis
		banyak sekali budaya yang kalau ada hajatan, Rewang, Tandur, kalau ada orang ini kan. Nah itu budaya sebenarnya, tapi ya kita cuma bisa mengingatkan kepada siswa.			
13	Apa tantangan yang sering dihadapi sekolah dalam mengajarkan nilai-nilai kepercayaan kepada siswa?	Tantangannya tadi kalau budaya daerah misalnya apa? Kan banyak.	Tantangan Mengajarkan Kepercayaan	N/W15/R13	Tantangan utama dalam mengajarkan nilai-nilai kepercayaan adalah keberagaman budaya yang luas, sehingga sekolah kesulitan untuk mengenalkan semua aspek tersebut secara mendalam.
14	Bagaimana sekolah mendidik siswa agar menghormati kepercayaan orang lain meskipun berbeda?	Ya itu tadi, misalnya kita ajarkan kepada siswa butir-butir Pancasila, bagaimana kita harus mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sifat toleransi, tenggang rasa, saling menghormati. Itu sangat penting dipegang anak supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Seperti itu sih.	Menghormati Kepercayaan Lain	N/W15/R14	Sekolah menekankan pentingnya nilai toleransi dan saling menghormati antar kepercayaan dengan mengajarkan Pancasila dan penerapan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari siswa.
15	Apakah ada kegiatan khusus di	Iya, tariannya. Tariannya itu aja sih yang biasanya. Jadi	Pelestarian Tradisi Daerah	N/W15/R15	Sekolah melestarikan tradisi daerah

No	Pertanyaan Peneliti	Respon Narasumber	Tema	Coding	Analisis
	sekolah yang berkaitan dengan pelestarian tradisi daerah?	secara berkala kita adakan pentas seni di sekolah. Kemudian ada tampilan-tampilan pada saat perpisahan sekolah, acara sekolah, pada saat itu pentas seni itu biasanya rutin dalam enam bulan sekali kita adakan.			melalui pentas seni yang rutin diadakan untuk menampilkan tari-tarian daerah sebagai bagian dari acara sekolah.
16	Bagaimana sekolah mengajak siswa untuk mencintai bangsa dan negara dalam kehidupan sehari-hari?	Pertama adalah yang paling utama itu kita selalu melaksanakan upacara bendera. Nah di dalam upacara bendera itu selalu kita tegaskan bahwa bagaimana sejarahnya bendera kita bisa leluasa berkibar di Nusantara, di Indonesia. Nah itu kan melalui perjuangan-perjuangan yang tidak mudah dan tidak sesingkat-singkatnya. Begitu berjuang, perjuangan para pahlawan yang patut kita hargai dan kita hormati. Lalu tugas kalian kan tidak berjuang lagi, anak-anak kita wajibkan untuk mengikuti upacara dengan tertib, dengan disiplin, dengan hikmat dan kalau yang bertugas dengan sungguh hati. Jadi ini sudah menanamkan betapa kecintaan kita kepada bangsa dan negara.	Cinta Tanah Air	N/W15/R16	Sekolah menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui upacara bendera dan pengajaran tentang perjuangan para pahlawan yang memungkinkan siswa menghargai dan menghormati simbol negara.

No	Pertanyaan Peneliti	Respon Narasumber	Tema	Coding	Analisis
17	Bagaimana sekolah mengajarkan siswa untuk memahami pentingnya menjaga persatuan dalam keberagaman?	Sekali lagi pendidikan di kelas, di sekolah, peran guru ini sangat penting. Nah peran guru di sini untuk adakan pelajaran yang namanya PKN, pendidikan Pancasila. Sekarang pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila ini mengupas tentang bagaimana kita melaksanakan sila-sila Pancasila itu dalam kehidupan sehari-hari. Jadi Pancasila bukan hanya untuk dibaca dan diperdengarkan tetapi untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.	Persatuan dalam Keberagaman	N/W15/R17	Sekolah mengajarkan pentingnya persatuan melalui pelajaran Pancasila yang mengupas nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari, mendorong siswa untuk mengamalkan sila-sila Pancasila secara praktis.
18	Apa langkah sekolah yang diambil untuk mengajarkan sikap saling menghormati?	Langkah-langkahnya: Kembali lagi menerapkan pendidikan karakter. Nah pendidikan karakter ini kan bermacam-macam. Ada bagaimana bersikap, bagaimana kita berbuat, bagaimana kita menghargai orang yang lebih tua, bagaimana cara menyayangi yang lebih muda. Sehingga terjadilah hubungan yang baik di antara mereka seperti itu. Kalau sudah tidak ada lagi semacam tawuran anak-anak sering kelahi, berarti kita sudah merasa anak-anak itu nyaman dan kondusif.	Saling Menghormati	N/W15/R18	Sekolah menerapkan pendidikan karakter untuk mengajarkan sikap saling menghormati, dengan menanamkan nilai-nilai menghargai yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, menciptakan hubungan yang baik antara siswa.

No	Pertanyaan Peneliti	Respon Narasumber	Tema	Coding	Analisis
19	Bagaimana cara sekolah memastikan bahwa siswa menjalankan ibadah dengan nyaman di sekolah?	Ibadah, kebetulan kalau di SD kan durasi waktu pembelajaran hanya sampai jam setengah satu. Jadi kalau kita ibadah itu hanya di Jumat. Ada Jumat spesial, Jumat ibadah. Jadi pada hari Jumat ibadah itu kita jadwalkan. Kalau Jumat ini sholat duha, kalau Jumat belakangnya lagi itu doa bersama. Nah untuk memastikan bahwa anak itu melaksanakan ibadah dengan baik itu kecuali kalau puasa-puasa ini saja. Nah kalau bulan puasa kan kita nanya anak-anak, puasa enggak? Siapa yang puasa, siapa yang tidak? Kemudian anak dibukalkan dengan buku Ramadan. Ada buku Ramadan tahun ini kayaknya belum sempat di ini. Karena enggak berani jual buku kemarin kan. Tapi guru itu paling membuat di buku catatan saja bahwa anak ini berpuasa berapa hari dalam bulan Ramadan ini. Tadarus juga, tarawih.	Fasilitas Ibadah	N/W15/R19	Sekolah memberikan waktu dan pengaturan khusus pada hari Jumat untuk ibadah, memastikan siswa dapat beribadah dengan nyaman. Di bulan Ramadan, guru juga memantau pelaksanaan ibadah siswa melalui buku catatan.
20	Bagaimana peran guru dalam menanamkan sikap	Ini kan kadang-kadang sifat yang berbeda ya. Guru itu kadang-kadang terlihat ketus, terlihat sedikit kasar. Padahal	Mengajarkan Kejujuran dan Kerendahan Hati	N/W15/R20	Guru memainkan peran penting dalam menanamkan

No	Pertanyaan Peneliti	Respon Narasumber	Tema	Coding	Analisis
	sadar, jujur, dan rendah hati kepada siswa?	tidak ada guru yang sama siswanya. Biasanya yang marah yang begituhatanya lebih baik. Nah berbeda-beda cara mereka menerapkan cara mereka untuk mengajar dan mendidik. Ada yang dengan disiplin tingkat tinggi, ada yang sedang-sedang saja, ada yang kelihatan cuek, padahal dia juga perhatian terhadap siswanya. Setahu saya, di sini gurunya cukup baik, cukup simpatik sama siswanya. Terbukti pada saat AKM/ANBK itu, anak-anak itu tidak ada yang menyatakan bahwa gurunya ada masalah sama gurunya. Sekolah tetap kondusif.			kejujuran dan kerendahan hati dengan cara mendekati siswa sesuai dengan karakter mereka, menciptakan suasana yang kondusif di kelas.
21	Bagaimana sekolah mengajarkan siswa bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban?	Nah itu tadi, sama halnya seperti mengajarkan disiplin. Kalau siswa mendapat tugas, suatu tugas, kita harus di, apa namanya, kita umpan baliknya bagaimana tindak lanjutnya seperti apa. Kalau dia sudah melaksanakan, apakah sudah dilaksanakan dengan baik? Apakah sudah dilaksanakan dengan serius? Kalau belum kan berarti anak ini butuh bimbingan kita. Sebaliknya lagi,	Tanggung Jawab	N/W15/R21	Sekolah mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab dengan cara memberikan umpan balik yang konstruktif, serta memberikan bimbingan bagi siswa yang belum melaksanakan tugas dengan baik.



No	Pertanyaan Peneliti	Respon Narasumber	Tema	Coding	Analisis
		anak ini kita bimbing bukan dimarahin, bukan dihukum, tapi dibimbing. Mungkin kita tanyakan alasannya kenapa dia tidak melaksanakan tugas, kenapa dia tidak mengerjakan tugasnya. Nah itu sih, bukan kita ini, tapi kita perlu membimbing			
22	Apa langkah yang diambil sekolah jika ada siswa berbojangan atau tidak jujur dalam pembelajaran?	Jika ada hal seperti itu, biasanya kami panggil, kami dudukkan, kami ajak bicara. Kita ajak bicara, kemudian kita ingatkan tentang tugas-tugas dia sebagai siswa, tujuannya ke sekolah itu untuk apa, harapan orang tuanya seperti apa. Tapi kalau sudah tidak mentang, maka kita panggil orang tuanya.	Mengajarkan Kejujuran	N/W15/R22	Jika siswa berbohong, guru menghadapinya dengan cara yang mendidik, seperti mengajak bicara dan memanggil orang tua untuk menyelesaikan masalah dan menegakkan kejujuran.
23	Bagaimana sekolah membentuk kebiasaan mandiri dalam belajar di kelas?	Mandiri dalam belajar, biasanya ini adalah teknis guru ya, teknis guru atau metode yang guru gunakan untuk menerapkan pembelajaran di sekolah. Biasanya metode ini digunakan guru itu adalah seperti metode percobaan atau metode mereka mencari sendiri, berdiskusi, kemudian mencari	Belajar Mandiri	N/W15/R23	Sekolah membentuk kebiasaan mandiri dengan mengaplikasikan metode yang mendorong siswa untuk mencari solusi secara mandiri dan bertanggung

No	Pertanyaan Peneliti	Respon Narasumber	Tema	Coding	Analisis
		penyelesaian sendiri, kemudian memberikan jawaban sendiri, nanti pada saat waktunya mereka mempresentasikannya di hadapan guru dan dapat mempertanggungjawabkan apa yang menjadi hasil atau hasil pekerjaan mereka			jawab atas pekerjaan mereka.
24	Bagaimana sekolah membangun kebiasaan siswa untuk bekerja sama dalam berbagai kegiatan?	Sekali lagi ya seperti itu, kalau sering terjadi makanya kita aktif dalam pramuka. SD 23 aktif dalam pramuka setiap Sabtu itu mereka latihan. Nah kalau di Sku Pramuka ini kemandirian, kebersamaan itu sangat terlihat. Misalnya seperti kemarin di akhir bulan itu, kita mengadakan persamian. Nah mereka mengadakan lomba-lomba bagaimana mereka membuat tandu, bagaimana mereka melaksanakan P3K. Nah ini kan membutuhkan kerjasama yang sangat-sangat ini. Ada yang sakit, yang mana harus bekerja, yang mana harus menjadi seolah-olah jadi korban. Kemudian membuat pionering, kalau semuanya mau mengikat kan tidak jadi ya. Ada yang megang,	Kerja Sama	N/W15/R24	Pramuka menjadi sarana utama dalam membangun kebiasaan bekerja sama, di mana siswa dilatih untuk bekerja dalam tim melalui berbagai kegiatan yang melibatkan kerjasama dan saling membantu.

No	Pertanyaan Peneliti	Respon Narasumber	Tema	Coding	Analisis
		ada yang mengikat, ada yang meluruskan dan lain sebagainya. Nah kerjasama seperti inilah yang selalu kita terapkan baik di dalam pendidikan intrakurikuler maupun di ekstrakurikuler			
25	Apa saja bentuk kegiatan gotong royong yang dilakukan di sekolah?	Kerja bakti, setiap hari Jumat habis senam kita kerja bakti, bersih-bersih lingkungan mulai di dalam kelas sampai di luar kelas. Nanti sewaktu-waktu keluar bawa kersek masing-masing pungut sampah di jalan. Itu setiap hari Jumat ya Bu? Jumat tapi berjadwal. Kalau jadwal Jumat ibadah kan udah. Kalau jadwalnya lagi Senin kerja baktinya di sekolah. Tapi ada dalam satu Jumat, satu kali dalam sebulan atau berapa kali pertemuan itu mereka keluar jalan santai. Nah supaya jalan santainya bermanfaat, mereka bawa kersek ngambil sampah yang ditemukan di jalan	Gotong Royong	N/W15/R25	Gotong royong di sekolah diterapkan melalui kegiatan kerja bakti setiap Jumat, yang juga melibatkan siswa untuk membersihkan lingkungan sekitar sekolah dan jalan-jalan di sekitar sekolah.
26	Bagaimana sekolah menanamkan nilai-nilai kepercayaan dan kebersamaan dalam kehidupan	Nilai kebersamaan itu kita terapkan kepada siswa dengan cara pertama yang paling utama itu adalah menerapkan ibadah tadi. Misalnya di Jumat ibadah itu kebersamaan kita untuk	Kepercayaan dan Kebersamaan	N/W15/R26	Sekolah menanamkan nilai kebersamaan melalui kegiatan ibadah bersama dan tausiah,

No	Pertanyaan Peneliti	Respon Narasumber	Tema	Coding	Analisis
	sehari-hari siswa?	melaksanakan doa bersama ya. Di sana kita sambil ada diisi dengan tausiah oleh guru kepada anak-anak bahwa begitu indahnya kebersamaan. Jadi kalau ada teman-teman kita yang diluar agama kita, manusia itu juga saudara kita, mereka juga melaksanakan ibadah sesuai kepercayaan masing-masing tetapi kita tetap dalam satu bersama dan kebersamaan			mengajarkan pentingnya toleransi antar agama dan mempererat hubungan antar siswa.
27	Bagaimana sekolah mengajarkan pentingnya bekerjasama dan tolong menolong kepada siswa?	Bekerjasama dan tolong menolong terhadap siswa. Ini yang sering terjadi di sekolah. Bekerjasama itu yang terlihat dan yang pasti setiap hari itu adalah saat mereka piket. Nah mereka piket itu bukan hanya membersihkan kelas tetapi ada juga membersihkan halaman sekolah setiap hari. Bukan setiap minggu yang Jumat bersih itu yang patah-patah saja. Kalau setiap hari yang halaman ini setiap hari. Jadi setelah mereka membersihkan kelas itu per kelas nanti kalau sudah ke halaman semua. Semua anak itu turun ke halaman lihat kalau ada sampah dan kering mereka sapu	Kerja Sama dan Tolong Menolong	N/W15/R27	Sekolah menekankan pentingnya kerja sama dan tolong-menolong melalui kegiatan rutin seperti piket, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling membantu, membentuk budaya peduli dan asuh di antara mereka.

No	Pertanyaan Peneliti	Respon Narasumber	Tema	Coding	Analisis
		<p>pakai sapu lidi. Kalau ada kertas mereka kumpulkan masukkan tong sampah nanti ada yang membawa tong sampah ke pembuangan sampah akhir. Nah kebersamaan ini kemudian mereka akan otomatis saling tolong menolong. Ada yang angkat sampah, ada yang metik, ada yang lain dan sebagainya. Kemudian kami ingatkan juga kepada siswa kalau ada temannya yang mungkin ketinggalan pulpen atau memang lupa beli atau maaf dan nakutip belum dibelikan oleh orang tuanya boleh tak pinjam tapi jangan sembunyi-sembunyi. Kalau kesannya kan nyuri. Nah pinjam dan teman-teman yang lain tidak boleh tidak meminjamkan karena temannya membahayakan. Jadi kita saling peduli, saling asa, saling asuh dan saling mengayomi seperti itu kami tanamkan kepada siswa-siswa kami</p>			

## Lampiran 24: Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Siswa kelas V A

## CODING HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : SD Negeri 023 Tenggarong Seberang

Waktu : 08.20

Hari/Tanggal : Jumat, 14 Maret 2025

Nama Siswa : Roro

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Tema	Analisis	Respon Coding
1	Di rumah atau di sekolah, Adik sering pakai bahasa daerah atau bahasa Indonesia?	bahasa indonesia	Bahasa yang digunakan	Penggunaan bahasa sehari-hari	R/W16/R1
2	Di sekolah ada tidak pelajaran atau kegiatan yang ngajarin tentang	ada, kayak pelajaran pendidikan pancasila, kayak ipas dan mulok	Pembelajaran budaya	Muatan lokal budaya	R/W16/R2

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Tema	Analisis	Respon Coding
	budaya daerah?				
3	Selain bahasa, budaya apa yang Adik tahu dari daerah tempat tinggal?	kaya tarian dari jawa timur tarian jaranan	Pengetahuan budaya	Tarian daerah	R/W16/R3
4	Apakah Adik pernah ikut dalam perayaan tradisional, seperti upacara adat atau festival daerah?	pernah kaya pramuka, maulid	Partisipasi budaya	Kegiatan tradisional	R/W16/R4
5	Menurut Adik, kenapa budaya daerah itu	karena supaya tidak melupakan	Pentingnya budaya	Pelestarian budaya	R/W16/R5

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Tema	Analisis	Respon Coding
	penting untuk dikenali dan dijaga?	budaya dan tradisi tersebut			
6	Di sekolah, bagaimana cara Adik menunjukkan sikap sopan kepada guru dan teman-teman?	mengucapkan salam ketika bertemu guru dan teman dan berbicara yang sopan	Sikap sopan santun	Interaksi sosial	R/W16/R6
7	Saat berbicara dengan orang yang lebih tua, bagaimana cara Adik bersikap?	bersikap yang lebih sopan	Sikap hormat	Etika berbicara	R/W16/R7
8	Di sekolah, aturan mana yang menurut	bertemu guru bersalaman mengucapkan salam	Kepatuhan aturan	Kedisiplinan	R/W16/R8



No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Tema	Analisis	Respon Coding
	Adik paling penting untuk ditaati?				
9	Kalau melihat teman melakukan kesalahan, apa yang Adik lakukan?	ditegur	Tanggapan terhadap kesalahan	Saling menegur	R/W16/R9
10	Adakah tradisi khusus yang sering dilakukan oleh keluarga atau masyarakat di sekitar tempat tinggal Adik?	seperti selamatan dan maulid	Tradisi lokal	Kegiatan keagamaan dan adat	R/W16/R10
11	Apakah Adik pernah ikut dalam	pernah kaya festival karnaval,	Partisipasi budaya	Kegiatan tradisional di masyarakat	R/W16/R11

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Tema	Analisis	Respon Coding
	perayaan tradisional, seperti upacara adat atau festival daerah?	festival upacara bendera			
12	Apa yang Adik pelajari dari cerita rakyat atau tradisi yang ada di daerah kita?	kayak timun emas	Cerita rakyat	Nilai-nilai tradisional	R/W16/R12
13	Bagaimana caramu menunjukkan rasa cinta kepada Indonesia di sekolah?	saling membantu	Nasionalisme	Sikap gotong royong	R/W16/R13

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Tema	Analisis	Respon Coding
14	Bagaimana cara menunjukkan sikap hormat saat upacara bendera berlangsung?	biasanya lebih menghormati	Nasionalisme	Sikap hormat terhadap simbol negara	R/W16/R14
15	Bagaimana sikapmu terhadap teman-teman yang berasal dari suku atau daerah yang berbeda?	saling menghargai dan tetap berteman	Toleransi	Saling menghargai keberagaman	R/W16/R15
16	Bagaimana kebiasaanmu sebelum dan sesudah	kaya sebelum masuk tu baris dulu berdoa	Religiusitas	Pembiasaan nilai religius	R/W16/R16

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Tema	Analisis	Respon Coding
	belajar di sekolah?				
17	Apa yang kamu lakukan saat melihat teman yang berbeda agama sedang beribadah?	menghormatinya dengan cara membiarkannya beribadah dulu	Toleransi beragama	Penghargaan terhadap ibadah orang lain	R/W16/R17
18	Bagaimana cara kamu menunjukkan sikap hormat kepada guru dan orang tua?	berbicara dengan sopan, tidak memotong pembicaraan	Sikap hormat	Etika terhadap orang tua dan guru	R/W16/R18
19	Bagaimana caramu bersyukur atas apa yang kamu miliki?	berdoa, bersyukur dan membaca hamdalah	Rasa syukur	Ungkapan syukur dalam kehidupan sehari-hari	R/W16/R19

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Tema	Analisis	Respon Coding
20	Bagaimana caramu menjaga kepercayaan teman dan guru?	menjaga rahasia yang diminta untuk disimpan	Kepercayaan	Integritas dan loyalitas sosial	R/W16/R20
21	Apa yang kamu lakukan jika tidak bisa mengerjakan soal saat ujian?	cari di google kalau bisa, kalau nggak bisa bingung	Kemandirian belajar	Ketergantungan terhadap teknologi	R/W16/R21
22	Jika temanmu menyontek saat ujian, apa yang akan kamu lakukan?	ditegur kalau tidak ketahuan guru	Kejujuran	Teguran sesama teman	R/W16/R22

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Tema	Analisis	Respon Coding
23	Bagaimana perasaanmu jika ada teman yang tidak jujur padamu?	diem aja pasrah	Kejujuran	Respon pasif terhadap ketidakjujuran	R/W16/R23
24	Bagaimana sikapmu jika temanmu meminta bantuan untuk berbohong kepada guru?	biasanya sih diem aja biar cari teman yang lain	Kejujuran	Menolak secara pasif	R/W16/R24
25	Bagaimana caramu mengerjakan tugas sekolah di rumah?	kalau susah cari di google, kalau gampang buka buku	Kemandirian belajar	Strategi menyelesaikan tugas secara mandiri	R/W16/R25
26	Bagaimana cara kamu belajar jika	kalau nggak bisa tanya guru	Strategi belajar	Inisiatif bertanya	R/W16/R26

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Tema	Analisis	Respon Coding
	menghadapi pelajaran yang sulit?				
27	Apa yang kamu lakukan jika mendapat tugas kelompok, tetapi temanmu tidak membantu?	biasanya ditegur atau dimarahi	Kerja sama	Komunikasi dalam kerja kelompok	R/W16/R27
28	Apa yang kamu lakukan saat ada kegiatan bersih-bersih di kelas?	ikut membantu	Gotong royong	Partisipasi dalam kegiatan bersama	R/W16/R28
29	Bagaimana rasanya jika semua teman	suka karena bisa saling bantu	Kerja sama	Nilai kebersamaan	R/W16/R29

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Tema	Analisis	Respon Coding
	bekerja sama dalam satu kegiatan?				
30	Apa yang akan kamu lakukan jika melihat teman yang tidak mau ikut kerja bakti?	ditegur atau dilaporkan ke guru	Tanggung jawab sosial	Teguran terhadap ketidakpedulian	R/W16/R30
31	Jika ada kerja bakti di lingkungan rumah, apa yang akan kamu lakukan?	kadang ikut kalau dibolehkan RT	Partisipasi masyarakat	Keterlibatan di lingkungan rumah	R/W16/R31
32	Jika ada teman yang meminta bantuan, bagaimana	menolong	Tolong-menolong	Sikap solidaritas	R/W16/R32



No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Tema	Analisis	Respon Coding
	cara kamu menolongnya?				
33	Bagaimana sikapmu saat melihat teman mengalami kesulitan?	membantu kalau bisa	Empati	Rasa peduli sesama	R/W16/R33
34	Apa yang kamu lakukan saat kegiatan upacara?	menyanyikan lagu dan sikap hormat	Nasionalisme	Disiplin dan rasa hormat pada upacara	R/W16/R34
35	Apakah kamu suka belajar tentang budaya?	suka karena seru	Minat budaya	Antusiasme terhadap pelajaran budaya	R/W16/R35
36	Apa manfaat dari mengenal budaya sendiri?	supaya tidak melupakan budaya	Nilai budaya	Pelestarian jati diri	R/W16/R35

## Lampiran 25: Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Siswa kelas III A

## CODING HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : SD Negeri 023 Tenggarong Sebersng

Waktu : 09.00

Hari/Tanggal : Jumat, 14 Maret 2025

Nama Siswa : Salman

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Respon Coding	Tema	Analisis
1	Adik dari suku apa?	Suku Jawa	S/W18/R1	Identitas Suku	Suku Jawa menunjukkan identitas etnis adik, yang dapat memengaruhi pandangannya tentang budaya dan bahasa.

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Respon Coding	Tema	Analisis
2	Adik kalau ngobrol dengan orang tua atau temannya pakai bahasa Jawa atau bahasa Indonesia?	Bahasa Indonesia	S/W18/R2	Penggunaan Bahasa	Bahasa Indonesia digunakan lebih dominan, mencerminkan pengaruh bahasa nasional dalam kehidupan sehari-hari di Indonesia.
3	Tapi ada tahu bahasa Jawa nggak?	Tahu sedikit-sedikit	S/W18/R3	Penguasaan Bahasa	Adik mengetahui sedikit bahasa Jawa, namun lebih terbiasa dengan bahasa Indonesia, mencerminkan keterbatasan

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Respon Coding	Tema	Analisis
					penguasaan bahasa daerah.
4	Ada nggak di sini pelajaran tentang budaya, budaya daerah?	Ada, mulok	S/W18/R4	Pelajaran Budaya Daerah	Keberadaan mata pelajaran muatan lokal (mulok) menunjukkan upaya pendidikan untuk mengenalkan budaya daerah.
5	Adik tahu nggak lagu daerah atau tarian yang ada di sini?	Tidak	S/W18/R5	Pengetahuan Budaya Daerah	Adik belum mengenal lagu atau tarian daerah, mungkin disebabkan oleh kurangnya

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Respon Coding	Tema	Analisis
					pemaparan budaya lokal dalam kehidupan sehari-hari.
6	Terus kalau makanan khas Kalimantan ini tahu nggak?	Tidak tahu juga	S/W18/R6	Pengetahuan Makanan Daerah	Kurangnya pengetahuan tentang makanan khas Kalimantan menunjukkan kurangnya eksposur terhadap budaya kuliner lokal.
7	Adik pernah ikut pawai nggak disini?	Pernah ikut pawai waktu di SD atau TK	S/W18/R7	Keterlibatan dalam	Meskipun pernah ikut pawai, adik

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Respon Coding	Tema	Analisis
				Kegiatan Budaya	<p> mungkin tidak terlalu terlibat dalam kegiatan budaya tersebut setelah masuk sekolah dasar.</p>
8	<p>Menurut adik kenapa kita harus belajar dan menjaga budaya daerah?</p>	<p>Agar tidak punah, tetap terlestarikan</p>	S/W18/R8	<p>Pentingnya Pelestarian Budaya</p>	<p>Adik memahami pentingnya melestarikan budaya agar tetap hidup dan tidak punah. Ini menunjukkan kesadaran tentang nilai budaya daerah.</p>

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Respon Coding	Tema	Analisis
9	Terus kalau misalkan adik bertemu dengan guru atau teman, adik sapa nggak?	Sapa dan bersalaman dengan guru	S/W18/R9	Etika Sosial	Adik menghargai guru dengan menyapa dan bersalaman, menunjukkan kepatuhan terhadap norma sopan santun di lingkungan pendidikan.
10	Kalau ada orang tua bicara terus adik bersikap bagaimana?	Mendengarkan, tidak boleh potong pembicaraan orang tua	S/W18/R10	Etika Komunikasi	Adik menunjukkan rasa hormat terhadap orang tua dengan mendengarkan, mencerminkan pemahaman tentang

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Respon Coding	Tema	Analisis
					pentingnya etika dalam komunikasi.
11	Kalau ada teman yang melakukan kesalahan, bagaimana adik menanggapi?	Menegur	S/W18/R11	Kepedulian Sosial	Adik menunjukkan kepedulian dengan menegur teman yang melakukan kesalahan, mencerminkan tanggung jawab sosial dalam kelompok.
12	Adik senang nggak mendengarkan	Senang	S/W18/R12	Minat terhadap	Ketertarikan adik pada cerita rakyat



No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Respon Coding	Tema	Analisis
	cerita rakyat seperti Malin Kundang?			Cerita Rakyat	menunjukkan nilai budaya yang diajarkan melalui cerita-cerita lokal yang memuat pesan moral.
13	Pernah ikut upacara bendera nggak?	Pernah, tidak boleh ribut	S/W18/R13	Kegiatan Kebangsaan	Adik paham bahwa upacara bendera adalah kegiatan yang harus dilakukan dengan serius, mencerminkan kedisiplinan dan rasa cinta tanah air.

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Respon Coding	Tema	Analisis
14	Kalau ada teman yang ribut bagaimana?	Memberitahu agar tidak ribut	S/W18/R14	Pengelolaan Konflik Sosial	Adik memiliki sikap proaktif dalam menjaga ketertiban di kelas dengan menegur teman yang ribut, mencerminkan kepedulian terhadap suasana yang kondusif.
15	Kalau teman beda suku atau daerah, adik tetap berteman atau enggak?	Berteman, tidak pilih-pilih teman	S/W18/R15	Persatuan dan Kerukunan	Sikap adik yang tidak membedakan teman berdasarkan suku atau daerah mencerminkan

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Respon Coding	Tema	Analisis
					nilai persatuan dalam keberagaman.
16	Sebelum belajar dan sesudah belajar itu ngapain aja di kelas?	Bermain, berdoa, nyanyi lagu Indonesia Raya	S/W18/R16	Aktivitas Kelas	Aktivitas sebelum dan setelah pelajaran menunjukkan rutinitas yang mencakup aspek spiritual dan nasionalisme, memberikan kesan pendidikan yang seimbang.

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Respon Coding	Tema	Analisis
17	Kalau sudah belajar, berdoa nggak?	Berdoa	S/W18/R17	Kebiasaan Positif	Berdoa setelah belajar adalah kebiasaan positif yang menunjukkan rasa syukur dan refleksi atas apa yang telah dipelajari.
18	Ada teman adik yang berbeda agama?	Tidak ada	S/W18/R18	Keragaman Agama	Adik belum berinteraksi langsung dengan teman yang berbeda agama, namun ini menunjukkan bahwa keragaman agama belum

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Respon Coding	Tema	Analisis
					menjadi bagian dari kehidupannya.
19	Kalau lihat orang beribadah agama lain, adik ganggu atau enggak?	Tidak, kita tidak boleh saling mengganggu	S/W18/R19	Toleransi Agama	Adik memahami pentingnya saling menghormati praktik ibadah agama lain, mencerminkan nilai toleransi dalam beragama.
20	Kalau dengan orang tua bagaimana sikap adik?	Harus sopan santun, tidak boleh bentak orang tua	S/W18/R20	Nilai Sopan Santun	Adik menunjukkan sikap yang sangat menghormati

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Respon Coding	Tema	Analisis
					orang tua, mencerminkan pengajaran tentang sopan santun dalam keluarga.
21	Bagaimana cara adik bersyukur atas apa yang adik miliki?	Menjaga dan mengucapkan alhamdulillah	S/W18/R21	Sikap Syukur	Sikap syukur ini mencerminkan nilai agama yang diajarkan dalam keluarga dan sekolah, menjaga kesadaran akan nikmat yang dimiliki.

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Respon Coding	Tema	Analisis
22	Kalau ada teman yang punya rahasia sama adik, adik jaga atau sebarkan?	Dijaga	S/W18/R22	Kepercayaan dalam Persahabatan	Adik menjaga kepercayaan teman dengan tidak menyebarkan rahasia, mencerminkan sikap integritas dan loyalitas dalam hubungan persahabatan.
23	Pernah kesulitan dalam mengerjakan ujian?	Pernah	S/W18/R23	Tantangan Akademik	Menghadapi kesulitan dalam ujian menunjukkan bahwa adik belajar untuk mengatasi tantangan

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Respon Coding	Tema	Analisis
					akademik secara mandiri.
24	Kalau ada teman yang menyontek, apa yang adik lakukan?	Memberi tahu guru	S/W18/R24	Kepatuhan terhadap Aturan	Adik menunjukkan kepatuhan terhadap aturan dengan melaporkan teman yang menyontek, yang mencerminkan kejujuran.
25	Kalau teman berbohong, bagaimana perasaan adik?	Sedih dan kecewa	S/W18/R25	Rasa Kecewa terhadap Kebohongan	Perasaan kecewa terhadap kebohongan menunjukkan bahwa adik



No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Respon Coding	Tema	Analisis
					menghargai kejujuran dalam hubungan sosial.
26	Ada kerja kelompok nggak di kelas?	Ada, jika ada teman yang nggak mau kerja kelompok, adik memberitahu	S/W18/R26	Kerjasama Tim	Adik bertanggung jawab dalam menjaga kelancaran kerja kelompok, mencerminkan nilai kerjasama dan kepemimpinan.
27	Kalau pelajaran sulit, adik	Bertanya kepada guru	S/W18/R27	Keterbukaan untuk Bertanya	Adik tidak ragu untuk bertanya jika kesulitan,

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Respon Coding	Tema	Analisis
	bertanya ke guru?				menunjukkan bahwa adik terbuka untuk mendapatkan bantuan dalam belajar.
28	Siapa yang mengerjakan PR di rumah?	Saya sendiri	S/W18/R28	Kemandirian	Adik mandiri dalam menyelesaikan PR, mencerminkan kemampuan untuk bekerja secara individu tanpa bergantung pada orang lain.

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Respon Coding	Tema	Analisis
29	Minta bantuan orang tua untuk PR?	Terkadang iya	S/W18/R29	Bantuan Orang Tua dalam Pembelajaran	Adik juga terbuka untuk mendapatkan bantuan orang tua, yang menunjukkan dukungan keluarga dalam pembelajaran.
30	Apa yang adik lakukan kalau ada kegiatan bersih-bersih di kelas?	Membantu menyapu	S/W18/R30	Partisipasi dalam Kegiatan Bersama	Adik menunjukkan sikap positif dalam berpartisipasi dalam kegiatan kelas, mencerminkan rasa tanggung

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Respon Coding	Tema	Analisis
					jawab terhadap kebersihan.
31	Bagaimana rasanya jika ada teman yang bekerja sama dalam kegiatan?	Senang, supaya cepat selesai	S/W18/R31	Kepuasan dalam Kerjasama	Adik senang bekerja sama karena dapat menyelesaikan tugas dengan lebih cepat, mencerminkan pentingnya efisiensi dalam kerja tim.
32	Kalau teman nggak mau ikut kerja bakti, bagaimana?	Memberi tahu guru	S/W18/R32	Tanggung Jawab Sosial	Adik memastikan teman ikut serta dalam kegiatan kerja bakti, menunjukkan

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Respon Coding	Tema	Analisis
					kepedulian terhadap kegiatan sosial.
33	Pernah ikut kerja bakti di rumah?	Gak pernah	S/W18/R33	Keterlibatan dalam Kegiatan Sosial di Rumah	Meskipun belum terlibat dalam kerja bakti di rumah, ini bisa menunjukkan kurangnya peran adik dalam kegiatan sosial di rumah.
34	Kalau teman meminta bantuan, adik bantu nggak?	Dibantu	S/W18/R34	Sikap Membantu Teman	Adik memiliki sikap peduli dan siap membantu teman yang

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Respon Coding	Tema	Analisis
					membutuhkan bantuan, mencerminkan nilai empati dan kerjasama.

## Lampiran 26: Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Siswa kelas III A

## CODING HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : SD Negeri 023 Tenggarong Seberang

Waktu : 09.30

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Maret 2025

Nama Siswa : Aqila

N o	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Tema	Analisis	Coding
1	Bahasa yang sering digunakan di rumah/sekolah?	Indonesia	Bahasa	Penggunaan bahasa Indonesia dominan.	A/W19/R1
2	Bahasa yang digunakan saat ngobrol dengan teman?	Bahasa Indonesia	Bahasa	Bahasa Indonesia digunakan dalam pergaulan.	A/W19/R2
3	Pelajaran/kegiatan tentang budaya daerah?	Ada, Mulok	Budaya Lokal	Sekolah memiliki muatan lokal untuk budaya.	A/W19/R3

4	Tahu lagu daerah/permainan tradisional?	Tidak disebutkan	Budaya Lokal	Kurangnya informasi tentang budaya lokal.	A/W19/R4
5	Pernah ikut kegiatan budaya di sekolah?	Menggunakan baju adat saat pawai	Budaya Lokal	Sekolah melibatkan siswa dalam kegiatan budaya.	A/W19/R5
6	Makanan khas yang disukai?	Enggak tahu	Budaya Lokal	Kurangnya pengetahuan tentang kuliner daerah.	A/W19/R6
7	Pernah ikut acara adat/tradisional ?	Pernah	Budaya Lokal	Siswa terlibat dalam budaya tradisional.	A/W19/R7
8	Kenapa budaya daerah penting?	Supaya tidak punah	Budaya Lokal	Ada kesadaran pentingnya pelestarian budaya.	A/W19/R8



9	Sikap sopan di sekolah?	Mengucapkan salam dan salim	Sikap Sopan	Pemahaman terhadap norma kesopanan.	A/W19/R9
10	Sikap saat berbicara dengan orang tua?	Sopan, tidak memotong pembicaraan	Sikap Sopan	Menghargai orang yang lebih tua.	A/W19/R10
11	Sikap saat teman melakukan kesalahan?	Menegur	Kejujuran	Tanggung jawab sosial.	A/W19/R11
12	Pelajaran dari cerita rakyat/tradisi?	Cerita Malin Kundang	Budaya Lokal	Pengenalan nilai dari cerita rakyat.	A/W19/R12
13	Perasaan saat dengar cerita mitos/legenda?	Suka	Budaya Lokal	Tertarik terhadap budaya lisan.	A/W19/R13
14	Pernah ikut perayaan adat/festival?	Pernah	Budaya Lokal	Partisipasi dalam kegiatan budaya.	A/W19/R14
15	Sikap saat upacara?	Enggak ribut	Disiplin	Memahami etika upacara.	A/W19/R15

16	Sikap jika teman tak hormati simbol negara?	Menegur	Nasionalisme	Peduli terhadap simbol negara.	A/W19/R16
17	Sikap ke teman beda suku/daerah?	Tetap berteman dan menghormati	Toleransi	Menunjukkan nilai kebersamaan.	A/W19/R17
18	Kebiasaan sebelum/sesudah belajar?	Berdoa, nyanyi lagu Indonesia Raya	Kedisiplinan	Rutinitas yang baik.	A/W19/R18
19	Sikap saat teman beda agama beribadah?	Menghormati	Toleransi	Sikap toleransi antarumat beragama.	A/W19/R19
20	Cara hormat ke guru/orang tua?	Sopan, tidak membentak	Sikap Sopan	Memahami etika sopan santun.	A/W19/R20
21	Cara bersyukur?	Berdoa	Religiusitas	Mengekspresikan syukur	A/W19/R21

				secara spiritual.	
22	Cara menjaga kepercayaan teman/guru?	Tidak dibocorkan	Kepercayaan	Menunjukkan integritas.	A/W19/R22
23	Jika tidak bisa kerjakan soal ujian?	Tanya dulu	Kejujuran	Mengambil inisiatif belajar.	A/W19/R23
24	Jika teman menyontek?	Enggak ikut	Kejujuran	Menolak perilaku negatif.	A/W19/R24
25	Perasaan jika teman tidak jujur?	Menegur	Kejujuran	Reaksi tegas terhadap ketidakjujuran.	A/W19/R25
26	Sikap jika diminta berbohong ke guru?	Enggak mau	Kejujuran	Tegas menolak kebohongan.	A/W19/R26
27	Cara mengerjakan tugas di rumah?	Mengerjakan sendiri	Kemandirian	Tanggung jawab pribadi.	A/W19/R27

28	Cara belajar saat pelajaran sulit?	Tanya guru	Inisiatif Belajar	Mengambil langkah aktif.	A/W19/R28
29	Jika tugas kelompok, teman tidak membantu?	Ditegur	Kerja Sama	Menunjukkan kepedulian dan tanggung jawab.	A/W19/R29
30	Sikap saat kegiatan bersih kelas?	Menyapu	Kerja Sama	Aktif dalam kegiatan bersama.	A/W19/R30
31	Jika teman tidak mau ikut kerja bakti?	Diberitahu kan guru	Kerja Sama	Mengambil tindakan tepat.	A/W19/R31
32	Perasaan saat semua teman kerja sama?	Senang, pekerjaan jadi ringan	Kerja Sama	Merasa terbantu dan bahagia.	A/W19/R32
33	Jika teman tidak mau kerja sama?	Menegur	Kerja Sama	Responsif terhadap kurangnya kolaborasi.	A/W19/R33
34	Pernah ikut kerja bakti di rumah?	Pernah	Partisipasi Sosial	Terlibat dalam kegiatan lingkungan.	A/W19/R34

35	Jika teman minta bantuan?	Dibantu	Empati	Sikap sosial dan kepedulian.	A/W19/R35
36	Cara menunjukkan rasa cinta tanah air?	Menghormati bendera dan menyanyikan lagu kebangsaan	Menghormati	Wujud penghormatan terhadap simbol negara	A/W19/R36
37	Apa yang dilakukan saat upacara?	Diam, hormat, menyanyi	Tata Tertib	Taat terhadap tata tertib sekolah	A/W19/R37
38	Bagaimana perasaan saat belajar budaya?	Senang, menarik	Sikap positif	Minat positif terhadap budaya lokal	A/W19/R38
39	Mengapa budaya harus dijaga?	Supaya tidak punah	pelestarian budaya	Kesadaran akan pelestarian budaya	A/W19/R39
40	Apa yang dilakukan jika teman berbeda pendapat?	Menghargai	Menghormati	Saling menghormati dalam perbedaan	A/W19/R40

## Lampiran 27: Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Guru kelas V A

## CODING HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : SD Negeri 023 Tenggarong Seberang

Waktu : 10.00

Hari/Tanggal : Jumat, 14 Maret 2025

Nama Guru : Andriyani, S.Pd

N o	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Tema	Analisis	Respon Coding
1	Ibu melihat bagaimana perkembangan bahasa daerah di kalangan siswa saat ini?	Perkembangan bagus, terutama bahasa Kutai dan dari daerah transmigrasi, tetap dalam kesatuan bahasa Indonesia.	Bahasa Daerah	Bahasa lokal berkembang dengan baik meskipun berasal dari latar belakang berbeda.	A/W20/R 1
2	Kegiatan apa yang sering dilakukan di sekolah untuk mengenalkan	Beragam kegiatan sekolah seperti lomba, pertunjukan, memperkenalkan	Kegiatan Budaya	Sekolah aktif mengintegrasikan budaya lokal dalam kegiatan	A/W20/R 2

	budaya lokal kepada siswa?	kan budaya lokal.		belajar dan lomba.	
3	Lalu seberapa sering bahasa digunakan dalam kegiatan sekolah seperti dalam pembelajaran?	Seminggu sekali ada pelajaran bahasa Kutai pada hari Sabtu.	Frekuensi Pembelajaran	Pembelajaran bahasa daerah dilakukan rutin tiap minggu.	A/W20/R 3
4	Apa kendala yang dihadapi dalam mengajar budaya daerah kepada siswa?	Siswa belum paham karena mayoritas bukan dari suku lokal, tetapi diperkenalkan bahasa dan budaya Kutai.	Kendala Pembelajaran Budaya	Perbedaan latar belakang suku menjadi tantangan awal dalam pengajaran budaya.	A/W20/R 4
5	Bagaimana cara ibu mengajarkan siswa agar lebih tertarik kepada budaya daerah?	Dengan memperkenalkan adat istiadat, makanan khas, tarian, pakaian adat, serta lomba budaya.	Strategi Ketertarikan	Pembelajaran dikaitkan langsung dengan aktivitas dan lomba agar menarik.	A/W20/R 5
6	Apakah ada tradisi atau	Tari jepen, makanan adat,	Kesenian Daerah	Tradisi dan kesenian	A/W20/R 6

	kesenian yang pernah dikenalkan kepada siswa dalam kegiatan sekolah?	bahasa daerah, dan cara adat istiadat.		daerah dihadirkan melalui aktivitas sekolah.	
7	Bagaimana cara sekolah berperan dalam menjaga kelestarian budaya di tengah pengaruh budaya luar?	Sekolah mempertahankan dan mengenalkan budaya daerah dalam berbagai kegiatan.	Pelestarian Budaya	Sekolah menjadi media penjaga budaya lokal dari pengaruh globalisasi.	A/W20/R 7
8	Apa langkah yang diambil Ibu dalam menanamkan norma kesopanan kepada siswa?	Memberikan contoh karakter melalui pendidikan karakter dan profil pelajar Pancasila.	Norma Kesopanan	Norma diterapkan melalui keteladanan dan pembiasaan sikap di sekolah.	A/W20/R 8
9	Bagaimana cara ibu mendisiplinkan siswa agar mereka lebih	Dengan sikap pembiasaan dan kedisiplinan melalui	Kedisiplinan	Pembiasaan sikap positif menjadi pendekatan untuk	A/W20/R 9



	patuh terhadap aturan sekolah?	rutinitas dan kegiatan.		mendisiplinkan siswa.	
10	Apa tantangan terbesar dalam menjaga norma sosial kepada siswa?	Pengaruh media dan teknologi dari luar menjadi tantangan dalam menjaga norma sosial.	Tantangan Sosial	Media elektronik menjadi faktor eksternal yang menghambat penerapan norma sosial.	A/W20/R 10
11	Bagaimana cara Ibu menanamkan sikap tanggung jawab kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari?	Memberi tugas agar siswa terbiasa bertanggung jawab terhadap sesuatu.	Tanggung Jawab	Tanggung jawab dibentuk melalui tugas rutin dan kedisiplinan terhadap aturan.	A/W20/R 11
12	Apakah ada kegiatan di sekolah yang merancang khusus untuk menjaga norma kepada siswa?	Membuat tata tertib yang mengacu pada norma hukum dan kesusilaan.	Norma Sekolah	Tata tertib digunakan untuk menanamkan norma sosial dan kesopanan.	A/W20/R 12

13	Apa saja cara dilakukan Ibu agar siswa menanamkan nilai-nilai yang berkaitan dengan kepercayaan?	Memberi kebebasan, motivasi, dan tanggung jawab agar siswa percaya diri.	Nilai Kepercayaan	Kepercayaan dibentuk melalui pendekatan dan pelibatan tanggung jawab.	A/W20/R 13
14	Apakah pernah mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai kepercayaan?	Ada, melalui tugas seni, sosial, dan pramuka.	Praktik Kepercayaan	Nilai kepercayaan dipraktikkan dalam berbagai kegiatan sekolah.	A/W20/R 14
15	Bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai kepercayaan?	Baik karena terintegrasi dalam PKN dan profil pelajar Pancasila.	Tanggapan Siswa	Siswa merespons baik karena pembelajaran bersifat aplikatif.	A/W20/R 15
16	Kalau di kelas itu biasanya Ibu menceritakan tentang cerita	Ya, digunakan untuk mengajarkan karakter positif dan negatif.	Cerita Rakyat	Cerita rakyat dipakai sebagai sarana edukatif untuk menanamkan nilai.	A/W20/R 16

	rakyat atau tidak?				
17	Bagaimana cara ibu menanamkan rasa cinta tanah air kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari?	Melalui persatuan, cinta produk Indonesia, dan kekayaan budaya.	Cinta Tanah Air	Cinta tanah air ditanamkan melalui keseharian dan edukasi nilai persatuan.	A/W20/R 17
18	Apa saja kebiasaan di sekolah yang bisa membantu siswa lebih menghargai budaya Indonesia?	Mencintai produk dan budaya Indonesia serta adat istiadat.	Kebiasaan Budaya	Penguatan identitas budaya melalui kebiasaan yang diapresiasi siswa.	A/W20/R 18
19	Bagaimana Ibu menjelaskan pentingnya menjaga persatuan di tengah perbedaan yang ada di Indonesia?	Dengan konsep Bhinneka Tunggal Ika sebagai dasar keberagaman.	Persatuan dalam Perbedaan	Persatuan ditanamkan sebagai kekuatan bangsa melalui pemahaman keberagaman.	A/W20/R 19

20	Mengapa penting bagi siswa untuk memahami sejarah dan budaya bangsa sejak dini?	Sebagai pegangan agar budaya tidak luntur dan dapat diperjuangkan .	Pemahaman Budaya Sejak Dini	Pemahaman sejarah dan budaya penting sebagai identitas bangsa.	A/W20/R 20
21	Bagaimana cara Ibu mengajarkan siswa untuk menghormati simbol negara seperti bendera atau lagu kebangsaan?	Melalui upacara, nyanyian lagu kebangsaan, dan penjelasan lambang negara.	Simbol Negara	Simbol negara diajarkan dengan penghormatan dan pembiasaan visual di kelas.	A/W20/R 21
22	Bagaimana cara Ibu menanamkan kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar di kelas?	Dengan membiasakan doa agar kegiatan mendapat berkah.	Pembiasaan Religius	Doa dijadikan bagian dari rutinitas kelas sebagai pembiasaan spiritual.	A/W20/R 22
23	Bagaimana Ibu mengajarkan siswa untuk	Memberi kesempatan dan menghargai	Toleransi Beragama	Toleransi ditanamkan melalui penghargaan	A/W20/R 23

	menghormati teman yang sedang beribadah?	waktu ibadah sesuai agama masing-masing.		terhadap ibadah teman.	
24	Bagaimana Ibu mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan agama?	Menanamkan saling menghormati sesuai norma yang berlaku.	Penghargaan Agama	Penghargaan terhadap agama lain ditanamkan sejak dini secara kolektif.	A/W20/R 24
25	Bagaimana cara ibu menanamkan sikap jujur kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari?	Menanamkan nilai jujur sebagai dasar karakter dan kesuksesan.	Kejujuran	Kejujuran dianggap sebagai nilai utama dalam pendidikan karakter.	A/W20/R 25
26	Apa yang dilakukan Ibu jika ada siswa yang bergurau/bocoran dalam ujian?	Memberi nasihat untuk jujur dan mengingatkan akibat jangka panjang dari menyontek.	Menyontek dalam Ujian	Menyontek disikapi dengan pendekatan edukatif bukan hukuman keras.	A/W20/R 26
27	Bagaimana cara ibu mengajarkan siswa agar	Dengan pembagian tugas, sanksi edukatif, dan	Tanggung Jawab Tugas	Tanggung jawab diperkuat melalui	A/W20/R 27

	selalu bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya ?	pelaksanaan sesuai jadwal.		struktur kegiatan dan konsekuensi.	
28	Mengapa penting bagi siswa untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran sejak dini?	Karena kejujuran adalah fondasi karakter dari kecil untuk masa depan.	Pentingnya Kejujuran	Kejujuran sejak dini adalah kunci integritas individu dewasa.	A/W20/R 28
29	Bagaimana cara ibu membantu siswa agar lebih percaya diri dalam pembelajaran?	Dengan pendekatan, motivasi, dan penguatan karakter.	Percaya Diri	Kepercayaan diri dibangun lewat pendekatan emosional dan motivasi.	A/W20/R 29
30	Bagaimana cara membentuk sikap mandiri terhadap siswa?	Melatih siswa mengerjakan tugas sendiri dan tidak tergantung pada orang lain.	Kemandirian	Kemandirian ditanamkan lewat latihan bertanggung jawab atas pekerjaan pribadi.	A/W20/R 30

31	Apa tantangan terbesar dalam mengajarkan siswa agar lebih mandiri?	Siswa kadang tidak percaya diri dan bergantung pada orang lain, perlu motivasi.	Tantangan Kemandirian	Kurangnya kepercayaan diri menjadi tantangan dalam kemandirian.	A/W20/R 31
32	Bagaimana cara Ibu mendukung siswa agar memiliki keberanian untuk mencoba hal-hal baru?	Memberi motivasi dan kesempatan berlatih agar bisa berkompetisi.	Keberanian Mencoba	Siswa diberi dukungan melalui latihan dan eksposur pada hal baru.	A/W20/R 32
33	Bagaimana cara Ibu membangun kebiasaan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok?	Pembentukan kelompok acak dan pemantauan keaktifan secara langsung.	Kerja Sama	Kerja sama dikuatkan lewat metode kelompok acak dan pengawasan guru.	A/W20/R 33
34	Apa kegiatan di sekolah yang sering dilakukan untuk menenangkan	Bersih-bersih, kerja kelompok, dan kerja bakti.	Gotong Royong	Gotong royong diajarkan melalui kegiatan kebersihan	A/W20/R 34

	semangat gotong royong?			dan kolaborasi kelas.	
35	Kalau kerja bakti di sini dilakukan di hari apa saja Bu?	Setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai selama 10–15 menit.	Jadwal Kerja Bakti	Pembiasaan kerja bakti dilakukan setiap hari untuk membangun tanggung jawab kolektif.	A/W20/R 35
36	Bagaimana cara ibu mengajarkan sikap peduli terhadap teman yang sedang kesulitan?	Memberi semangat, bantuan, dan sumbangan secara sukarela dari siswa dan guru.	Empati Sosial	Empati dibentuk melalui aksi nyata dalam situasi musibah teman.	A/W20/R 36



## Lampiran 28 : Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Siswa kelas III B

## CODING HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : SD Negeri 007 Tenggarong Seberang

Waktu : 09.00

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Maret 2025

Nama Siswa : Sakila Marta

N o	Pertanyaan	Hasil Wawancara (Jawaban SM)	Coding	Tema	Analisis
1	Adik dari suku apa?	Buton	SM/W23/ R1	Identitas Suku	Sakila mengidentifikasi diri nya berasal dari suku Buton.
2	Biasanya pakai bahasa daerah atau bahasa Indonesia?	Indonesia	SM/W23/ R1	Bahasa Sehari-hari	Bahasa yang digunakan sehari-hari oleh Sakila

					adalah Bahasa Indonesia.
3	Kalau di rumah biasanya pakai bahasa apa?	Indonesia juga	SM/W23/ R1	Bahasa Keluarga	Bahasa Indonesia digunakan baik di rumah maupun di sekolah.
4	Di sekolah ada pelajaran atau kegiatan budaya daerah?	Engga ada	SM/W23/ R1	Pembelajaran Budaya	Tidak ada pelajaran khusus tentang budaya daerah menurut Sakila.
5	IPS belum belajar tentang keragaman budaya?	Belum	SM/W23/ R1	Pembelajaran IPS	Sakila belum mendapatkan materi tentang keragaman budaya di IPS.
6	Kalau lagu daerah atau permainan tradisional	Belum	SM/W23/ R1	Pengetahuan Budaya	Sakila belum diajarkan lagu atau

	sudah pernah diajarin?				permainan tradisional.
7	Tau nggak permainannya apa aja?	Engga tau	SM/W23/ R1	Permainan Tradisional	Sakila tidak mengetahui permainan tradisional lokal.
8	Pernah ikut acara atau perayaan adat seperti Erau?	Gak pernah juga	SM/W23/ R1	Partisipasi Budaya	Sakila belum pernah ikut perayaan adat seperti Erau.
9	Kenapa budaya daerah penting dikenal dan dijaga?	Supaya tetap terletari dan terjaga, agar tidak punah.	SM/W23/ R1	Kesadaran Budaya	Sakila menyadari pentingnya menjaga budaya agar tidak punah.
10	Bagaimana cara menunjukkan sikap sopan kepada guru dan teman?	Rajin salim ke guru dan baik ke teman-teman	SM/W23/ R1	Sopan Santun	Sikap sopan ditunjukkan melalui salim dan sikap baik terhadap teman.

11	Bagaimana kalau terhadap guru?	Hormat dan berbuat baik	SM/W23/ R1	Sikap Terhadap Guru	Sakila menunjukkan rasa hormat dan berbuat baik kepada guru.
12	Kalau bertemu guru bagaimana?	Senyum dan sapa	SM/W23/ R1	Etika Sekolah	Sakila menyapa dan tersenyum saat bertemu guru sebagai bentuk sopan santun.
13	Sopan saat berbicara dengan orang lebih tua bagaimana bersikap?	Selalu mendengar dan tidak membantah	SM/W23/ R1	Etika Berbicara	Sakila menghormati orang tua dengan mendengarkan dan tidak membantah.
14	Kalau orang tua bicara, adik nunggu sampai selesai	Sampai selesai	SM/W23/ R1	Sopan Santun	Sakila bersikap sabar dengan menunggu

	atau bagaimana?				orang tua selesai bicara.
15	Aturan sekolah yang paling penting untuk ditaati?	Menjaga lingkungan sekitar	SM/W23/ R1	Aturan Sekolah	Sakila menganggap pentingnya menjaga lingkungan sekolah.
16	Kalau melihat teman melakukan kesalahan?	Laporkan ke guru	SM/W23/ R1	Tanggung Jawab Sosial	Sakila bertanggung jawab dengan melaporkan kesalahan teman kepada guru.
17	Ada tradisi khusus di keluarga atau masyarakat sekitar?	Gak tau	SM/W23/ R1	Pengetahuan Tradisi	Sakila tidak mengetahui adanya tradisi khusus di keluarganya.
18	Kayak yasinan ada gak?	Gak tau	SM/W23/ R1	Tradisi Keagamaan	Sakila belum mengetahui tentang tradisi

					seperti yasinan.
19	Pernah ikut festival?	Gak pernah	SM/W23/ R1	Partisipasi Sosial	Sakila belum pernah ikut dalam kegiatan festival.
20	Pernah mendengar cerita rakyat?	Pernah	SM/W23/ R1	Cerita Rakyat	Sakila pernah mendengar cerita rakyat di sekolah.
21	Bagaimana tanggapanmu?  Senang gak?	Senang	SM/W23/ R1	Respon Emosional	Sakila senang saat mendengar cerita rakyat dari guru.
22	Ikut upacara gak?	Iya, karena kelas siang	SM/W23/ R1	Partisipasi Upacara	Sakila tidak ikut upacara karena masuk kelas siang.
23	Kalau ada teman ribut, bagaimana	Menegurnya	SM/W23/ R1	Kontrol Sosial	Sakila berani menegur teman yang

	menanggapinya?				membuat kegaduhan.
24	Sikap terhadap teman beda suku?	Tetap berteman	SM/W23/ R1	Toleransi Sosial	Sakila tidak membedakan teman berdasarkan suku.
25	Milih-milih teman enggak?	Enggak	SM/W23/ R1	Sikap Inklusif	Sakila bersikap inklusif dalam berteman.
26	Kebiasaan sebelum dan sesudah belajar?	Ngobrol dengan teman	SM/W23/ R1	Kebiasaan Belajar	Sakila biasanya mengobrol sebelum dan sesudah belajar.
27	Berdoa?	Iya	SM/W23/ R1	Religiusitas	Sakila tetap melakukan doa di sekolah.
28	Kalau teman beragama lain	Tidak mengganggu	SM/W23/ R1	Toleransi Beragama	Sakila menghormati teman yang

	sedang beribadah?				sedang beribadah dengan tidak mengganggu.
29	Kalau tidak bisa mengerjakan soal ujian?	Berusaha	SM/W23/ R1	Strategi Ujian	Sakila mencoba berusaha saat mengalami kesulitan ujian.
30	Pernah nyontek?	Pernah	SM/W23/ R1	Kejujuran	Sakila mengaku pernah menyontek dalam ujian.
31	Kalau teman menyontek, apa yang kamu lakukan?	Menegur	SM/W23/ R1	Sikap Terhadap Teman	Sakila menegur teman yang menyontek.
32	Kalau teman tidak jujur?	Jujur aja bilang	SM/W23/ R1	Sikap Terbuka	Sakila lebih memilih bersikap jujur kepada teman.



33	Kalau ada teman minta tolong untuk berbohong ke guru?	Gak pernah	SM/W23/ R1	Integritas	Sakila tidak pernah membantu teman berbohong kepada guru.
34	Bagaimana mengerjakan tugas sekolah di rumah?	Dibantu orang tua	SM/W23/ R1	Tanggung Jawab Belajar	Sakila mengerjakan tugas dengan bantuan orang tua.
35	Kadang lihat Google gak?	Enggak	SM/W23/ R1	Keterbatasan Akses	Sakila tidak menggunakan Google untuk mengerjakan tugas.
36	Kalau tugas kelompok tapi teman tidak membantu?	Ditegur	SM/W23/ R1	Kerja Sama	Sakila menegur teman yang tidak bekerja sama.

37	Cara belajar menghadapi pelajaran sulit?	Menyontek	SM/W23/ R1	Strategi Belajar	Sakila kadang memilih menyontek saat mengalami kesulitan.
38	Kalau tidak paham, tanya ke guru atau orang tua?	Tanya	SM/W23/ R1	Inisiatif Belajar	Sakila berani bertanya jika tidak paham pelajaran.
39	Saat ada kegiatan bersih-bersih kelas?	Ikut piket	SM/W23/ R1	Tanggung Jawab Sosial	Sakila berpartisipasi aktif dalam piket kelas.
40	Bagaimana rasanya jika semua teman bekerja sama?	Senang sih dibantu	SM/W23/ R1	Kerja Sama	Sakila merasa senang jika semua teman saling membantu.
41	Jika melihat teman tidak mau kerja bakti?	Menunggu pastinya ya	SM/W23/ R1	Empati Sosial	Sakila menunggu teman agar ikut terlibat

					dalam kerja bakti.
42	Kerja bakti di rumah pernah ikut?	Pernah	SM/W23/ R1	Tanggung Jawab Rumah	Sakila ikut membantu kerja bakti di lingkungan rumah.
43	Biasanya bantu apa?	Sapu	SM/W23/ R1	Peran di Rumah	Sakila membantu menyapu saat kerja bakti di rumah.
44	Kalau teman minta bantuan, kamu tolong gak?	Kadang ditolong	SM/W23/ R1	Sikap Menolong	Sakila bersedia membantu teman jika memungkinkan.
45	Kalau ikut pacaran itu bagaimana adik mengikutinya?	Menghormati dengan benar-benar	SM/W23/ R1	Nilai Hormat	Sakila menunjukkan sikap hormat secara serius dalam

					hubungan sosial.
--	--	--	--	--	---------------------

## Lampiran 29: Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Siswa kelas V A

## CODING HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : SD Negeri 014 Tenggarong Seberang

Waktu : 09.30

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Maret 2025

Nama Siswa : Aditya Putra

N o	Wawancara	Respon	Coding	Tema	Analisis
1	Kalau di rumah atau di sekolah biasanya pakai bahasa apa?	Bahasa Indonesia	AP/W24/R 1	Penggunaan Bahasa	Anak lebih sering menggunakan bahasa Indonesia di rumah dan sekolah, yang menunjukkan tingkat adaptasi terhadap

					bahasa nasional.
2	Kalau ngobrol sama teman-teman, lebih sering pakai bahasa daerah atau bahasa Indonesia?	Bahasa Indonesia	AP/W24/R 1	Penggunaan Bahasa	Anak memilih menggunakan bahasa Indonesia, menunjukkan dominasi bahasa nasional di lingkungan sosial mereka.
3	Di sekolah ada enggak mata pelajaran yang mempelajari tentang budaya daerah?	Ada, seni rupa dan mulok bahasa Kutai	AP/W24/R 1	Pendidikan Budaya Daerah	Anak mempelajari budaya daerah melalui mata pelajaran yang disediakan di sekolah, yang memperlihatkan upaya

					mengenalkan budaya lokal.
4	Adik tahu lagu daerah atau permainan tradisional dari daerah sini?	Kurang tahu	AP/W24/R 1	Pengetahuan Budaya Daerah	Anak belum mengenal banyak lagu daerah atau permainan tradisional, menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan budaya lokal di kalangan anak-anak.
5	Di sekolah ada kegiatan yang mengenalkan budaya daerah,	Ada, pakai pakaian adat Sumatera saat karnaval	AP/W24/R 1	Pelestarian Budaya	Anak terlibat dalam kegiatan mengenalkan budaya daerah melalui kegiatan yang melibatkan

	seperti tari tradisional atau pakaian adat?				pakaian adat, memperlihatkan upaya pelestarian budaya.
6	Apa makanan khas dari daerah kita yang Adik suka?	Enggak tahu	AP/W24/R 1	Pengetahuan Kuliner Daerah	Anak tidak mengetahui makanan khas daerah, menunjukkan kurangnya pengenalan terhadap aspek kuliner lokal.
7	Menurut Adik, kenapa budaya daerah itu penting untuk	Supaya tidak punah dan tetap lestari	AP/W24/R 1	Pentingnya Pelestarian Budaya	Anak memahami pentingnya pelestarian budaya untuk mencegah kepunahan budaya lokal,



	dikenali dan dijaga?				menunjukkan kesadaran tentang warisan budaya.
8	Di sekolah, bagaimana cara Adik menunjukkan sikap sopan kepada guru dan teman-teman?	Menghormati saat guru mengajar	AP/W24/R 1	Etika Sosial	Anak menunjukkan sikap sopan dengan menghormati guru saat mengajar, menunjukkan pemahaman tentang etika dalam interaksi sosial.
9	Saat berbicara dengan orang yang lebih tua,	Tidak boleh dipotong, mendahului orang tua	AP/W24/R 1	Etika Sosial	Anak tahu bahwa berbicara dengan orang tua harus

	bagaimana cara Adik bersikap?	yang berbicara			dihormati dan tidak boleh dipotong, mencerminkan nilai kesopanan yang diajarkan di keluarga.
10	Di sekolah, aturan mana yang menurut Adik paling penting untuk ditaati?	Ikut upacara, bersih-bersih, senam	AP/W24/R 1	Kedisiplinan	Anak menunjukkan pemahaman pentingnya kedisiplinan dalam kegiatan sekolah, seperti mengikuti upacara dan menjaga kebersihan.
11	Kalau melihat	Menegur teman	AP/W24/R 1	Etika Sosial	Anak menunjukkan

	teman melakukan kesalahan, apa yang Adik lakukan?				kesadaran untuk menegur teman jika melakukan kesalahan, menegakkan norma sosial yang baik di lingkungan sekolah.
12	Adakah tradisi khusus yang sering dilakukan oleh keluarga atau masyarakat di sekitar tempat	Ada	AP/W24/R 1	Tradisi Keluarga	Anak menyebutkan adanya tradisi dalam keluarga atau masyarakat, yang menunjukkan peran tradisi dalam kehidupan sehari-hari.

	tinggal Adik?				
13	Apakah Adik pernah ikut dalam perayaan tradisional, seperti upacara adat atau festival daerah?	Enggak, hanya mengikuti pawai saja	AP/W24/R 1	Partisipasi Budaya	Anak menunjukkan ketidakterlibat an dalam perayaan tradisional yang lebih mendalam, meskipun mengikuti pawai, sebagai indikasi minat atau keterlibatan yang terbatas.
14	Apa yang Adik pelajari dari cerita rakyat atau tradisi	Penjajahan zaman dulu, tragedi zaman dulu	AP/W24/R 1	Pengetahuan Sejarah Lokal	Anak mempelajari sejarah daerah melalui cerita rakyat,

	yang ada di daerah kita?				memperlihatkan pemahaman terhadap nilai sejarah yang diwariskan.
15	Bagaimana perasaan Adik ketika mendengar cerita tentang mitos atau legenda daerah?	Senang	AP/W24/R 1	Minat terhadap Mitos	Anak merasa senang mendengarkan mitos atau legenda daerah, yang menunjukkan ketertarikan terhadap cerita tradisional.
16	Bagaimana caramu menunjukkan rasa cinta kepada Indonesia di sekolah?	Dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu wajib	AP/W24/R 1	Cinta Tanah Air	Anak menunjukkan rasa cinta terhadap tanah air dengan cara berpartisipasi dalam kegiatan

					yang menumbuhkan semangat nasionalisme, seperti menyanyikan lagu kebangsaan.
17	Bagaimana cara menunjukkan sikap hormat saat upacara bendera berlangsung ?	Tidak ribut, barisnya bagus	AP/W24/R 1	Kedisiplinan	Anak menunjukkan pemahaman tentang pentingnya menjaga ketertiban dan kedisiplinan selama upacara bendera berlangsung.
18	Apa yang akan kamu lakukan jika	Dipisahin, ditegur	AP/W24/R 1	Penghormatan Simbol Negara	Anak menunjukkan sikap tegas

	ada teman yang tidak menghormati simbol negara?				dalam menegur teman yang tidak menghormati simbol negara, mencerminkan rasa hormat terhadap simbol nasional.
19	Bagaimana sikapmu terhadap teman-teman yang berasal dari suku atau daerah yang berbeda?	Tidak dibedakan	AP/W24/R 1	Toleransi	Anak mengedepankan sikap inklusif dan tidak membedakan teman yang berasal dari suku atau daerah yang berbeda.

20	Bagaimana kebiasaanmu sebelum dan sesudah belajar di sekolah?	Sebelum masuk main, pengen gambar juga, terus berdoa. Saat mau pulang simpan-simpan, berdoa, ucapkan salam, pulang	AP/W24/R 1	Kebiasaan Sehari-hari	Anak memiliki rutinitas positif sebelum dan sesudah sekolah, seperti berdoa dan menyimpan barang, menunjukkan nilai spiritual dan kedisiplinan.
21	Apa yang kamu lakukan saat melihat teman yang berbeda agama sedang beribadah?	Tidak mengganggu, biarkan dia ibadah	AP/W24/R 1	Toleransi Agama	Anak menunjukkan rasa hormat terhadap teman yang sedang beribadah, menandakan sikap toleransi terhadap



					perbedaan agama.
22	Bagaimana cara kamu menunjukkan sikap hormat kepada guru dan orang tua?	Tidak memusuhi orang tua, tidak melawan	AP/W24/R 1	Etika Sosial	Anak memahami pentingnya sikap hormat kepada orang tua dan guru dengan tidak melawan atau memusuhi mereka.
23	Bagaimana caramu bersyukur atas apa yang kamu miliki?	Menjaga, bersyukur	AP/W24/R 1	Rasa Syukur	Anak menunjukkan sikap bersyukur dengan cara menjaga apa yang dimiliki, mencerminkan kesadaran tentang

					pentingnya menghargai apa yang ada.
24	Bagaimana caramu menjaga kepercayaan teman dan guru?	Dijaga	AP/W24/R 1	Kepercayaan	Anak memahami pentingnya menjaga kepercayaan dari teman dan guru, yang menunjukkan nilai integritas dan tanggung jawab.
25	Apa yang kamu lakukan jika tidak bisa menjawab soal saat ujian?	Berusaha sendiri	AP/W24/R 1	Ketekunan	Anak menunjukkan sikap mandiri dan berusaha menyelesaikan ujian meskipun menghadapi kesulitan.

26	Jika temanmu menyontek saat ujian, apa yang akan kamu lakukan?	Menegur, nutupi lembar kerja, tidak ikut mencontek	AP/W24/R 1	Integritas	Anak menunjukkan sikap teguh terhadap integritas dengan menegur teman yang menyontek dan tidak ikut serta dalam perbuatan tersebut.
27	Bagaimana perasaan adik jika ada teman yang tidak jujur?	Marah, kecewa	AP/W24/R 1	Kejujuran	Anak merasa marah dan kecewa jika ada teman yang tidak jujur, menandakan nilai kejujuran yang tinggi.

28	Bagaimana sikapmu jika teman adik meminta bantuan untuk berbohong kepada guru?	Enggak mau	AP/W24/R 1	Etika Sosial	Anak menolak untuk membantu teman yang meminta bantuan untuk berbohong, menunjukkan sikap yang jujur dan berprinsip.
29	Bagaimana caramu mengerjakan tugas sekolah di rumah?	Kadang lihat Google, kadang mengerjakan sendiri	AP/W24/R 1	Pembelajaran Mandiri	Anak mengandalkan sumber lain (seperti Google) dan juga mengerjakan tugas secara mandiri, menunjukkan

					sikap proaktif dalam belajar.
30	Apa yang kamu lakukan jika mendapatkan tugas kelompok tetapi teman tidak mau membantu?	Minta bantuan kakak, Kerja sendiri, Ya menegur	AP/W24/R 1	Kerja Sama	Anak menunjukkan sikap mandiri dengan mencari bantuan lain jika teman tidak berkontribusi, serta berani menegur teman yang tidak membantu.

## Lampiran 29: Transkrip Wawancara dan Reduksi Data Siswa kelas V A

## CODING HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : SD Negeri 014 Tenggarong Seberang

Waktu : 08.30

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Maret 2025

Nama Siswa : Rivana

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Tema	Analisis	Coding
1	Di rumah atau di sekolah, Adik sering pakai bahasa daerah atau bahasa Indonesia?	Indonesia	Bahasa	Penggunaan bahasa Indonesia dominan	R/W25/R1
2	Kalau ngobrol sama teman-teman, lebih sering pakai bahasa daerah atau bahasa Indonesia?	Indonesia juga	Bahasa	Bahasa Indonesia digunakan dalam pergaulan	R/ W25/R2

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Tema	Analisis	Coding
3	Di sekolah ada tidak pelajaran atau kegiatan yang ngajarin tentang budaya daerah?	Ada, Seni rupa, Mulok bahasa Kutai	Budaya Lokal	Sekolah menyediakan pembelajaran budaya lokal	R/ W25/R3
4	Adik tahu lagu daerah atau permainan tradisional dari daerah sini?	Kurang tahu	Budaya Lokal	Kurangnya informasi budaya lokal	R/ W25/R4
5	Di sekolah ada kegiatan yang mengenalkan budaya daerah, seperti tari tradisional atau pakaian adat?	Pakaian adat ada, kalau tarian belum ada	Budaya Lokal	Kegiatan budaya masih terbatas pada pakaian adat	R/ W25/R5
6	Apa makanan khas dari daerah kita yang Adik suka?	Kurang tahu	Budaya Lokal	Minim pengetahuan tentang kuliner khas daerah	R/ W25/R6

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Tema	Analisis	Coding
7	Menurut Adik, kenapa budaya daerah itu penting untuk dikenali dan dijaga?	Biar tidak punah, supaya tetap terlestarikan	Budaya Lokal	Ada kesadaran pentingnya pelestarian budaya	R/ W25/R7
8	Di sekolah, bagaimana cara Adik menunjukkan sikap sopan kepada guru dan teman-teman?	Menyapa, mengucapkan salam	Sopan Santun	Memahami norma kesopanan	R/ W25/R8
9	Saat berbicara dengan orang yang lebih tua, bagaimana cara Adik bersikap?	Tidak menjawab saat orang tua berbicara, mendahulukan orang tua	Sopan Santun	Menghormati orang yang lebih tua	R/ W25/R9
10	Di sekolah, aturan mana yang menurut Adik paling penting untuk ditaati?	Upacara, saat ada kegiatan harus ikut	Kedisiplinan	Mentaati aturan sekolah sebagai bentuk tanggung jawab	R/ W25/R10



No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Tema	Analisis	Coding
11	Kalau melihat teman melakukan kesalahan, apa yang Adik lakukan?	Mengasih tahu yang benar	Kepedulian Sosial	Menunjukkan sikap tanggung jawab sosial	R/ W25/R11
12	Adakah tradisi khusus yang sering dilakukan oleh keluarga atau masyarakat di sekitar tempat tinggal Adik?	Yasinan, Tahlilan	Budaya Lokal	Terlibat dalam tradisi keagamaan lokal	R/ W25/R12
13	Apa yang Adik pelajari dari cerita rakyat atau tradisi yang ada di daerah kita?	Tentang benda-benda antik, tragedi zaman dulu	Budaya Lokal	Cerita rakyat menjadi media pembelajaran sejarah	R/ W25/R13
14	Bagaimana perasaan Adik ketika mendengar cerita tentang	Senang, bisa tahu tragedi dan barang-barang dulu	Budaya Lokal	Tertarik pada nilai sejarah dan budaya	R/ W25/R14

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Tema	Analisis	Coding
	mitos atau legenda daerah?				
15	Bagaimana cara menunjukkan sikap hormat saat upacara bendera berlangsung?	Diam, baris rapi, tidak mengganggu teman	Nasionalisme	Menunjukkan rasa hormat dan disiplin	R/ W25/R15
16	Bagaimana caramu menunjukkan rasa cinta kepada Indonesia di sekolah?	Menyanyikan lagu Indonesia Raya	Nasionalisme	Mengekspresikan nasionalisme melalui lagu kebangsaan	R/ W25/R16
17	Apa yang akan kamu lakukan jika ada teman yang tidak menghormati simbol negara?	Menegurnya	Nasionalisme	Berani menegur demi menjaga kehormatan negara	R/ W25/R17
18	Bagaimana sikapmu terhadap teman-teman yang berasal dari suku	Menghormati, tidak membedakan, tetap berteman	Toleransi	Memahami dan menghargai keberagaman	R/ W25/R18

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Tema	Analisis	Coding
	atau daerah yang berbeda?				
19	Bagaimana kebiasaan adik sebelum dan sesudah belajar?	Bermain, doa, belajar, simpan, salam, salim, pulang	Religiusitas	Ada rutinitas doa dan sopan santun di sekolah	R/ W25/R19
20	Apa yang kamu lakukan saat melihat teman yang berbeda agama sedang beribadah?	Tidak mengganggu	Toleransi	Menghargai ibadah agama lain	R/ W25/R20
21	Bagaimana cara kamu menunjukkan sikap hormat kepada guru dan orang tua?	Tidak memotong, mendengarkan, tidak menyaut saat dimarahi	Sopan Santun	Sikap hormat dalam interaksi	R/ W25/R21
22	Bagaimana cara adik bersyukur	Bersyukur dengan apa yang ada, tidak iri	Religiusitas	Menghargai dan menerima kondisi diri	R/ W25/R22


No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Tema	Analisis	Coding
	atas apa yang adik miliki?				
23	Bagaimana caramu menjaga kepercayaan teman dan guru?	Tidak membocorkan rahasia orang lain	Kepercayaan	Menunjukkan sikap dapat dipercaya	R/ W25/R23
24	Apa yang Anda lakukan jika tidak bisa mengerjakan soal saat ujian?	Meminta guru menjelaskan	Kemandirian	Inisiatif bertanya saat kesulitan	R/ W25/R24
25	Jika temanmu menyontek saat ujian, apa yang akan kamu lakukan?	Menegurnya	Kejujuran	Menolak perilaku menyontek	R/ W25/R25
26	Bagaimana perasaan adik jika ada teman yang tidak jujur pada adik?	Kecewa, tidak bisa dipercaya lagi	Kejujuran	Kejujuran sebagai dasar hubungan sosial	R/ W25/R26

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Tema	Analisis	Coding
27	Bagaimana sikapmu jika temanmu meminta bantuan untuk berbohong kepada guru?	Menolak, tidak boleh bohong	Kejujuran	Menolak perilaku yang tidak jujur	R/ W25/R27
28	Bagaimana cara adik mengerjakan tugas sekolah di rumah?	Meminta bantuan orang tua jika sulit	Kemandirian	Mandiri namun tahu kapan meminta bantuan	R/ W25/R28
29	Apa yang kamu lakukan jika mendapat tugas kelompok, tetapi temanmu tidak membantu?	Menegur	Kerja Sama	Berani mengingatkan teman	R/ W25/R29
30	Bagaimana cara kamu belajar jika menghadapi pelajaran yang sulit?	Tanya teman atau orang tua	Inisiatif Belajar	Mengambil langkah aktif saat kesulitan	R/ W25/R30

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Tema	Analisis	Coding
31	Apa yang kamu lakukan saat ada kegiatan bersih-bersih di kelas?	Membantu teman membersihkan	Gotong Royong	Aktif dan peduli terhadap kebersihan	R/ W25/R31
32	Bagaimana rasanya jika semua teman bekerja sama dalam satu kegiatan?	Sangat senang, lebih ringan, cepat selesai	Kerja Sama	Kolaborasi membuat tugas lebih mudah	R/ W25/R32
33	Apa yang akan adik lakukan jika melihat teman yang tidak ikut kerja bakti?	Menyuruh, mengajak bantu	Tanggung Jawab Sosial	Mengajak partisipasi secara aktif	R/ W25/R33
34	Jika ada kerja bakti di lingkungan rumah, apa yang adik lakukan?	Membantu	Partisipasi Sosial	Terlibat dalam kegiatan masyarakat	R/ W25/R34
35	Jika ada teman yang meminta bantuan,	Membantu	Empati	Responsif dan peduli terhadap sesama	R/W25/R35

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Tema	Analisis	Coding
	bagaimana cara kamu menolongnya?				
36	Jika ada teman yang meminta bantuan, bagaimana cara kamu menolongnya?	Menolong dengan baik dan sopan	Empati	Peduli dan sopan dalam membantu	R/W25/R36

## Lampiran 30 Surat Izin Peneliti

	<b>UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA</b> <b>FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN</b>	BAKK + BPO KALTIM + BUKOPIN + MUAMALAT + MANHURI
---	---	--

---

Nomor : 117/UWGM/FKIP-PGSD/II/2025 Lampiran : - Hal : Permohonan Ijin Penelitian	Samarinda, 14 Februari 2025
--	-----------------------------


Kepada Yth:  
Kepala SD Negeri 023 Tenggarong Seberang  
di -  
Tempat

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama	: Maulidina
NPM	: 2186206011
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	: Peran Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Membangun Identitas Karakter Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun Pembelajaran 2024/2025

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
 Ketua Program Studi PGSD,  
  
Dr. Ratna Kharunnisa, S.Pd., M.Pd  
 NIK. 2016.089.215

---

Telp : (0541) 4121117 Fax : (0541) 736572 Email : uwigama@uwgm.ac.id Website : uwgm.ac.id	Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia	Kampus Biru UWGM Rektorat – Gedung B Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08 Samarinda 75119
--	--	--

Gambar 30.1 Dokumentasi Surat Izin Penelitian di SD Negeri 023 Tenggarong Seberang





**UNIVERSITAS  
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**BANK :**  
+ BPD KALTIM  
+ BUKOPIN  
+ MUAMALAT  
+ MANDIRI

Nomor : 117/UWGM/FKIP-PGSD/II/2025  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Samarinda, 14 Februari 2025

Kepada Yth:  
Kepala SD Negeri 007 Tenggarong Seberang  
di -

Tempat

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama : Maulidina  
NPM : 2186206011  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Peran Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Membangun Identitas Karakter Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun Pembelajaran 2024/2025

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD,


  
**Dr. Hana Kharunnisa, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 2016.089.215

Telp : (0541) 4121117  
Fax : (0541) 736572  
Email : uwgama@uwgm.ac.id  
Website : uwgm.ac.id

*Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.*

Kampus Biru UWGM  
Rektorat – Gedung B  
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08  
Samarinda 75119

Gambar 30.2 Dokumentasi Surat Izin Penelitian di SD Negeri 007 Tenggarong Seberang



**UNIVERSITAS  
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BANK :  
+ BPD KALIM  
+ SUKOPRI  
+ MUAMALAT  
+ MANDIRI

---

Nomor : 117/UWGM/FKIP-PGSD/II/2025      Samarinda, 14 Ferbuari 2025  
 Lampiran : -  
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian


Kepada Yth:  
 Kepala SD Negeri 012 Tenggarong  
 di -  
 Tempat

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama : Maulidina  
 NPM : 2186206011  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Skripsi : Peran Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Membangun Identitas Karakter Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun Pembelajaran 2024/2025

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
 Ketua Program Studi PGSD,  
  
**Dr. Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd**  
 NIK/2016.089.215


---

Telp : (0541) 4121117  
 Fax : (0541) 736572  
 Email : uwigama@uwgm.ac.id  
 Website : uwgm.ac.id

Kampus Biru UWGM  
 Rektorat - Gedung B  
 Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08  
 Samarinda 75119

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Gambar 30.3 Dokumentasi Surat Izin Penelitian di SD Negeri 012 Tenggarong



**UNIVERSITAS  
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BANK :  
+ BPD KALIM  
+ BUKOPIN  
+ BUKAMALAT  
+ BUKAWIRI

---

Nomor : 117UWGM/FKIP-PGSD/IL/2025      Samarinda, 14 Februari 2025  
 Lampiran : -  
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian


Kepada Yth:  
 Kepala SD Negara 014 Tenggarong Seberang  
 di -  
 Tempat

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama : Maulidina  
 NPM : 2186206011  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Skripsi : Peran Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Membangun Identitas Karakter Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun Pembelajaran 2024/2025

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
 Ketua Program Studi PGSD,  
  
**Dr. Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd**  
 NIK 2016.089.215

---

Telp : (0541) 4121117  
 Fax : (0541) 736572  
 Email : uwigama@uwgm.ac.id  
 Website : uwgm.ac.id

Kampus Biru UWGM  
 Rektorat – Gedung B  
 Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.01  
 Samarinda 75119

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Gambar 30.4 Dokumentasi Surat Izin Penelitian di SD Negeri 014 Tenggarong Seberang

## Lampiran 31 Surat Balasan Izin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SD NEGERI 014 TENGGARONG SEBERANG**  
 TERAKREDITASI "A" TAHUN 2021  
 NPSN : 30404795 NIS : 10.1.1602.01.014 e-mail : sdn014tenggarongseberang@gmail.com  
 Alamat : Jl. Anak Bangsa Rt 15 (0821) 57342486 Kode Pos 75572

---

Nomor : B-033/DPK/SDN.014-TGRS/422/03/2025  
 Lampiran : -  
 Hal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.  
 Ketua Program Studi PGSD  
 Di  
 Tempat


Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat Permohonan Izin Penelitian nomor: 117/UWGM/FKIP-PGSD/II/2025 tanggal 14 Februari 2025 yang diajukan kepada kami oleh

Nama : Maulidina  
 NPM : 2186206011  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Skripsi : " Peran Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Membangun Identitas Karakter Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun Pembelajaran 2024/2025 "

Bahwa pihak sekolah mengizinkan untuk melakukan penelitian di SDN 014 Tenggarong Seberang Demikian surat ini kami sampaikan,atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Tenggarong Seberang, 12 Maret 2025


Kepala Sekolah  
  
  
**I MADE KARTA,S.Pd.**  
 NIP.19680610 199406 1 001

Gambar 31.1 Dokumentasi Surat Izin Penelitian di SD Negeri 014 Tenggarong Seberang



Gambar 31.2 Dokumentasi Surat Izin Penelitian di SD Negeri 023Tenggarong Seberang





**PEMERINTAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SDN 007 TENGGARONG SEBERANG**  
**AKREDITASI 'A' TAHUN 2021**  
 Jalan. AP. Mangkunegara Kode Pos 75572 Tenggarong Seberang  
 E-Mail: opsdn007tgrs@gmail.com

---

Nomor : B-019 /DPK/SDN.007-TGRS/420/03/2024  
 Lampiran : -  
 Perihal : Kesanggupan Menerima Mahasiswa Penelitian

Kepada Yth.  
 Kepala UWGM Program Studi Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 c.q. Panitia Pelaksanaan Penelitian  
 Samarinda

Dengan Hormat  
 Menanggapi Surat Saudara Nomor 117/UWGM/FKIP-PGSD/II/2025 Tertanggal 14 Februari 2025 Perihal  
 Permohonan Kesanggupan Menerima Mahasiswa dalam Melaksanakan Penelitian dengan *Judul Skripsi*  
*Peran Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Membangun Karakter Siswa di Kabupaten*  
*Kutai Kartanegara*, dengan ini kami menyatakan BERSEDIA menerima mahasiswa tersebut dari Universitas  
 saudara dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Nama Mahasiswa Melaksanakan Penelitian yang dapat kami terima sebanyak 1 orang dengan rincian


No Urut	Nama Mahasiswa	Kompetensi Keahlian (jurusan)	NIM	L	P	Keterangan
1	Maulidina	PGSD	2186206011		✓	

2. Syarat :

- Mahasiswa Magang sanggup mentaati segala peraturan yang berlaku, baik peraturan ditempat Magang maupun peraturan Sekolah.
- Mahasiswa magang menanggung sendiri biaya selama magang
- Mahasiswa magang tidak menuntut honor / upah lembur

Demikian surat ini kami sampaikan untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tenggarong Seberang, 06 Februari 2025

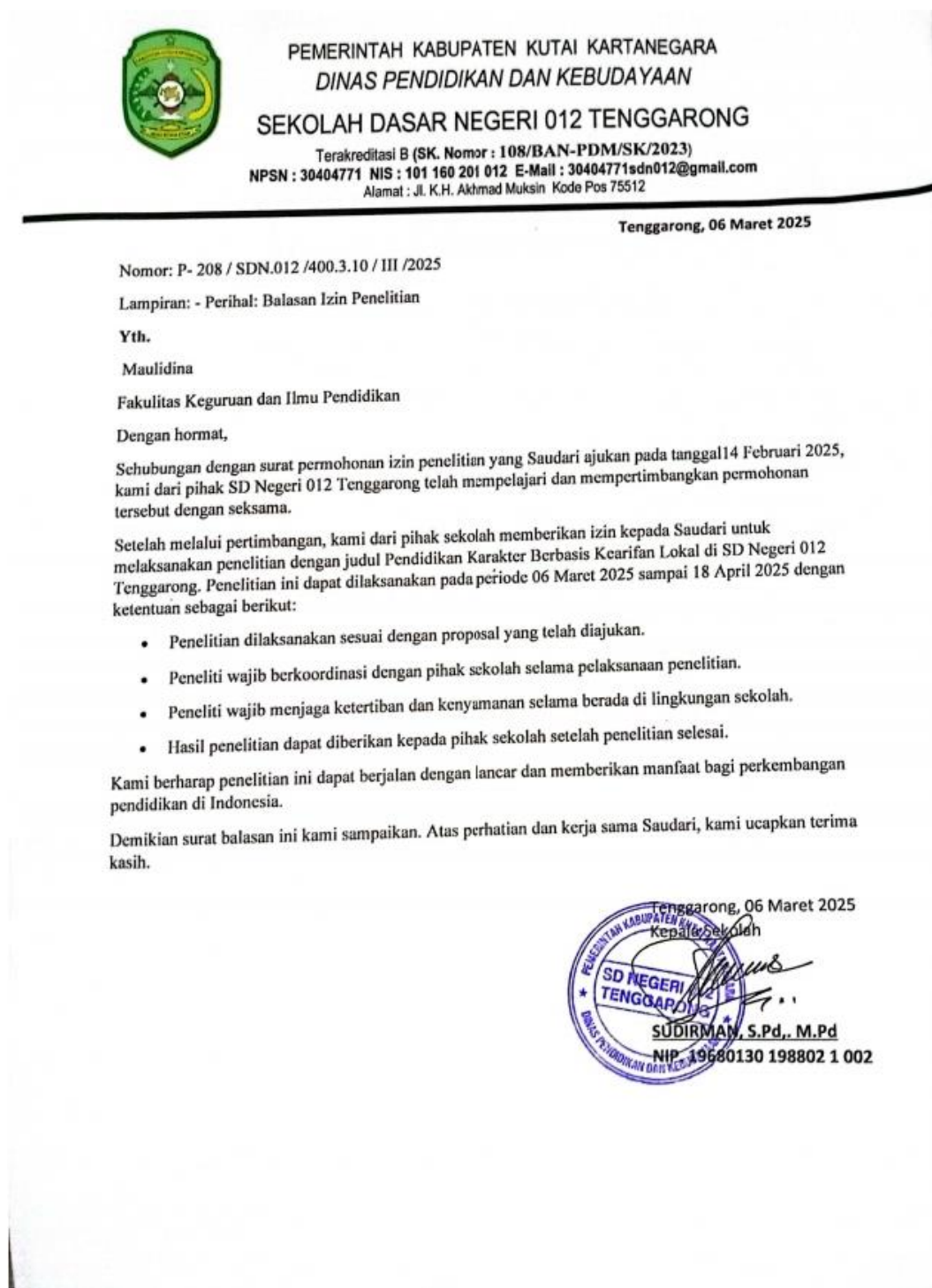


Syahrizal S.Pd  
 196805171994061001

Tembusan :

- UPT Dinas Pendidikan Tenggarong Seberang
- Komite Sekolah
- Asup

Gambar 31.3 Dokumentasi Surat Izin Penelitian di SD Negeri 007 Tenggarong Seberang



Gambar 31.4 Dokumentasi Surat Izin Penelitian di SD Negeri 012 Tenggarong

### Lampiran 32 Pengantaran Surat Izin



Gambar 32.1 Pengantaran Surat Penelitian di SD Negeri 014 Tenggaromg Seberang Kepala Sekolah IMK



Gambar 32.2 Pengantaran Surat Penelitian di SD Negeri 023 Tenggaromg Seberang Kepala Sekolah N





Gambar 32.3 Pengantaran Surat Penelitian di SD Negeri 012 Tenggaromg Kepala Sekolah S

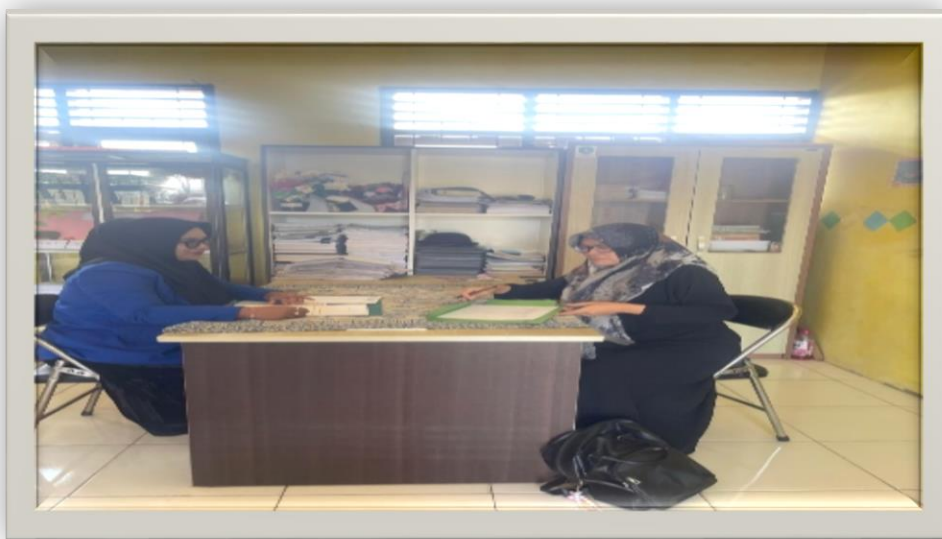


Gambar 32.4 Pengantaran Surat Penelitian di SD Negeri 007 Tenggaromg Seberang Kepala Sekolah S

Lampiran 33 Wawancara di SD Negeri 014 Tenggara Seberang



Gambar 33.1 Wawancara Kepala Sekolah IWK



Gambar 33.2 Wawancara Guru Kelas 5 A IW



Gambar 33.3 Wawancara Guru kelas 3 A SR



Gambar 33.4 Wawancara Siswi Kelas 3 A EMP



Gambar 33.5 Wawancara Siswi Kelas 3 A I



Gambar 33.6 Wawancara Siswi Kelas 5A (R)





Gambar 33.7 Wawancara Siswa Kelas 5A AP

Lampiran 34 Wawancara di SD Negeri 023 Tenggarong Seberang



Gambar 34.1 Wawancara Kepala Sekolah



Gambar 34.2 Wawancara Guru Kelas 5A ( A)



Gambar 34.3 Wawancara Guru Kelas 3A (PEW)



Gambar 34.4 Wawancara Siswi Kelas 3A (A)



Gambar 34.5 Wawancara Siswa Kelas 3A (S)



Gambar 34.6 Wawancara Siswi Kelas 5A (R)





Gambar 34.7 Wawancara Siswa Kelas 5A (S)

Lampiran 35 Wawancara SD Negeri 012 Tenggarong



Gambar 35.1 Wawancara Kepala Sekolah S



Gambar 35.2 Wawancara Guru Kelas 3A S



Gambar 35.3 Wawancara Siswi Kelas 3A SBF



Gambar 35.4 Wawancara Siswi kelas 3A AFK





Gambar 35.5 Wawancara Siswi kelas 5A S



Gambar 35.6 Wawancara Siswi kelas 5A G



Gambar 35.7 Ekstrakurikuler Menar



Gambar 35.8 Kegiatan Mengaji



Gambar 35.9 Kegiatan Nonton Bersama Sejarah Kutai 5B



Gambar 35.10 Kegiatan Pembelajaran Kelas 3A



Lampiran 36 Wawancara SD Negeri 007 Tenggaronv Seberang



Gambar 36.1 Wawancara Kepala Sekolah



Gambar 36.2 Wawancara Guru Kelas 5B MN



Gambar 36.3 Wawancara Guru Kelas 3B J



Gambar 36.4 Wawancara Siswi Kelas 5B N





Gambar 36.5 Wawancara Siswa Kelas 5B R



Gambar 36.6 Wawancara Siswa kelas 3B B



Gambar 36.7 Wawancara siswi 3B SN